



P- ISSN 1858 - 0785 E- ISSN 2654 - 8488

Volume 22, No. 2, Desember 2023

PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH

*Alfina Cahyani
Rohma Septiawati
Meliana Puspitasari*

PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

*Dian Pramitya Khairunnisa
Erna Widiastuty*

PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MODAL ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

*Jumaidi Rahman
Elin Erlina Sasanti
Nungki Kartikasari*

ANALISIS DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK KONVENSIONAL

*Moh Irman Hakim
Gideon Setyo Budiwitjaksono*

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN KERJA, DAN KODE ETIK TERHADAP KINERJA AUDITOR

*I Gusti Ayu Ketut Berfiana Deasusanti D
Wirawan Suhaedi
Iman Waskito*

DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, HOTEL, DAN RESTORAN

*Wahyuni Wahyuni
Yocelyn Yulianto, Ade Maulidianti
Nina Febriana Dosinta, Khristina Yunita*

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN PEMAAHAMAN PENERIMAAN DARI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

*Raharjeng Widayanti
Yanna Eka Pratiwi
Siwidyah Desi Lastianti*

PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI E-COMMERCE

*Alicia Tanaya
Amelia Setiawan
Samuel Wirawan
Hamfri Djajadikerta*

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

*Marselina Dwi Cahyani
Anwar Hariyono*

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG PADA PT. CENTRAPLAST INDONESIA

*Fitria Febriani, Yanna Eka Pratiwi
Siwidyah Desi Lastianti*

AKUNTANSI BERKELANJUTAN PADA UMKM: PEMAHAMAN ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

*Bryan Gautama
Tasdik Mahandito
Dwi Salsabila*

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

*Zidni Saidah
Anwar Hariyono*

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA MAHADESA GNE, MATARAM

*Cening Ardani
Animah
L. Takdir Jumaidi*

DETERMINAN FRAUD DANA DESA: PENGUJIAN ELEMEN FRAUD HEXAGON

*Utami Avista Dwi Ari
Biana Adha Inapty
Iman Waskito*

EVALUATION OF THE LOCAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM APPLICATION - GOODS OF LOCAL GOVERNMENT (SIMDA BMD)

Intan Rafhmawati

IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND FINANCIAL STATEMENT QUALITY IN INDONESIAN BANKING INDUSTRY

*Eni Indriani
Biana Adha Inapty
Iman Waskito*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MATARAM**



SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 158/E/K/PT/2021
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2021

Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Riset Akuntansi Aksioma
E-ISSN: 26548488

Penerbit: Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 20 Nomor 1 Tahun 2021 Sampai Volume 24 Nomor 2 Tahun 2025

Jakarta, 09 Desember 2021
Ptl. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001



JURNAL MANAGER

Wahidatul Husnaini (Universitas Mataram)

JURNAL EDITOR

Sigit Ary Wijayanto (AMM Mataram)
Muhammad Wisnu Girindratama (Universitas Surabaya)
Adhitya Bayu Suryantara (Universitas Mataram)
Rini Ridhawati (Universitas Mataram)
Paradisa Sukma Universitas Mataram
Robith Hudaya (Universitas Mataram)
Victoria Kusumaningtyas P (Universitas Mataram)
Nanik Sumiarsih (Universitas Mataram)
Hadi Wirawan (Universitas Mataram)

REVIEWER

I Made Laut Mertha Jaya (Universitas Mahakarya Asia Yogyakarta)
Robert Jao (Universitas Atmajaya Makassar)
Erna Widyastuti (Universitas Andalas)
I Nyoman Nugraha Ardana Putra (Universitas Mataram)
Restu Fahdiansyah (Univeritas Islam Negeri Mataram)
Rr. Puruwita Wardani (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
Ihsan Nasihin (Universitas Buana Perjuangan Karawang)
Fajar Rina Sejati (Universitas Yapis Papua)
Mohammad Ali Fikri (Universitas Mataram)
Ika Sari Wahyuni TD (Universitas Andalas)

IT SUPPORT

Baidowi (Universitas Mataram)

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Telp. 0370-620508
Website: <http://aksioma.unram.ac.id>
Email: aksioma.feb@unram.ac.id

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma adalah jurnal ilmiah akses terbuka peer-reviewed yang dikelola dan diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Jurnal ini menerbitkan berbagai penelitian dan ulasan di bidang akuntansi. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH

Alfina Cahyani¹, Rohma Septiawati², Meliana Puspitasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia,
ak19.alfinacahyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia,
rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia,
meliana@ubpkarawang.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 01 Agustus 2023
Revised: 09 Agustus 2023
Accepted: 11 Agustus 2023
Published: 28 Agustus 2023

Corresponding Author:

Nama: Alfina Cahyani
Email:
ak19.alfinacahyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.216

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract:

This study aims to examine how much influence the independent variables, namely premium income and investment returns, have on the dependent variable, namely profits at Islamic life insurance companies in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2017 – 2021. The quantitative method used in this research is the technique analysis of multiple linear regression data and its processing using Eviews version 10. The data collection technique of this research uses purposive sampling and the secondary data used is financial reports that have been published and audited. There are 7 sharia life insurance companies used as samples for research. The results of his research prove that premiums can affect profits, while investment returns do not generate profits. This research plays an important role in the profit of sharia life insurance companies because the profit is the most important component for the ongoing operations of sharia life insurance companies.

Keywords: premium income, investment return, and profit.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pendapatan premi dan hasil investasi terhadap variabel dependen yaitu laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 – 2021. Metode kuantitatif dipakai penelitian ini dengan teknik analisis data regresi linier berganda serta pengolahannya memakai Eviews versi

10. Teknik pengumpulan data penelitian ini memakai purposive sampling serta data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan yang sudah dipublikasi dan diaudit. Terdapat 7 perusahaan asuransi jiwa syariah yang digunakan sebagai sampel untuk diteliti. Hasil penelitiannya membuktikan pendapatan premi dapat mempengaruhi laba, sementara hasil investasi tidak mempengaruhi laba. Penelitian ini berperan penting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah karena laba merupakan sebuah komponen terpenting untuk berlangsungnya operasional perusahaan asuransi jiwa syariah.

Kata kunci : pendapatan premi, hasil investasi, dan laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri asuransi di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir menunjukkan tingkat perkembangan yang cukup baik, hal tersebut berdasarkan data asuransi di Indonesia yang dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu pertumbuhan asuransi yang cukup positif di Indonesia yaitu asuransi syariah, terutama dalam asuransi jiwa syariah dimana asuransi tersebut cenderung stabil pertumbuhannya dari tahun 2017 – 2021 yaitu 7 perusahaan asuransi jiwa syariah serta 23 asuransi jiwa unit syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21 tahun 2001 mendefinisikan asuransi syariah merupakan sebuah upaya perlindungan dan pertolongan satu sama lain berbagai pihak dengan investasi yang berupa aset ataupun *tabarru'* yang menyediakan sistem pengembalian guna mengatasi risiko tertentu berdasarkan akad yang sejalan dengan prinsip syariah. Akad tersebut yaitu akad (perikatan/perjanjian) yang tidak ada maksud maksiat, *gharar* (penipuan), *riba*, *risywah* (suap), *maysir* (perjudian), serta barang haram. Adanya pertumbuhan industri asuransi jiwa syariah yang stabil di Indonesia, tidak menutup kemungkinan perusahaan asuransi jiwa syariah harus memperkuat strategi dalam hal kinerja keuangan khususnya pada laba (Syahida, *et.al.*, 2022), agar kondisi keuangan perusahaan dapat tetap stabil bahkan meningkat.

Akibat adanya fenomena dari pandemi covid-19 pada tahun 2020 lalu yang berdampak pada kinerja keuangan beberapa sektor industri keuangan syariah, salah satunya pada perusahaan asuransi syariah. Hal tersebut merupakan fenomena mengenai adanya pelambatan kinerja keuangan dalam asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2020 – 2021, berdasarkan pernyataan dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), beberapa indikator mengalami pelambatan salah satunya yaitu laba pada tahun 2020 senilai Rp792 miliar, dibandingkan tahun 2019 senilai Rp4,07 triliun. Indikator lainnya yang mengalami penurunan yaitu investasi, tercatat investasi asuransi syariah pada tahun 2019 senilai Rp39,84 triliun mengalami penurunan 6,2% pada tahun 2020 menjadi Rp37,33 triliun. Terdapat indikator lain yang mengalami peningkatan salah satunya yaitu pendapatan premi senilai Rp17,34 triliun pada tahun 2020, dibandingkan tahun 2019 senilai Rp16,70 triliun, hal tersebut terjadi karena meningkatnya pendapatan kontribusi atau premi dari peserta asuransi untuk memproteksi resiko pada era pandemi covid-19. Berikut merupakan tabel laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 -2021.

Tabel 1. Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2017 - 2021

No.	Perusahaan	Laba				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Prudential Life Assurance	750.248	660.039	661.154	439.409	428.020
2.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	81.735	151.279	161.915	313.855	280.825
3.	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	26.733	36.415	28.521	22.032	-6.660
4.	PT. Avrist Assurance	25.774	15.975	23.809	34.834	3.713
5.	PT. Panin Dai-Chi Life	13.072	8.431	11.186	12.046	12.760
6.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	-19.235	-144	860	3.807	1.024
7.	PT. BNI Life Insurance	35.778	13.210	15.634	24.931	33.979

Sumber: data diolah 2023, laporan keuangan perusahaan asuransi syariah

Berdasarkan tabel diatas terdapat laba perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2017 – 2021 yang mengalami kenaikan dan penurunan laba. Menurut data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing-masing perusahaan asuransi syariah, laba yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu pada perusahaan asuransi Prudential Life Assurance tahun 2017 sebesar Rp750.248 triliun namun mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu senilai Rp428.020 triliun dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp439.409, selain itu terdapat penurunan laba pada perusahaan Asuransi Jiwa Central Asia Raya di tahun 2021 yaitu sebesar Rp1.024 miliar dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp3.807 miliar dan perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG dengan laba sebesar Rp22.032 miliar pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu Rp-6.660 miliar pada tahun 2021, serta perusahaan lainnya yang mengalami penurunan laba yang cukup besar yaitu pada perusahaan Avrist Assurance dengan laba senilai Rp34.834 miliar pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 senilai Rp3.713 miliar dan perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia yang mencatatkan laba pada tahun 2020 sebesar Rp313.855 miliar namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp280.825 miliar.

Faktor yang dapat mempengaruhi penurunan laba disebabkan oleh menurunnya nilai investasi pada perusahaan yang menyebabkan penurunan pada hasil investasi, selain itu adanya nilai operasional yang tidak terkendali seperti adanya klaim yang tinggi maka hasil investasi akan dicadangkan dalam beban klaim dan menyebabkan adanya penurunan laba, selain itu adanya penurunan atau lemahnya pendapatan premi dapat menyebabkan nilai laba yang tidak maksimal atau mengalami penurunan (Nasution dan Nanda, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih asuransi jiwa syariah, khususnya tentang faktor yang berpengaruh bagi laba pada asuransi jiwa syariah. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan semakin menguntungkan sehingga dapat memberikan sinyal positif atau *good news* pada investor (pihak eksternal) (Mariani dan Suryani, 2018).

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal seperti berita baik (*good news*) serta buruk (*bad news*) untuk pihak eksternal (investor) dan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan (Hamdan Firmansyah, 2022). Dalam penelitian ini informasi yang dapat diterima oleh pihak eksternal berkaitan dengan laba, jika laba perusahaannya tinggi maka menunjukkan kondisi suatu perusahaan berada di kondisi yang baik karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pada pengelolaan keuangannya (Mariani dan Suryani,

2018). Begitu pun sebaliknya, apabila laba yang dipublikasikan perusahaan mengalami penurunan dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik sehingga dikatakan sebagai sinyal yang kurang baik atau *bad news*.

Laba diartikan sebagai selisih antara kelebihan pendapatan yang dikurangi oleh berbagai beban perusahaan (Hidayat, *et al.*, 2021), kelebihan tersebut dapat dikatakan sebagai laba bersih atau pendapatan bersih, dalam konsep syariah perolehan laba didasarkan pada syariat islam, harus berdasarkan kesepakatan bersama antara perusahaan dan pihak yang membutuhkan barang dan jasa, berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya unsur riba dan bunga dalam perolehan laba perusahaan tersebut.

Menurut penelitian (Chain & Cursley, 2018) dalam penelitian (Aziza, *et al.*, 2022) tujuan utama dalam dilakukannya pelaporan laba oleh perusahaan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan atas laporan keuangan, seperti pihak eksternal yaitu masyarakat umum maupun investor, begitu pun bagi perusahaan asuransi jiwa syariah dengan adanya kondisi keuangan yang baik, khususnya laba yang menunjukkan nilai positif dan adanya peningkatan tiap tahun maka dapat dikatakan perusahaan asuransi jiwa syariah mampu mengelola operasional perusahaannya dengan bijak dan baik, dalam hal ini besar kecilnya laba atau keuntungan pada perusahaan bisa dimanfaatkan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

Beberapa faktor yang bisa berpengaruh bagi laba perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu, pendapatan premi beserta hasil investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyah, *et al.*, 2020) dan (Zen dan Manda, 2021) membuktikan pendapatan premi memberikan pengaruh positif pada laba asuransi jiwa syariah, sebab pendapatan premi perusahaan asuransi jiwa syariah yang semakin besar akan menimbulkan kenaikan laba, sedangkan pada penelitian lainnya oleh (Denovis, *et al.*, 2022) menunjukkan pendapatan premi mempengaruhi laba secara negatif atau tidak berpengaruh signifikan, hal ini terjadi karena premi dapat memberi faktor risiko yang menyebabkan beban klaim dan semakin tingginya beban klaim maka bisa memberikan dampak bagi penurunan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zen dan Manda 2021), (Denovis, *et al.*, 2022), dan (Quraniyah, *et al.*, 2023) menyimpulkan hasil investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan pada laba, hal tersebut karena terdapat keuntungan dari investasi yang menambah dana tabarru serta sebagiannya dibagikan pada peserta ataupun perusahaan selaku pengelola, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan laba, sedangkan penelitian oleh (Hidayat, *et al.*, 2021), (Nasution dan Nanda 2020) membuktikan hasil investasi tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah secara signifikan atau negatif, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan dan atau nilai hasil investasi yang minus (mengalami kerugian) sehingga memberikan dampak pada laba asuransi jiwa syariah yang menurun.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian diatas, peneliti bertujuan mereplikasi penelitian terdahulu dari Nuriyah, *et al.*, (2020) yaitu "Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2018", dengan mengganti satu variabel independen berupa klaim dengan variabel lain yaitu hasil investasi, dimana variabel hasil investasi bisa menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan laba, karena tujuan dari hasil investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan, sehingga semakin meningkatnya keuntungan hasil investasi maka dapat berpengaruh pada peningkatan laba asuransi jiwa syariah. Adapun objek penelitiannya merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terekam di OJK. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab laba pada suatu perusahaan termasuk sebuah komponen terpenting untuk perihal berlangsungnya operasional perusahaan, dimana dengan adanya laba yang bertambah setiap tahunnya memastikan bahwa

perusahaan asuransi dapat diterima secara positif oleh publik dan mencerminkan suatu kondisi keuangan asuransi jiwa syariah yang baik bagi calon investor dan atau pihak eksternal lainnya seperti calon peserta asuransi.

Penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan antara lain apakah pendapatan premi mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2017 – 2021 dan apakah hasil investasi mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2017 – 2021. Dilakukannya penelitian ini yaitu dengan tujuan menguji pengaruh dari pendapatan premi serta hasil investasi terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 – 2021 yang diuji secara parsial.

Pendapatan premi merupakan sejumlah pembayaran dari tertanggung (peserta asuransi) pada penanggung (perusahaan asuransi) sebagai dana proteksi terjadinya resiko (Nuriyah, et al., 2020), dalam hal ini perusahaan asuransi harus memaksimalkan pendapatan premi agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat digunakan sebagai sumber daya pada perusahaan dengan seefisien mungkin (Markonah, 2021). Semakin tingginya pendapatan premi yang dihasilkan perusahaan asuransi jiwa syariah mengindikasikan semakin besar juga pengaruhnya pada kenaikan laba perusahaan tersebut, serta dengan adanya peningkatan pendapatan premi yang mempengaruhi laba dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dimana hal tersebut sesuai dengan *signalling theory*, sehingga bisa membagikan sinyal yang baik atau positif untuk pihak eksternal seperti investor. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manda dan Zen, 2020) dan (Nuriyah et al., 2020) membuktikan bahwa pendapatan premi mempengaruhi laba secara positif, sedangkan menurut penelitian (Denovis, et al., 2022) pendapatan premi mempengaruhi laba secara negatif.

H1: Pendapatan Premi Berpengaruh Terhadap Laba

Investasi secara umum merupakan proses untuk memperoleh keuntungan dari menanamkan harta atau modal pada periode tertentu agar memperoleh pengembalian di masa depan, sehingga dengan adanya penambahan dari hasil investasi tersebut, laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat sebanyak peningkatan dari hasil investasi tersebut (Hidayat, et al., 2021). Semakin tinggi keuntungan dari hasil investasi yang didapatkan memberikan pengaruh pada peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga dengan adanya kenaikan yang signifikan dapat mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik, dimana hal tersebut dapat dikaitkan dengan *signalling theory* yang mampu memberikan cerminan yang baik atau positif pada pihak eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Manda dan Zen, 2020) dan (Quraniyah, et al., 2023) membuktikan bahwa hasil investasi mempengaruhi laba secara positif, sedangkan menurut penelitian (Hidayat, et al., 2021) dan (Nasution dan Nanda 2020) hasil investasi mempengaruhi laba secara negatif.

H2: Hasil Investasi Berpengaruh Terhadap Laba

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, yaitu dimana analisis data tersebut adalah aktivitas setelah data dikumpulkan secara akurat serta memiliki tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Megasari G.S, et al., 2021). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dengan jumlah sampelnya yaitu 7 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terekam di OJK selama tahun 2017 – 2021. Data penelitiannya berjenis data sekunder. Adapun jenis data dalam penelitian ini merupakan data panel, data panel diartikan sebagai gabungan antara data *time series* dan *cross section*, dimana unit yang sama (*cross section*) diuji dan dianalisis dalam waktu yang berbeda (Nandita, et.al., 2019).

Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya yaitu laba yang merupakan variabel Y, pendapatan premi merupakan variabel X₁, dan hasil investasi merupakan variabel X₂. Laba diartikan sebagai selisih dari realisasi pendapatan perusahaan dikurangi berbagai biaya yang keluar dari perusahaan tersebut (Nainggolan dan Soemitra, 2020). Pendapatan premi diartikan sebagai pendapatan perusahaan yang diterima dari tertanggung sebagai jasa yang disediakan oleh penanggungnya (Mufidah, 2021) dan didapat dari selisih premi bruto dikurangi reasuransi beserta komisi (Hidayat, et al., 2021). Hasil investasi diartikan sebagai hasil dari penanaman dana atau modal perusahaan yang sudah diinvestasikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Nila Firdausi Nuzula, 2020:6).

Populasi penelitian ini berjumlah 24 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terpublikasi di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama periode tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian dipilih menurut metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* bermakna sebagai cara mengambil sampel yang disesuaikan dengan tipe-tipe ataupun kriteria tertentu (Hani Subakti, et al., 2022). Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan dalam teknik pengambilan sampel diperoleh 7 sampel perusahaan dengan kriteria yang terpenuhi yaitu; 1) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terekam serta berizin usaha di OJK, 2) perusahaan yang terpilih untuk diteliti sekurang-kurangnya telah memiliki izin beroperasi sebelum tahun 2017 dan masih beroperasi hingga saat ini, dan 3) perusahaan asuransi jiwa syariah yang sudah mempunyai data laporan keuangan yang dipublikasi serta sudah diaudit dalam periode tertentu (2017 – 2021) dan mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang dibahas antara lain pendapatan premi dan hasil investasi. Sehingga jumlah data yang dikumpulkan penelitian ini berjumlah 35 data dari 7 sampel yang didapatkan dengan periode 5 tahun dari tahun 2017 - 2021. Berikut merupakan tabel data sampel perusahaan asuransi jiwa syariah yang didapatkan pada penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar di OJK

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Prudential Assurance
2.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
3.	PT. Asuransi Sinarmas MSIG
4.	PT. Avrist Assurance
5.	PT. Panin Dhai Chi Life
6.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
7.	PT. BNI Life Assurance
Jumlah sampel Penelitian = 7 Perusahaan	
Data yang digunakan = 7 Perusahaan x 5 Tahun (2017 -2021)	
= 35 Data	

Sumber: data diolah 2023, Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini menggunakan teknik data diolah dengan *software Eviews 10*. Berdasarkan jumlah variabelnya penelitian ini termasuk dalam metode analisis statistik dengan menggunakan dua variabel bahkan lebih guna melaksanakan analisis pengaruh dari variabel independen pada variabel dependennya. Metode statistik di penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji *chow*, uji *hausman* dan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda dipakai guna menguji berapa besarnya pengaruh yang disumbangkan variabel independen pada variabel dependennya serta menggunakan uji koefisien determinasi guna menguji berapa besarnya variabel independen (bebas) menjelaskan

variabel dependen (terikat) (Slamet Riyanto, 2020). Kemudian, menggunakan pengujian hipotesis hubungan parsial (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara dalam pengumpulan data penelitian dengan pengolahannya dimana terdapat tiga tingkatan diantaranya yaitu, tingkatan pengumpulan data, tingkatan penelitian dari hasil pengumpulan data dan tingkatan pengolahan data atau analisis data untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada (Tri Andjwati, *et al.*, 2021). Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata (mean), median, minimum, maximum, standard deviation, serta varian serta koefisien korelasi antar variabel. Berikut merupakan tabel dari hasil data analisis deskriptifnya.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	LABA	PENDAPATAN PREMI	HASIL INVESTASI
Mean	143.4928	166.6001	35.21423
Median	25.77400	58.56400	5.101000
Maximum	860.0000	811.9420	945.0000
Minimum	-144.0000	-81.00000	-838.0000
Std. Dev.	248.2523	235.4310	280.5849
Skewness	1.660508	1.529023	0.943133
Kurtosis	4.550192	4.056531	8.928644
Jarque-Bera Probability	19.58868 0.000056	15.26569 0.000484	56.44744 0.000000
Sum	5022.248	5831.004	1232.498
Sum Sq. Dev.	2095392.	2676748.	1884544.
Observations	35	35	35

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Menurut tabel 3 menunjukkan jumlah data (N) penelitian ini adalah 35 data. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh variabel laba yaitu mempunyai nilai minimum -144, nilai maksimumnya yaitu 860.000, nilai rata-rata (mean) 143.4928, dan nilai median 25.77400 beserta standar deviasinya senilai 248.2523. Variabel pendapatan premi memperoleh nilai minimumnya yaitu -81.00000, nilai maksimumnya yaitu 811.9420, nilai rata-rata (mean) 166.6001, dan nilai median 58.56400 beserta standar deviasinya sebesar 235.4310. Adapun variabel hasil investasi memperoleh nilai minimum -838.0000, nilai maksimum 945.0000, serta nilai rata-rata (mean) 35.21423 dan nilai median yaitu 5.101000 dengan standar deviasinya bernilai 280.5849.

Uji Chow

Uji chow dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Dalam penentuannya digunakan nilai *probabilitas*, jika nilai *probabilitas* < 0,05, maka model yang digunakan yaitu FEM, namun apabila nilai *probabilitas* > 0,05 maka model yang digunakan yaitu CEM (Nandita, *et.al.*, 2019). Berikut merupakan tabel dari hasil uji *chow*.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.827244	(6,26)	0.0000

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai $0,00 < 0,05$, dan dapat ditentukan bahwa model yang digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman dalam penelitian ini yaitu sebagai uji lanjutan dari uji *chow*, dimana uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Penentuan dalam uji hausman yaitu, jika nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan yaitu FEM, namun apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai terbaik yang digunakan yaitu REM (Nandita, *et.al.*, 2019). Berikut merupakan tabel hasil uji hausman.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.898591	2	0.0381

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut maka dapat diketahui nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0,0381, kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai $0,0381 < 0,05$, sehingga model terbaik yang akan digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM). Berikut merupakan tabel *fixed effect model* (FEM) yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 6. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.78655	22.31940	-1.827404	0.0791
PENDAPATAN_PREMI	1.112978	0.132180	8.420181	0.0000
HASIL_INVESTASI	-0.032457	0.031650	-1.025496	0.0346

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik termasuk teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menguji hasil penelitiannya apakah dapat diterima atau ditolak. Tujuan uji ini adalah mendapat informasi yang berkaitan dan hasil penelitiannya dimanfaatkan dalam pemecahan sebuah permasalahan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan guna mengidentifikasi keberadaan korelasi antar variabel bebas (independen) (Nuriyah, *et al.*, 2020). Berikut ini nilai yang dihasilkan dari uji multikolinearitasnya.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	PENDAPATAN_PREMI	HASIL_INVESTASI
PENDAPATAN_PREMI	1.000000	-0.141407
HASIL_INVESTASI	-0.141407	1.000000

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Menurut tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai uji multikolinearitas untuk nilai korelasi pendapatan premi dan hasil investasi yaitu $-0,141407 < 0,80$, sehingga kesimpulannya pada penelitian ini tidak ditemukan korelasi dan multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

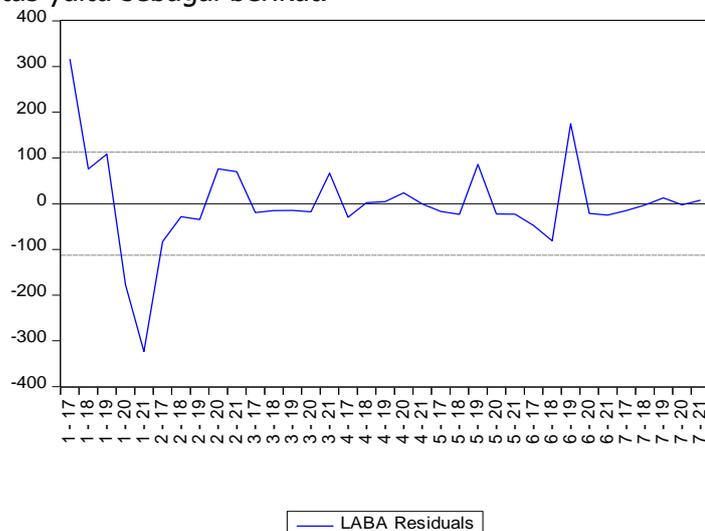
Uji heteroskedastisitas di penelitian ini ditujukan guna membuktikan penggunaan data penelitian telah bebas dari heteroskedastisitas atau tidak dimana nilai variasi berubah atau tidak konstan (Alwi, et al., 2023). Apabila nilai regresi pada data penelitian ini tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka nilai regresi tersebut dapat dikatakan baik (Mufidah, 2021). Berikut hasil data uji heteroskedastisitasnya.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.08211	13.63227	5.888024	0.0000
PENDAPATAN_PREMI	0.392821	0.032611	0.064357	0.9954
HASIL_INVESTASI	1.668106	1.728487	0.390800	0.2243

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Menurut tabel data 8 memperlihatkan nilai probabilitas pada variabel independen pendapatan premi yaitu $0.9954 > 0,05$, sedangkan variabel independen hasil investasi nilai probabilitasnya yaitu $0.2243 > 0,05$, sehingga kesimpulannya yaitu nilai regresinya dikatakan baik dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun grafik statistik uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Menurut gambar 1 diatas memperlihatkan grafik residual uji heteroskedastisitas tidak melewati batas yaitu antara 500 dan -500, sehingga kesimpulannya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ditujukan guna mengukur berapa besar pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) pada variabel terikat (variabel dependen) di suatu penelitian (Maizar, et al., 2022). Berikut persamaan regresi linier berganda data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba (dependen)

A = Konstanta

B1, B2 = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan Premi

X2 = Hasil Investasi

e = Error

$$\text{LABA} = -31.5309064112 + 1.07635472419 * \text{PENDAPATAN_PREMI} - 0.122027766173 * \text{HASIL_INVESTASI}$$

Berdasarkan hasil persamaan dari analisis linier berganda tersebut menunjukkan bahwa konstanta yang didapatkan yaitu sebesar -31.5309064112. Maka dapat diberikan makna bahwa variabel independen yakni pendapatan premi beserta hasil investasi dalam penelitian ini mempunyai nilai nol (0) sedangkan variabel dependen laba memiliki nilai -31.5309064112. Nilai koefisien regresi pada pendapatan premi yaitu 1.07635472419, yang memiliki makna apabila pendapatan premi bertambah 1% dan variabel lainnya tetap, maka hal tersebut dapat meningkatkan laba sebesar 1.07635472419. Adapun nilai koefisiennya pada variabel hasil investasi yaitu 0.122027766173, maka dapat dimaknai apabila hasil investasi bertambah 1% dapat meningkatkan laba sebesar 0.122027766173.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada penelitian ini ditujukan guna mengetahui serta mengukur mengenai seberapa besar variabel bebas berkemampuan untuk menjelaskan variabel terikatnya (Slamet Riyanto, 2020). Kecilnya nilai *Adjusted R²* menandakan keterbatasan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya, tetapi nilai yang dekat dengan satu (1) bermakna variabel independen berkemampuan memberi nyaris seluruh kebutuhan informasi dalam memperkirakan variabel dependen (Alwi, *et al.*, 2023). Berikut ini data yang dihasilkan dari uji koefisien determinasinya.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.842362
Adjusted R-squared	0.793858
S.E. of regression	112.7137
Sum squared resid	330314.0
Log likelihood	-209.8307
F-statistic	17.36682
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews 10*

Menurut tabel 9 memperlihatkan nilai *R.Square* yaitu 0.793858 atau 79,4%, hal tersebut dapat dikatakan variabel independen yakni pendapatan premi beserta hasil investasi mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini laba sebanyak 79,4%, sementara itu dari 100 – 79,4% sebesar 20,6%, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa 20,6% mendapat pengaruh dari variabel lainnya selain di penelitian ini.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Berikut merupakan tabel dari hasil uji parsial (uji t) yang ditujukan guna mengukur pengaruh secara parsial ataupun individual di variabel independen terhadap variabel dependen (Slamet Riyanto, 2020).

Tabel 10. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.53091	35.61198	-0.885402	0.3841
PENDAPATAN_PREMI	1.076355	0.181848	5.918982	0.0000
HASIL_INVESTASI	-0.122028	0.074417	-1.639783	0.1131

Sumber: data diolah (2023), Output *Eviews* 10

Menurut tabel 10 memperlihatkan nilai dari t-hitung pendapatan premi 5.918982 serta t-tabel 1.69236, dimana nilai t-hitung (5.918982) > t-tabel (1.69236), sedangkan nilai probabilitas pendapatan premi yaitu bernilai 0,000 < 0,05 dengan arah positif terhadap laba. Maka kesimpulannya yaitu pendapatan premi dapat mempengaruhi laba.

Adapun hasil uji-t memperlihatkan t-hitung variabel hasil investasi bernilai 1.639783 serta t-tabel bernilai 1.69236, dimana nilai t-hitung (1.639783) < t-tabel (1.69236), sedangkan nilai probabilitas hasil investasinya memiliki nilai yaitu 0.1131 > 0,05. Sehingga kesimpulannya hasil investasi tidak mempengaruhi laba. Terdapat kesamaan hasil dengan penelitian milik (Hidayat, *et al.*, 2021) yaitu hasil investasi tidak mempengaruhi laba secara signifikan.

H1: Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah

Menurut tabel 10 menyatakan Pendapatan premi mempengaruhi laba secara positif di mana mendapat nilai t-hitung 5.918982 > t-tabel 1.69236 serta nilai probabilitas pendapatan premi bernilai 0,000 < 0,05 dengan arah positif terhadap laba. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dimiliki (Nuriyah *et al.*, 2020) dan (Zen dan Manda, 2021) yaitu pendapatan premi mempengaruhi laba secara positif dan signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapatan premi yang termasuk sumber pendapatan pokok bagi perusahaan asuransi jiwa syariah berupa banyaknya uang yang diterima dari peserta asuransi (nasabah) yang merupakan imbalan jasa atas perlindungan risiko yang disediakan pihak penanggung yaitu perusahaan asuransi (Pahlevi dan Lisandri, 2022).

Pendapatan premi dalam asuransi jiwa syariah diterima dari tertanggung (peserta asuransi) kemudian dilakukan penggolongan dana yang terbagi dua jenis antara lain dana tabarru' dan dana tijarah, dalam dana tabarru' perusahaan akan melakukan pengelolaan dana tersebut melalui investasi yang kemudian hasil dari investasi tersebut diakui kedalam rekening dana tabarru sebagai dana simpanan untuk tertanggung dalam melakukan klaim asuransi, dalam hal ini perusahaan asuransi jiwa syariah tidak berhak untuk mendapat keuntungan dari hasil dana tabarru' yang ditanamkan sebagai modal. Adapun pengelolaan dana tijarah yang dilaksanakan perusahaan asuransi syariah sehubungan tujuan komersial yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari operasi bisnis suatu perusahaan, dalam hal ini keuntungan tersebut didapatkan dari hasil investasi dan perusahaan dapat menerima imbalan atau komisi dari pembagian hasil tersebut yang telah disesuaikan dengan kesepakatan oleh kedua pihak diawal akad, dengan demikian semakin meningkatnya pendapatan premi, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba asuransi jiwa syariah. Berdasarkan *signalling theory*, dimana semakin tingginya pendapatan premi yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan, dengan demikian bisa dijadikan acuan untuk calon investor melakukan investasi di perusahaan yang kemudian bisa mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik.

H2: Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah

Menurut tabel 10 penelitian ini menyatakan Hasil investasi secara negatif dan tidak mempengaruhi laba yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung $1.639783 < t\text{-tabel } 1.69236$, sedangkan hasil investasi memiliki nilai probabilitas yaitu $0.1131 > 0,05$. Kesamaan hasil penelitian didapatkan oleh penelitian ini dan penelitian oleh (Hidayat, *et al.*, 2021) dan (Nasution dan Nanda 2020) yaitu hasil investasi tidak memberi pengaruh bagi laba perusahaan berjenis asuransi syariah secara signifikan dan negatif. Hal tersebut terjadi karena hasil investasi tidak selalu meningkatkan laba, disebabkan oleh adanya beberapa keuntungan dari hasil investasi yang digunakan untuk biaya operasional lain, seperti adanya hasil investasi yang dicadangkan ke dalam beban klaim dan berakibat pada laba yang tidak maksimal, selain itu, adanya hasil investasi yang tercatat dalam laporan keuangan asuransi syariah dengan nilai minus atau terjadi kerugian, sehingga dapat mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah tidak maksimal atau mengalami penurunan.

Secara teori investasi merupakan sebuah aktivitas menanam modal berupa uang ataupun harta dengan maksud ingin mendapat keuntungan dari pembagian hasil investasi yang pengelolaannya diselenggarakan perusahaan asuransi jiwa syariah, dimana pernyataan ini disesuaikan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No, 21 tahun 2001 terkait Pedoman Umum Asuransi Syariah dimana perusahaan asuransi syariah wajib berinvestasi memakai dana yang terhimpun serta diselenggarakan sesuai prinsip syariah, adapun dana yang bisa diinvestasikan berasal dari premi yang telah digolongkan dalam akad tijarah (dana mudharabah) dengan tujuan komersial atau bisnis dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan *signalling theory*, hasil investasi yang mengalami penurunan dapat mempengaruhi penurunan pada laba asuransi jiwa syariah sehingga bisa mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik atau *bad news* bagi pihak eksternal, seperti investor.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana, maka kesimpulan hasil penelitian ini yaitu pendapatan premi mempengaruhi laba. Hal ini mengindikasikan semakin tingginya pendapatan premi yang didapat perusahaan asuransi jiwa syariah dapat mempengaruhi peningkatan terhadap laba. Hasil investasi pada penelitian ini tidak mempengaruhi laba, karena tinggi rendahnya keuntungan dalam hasil investasi tidak selalu berdampak pada peningkatan laba.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang bisa memberikan pengaruh pada laba selain variabel pendapatan premi dan hasil investasi, seperti variabel *risk based capital* (RBC) dan hasil *underwriting*, serta disarankan untuk menggunakan periode, objek maupun fenomena yang terbaru agar hasil penelitian semakin baik dan relevan. Bagi perusahaan asuransi syariah disarankan supaya lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memberikan cerminan yang baik pada pihak eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rohma Septiawati selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Meliana Puspitasari selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian penelitian artikel jurnal ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Alfina Cahyani sebagai penulis pertama berkontribusi melakukan observasi melalui *website* beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 – 2021 untuk melakukan penelitian dengan menganalisa

laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dengan tujuan untuk menguji pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba dan melakukan olah data menggunakan *software Eviews* versi 10. Rohma Septiawati sebagai penulis kedua dan Meliana Puspitasari sebagai penulis ketiga berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa data-data yang diperoleh dan dipublikasikan pada penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun. Jika dikemudian hari, ditemukan adanya hal tersebut, maka tanggung jawab sepenuhnya berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri., *et al.* 2021. Statistik Deskriptif. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Amani, Zati., Markonah, Markonah. 2020. *The Influence Of Premium Income, Underwriting Results On Profits Towards Joint Venture General Insurance Companies In Indonesia. DIJMS. Vol. 1. Page.528-542. DOI:10.31933/DIJMS*
- Alif, Raden Akbar. 2022. *Analysis Of Premium Income and Claim Expenses On Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020 Period. DIJMS: Dinasti International Journal Of Management Science. Vol.4. Psg.209-220. DOI: <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i2>*
- Allianz Life Indonesia. Laporan Keuangan Allianz Indonesia. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/finansial.html#laporan>
- Avrist Assurance. *Financial Report: Laporan Keuangan.* Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://avrist.com/avrist-life/about/Financial-Report>
- Aziza, Maura., Isnaini, Zuhrotul., Effendy, Lukman. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. AKSIOMA: Jurnal Riset Akuntansi Aksioma. Vol. 22. Hal. 91–106. DOI: 10.29303/aksioma.v21i2.168
- BNI Life Insurance. Laporan Perusahaan: Transparansi Laporan Perusahaan dari BNI Life. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari https://www.bni-life.co.id/id/laporan_perusahaan
- CAR Life Insurance. Ikhtisar Keuangan PT AJ Central Asia Raya. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://www.car.co.id/id/tentang-kami/profile/laporan-keuangan>
- Dewan Syariah Nasional MUI. Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 21/DSN-MUI/X/2001
- Denovis, Fanny Oktivia., Arsita, Sari., Nurhayati, Nurhayati. 2022. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Vol.13. Hal. 26-35. ISSN (e): 2581-2343, ISSN (p): 2086-4264
- Hidayat, Aulia Nur Indah., Susanti, Santi., Zulaihari, Sri. 2021. Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. JAKMAN: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen. Vol.2. Hal.327-344. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.552>
- Mufidah, Zahra Utriza. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Neto Terhadap Laba Perusahaan Sektor Asuransi Jiwa Di Indonesia Selama Pandemi. Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik. Vol.2 Hal.184-195.

- Mariani, Desi., dan Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 Hal: 59-78
- Markonah, Markonah. 2021. *Analysis Relates to The Role of Premium Income, Claim Expenses, Investment Result and Risk Based Capital (RBC) Against the General Insurance Companies' Profits Income (Case Study on General Insurance Which Registered in The Indonesia Stock Exchange. DIJEFA: Dinasti International Journal Of Economics, Finance, and Accounting*. Vol.2. Page.135-149. DOI: <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i2>
- Martiar, Norbertus Arya Dwiangga. KOMPAS. 2018. Hasil Investasi Negatif Pendapatan Premi Naik. Diakses Pada 28 Mei 2023, dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2018/05/30/hasil-investasi-negatif-pendapatan-premi-naik>
- Nandita, Dea Aulia., Alamsyah, Bayu Lalu., Jati, Prima Enggar., Widodo, Edy. 2019. Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*. Vol.2 Hal. 42 – 52. ISSN 2621 – 086X
- Nuzula, Nila Firdausi., Nurlaily, Ferina. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Investasi. Malang: UB Press
- Nuriyah, Iqrillah., Nurhayati., Helliana. 2020. Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. Vol.6. Hal.20-25.
- Nasution, Nurul Hidayati., Nanda, Satria Tri. 2020. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. Vol.17
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Direktorat Statistik dan Informasi Otoritas Jasa Keuangan Non Bank
- Pahlevi, Reza Muhammad., Lisandri. 2022. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2019. *JUMA*. Vol.23. Hal.14-26
- Panin Dai Chi Life *By your side, for life. Financial Report*. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://www.panindai-ichilife.co.id/en/laporan-keuangan>
- Panjaitan, Novia Dwi Fatmawati. 2021. Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi, dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*. Vol. 1 Hal: 35-43
- Prudential Life Assurance Indonesia. Laporan Keuangan Prudential Indonesia. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://www.prudential.co.id/id/about-prudential-indonesia/financial-statement/>
- Quraniyah, Fike., Rahmani, Nur Ahmadi Bi., dan Inayah, Nurul. 2023. Analisis Pengaruh Total Aset dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*. Vol.2. Hal.129-141. DOI: 10.56672/assyirkah.v2i1.42
- Riyanto, Slamet., dan Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish
- Saragih, Megasari Gusandra., dkk. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, Hani., *et al.* 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Media Sains Indonesia

- Syahida, Farah Aima., Hasanah, Alfiah., Adam, Asep Muhammad. 2022. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS dan RBC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. Vol.9 Hal.338-3651 DOI: 10.20473/vol9iss20223pp338-351
- Sinarmas MSIG Life. Laporan Keuangan SMile. Diakses Pada 11 Maret 2023, dari <https://www.sinarmasmsiglifeco.id/laporan-keuangan>
- Warto., dan Khumaini, Sabik. 2022. Analisis Hasil Investasi Dana Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2021. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*. Vol.4 Hal: 68-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v4i1.6651>
- Wulandhari, Retno., dan Yolandha, Friska. REPUBLIKA. 2021. Kinerja Asuransi Syariah Melambat Selama Pandemi. Diakses Pada 11 April 2023, dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qokjo0370/kinerja-asuransi-syariah-melambat-selama-pandemi>
- Zen, Nia Anggraina., Manda, Gusganda Suria. 2020. Pengaruh Premi, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *BSE: Buletin Studi Ekonomi*. Vol.26. Hal 1-9



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH KINERJA *ESG* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dian Pramitya Khairunnisa¹, Erna Widiastuty^{2*}

¹ Universitas Andalas, Padang, Indonesia
2010536015_dian@student.unand.ac.id

² Universitas Andalas, Padang, Indonesia
ernawidiastuty@eb.unand.ac.id^{2*}

Riwayat Artikel:

Received: 06 Agustus 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Published: 15 September 2023

Corresponding Author:

Nama: Erna Widiastuty

Email: ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.218

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This research aims to provide empirical evidence of the influence of environment, social, governance (ESG) performance on the financial performance of companies in Indonesia, Malaysia and Singapore. This research is quantitative research with secondary data from all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange and Singapore Stock Exchange in 2016-2021. Total observations in this study were 1.045 company-years. The independent variable of ESG performance is measured using the ESG score while the dependent variable of financial performance is proxied by ROA. This research using regression analysis on hypothesis testing. The results show that the influence of ESG on financial performance in Indonesia, Malaysia and Singapore varies. For example, in Indonesia and Malaysia the hypothesis which states that ESG has a positive and significant effect on financial performance is not supported. Meanwhile, in Singapore the hypothesis which states that the effect of positive and significant ESG on financial performance is supported. The results of testing each ESG component in each country show that the hypothesis is not supported because the direction is different from what was hypothesized. The results of this study are expected to contribute positively to the company through increased investment because it has a positive image*

Keywords: *ESG Performance, Finance Performance; Stakeholder Theory*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa kinerja *environment, social, governance (ESG)* pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber pengumpulan data sekunder dari seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Kuala Lumpur, dan Bursa Efek Singapura pada tahun 2016-2021. Total observasi pada penelitian ini adalah

1.045 perusahaan-tahun. Variabel independent pengungkapan ESG diukur dengan menggunakan skor ESG sementara variabel dependen kinerja keuangan diproksi dengan ROA. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan di Negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura beragam. Misalnya, di Indonesia dan Malaysia hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terdukung. Sementara, di Singapura hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh *ESG* positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan terdukung. Hasil pengujian masing-masing komponen *ESG* di masing-masing negara menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung karena berbeda arahnya dengan yang dihipotesiskan. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi perusahaan melalui peningkatan investasi karena memiliki citra positif.

Kata kunci : Kinerja *ESG*, Kinerja Keuangan, Teori *Stakeholder*

PENDAHULUAN

Di Asia Pasifik, minat perusahaan yang melaporkan *ESG* semakin meningkat yang dibuktikan dengan hasil survei yang dirilis oleh PwC *Singapore* dan *Centre for Governance and Sustainability* (CGS) periode Mei 2022. Selain itu, Ting (2022) melaporkan bahwa hasil survei menunjukkan terdapat 16 persen dari total 650 perusahaan di Asia Pasifik yang melakukan pelaporan *ESG*. Bahkan, negara seperti Taiwan, Thailand, Singapura dan Jepang adalah negara Asia Pasifik yang sukses mengimplementasikan pelaporan *ESG*. Selain itu, hasil survei *Globescan* dan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2020 menunjukkan tingkat kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) meningkat 51 persen dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya perhatian investor terhadap masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola dan minat perusahaan untuk melaporkan informasi *environmental, social, governance (ESG)* semakin meningkat (Barraq & Hersugondo, 2021). Di sisi lain, negara seperti Filipina, Indonesia, India, dan Malaysia adalah negara yang termasuk dalam kategori tertinggal dalam hal pelaporan *ESG* (dengan persentase kurang dari 10 persen perusahaan).

Pengungkapan *ESG* adalah solusi untuk bisnis yang berkelanjutan serta upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, sosial maupun tatakelola perusahaan menjadi lebih baik. Pengungkapan informasi non-keuangan seperti *ESG* menarik perhatian *stakeholder* (Buallay, 2019). Ini berarti bahwa *stakeholder* memandang bahwa perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan yang baik, akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, alasan yang mendasari adalah karena pengungkapan *ESG* merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* (Melinda & Wardhani, 2020) mengenai kinerja perusahaan. Menurut Warapsari & Suaryana (2016), kinerja perusahaan yang baik merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Beberapa hasil penelitian berikut mengkonfirmasi bahwa pengungkapan *ESG* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan seperti Fatemi et al., (2018) di AS, Yoon et al., (2018) di Korea, Melinda & Wardhani, (2020) di Asia, dan Ahmad et al., (2021) dan Li et al. (2018) di Inggris.

Kinerja keuangan¹ adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengungkapan non-keuangan seperti *ESG* menjadi investasi perusahaan demi memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Selanjutnya, pengungkapan *ESG* ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Aksi-aksi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan akan menciptakan permintaan yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih besar bagi perusahaan (Buallay, 2019). Hal ini dikarenakan aksi keberlanjutan menarik perhatian para *stakeholder*. Dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan akan memengaruhi terhadap keberlangsungan suatu perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Velte (2017), Li et al. (2018), Buallay (2019) dan Barraq & Hersugondo, (2021) menggunakan pengukuran kinerja keuangan yaitu *ROA*. Alasan pemilihan ukuran kinerja *ROA* adalah karena *ROA* mencerminkan kinerja akuntansi perusahaan serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan variabel *ESG*, Yoon et al., (2018), Melinda & Wardhani, (2020), dan Ahmad et al., (2021) menggunakan Skor *ESG* karena skor *ESG* lebih komprehensif mencakup komponen *environmental*, *social*, dan *governance*.

Teori *Stakeholders* mengisyaratkan bahwa *stakeholder* adalah individu atau grup (misalnya karyawan dan lembaga pemerintah) yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh tujuan perusahaan (Freeman & David, 1983). Perusahaan berupaya menjaga hubungannya dengan *stakeholder* salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan *ESG* (Hörisch et al., 2020). Pengungkapan *ESG* berisi informasi terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan yang meliputi aspek *environmental*, *social* dan *governance*. Oleh karena itu, melalui pengungkapan *ESG* diharapkan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan menjadi penilaian *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Hasil penelitian dan argument yang telah dipaparkan memberikan bukti bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa *ESG* pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura sebagai sampel penelitian. Alasan yang melandasi pemilihan tiga negara tersebut adalah pertama, pengungkapan *ESG* di Indonesia dan Malaysia masih bersifat *voluntary disclosure*, sedangkan di Singapura sudah *mandatory disclosure*. Alasan kedua yaitu, penelitian mengenai *ESG* sebelumnya dilakukan di negara maju seperti Fatemi et al., (2018) di AS, Yoon et al., (2018) di Korea, Ahmad et al., (2021) dan Li et al. (2018) di Inggris akan tetapi penelitian mengenai *ESG* di negara berkembang masih terbatas misalnya Saddek & Harjum, (2017) meneliti kinerja *ESG* di Indonesia dan Malaysia. Tarmuji et al., (2016) menyatakan bahwa penelitian tentang *ESG* dominan dilakukan di negara maju, sehingga penelitian mengenai Kinerja *ESG* di negara berkembang perlu dieksplor karena masih terbatas.

Teori *Stakeholder* mengisyaratkan bahwa komitmen perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan kepada *stakeholder* menegaskan kembali komitmen perusahaan terhadap masyarakat yang memberikan manfaat jangka panjang (Behl et al., 2022). Pengungkapan informasi non-keuangan berhubungan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil studi Velte, (2017), Fatemi et al., (2018), Li et al. (2018), Yoon et al.,

¹ Penelitian ini merujuk pada Fatemi et al., (2018) dan Gao et al. (2023) yang menggunakan istilah kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan sebagai hal yang sama.

(2018), Buallay, (2019) Melinda & Wardhani, (2020), dan Ahmad et al., (2021) menemukan hubungan positif dan signifikan antara *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, pengungkapan *ESG* merupakan alat bagi perusahaan untuk mengurangi resiko perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif yang bahkan direspon positif dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura perioda tahun 2016 sampai 2021. Pengambilan sampel memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Singapore Exchange Limited perioda tahun 2016 sampai 2021.	2.506
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan skor <i>ESG</i> sampai dengan tahun 2021	(1.461)
Jumlah observasi		1.045

Variabel independent pada penelitian ini adalah pengungkapan *ESG* yang diproksi dengan skor *ESG* sementara variabel dependen kinerja keuangan diproksi dengan ROA. Data masing-masing variabel diperoleh dari Data Stream *refinitiv eikon* (<https://eikon.refinitiv.com>) yang dilanggan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang menjadi observasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan metoda sampel *purposive* sehingga diperoleh amatan sebanyak 1.045 perusahaan-tahun. Jumlah perusahaan yang menjadi amatan di masing-masing Negara dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Berdasarkan Negara

Perusahaan Berdasarkan Sektor	Tahun						Jumlah	%
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Manufaktur:								
Indonesia	26	27	29	28	30	35	176	68%
Malaysia	24	25	29	32	36	99	245	53%
Singapura	10	7	29	48	21	21	131	41%
Non-Manufaktur:								
Indonesia	11	13	13	13	15	23	87	32%
Malaysia	23	24	26	26	28	88	215	47%
Singapura	27	28	10	18	50	54	187	59%

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
Kinerja ESG	1.045	4.80	90.80	50.86	17.99
Komponen:					
ENV	1.045	0.00	95.07	43.09	23.60
SOC	1.045	2.28	97.54	54.68	20.59
GOV	1.045	1.56	98.74	52.24	22.16
Kinerja Keuangan:					
ROA	1.045	-57.68	84.96	5.89	9.03

Variabel kinerja *ESG* memiliki nilai minimum 4.80 dan maximum 90.80 dengan nilai deviasi standar 17.99. Nilai rata-rata *ESG* sebesar 50.86 menunjukkan bahwa perusahaan publik di tiga negara telah mulai fokus mengungkapkan laporan keberlanjutan serta nilai kinerja *ESG* observasi bervariasi. Variable *environmental* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maximum 95.07 dengan rata-rata 43.09 serta nilai deviasi standar 23.60 menunjukkan nilai *environmental* observasi bervariasi. Variabel independen ketiga *social* memiliki nilai minimum sebesar 2.28 dengan nilai maximum 97.54 memiliki rata-rata 54.68 dan nilai deviasi standar 20.59 yang menunjukkan nilai *social* observasi bervariasi. Variabel *governance* memiliki nilai minimum 1.56 dan nilai maximum 98.74 dengan rata-rata 52.24 dan nilai deviasi standar 22.16 yang menunjukkan variasi nilai *governance* observasi. Variable ROA memiliki nilai minimum -57.68 dan nilai maximum 84.96 dengan rata-rata 5.89 dan nilai deviasi standar 9.03 yang berarti variasi kinerja keuangan perusahaan yang menjadi amatan tidak bervariasi. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis disajikan berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel Berdasarkan Negara	ROA Model		
	β	<i>t</i> -statistic	Prob.
INDONESIA			
<i>ESG</i>	0.282	1.299	0.195
<i>Environmental</i>	-0.028	-0.477	0.633
<i>Social</i>	-0.137	-1.339	0.182
<i>Governance</i>	-0.142	-1.845*	0.066
R^2	0.021		
Adj. R^2	0.006		
<i>F</i> -statistic	1.414		
Prob. (<i>F</i> -statistic)	0.230		
MALAYSIA			
<i>ESG</i>	0.087	0.422	0.674
<i>Environmental</i>	-0.075	-1.239	0.216
<i>Social</i>	0.070	0.704	0.482
<i>Governance</i>	-0.047	-0.721	0.472
R^2	0.022		
Adj. R^2	0.013		

Variabel Berdasarkan Negara	ROA Model		
	β	t-statistic	Prob.
<i>F-statistic</i>	2.511**		
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.041		
SINGAPURA			
<i>ESG</i>	0.769	4.374***	0.000
<i>Enviromental</i>	-0.287	-5.182***	0.000
<i>Social</i>	-0.290	-3.835***	0.000
<i>Governance</i>	-0.234	-4.097***	0.000
<i>R²</i>	0.096		
<i>Adj. R²</i>	0.085		
<i>F-statistic</i>	8.481***		
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.000		

Keterangan: *** p-value < 0.00, ** p-value < 0.05, * p-value < 0.1

Berdasarkan hasil pengujian permasing-masing negara, Indonesia memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 0.6 persen. Sementara itu, nilai koefisien regresi variable kinerja *ESG* sebesar 0.282 dengan $t_{hitung}=1.299$ dan $p\text{-value}=0.195$ sehingga disimpulkan bahwa kinerja *ESG* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan *ROA*. Hasil tersebut didukung oleh hasil pengujian komponen *ESG* walaupun jika dilihat berdasarkan komponen *ESG*, hanya komponen *governance* memiliki nilai $t_{hitung}=-1.845$ dan $p\text{-value}=0.066$ namun hipotesis tidak terdukung karena arah tidak sejalan dengan yang dihipotesiskan. Di Malaysia, hasil pengujian menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 1.3 persen sedangkan nilai koefisien regresi variable *ESG* sebesar 0.087 dengan nilai $t_{hitung} 0.422$ dan $p\text{-value}=0.674$ yang berarti bahwa pengaruh kinerja *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terdukung. Begitu juga dengan komponen kinerja *ESG* secara keseluruhan yang menunjukkan hipotesis tidak terdukung.

Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa di Negara Indonesia dan Malaysia, hipotesis yang menyatakan kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Husada & Handayani (2021) yang menemukan bukti bahwa kinerja *ESG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Sementara, (Atan et al., 2018) menemukan kinerja *ESG* berpengaruh positif tidak signifikan pada perusahaan di Malaysia. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* yang mengisyaratkan bahwa tujuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*. Dalam hal ini, perusahaan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai upaya untuk memperoleh dukungan dari para *stakeholder*. Pengungkapan informasi menjadi perhatian penting sebagai salah satu cara perusahaan menjaga hubungan baiknya dengan *stakeholder*.

Hasil pengujian untuk Negara Singapura, nilai *adjusted R²* sebesar 8.5 persen sedangkan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variable *ESG* sebesar 0.769 dengan nilai $t_{hitung}=4.374$ dan tingkat signifikan $p\text{-value}=0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Negara Singapura. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aydoğmuş et al., 2022) menemukan hasil bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di Singapura. Selain itu, hasil penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian Buallay (2019) dan Velte, (2017) bahwa kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*). Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor *ESG* yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Stakeholder* yang mengisyaratkan bahwa para *stakeholder* tertarik dengan informasi yang dilaporkan perusahaan bukan hanya informasi keuangan, namun juga informasi non-keuangan. Para *stakeholder* memandang bahwa informasi non-keuangan sebagai bentuk komunikasi dan strategi berkelanjutan perusahaan. Ini artinya bahwa pelaporan *ESG* yang lebih baik maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, kinerja *ESG* berdasarkan komponennya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis tidak terdukung.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian pengujian tambahan yaitu dengan memisahkan jenis perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Berdasarkan Sektor Perusahaan

Variabel Berdasarkan Negara	ROA Model		
	β	t-statistic	Prob.
MANUFAKTUR			
<i>ESG</i>	1.431	4.566	0.000***
<i>Enviromental</i>	-0.526	-4.975	0.000***
<i>Social</i>	-0.444	-3.486	0.000***
<i>Governance</i>	-0.423	-4.681	0.000***
<i>R²</i>	0.059		
<i>Adj. R²</i>	0.051		
<i>F-statistic</i>	7.835		
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.000***		
NON-MANUFAKTUR			
<i>ESG</i>	0.292	2.824	0.005**
<i>Enviromental</i>	-0.117	-4.665	0.000***
<i>Social</i>	-0.120	-2.341	0.020**
<i>Governance</i>	-0.100	-2.771	0.006**
<i>R²</i>	0.055		
<i>Adj. R²</i>	0.048		
<i>F-statistic</i>	7.799		
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.000***		

Keterangan: *** p-value < 0.00, ** p-value < 0.05, * p-value < 0.1

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur, nilai *adjusted R²* sebesar 5.1 sedangkan nilai koefisien regresi variable kinerja *ESG* sebesar 1.431 dengan $t_{hitung}=4.566$ dan $p\text{-value}=0.000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, pada perusahaan non-manufaktur nilai *adjusted R²* sebesar 4.8 persen dengan nilai koefisien regresi variabel kinerja *ESG* sebesar 0.292 dengan $t_{hitung}=2.824$ dan $p\text{-value}=0.005$ yang berarti pada perusahaan non-manufaktur kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hipotesis terdukung.

Selain itu dilakukan pengujian tambahan dengan membagi perusahaan manufaktur dan non-manufaktur berdasarkan masing-masing negara yang hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Pengujian Sektor Perusahaan Berdasarkan Negara

VARIABEL	MANUFAKTUR ROA Model			NON-MANUFAKTUR ROA Model		
	β	<i>t</i> -statistic	Prob.	β	<i>t</i> -statistic	Prob.
Indonesia						
ESG	1.055	2.135	0.034**	0.903	2.572	0.012**
ENV	-0.299	-1.780	0.077*	-0.184	-3.427	0.001***
SOC	-0.361	-1.956	0.052**	-0.488	-2.637	0.010*
GOV	-0.361	-2.291	0.023**	-0.336	-2.713	0.008**
Adj. R ²	0.016			0.220		
F-statistic	1.718			7.080		
Prob. (F-statistic)	0.148			0.000***		
Malaysia						
ESG	1.878	3.909	0.000***	-0.097	-0.448	0.655
ENV	-0.721	-4.426	0.000***	-0.018	-0.368	0.713
SOC	-0.556	-2.724	0.007**	0.087	0.787	0.432
GOV	-0.486	-3.713	0.000***	0.001	0.016	0.987
Adj. R ²	0.099			0.001		
F-statistic	7.681			0.964		
Prob. (F-statistic)	0.000***			0.428		
Singapura						
ESG	0.967	0.771	0.442	0.761	6.763	0.000***
ENV	-0.357	-0.932	0.354	-0.293	-8.200	0.000***
SOC	-0.423	-0.810	0.420	-0.258	-5.323	0.000***
GOV	-0.385	-1.109	0.271	-0.219	-5.763	0.000***
Adj. R ²	0.082			0.239		
F-statistic	2.888			19.501		
Prob. (F-statistic)	0.027*			0.000***		

Keterangan: *** p-value < 0.00, ** p-value < 0.05, * p-value < 0.1

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa di Negara Indonesia hasil pengujian pada perusahaan manufaktur nilai *adjusted R²* sebesar 0.16 persen, sementara variabel *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung}=2.135$ dan $p\text{-value}=0.034$. Kemudian, nilai masing-masing komponen *ESG* menunjukkan arah negatif dan signifikan seperti *environmental* ($t_{hitung}=-1.780$ dan $p\text{-value}=0.077$), *social* ($t_{hitung}=-1.956$ dan $p\text{-value}=0.052$), dan *governance* ($t_{hitung}=-2.291$ dan $p\text{-value}=0.023$) namun hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan. Sedangkan pada perusahaan non-manufaktur diketahui nilai *adjusted R²* sebesar 2.2 persen dan variabel *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung}=2.572$ dan $p\text{-value}=0.012$. Selanjutnya, nilai masing-masing komponen *ESG* menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan seperti *environmental* ($t_{hitung}=-3.427$ dan $p\text{-value}=0.001$), *social* ($t_{hitung}=-2.637$ dan $p\text{-value}=0.010$), dan *governance* ($t_{hitung}=-2.713$ dan $p\text{-value}=0.008$) yang berarti bahwa hipotesis tidak terdukung karena berbeda arahnya dengan yang dihipotesiskan.

Hasil pengujian di Negara Malaysia menunjukkan pada perusahaan manufaktur nilai *adjusted R²* sebesar 0.1 persen kemudian variabel *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung}=3.909$ dan $p\text{-value}=0.000$. Sementara nilai masing-masing komponen *ESG* menunjukkan arah negatif dan signifikan untuk *environmental* ($t_{hitung}=-4.426$ dan $p\text{-value}=0.000$), *social* ($t_{hitung}=-2.724$ dan $p\text{-value}=0.007$), dan *governance* ($t_{hitung}=-3.713$ dan $p\text{-value}=0.000$) yang secara

keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung karena arahnya berbeda dengan yang dihipotesiskan. Sedangkan, pada perusahaan non-manufaktur nilai *adjusted R²* sebesar 0.01 persen. Selain itu, variabel *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tidak didukung karena nilai $t_{hitung}=-0.448$ dan $p\text{-value}=0.655$. Selanjutnya, nilai masing-masing komponen *ESG* menunjukkan bahwa pengaruh *environmental* ($t_{hitung}=-0.368$ dan $p\text{-value}=0.713$), *social* ($t_{hitung}=0.787$ dan $p\text{-value}=0.432$), dan *governance* ($t_{hitung}=0.016$ dan $p\text{-value}=0.987$) terhadap kinerja keuangan tidak terdukung karena komponen *ESG* secara keseluruhan tidak signifikan. Hasil pengujian di Negara Singapura, pada perusahaan manufaktur nilai *adjusted R²* sebesar 8.2 persen sementara pengaruh variabel *ESG* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil tidak terdukung karena tidak signifikan ($t_{hitung}=0.771$ dan $p\text{-value}=0.442$). Pada hasil pengujian masing-masing komponen *ESG* menunjukkan bahwa pengaruh *environmental* ($t_{hitung}=-0.932$ dan $p\text{-value}=0.354$), *social* ($t_{hitung}=-0.810$ dan $p\text{-value}=0.420$), dan *governance* ($t_{hitung}=-1.109$ dan $p\text{-value}=0.271$) terhadap kinerja keuangan tidak terdukung karena komponen *ESG* secara keseluruhan tidak signifikan. Sementara itu, hasil pengujian pada perusahaan non-manufaktur menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 23.9 persen selanjutnya variabel *ESG* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ($t_{hitung}=6.763$ dan $p\text{-value}=0.000$). Sedangkan hasil pengujian masing-masing komponen *ESG* menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan seperti *environmental* ($t_{hitung}=-8.200$ dan $p\text{-value}=0.000$), *social* ($t_{hitung}=-5.323$ dan $p\text{-value}=0.000$), dan *governance* ($t_{hitung}=-5.763$ dan $p\text{-value}=0.000$) yang menunjukkan hipotesis tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di negara Indonesia dan Malaysia hasilnya mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, di negara Singapura hasilnya hipotesis tidak terdukung. Pada perusahaan non-manufaktur di negara Indonesia dan Singapura hasil pengujian mendukung hipotesis namun, sebaliknya di negara Malaysia tidak terdukung.

Hasil pengujian pada perusahaan non-manufaktur di Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di Indonesia, nilai *adjusted R²* sebesar 22 persen sementara variabel *ESG* memiliki nilai $t_{hitung}=2.572$ dan $p\text{-value}=0.012$. Komponen *ESG* masing-masing menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan komponen *environmental* ($t_{hitung}=-3.427$ dan $p\text{-value}=0.001$), *social* ($t_{hitung}=-2.637$ dan $p\text{-value}=0.010$), dan *governance* ($t_{hitung}=-2.713$ dan $p\text{-value}=0.008$) hipotesis tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan. Sementara di Singapura, nilai *adjusted R²* sebesar 23.9 persen sementara variabel *ESG* memiliki nilai $t_{hitung}=6.763$ dan $p\text{-value}=0.000$. Komponen *ESG* masing-masing menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan komponen *environmental* ($t_{hitung}=-8.200$ dan $p\text{-value}=0.000$), *social* ($t_{hitung}=-5.323$ dan $p\text{-value}=0.000$), dan *governance* ($t_{hitung}=-5.763$ dan $p\text{-value}=0.000$) hipotesis tidak terdukung karena arah berbeda dengan yang dihipotesiskan.

Hasil secara keseluruhan untuk masing-masing komponen *ESG* di Indonesia dan Singapura menunjukkan arah negatif yang diduga karena pengungkapan *ESG* berdampak pada pengeluaran biaya operasional perusahaan menjadi lebih tinggi yang diikuti dengan harga jual menjadi lebih tinggi (Barraq & Hersugondo, 2021). Artinya, upaya perusahaan untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan berkualitas didukung dengan investasi teknologi yang signifikan. Produk ramah lingkungan yang sejalan dengan standar lingkungan berdampak pada harga jual produk yang lebih mahal (Wafiq & Widiastuty, 2023). Selain itu, arah negatif dari komponen *ESG* terhadap kinerja

keuangan perusahaan bisa jadi disebabkan oleh tingkat pengembalian perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan pengeluaran biaya aktivitas *ESG* (Lys et al., 2015).

Di sisi lain, pengaruh kinerja *ESG* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-manufaktur di Malaysia, tidak terdukung. Begitu pula dengan komponen *ESG* yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* yang mengisyaratkan bahwa perusahaan menyediakan informasi untuk kepentingan *stakeholder* karena *stakeholder* adalah pihak yang dapat berpengaruh atau dipengaruhi oleh tujuan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam. Misalnya, di Indonesia dan Malaysia hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam tidak terdukung. Sedangkan di Singapura, sebaliknya hipotesis terdukung. Selanjutnya, penelitian ini memperhatikan komponen dari kinerja *ESG* yang secara keseluruhan hasilnya adalah di Indonesia, Malaysia, dan Singapura hipotesis tidak terdukung. Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian tambahan dengan memisahkan jenis perusahaan manufaktur dan non-manufaktur (lihat tabel 5) hasilnya kinerja *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian tambahan lainnya dilakukan dengan menguji berdasarkan masing-masing negara (lihat tabel 6). Hasilnya, pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia hasilnya mendukung hipotesis sedangkan perusahaan non-manufaktur hipotesis terdukung pada negara Indonesia dan Singapura.

Penelitian ini menggunakan amatan yaitu perusahaan yang sudah memiliki *score ESG* di negara Indonesia, Malaysia dan Singapura. Masing-masing negara yang menjadi observasi pada penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda terkait regulasi *ESG* sehingga menyebabkan hasil penelitian beragam. Misalnya, di Indonesia dan Malaysia, pelaporan *ESG* masih bersifat sukarela namun di Singapura pelaporan *ESG* wajib dilakukan oleh perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas negara yang ada di Asia dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik regulasi *ESG* seperti, Jepang, Taiwan, dan China. Penelitian ini hanya menguji kinerja *ESG* dan kinerja keuangan sementara terdapat faktor eksternal maupun internal yang perlu dipertimbangkan. Informasi non-keuangan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mendukung pelestarian lingkungan seperti perusahaan yang menerapkan inovasi *green product* maupun *green process* dalam menghasilkan produk yang ramah lingkungan (Wafiq & Widiastuty, 2023). Oleh karena itu, penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan faktor seperti pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian di masa depan juga mempertimbangkan untuk melakukan perbandingan antara perusahaan *high profile* dan *low profile* yang melaporkan kinerja *ESG*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang.

KONTRIBUSI AUTHOR

Dian Pramitya Khairunnisa dan Erna Widiastuty: menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mendesain penelitian, melakukan analisis dan menginterpretasi data, serta menulis artikel bersama.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Mobarek, A., & Roni, N. N. (2021). Revisiting the impact of ESG on financial performance of FTSE350 UK firms: Static and dynamic panel data analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1900500>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Barraq, M. Z., & Hersugondo. (2021). PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEKUATAN CEO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(4), 10, 1–15.
- Behl, A., Kumari, P. S. R., Makhija, H., & Sharma, D. (2022). Exploring the relationship of ESG score and firm value using cross-lagged panel analyses: case of the Indian energy sector. *Annals of Operations Research*, 313(1), 231–256. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04189-8>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders AND Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*.
- Gao, S., Meng, F., Wang, W., & Chen, W. (2023). Does ESG always improve corporate performance? Evidence from firm life cycle perspective. *Frontiers in Environmental Science*, 11(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1105077>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling through corporate accountability

- reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56–72.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia (pp. 147–173).
<https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Saddek, S., & Harjum, M. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP ABNORMAL RETURN (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESG score dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 222-235, 6, 1–14.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67–74.
<https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>
- Ting, W. P. (2022). Only 16% of Asia-Pacific's top 50 listcos link ESG performance to pay of top executives: study. Singapore *The Business Times*.
<https://www.businesstimes.com.sg/companies-markets/only-16-of-asia-pacifics-top-50-listcos-link-esg-performance-to-pay-of-top>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178.
<https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Wafiq, M., & Widiastuty, E. (2023). Effect of Green Innovation and Green Process Innovation on Firm Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 55–69.
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.203>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10).
<https://doi.org/10.3390/su10103635>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MODAL ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jumaidi Rahman¹, Elin Erlina Sasanti², Nungki Kartikasari³

¹Universitas Mataram

jumaidirahman19@gmail.com

²Universitas Mataram

elinerlina@unram.ac.id

³Universitas Mataram

nungkikartikasari@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 29 Mei 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Published: 29 September 2023

Corresponding Author:

Nama: Nungki Kartikasari

Email: nungkikartikasari@unram.ac.id

DOI: [10.29303/aksioma.v22i2.208](https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.208)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This research aims to examine the influence of biological asset intensity, sales growth, foreign ownership, and company size on firm value in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2021. The population in this study is all plantation companies listed on the IDX, using purposive sampling method with a sample size of 18 companies. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the testing and discussion prove that biological asset intensity, sales growth, and foreign ownership have no significant effect on firm value. However, company size has a significant negative effect on firm value of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2021. This research also makes a practical contribution to companies and investors. This research can be used as a consideration in applying these research variables to help increase firm value and is also expected to assist investors in making the right decisions in investing.*

Keywords: *Biological Asset Intensity; Company Size; Firm Value; Foreign Capital Ownership; Sales Growth.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil

pengujian dan pembahasan membuktikan bahwa intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan dan investor. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan juga diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

Kata kunci: *Intensitas Aset Biologis; Kepemilikan Modal Asing; Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Bisnis harus dapat berjalan dengan baik di era globalisasi saat ini karena persaingan semakin berkembang. Setiap bisnis meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi tujuannya sebagai hasil dari persaingan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan organisasi. Keberhasilan suatu perusahaan menentukan nilainya, yang tercermin dari harga saham di pasar modal oleh penawaran dan permintaan, yang keduanya mencerminkan bagaimana masyarakat memandang kinerja suatu perusahaan (Harmono, 2017). Karena itu menggambarkan keadaan perusahaan dan mungkin mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk berinvestasi di dalamnya, nilai perusahaan sangat penting. Selain itu, investor menempatkan nilai tinggi pada nilai perusahaan karena dapat menarik minat mereka untuk melakukan investasi (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemiliknya Menurut Harmono (2017), harga saham perusahaan menunjukkan nilainya. Pada tahun 2022, harga saham perusahaan perkebunan pernah melonjak cukup tinggi. Saham PT Gozco Plantations Tbk mengalami kenaikan sebesar 242% dalam setahun terakhir (tahun ke tahun/YoY). PT Jaya Agria Wattie Tbk (JAWA) adalah saham perkebunan dengan kenaikan terbesar sebesar 182,35% (YoY). Diikuti oleh saham PT Provident Agro Tbk (PALM) yang naik 119,39% (YoY) (www.databoks.katadata.id, 2022).

Perusahaan di subsektor perkebunan memiliki aset yang berbeda dari perusahaan lain. Adanya aset biologis mencerminkan perusahaan perkebunan. Dalam PSAK 69 (2018), aset biologis didefinisikan sebagai hewan atau tumbuhan hidup, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar sebuah bisnis menginvestasikan kekayaannya ke dalam aset biologis adalah dengan melihat intensitas aset biologisnya Aset biologis pernah memengaruhi perusahaan perkebunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada 2019, perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 470 miliar. Perubahan nilai wajar aset biologis menyebabkan kerugian. Produksi minyak sawit mentah (CPO) perusahaan turun menjadi 840.000 ton pada tahun 2019 dan 520.000 ton pada tahun 2020. Produksi TBS perusahaan turun menjadi 3,30 juta ton pada tahun 2019 dan 2,1 juta ton pada tahun 2020. (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Peningkatan penjualan juga ditunjukkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Maryanti (2016), peningkatan penjualan setiap tahun menunjukkan perusahaan yang baik karena penjualan meningkat, yang berdampak pada pertumbuhan laba dan meningkatkan pembiayaan internal perusahaan. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan pendapatan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan lebih

banyak hal (Dewi et al., 2015). Peningkatan penjualan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan, yang akan membuat investor lebih percaya untuk menanamkan dananya di dalamnya (Limbong & Chabachib, 2016). Sebagai penyumbang ekspor terbesar di sektor pertanian, subsektor perkebunan menghasilkan ekspor sebesar US\$22,47 miliar pada tahun 2019, US\$21,04 miliar pada tahun 2020, dan US\$61,78 miliar pada tahun 2021, menurut Data Pusat Statistik (BPS, 2021).

Menurut Alqibtiah & Zuliyana (2021), nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan modal asing. Jumlah saham perusahaan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak asing, baik individu maupun lembaga, disebut kepemilikan modal asing. Pemegang saham asing dianggap memiliki kemampuan manajemen yang kuat, yang memungkinkan mereka mengelola perusahaan dengan baik, tetap berkomitmen, dan tidak terpengaruh oleh tekanan politik (Ritha, 2019). Sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing di sektor pertanian masih terkonsentrasi pada investasi di perkebunan. Mayoritas investor perkebunan asing di Indonesia berasal dari Singapura dan Malaysia. Investasi asing ke perkebunan di Indonesia mencapai 9,5 miliar dolar dari tahun 2015 hingga 2021, menyumbang sekitar 5,2 persen dari total investasi asing di Indonesia (www.kompas.com, 2021).

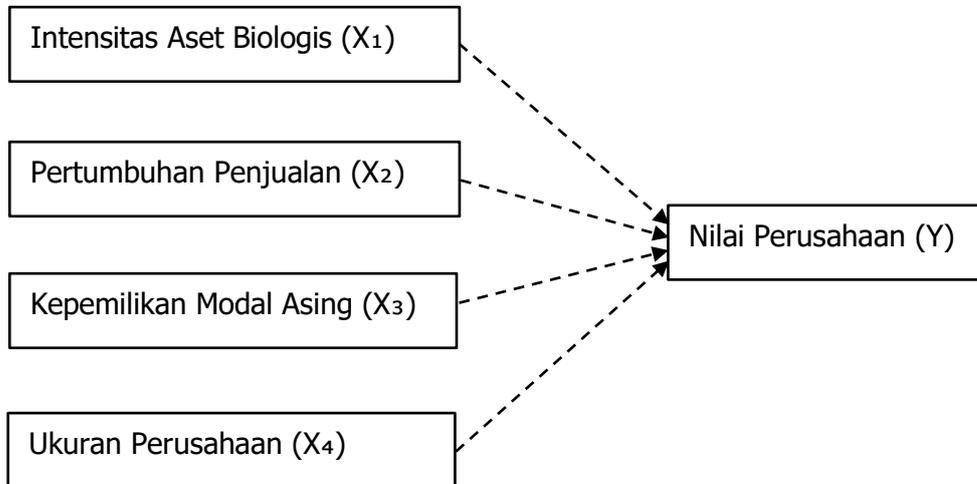
Selain itu, ukuran perusahaan dianggap memengaruhi nilainya karena ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mudah memperoleh dana untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Besaran aset perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendukung operasi dan aktivitas bisnis lainnya, seperti kesempatan untuk memperluas bisnis. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mengoptimalkan nilainya sangat terkait dengan ukurannya. Kreditur lebih mudah mempercayai bisnis yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan yang dapat meningkatkan nilainya (Pramana & Mustanda, 2016).

Studi sebelumnya telah menyelidiki bagaimana berbagai elemen berkorelasi dengan nilai bisnis. Penelitian Alfarisyi et al. (2022) dan Domo dan Utami (2022) menemukan bahwa intensitas aset biologis memengaruhi nilai perusahaan, tetapi penelitian Utami & Prabaswara (2020) menemukan bahwa intensitas aset biologis memengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian Linawati et al. (2022) menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak memengaruhi kinerja perusahaan dengan signifikan. Studi tambahan oleh Fajriah (2022), Elisa (2021), dan Diantari (2019) menemukan bahwa peningkatan penjualan menguntungkan nilai perusahaan. Namun, studi yang dilakukan oleh Isnawati (2019), Hidayat (2018), dan Anriani (2018) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Alqibtiah dan Zuliyana (2021), Mareta (2017), dan Fanani (2016) menemukan bahwa kepemilikan modal asing meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penelitian oleh Rahmayanti (2022) dan Sairin (2018) menemukan bahwa kepemilikan modal asing menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Terakhir, penelitian oleh Aryati dan Tubagus (2020), Estuninggati (2020), dan Afifah dan Utiyati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) dan Indriyani (2017) menghasilkan temuan yang berlawanan.

Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan sumber daya hayati sebagai variabel independen. Intensitas aset biologis dan nilainya digunakan dalam analisis ini sebagai lawan pengungkapan aset biologis dan pengukurannya sebagai variabel independen dalam penyelidikan sebelumnya. Setelah pembenaran tersebut di atas, hipotesis penelitian dijelaskan.

- H1: Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
 H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
 H3: Kepemilikan modal asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
 H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2017-2021. Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sebanyak 18 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu. Proses analisis data melibatkan pengolahan data yang terkumpul. Hasil pengolahan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Prosedur analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	31
Perusahaan perkebunan yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021	(11)
Perusahaan perkebunan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini	(2)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	18
Jumlah observasi selama rentang waktu 5 tahun penelitian	90

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel nilai perusahaan (Y) dalam penelitian ini mengandung statistik signifikan berganda yang terlihat dari hasil uji statistik deskriptif. Nilai maksimum variabel ini adalah 3,54, sedangkan nilai terkecilnya adalah 0,29. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai median 0,81 dan nilai rata-rata (mean) 0,93. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 0,60, yang mewakili tingkat varians dalam data di sekitar rata-rata. Selain itu, variabel nilai perusahaan PT Sawit Sarana Sumbermas Tbk (SSMS) memiliki nilai terbesar pada tahun 2017. Namun PT BISI International Tbk (BISI) juga mencatatkan nilai tertinggi untuk variabel ini pada tahun 2021.

Variabel Intensitas Aset Biologis (X1) menunjukkan beberapa statistik penting dalam penelitian ini. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 0,72, sementara nilai minimumnya adalah 0,00. Rata-rata (mean) dari intensitas aset biologis adalah sebesar 0,34, dan nilai mediannya adalah 0,32. Selain itu, nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 0,20, yang menggambarkan tingkat variasi data di sekitar mean. Kemudian, pada tahun 2020, PT Golden Plantation Tbk (GOLL) memiliki intensitas aset biologis tertinggi dari semua perusahaan yang diteliti. Sedangkan pada tahun 2021, PT Provident Agro Tbk (PALM) memiliki intensitas aset biologis terendah di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Penjualan (X2) adalah variabel berikutnya, dengan nilai maksimum 1,10, nilai minimum -0,81, nilai rata-rata (mean) 0,10, nilai tengah (median) 0,06, dan nilai standar deviasi 0,32. Pada tahun 2020, PT Mahkota Group Tbk. (MGRO) mengalami pertumbuhan penjualan tertinggi, sedangkan PT Golden Plantation Tbk. (GOLL) mengalami pertumbuhan penjualan terendah.

Variabel kepemilikan modal asing (X3) juga memiliki rentang nilai: maksimal 0,81, minimal 0,00, rata-rata 0,17, median 0,02, dan standar deviasi 0,26. Pada tahun 2017, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) memiliki persentase kepemilikan saham asing terbesar.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan (X4) menampilkan beberapa data yang signifikan. Nilai maksimum variabel ini adalah 31,33, sedangkan nilai minimumnya adalah 26,88. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata (mean) 29,39 dan median 29,81. Selain itu, nilai standar deviasi variabel ini adalah 1,28, yang mewakili tingkat variansi data di sekitar rata-rata. Berikutnya, diantara perusahaan yang diteliti pada tahun 2021, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) memiliki ukuran perusahaan yang paling besar. PT Golden Plantation Tbk (GOLL), sebagai perbandingan, memiliki ukuran perusahaan terkecil dari bisnis-bisnis tersebut pada tahun 2020.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.93	0.34	0.10	0.17	29.39
Median	0.81	0.32	0.06	0.02	29.81
Maximum	3.54	0.72	1,10	0.81	31.33
Minimum	0.29	0.00	-0.81	0.00	26.88
Std. Dev	0.60	0.20	0.32	0.26	1.28
Observations	90	90	90	90	90

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji ketepatan pemilihan model estimasi regresi data panel adalah uji Chow. Nilai probabilitas cross-section F lebih rendah daripada nilai signifikansi, yaitu $0,00 < 0,05$. Jadi, model efek tetap (FEM) adalah model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.49	(19.76)	0.00
Cross-section Chi-square	121.55	19.00	0.00

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.27	4.00	0.51

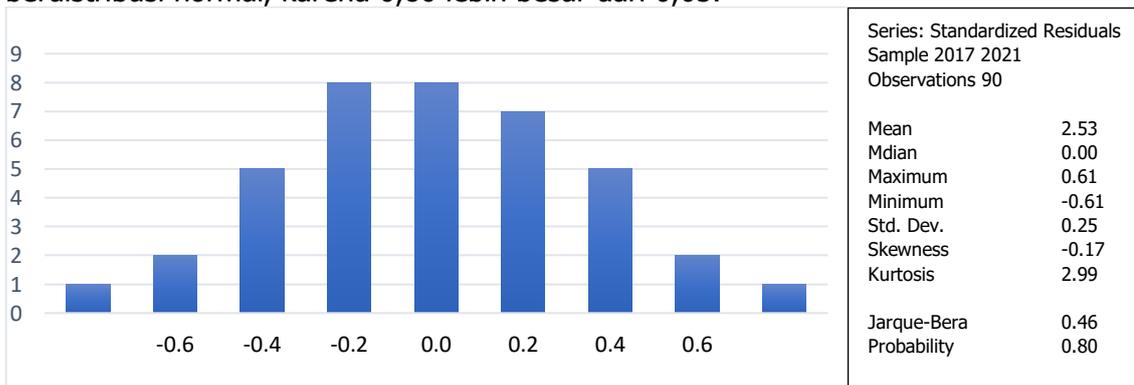
Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap atau model efek acak (random) lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,51, lebih rendah dari 0,05, menurut hasil uji Hausman. Akibatnya, model efek acak (REM) adalah model regresi yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Brusch-Pagan	72.99 (0.00)	0.25 (0.62)	73.24 (0.00)
Honda	8.54 (0.00)	-0.50 (0.69)	5.69 (0.00)
King-Wu	8.54 (0.00)	-0.50 (0.15)	3.11 (0.00)
Standardized Honda	9.71 (0.00)	-0.15 (0.56)	3.12 (0.00)
Standardized King-Wu	9.71 (0.00)	-0.15 (0.56)	0.86 (0.20)
Gourieoux, et al.	--	--	73.99 (0.00)

Selanjutnya hasil uji Lagrangian multiplier menunjukkan nilai cross sectional lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa model efek acak (REM) adalah model regresi yang paling tepat dan efektif untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah memilih model panel yang akan digunakan, dilakukan uji penerimaan konvensional. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal dengan nilai probabilitas sebesar 0,80. Ini berarti bahwa data model berdistribusi normal, karena 0,80 lebih besar dari 0,05.

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Setelah melakukan uji Normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, jadi model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.46	666.22	NA
X1	0.02	4.90	1.14
X2	0.01	1.13	1.06
X3	0.01	1.62	1.10
X4	0.00	645.96	1.24

Hasil uji Normalitas dan Multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada permasalahan, sehingga dilanjutkan dengan Uji Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.17	Mean dependent var	0.31
Adjusted R-squared	0.13	S.D. dependent var	0.20
S.E. of regression	0.19	Sum squared resid	2.95
F-statistic	4.36	Durbin- Watson stat	1.05
Prob (F-statistic)	0.00		

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,36 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk melakukan pengujian hipotesis, atau dengan kata lain telah melewati uji kelayakan model.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.86	1.07	4.53	0.00
X1	0.02	0.19	0.11	0.91
X2	0.10	0.07	1.42	0.16
X3	-0.02	0.16	-0.13	0.90
X4	-0.14	0.04	-3.86	0.00

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan menggunakan uji t, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. T-score 0,11 pada subtes dampak kekuatan aset biologis (X1). Artinya 0,11 lebih kecil dari 1,99 dan nilai signifikan 0,91 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2017 hingga tahun 2021, intensitas bioaset perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaannya.
2. Menguji tingkat pertumbuhan penjualan (X2) menghasilkan T hitung setara dengan nilai perusahaan 1,42. Artinya 1,42 lebih kecil dari 1,99 dan nilai signifikan 0,16 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan mereka dari tahun 2017 hingga 2021.

3. Uji saham asing (X3) memberikan goodwill pembilang t proporsional -0,13 atau -0,13 -1,99, dengan nilai signifikansi 0,90, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh partisipasi asing.
4. Uji firm size enterprise value (X4) memberikan nilai t hitung -3,86 (lebih besar dari -1,99) dan nilai signifikansi 0,00 (kurang dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.17	Mean dependent var	0.31
Adjusted R-squared	0.13	S.D. dependent var	0.20
S.E. of regression	0.19	Sum squared resid	2.95
F-statistic	4.36	Durbin- Watson stat	1.05
Prob (F-statistic)	0.00		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi, nilai persegi panjang yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,17 atau sama dengan 17%. Ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing, dan ukuran perusahaan masing-masing memberikan 17% dari nilai perusahaan. Variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan 83% dari nilai perusahaan.

Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial pengaruh intensitas aset biologis terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability $0,91 > 0,05$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $0,11 < 1,99$. Hal ini berarti intensitas aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya intensitas aset biologis yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Rata-rata intensitas aset biologis yang menjadi sampel perusahaan pada penelitian ini adalah 0,34. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 20 perusahaan pada penelitian ini yang memiliki intensitas aset biologis dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset biologis menjadi aset utama perusahaan perkebunan, namun tidak menjadikan intensitas aset biologis selalu tinggi disetiap perusahaan perkebunan.

Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini mengolah tandan buah segar menjadi produk seperti minyak sawit mentah dan inti sawit (Simanjorang et al., 2023). Rata-rata perusahaan perkebunan tersebut memiliki intensitas aset biologis yang rendah, dikarenakan dalam proses produksinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya bergantung kepada hasil dari tanaman perkebunan yang dimilikinya namun juga banyak mengandalkan pemasok untuk penyediaan bahan baku produksi (Saqdiyah et al., 2022). Bahkan dalam arus kas perusahaan rata-rata pengeluaran tertinggi adalah pembayaran kepada pemasok. Inilah sebabnya beberapa perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021 tidak memiliki tingkat aset biologis yang tinggi.

Selain itu investor cenderung untuk tidak memperhitungkan intensitas aset biologis dalam pengambilan keputusannya, karena mereka lebih cenderung fokus pada faktor-faktor yang lebih mudah diukur dan diprediksi, seperti kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Aset biologis seringkali melibatkan faktor-faktor yang sulit dihitung, seperti perubahan kondisi cuaca, keberhasilan panen, dan risiko penyakit (Linawati et al., 2022). Selain itu, perhitungan nilai aset biologis juga mungkin kompleks dan sulit diprediksi dalam jangka panjang, sehingga investor lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke instrumen investasi yang lebih dapat diukur dan memiliki tingkat risiko yang lebih terprediksi (Utami & Prabaswara, 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Domo & Utami, 2022) dan Alfarisyi et al. (2022) menyatakan bahwa aset biologis memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawati et al. (2022) menyatakan bahwa kekuatan aset biologis tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability $0,16 > -0,05$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $1,4 < 1,99$. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Romadhina dan Andhitiya, 2021).

Menurut penelitian Linawati et al. (2022) pertumbuhan penjualan tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor karena ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, investor lebih tertarik pada profitabilitas perusahaan daripada hanya pertumbuhan penjualan. Mereka ingin memastikan bahwa peningkatan penjualan juga diimbangi dengan margin keuntungan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Kedua, pertumbuhan penjualan yang terlalu cepat atau tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan risiko, seperti peningkatan biaya operasional, masalah stok, atau kesulitan memenuhi permintaan pelanggan. Investor lebih memilih stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan daripada pertumbuhan yang cepat namun tidak terkendali. Ketiga, investor juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti: Kondisi Pasar, Persaingan dan Kondisi Ekonomi Secara Umum. Pertumbuhan laba harus dianalisis terhadap faktor-faktor tersebut agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Romadhina dan Audhitiyara, 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan Fajriah et al. (2022) dan Putri & Siregar (2019) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun temuan penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Romadhina dan Andhitiya (2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Modal Asing Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan modal asing terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability $0,90 > -0,05$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $-0,13 < -1,99$. Hal ini berarti kepemilikan modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan modal asing yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Onasis, 2016).

Menurut penelitian Iswati dan Widjajanti (2019), kepemilikan modal asing tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, investor mungkin lebih tertarik pada kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan daripada hanya asal kepemilikan modal. Meskipun kepemilikan modal asing dapat memberikan akses ke sumber daya dan pasar internasional, hal itu tidak secara langsung menjamin kesuksesan atau nilai jangka panjang perusahaan. Kedua, investor juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti rentabilitas, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan dengan kepemilikan modal asing tidak mampu mencapai kinerja yang baik atau tidak memenuhi ekspektasi investor dalam hal ini, kepemilikan modal asing mungkin tidak menjadi faktor penentu yang signifikan dalam penilaian nilai perusahaan. Ketiga, beberapa investor mungkin memiliki preferensi atau kebijakan khusus terkait dengan kepemilikan modal asing, tetapi ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan strategi investasi masing-masing investor. Dalam prakteknya, ada banyak faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi daripada hanya kepemilikan modal asing (Onasis, 2016). Studi Iswati dan Widjajanti (2019) dan Alqibthiah & Zuliyana (2021) menemukan bahwa partisipasi modal asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Onassis (2016) yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh partisipasi modal asing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability $0,00 > -0,05$ serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel $-3,87 > -1,99$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan makin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Indriyani, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan tidak serta merta mengarah pada perluasan skala perusahaan. Perhitungan menunjukkan rata-rata DER perusahaan perkebunan yang disurvei adalah 1,27 kali atau 127%, dan total utang perusahaan melebihi 1,27 kali total modal atau 127% dari total modal. Semakin tinggi DER, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya, nilai Debt-to-Asset Ratio (DAR) sebesar 0,53 kali atau 53%, sehingga 53% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang dari kreditur. Semakin tinggi DAR, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk mengakuisisi aset. Karena biaya bunga lebih tinggi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, utang perusahaan dapat dianggap tidak efisien, sehingga meningkatkan risiko perusahaan dan dengan demikian mengurangi minat investor. Dari sudut pandang investor, ukuran perusahaan yang besar dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor sering mencari perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang kuat dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan pasar yang bergejolak. Investor mungkin khawatir nilai perusahaan besar tidak akan meningkat seperti yang diharapkan, karena perusahaan besar dianggap tidak fleksibel dalam membuat keputusan operasional dan beradaptasi dengan perubahan (Indriyani,

2017). Selain itu, ukuran perusahaan besar berarti kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, yang dapat membuat investor enggan mencari lebih sedikit risiko dan peluang yang lebih transparan (Indriyani, 2017). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Afifah & Utiyati (2021) dan Aryati & Tubagus (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2017) dan Onasis (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Kepemilikan modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih update dan akurat. Selain itu penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus pada sektor perusahaan yang lebih luas, seperti sektor agrikultur lainnya, serta melibatkan perusahaan yang beroperasi di luar negeri. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih beragam dan relevan bagi investor dan pelaku pasar yang berkepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi terkait penelitian ini terdiri atas Jumaidi Rahman selaku *main author* melakukan analisis, interpretasi data, dan penulisan *draft* penelitian. Elin Erlina Sasanti selaku *second author* melakukan pencetusan ide atau konsep, perancangan penelitian, analisis data serta revisi *draft* penelitian. Nungki Kartikasari selaku *co-author* melakukan revisi atas pendahuluan, analisis, interpretasi data dan finalisasi artikel untuk publikasi.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, H., & Utiyati, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(9).<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4840>

- Alqibthiah, R., & Zuliyana, M. 2021. Pengaruh Umur Perusahaan, Skala Perusahaan, Penanaman Modal Asing Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Jurnal Manajemen*. <http://doi.org/10.52333/Fstrategi.v11i02.865>
- Dewi, W. C., Dewi, T & Siregar. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.406>
- Domo, V., & Utami, W. 2022. The Effect of The Quality of Disclosure And The Fair Value of Biological Assets On Company Value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(2), 279-285. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i2.1500>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 7(1). *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). *Jurnal Ilmu Akuntansi* <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kurnia A, L., & Rahmawati, E. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 163–178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Linawati, D., Srie Yuniawati, A., & Farman, F. 2022. The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *Journal of Bussines Accounting and Finance*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/job/article/view/56>
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Onasis, K. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (Vol. 20, Issue 1). *Jurnal Fakultas Ekonomi*. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Pramana, & Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusaahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/17586>
- Putri, M., & Siregar, N. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Ritha, H. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.46806/jm.v9i1.609>
- Saqdiah, F., Mulyati, H., & Setiawan Slamet, A. 2022. Analisis Pemilihan Pemasok Kelapa Sawit yang Berkelanjutan dengan Menggunakan Metode PROMETHEE (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara III). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 124–133. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.37539>
- Sidik, S. 2020. Produsen CPO Milik Grup Salim Masih Rugi Rp 173 M di Q3. Diunduh tanggal 15 April 2023. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Utami, E. R., & Prabaswara, A. 2020. The Role of Biological Asset Disclosure and \Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103163>
- Kusnandar, V. 2022. Melonjak 242%, Gozco Plantations Pimpin Kenaikan Harga Emiten Sawit (YoY). Diunduh tanggal 19 April 2023, <https://databoks.katadata.co.id>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



ANALISIS DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK KONVENSIONAL

Moh. Irman Hakim¹, Gideon Setyo Budiwitjacksono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
mhmmdirman46@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Gideon.ak@upnjatim.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 07 Agustus 2023
Revised: 19 September 2023
Accepted: 22 September 2023
Published: 29 September 2023

Corresponding Author:

Nama: Moh. Irman Hakim
Email: mhmmdirman46@gmail.com

DOI: [10.29303/aksioma.v22i2.219](https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.219)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *The purpose of this study is to ascertain and evaluate the impact of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on financial performance a proxy the return on assets (ROA) in conventional bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018 through 2021. The methodology utilized in this study is quantitative one, and it makes use of secondary data in the form of traditional bank yearly financial reports that were collected from the Indonesia Stock Exchange's official website (www.idx.co.id). Purposive sampling was the method utilized to choose the sample for this study, and it took 4 years to collect 108 samples. According to the study's findings, the board of directors significantly affects financial performance. However, the board of commissioners and audit committee do not significantly affect the financial performance of traditional banks from 2018 to 2021. This study offers suggestions and additional proof regarding the impact of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on the financial performance, particularly the banking sector.*

Keywords: *Audit Committee; Board of Commissioners; Board of Directors; Conventional Bank; Financial Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit atas kinerja keuangan yang diproksi *return on assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank tradisional yang

diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dan dibutuhkan waktu 4 tahun untuk mengumpulkan 108 sampel. Berdasarkan temuan penelitian, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank tradisional pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini memberikan rekomendasi dan bukti lanjut mengenai dampak dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dunia usaha, khususnya industri perbankan.

Kata kunci: Bank Konvensional; Dewan Direksi; Dewan Komisaris; Kinerja Keuangan; Komite Audit

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara bergantung pada sektor perbankan dan keuangan. Menurut Regar dkk. (2016), bank merupakan suatu Perusahaan yang mengambil uang Masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada lingkungan sekitar dalam bentuk pinjaman. Selain itu, bank merupakan suatu perusahaan korporasi yang mempunyai uang dalam bentuk aset keuangan dan berupaya menghasilkan keuntungan, menurut Hasan (2014). Berdasarkan uraian di atas, lembaga keuangan yang meminjamkan dan menyimpan uang nasabah dengan tujuan memperoleh keuntungan disebut bank.

Menurut Simatupang (2019) Perbankan memiliki peran kunci dalam perekonomian suatu negara dengan melaksanakan fungsi transmisi, menghimpun dana dan menyalurkan dana, mentransformasikan dan mendistribusikan risiko dalam suatu perekonomian, serta instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Perbankan sebagai peran kunci juga memiliki fungsi kredit yang berguna untuk penggerak pertumbuhan ekonomi nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan cara memperluas perusahaan dalam melakukan produksi dan membuka usaha-usaha baru lainnya Dwiastuti (2020). Dengan digunakannya fungsi kredit ini maka likuiditas bank dapat ditingkatkan sehingga membantu menjaga kesehatan bank. Menjaga kesehatan bank, membantu menumbuhkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan persepsi organisasi perbankan. Bagi perusahaan-perusahaan yang baru *go public*, khususnya yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini penting.

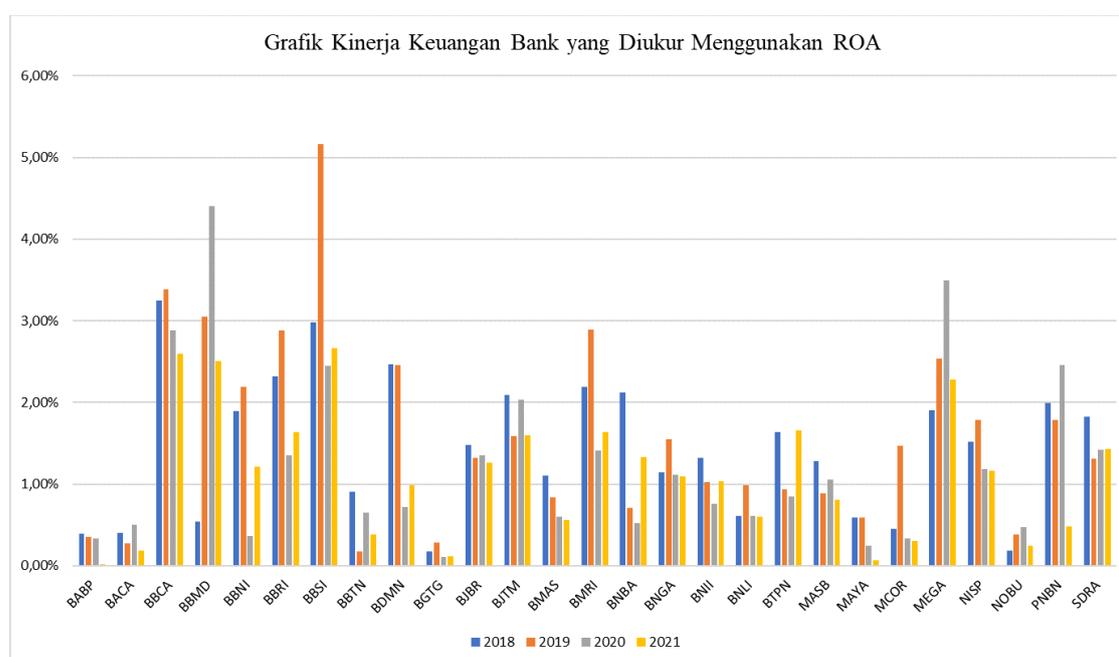
Kinerja keuangan sangat penting dalam konteks perusahaan yang *go-public* karena mempengaruhi pilihan investor mengenai investasinya pada perusahaan tersebut Wior dkk. (2017). Selain sebagai alat informasi bagi investor, analisis kinerja keuangan juga dibutuhkan bagi pihak manajemen, pihak internal, dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, pemegang saham serta pihak yang berkepentingan lainnya memerlukan analisis kinerja keuangan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan tersebut Husaini & Efendi (2021). Melalui pemeriksaan catatan keuangan dari bank-bank yang sudah *go public*, baik berupa laporan keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan yang menunjukkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan suatu bank, dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan kuat maka Kesehatan atau kondisi bank juga akan kuat Azim (2021).

Pada penelitian ini kinerja keuangan diprosikan menggunakan ROA. Menurut Winarno (2019) hasil pengembalian dari bisnis perusahaan atas aset yang dimiliki yang diukur menggunakan rasio merupakan pengertian dari ROA. Apabila ROA semakin tinggi berarti perusahaan sanggup mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada

dalam menghasilkan *profit*. Lalu menurut Mursalim (2018) rasio tingkat pengembalian terhadap jumlah aset yang digunakan perusahaan dikenal dengan ROA. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam meningkatkan laba secara keseluruhan. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu organisasi akan meningkat jika ROA semakin tinggi. Peneliti memilih rasio ROA sebagai proksi kinerja keuangan berdasarkan teori yang ada karena dapat mengungkapkan jumlah aset yang dimiliki suatu organisasi perbankan selama setahun.

ROA dapat diartikan rasio tingkat pengembalian dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam meningkatkan laba secara keseluruhan. Tingkat keuntungan yang direalisasikan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Dari teori yang ada, peneliti memilih ROA sebagai rasio yang memproksikan kinerja keuangan dikarenakan dapat mengetahui seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan selama satu tahun periode.

Namun terdapat suatu fenomena fluktuasi kinerja keuangan para perusahaan perbankan dari periode 2018-2021 yang digambarkan dengan grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Bank yang Diukur Menggunakan ROA

Sumber: idx.co.id, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan fenomena di atas terdapat beberapa perusahaan bank konvensional yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya dari tahun 2018 hingga 2021 dengan menggunakan ROA sebagai proksinya. Sementara itu, menurut Ratningsih & Alawiyah (2017) kinerja keuangan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mengukur kesehatan keuangannya secara akurat dan komprehensif, sehingga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari kesehatan tersebut dari waktu ke waktu. Dan menurut Makatita, (2016) kinerja keuangan ditentukan sebagai upaya organisasi untuk menilai profitabilitasnya sehingga dapat menilai potensi dan kemajuan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Namun, realita yang terjadi dapat dilihat grafik di atas lebih banyak perusahaan yang mengalami penurunan daripada kenaikan dan tidak ada bank yang keuangannya mengalami kenaikan secara terus menerus yang tentunya hal

tersebut berbeda dengan teori-teori yang ada tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena lebih mudah bagi direksi mengatur kebijakan dan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena adanya pembagian tugas antar direktur, dewan komisaris, dan komite audit. Penelitian Andhitya Rahmawati dkk. (2017) memberikan dukungan terhadap hal tersebut. Namun, Febrina & Sri (2022) yang juga melakukan penelitian yang sama, menunjukkan bahwa kemampuan dewan direksi dalam mempengaruhi kinerja keuangan dapat diabaikan karena proses pengambilan keputusan dewan menjadi lebih rumit seiring dengan bertambahnya ukuran dewan.

Faktor yang tidak kalah penting dalam melihat suatu pengaruh kinerja keuangan adalah dewan komisaris. Menurut Febrina & Sri (2022) perlu digarisbawahi bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tugasnya memantau penerapan kebijakan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh anggota perusahaan lainnya. Hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja (2014) yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota komisaris dekan cukup besar, namun pengaruhnya terhadap keberhasilan finansial tidak besar.

Menurut riset yang dilakukan Febrina & Sri (2022), efektivitas operasi keuangan suatu lembaga mungkin dipengaruhi oleh komite audit. Hal ini disebabkan komite audit akan semakin efektif dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan, dan melakukan pengendalian jika semakin banyak anggota yang dimilikinya. Berbeda dengan Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa komite audit tidak ada kaitannya dengan kinerja keuangan karena tujuan utamanya adalah membantu dewan komisaris dalam memantau kinerja perusahaan. Menurut penelitian ini, ukuran komite audit tidak relevan.

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui apakah komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Riset ini memiliki kontribusi sebagai rekomendasi dan bukti lebih lanjut mengenai dampak dari komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi atas kinerja keuangan dunia usaha khususnya industri perbankan.

Hipotesis peneliti dijelaskan dengan menggunakan kerangka berikut berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

- H1: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
- H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA
- H3: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA

METODE

Metodologi riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya. Riset ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021, yang mencakup rincian dewan direksi, komisaris, komite audit, dan kinerja keuangan. Laporan keuangan tahunan organisasi perbankan tradisional diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Sampel pada riset ini adalah 54 perusahaan perbankan tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Teknik sampel yang diterapkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Jadi strategi pengumpulan data adalah metode pendokumentasian. Teknik

analisis data yang digunakan dalam riset ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penentuan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dalam penelitian sering dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan komite audit (X3) merupakan variabel independen penelitian. Kinerja keuangan (Y) yang diprosikan menggunakan ROA merupakan variabel dependen penelitian. Berikut temuan analisis statistik deskriptif pada riset ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	108	3	12	7.24	3.023
Dewan Komisaris	108	2	11	5.31	2.394
Komite Audit	108	2	8	3.92	1.177
Kinerja Keuangan	108	0.0002	0.0516	0.13450	0.0098844
Valid N (listwise)	108				

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan temuan uji analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa kinerja keuangan, variabel dependen yang diprosi dengan *Return on Assets (ROA)*, memiliki rentang nilai antara 0.0002 hingga 0.0516. sedangkan kinerja keuangan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.013450 dan standar deviasi sebesar 0.0098844

Dewan direksi merupakan variabel independen pertama (X_1), dan hasil analisis statistik deskriptif mempunyai nilai terendah 3 dan nilai terbesar 12. Selain itu, standar deviasi dewan sebesar 3.023 dan nilai rata-rata adalah 7.24.

Lalu, hasil analisis statistik deskriptif dari dewan komisaris sebagai variabel independen kedua (X_2) memperlihatkan nilai paling sedikit yang dimiliki sebesar 2 dan nilai paling banyak sebesar 11, standar deviasi sebesar 2.394. Selain itu, nilai rata-rata dari dewan komisaris senilai 5.31.

Variabel independen ketiga (X_3) pada analisis statistik deskriptif komite audit terkini mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8, dengan nilai rata-rata sebesar 3.92 dan nilai standar deviasi sebesar 1.177.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kita dapat mengetahui apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas. Uji kolmogrov-smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa normalitas, dengan batasan bahwa data harus terdistribusi dengan baik jika sig. > 0.05. Temuan uji normalitas tercantum di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	108
Normal Parameters^{a,b}	Mean 0.0000000

		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>Std. Deviation</i>	0.90490193
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.073
	<i>Positive</i>	0.063
	<i>Negative</i>	-0.073
<i>Test Statistic</i>		0.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Hasil uji kolmogrov-smirnov dari uji normalitas yang dihitung menghasilkan nilai sig. sebesar 0.200. Bisa dikatakan, residu menyebar secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians suatu variabel residu dengan variabel lainnya tidak sesuai dalam model regresi. Uji glejser dipilih untuk uji heterokedastisitas dengan ambang batas hasil sig. yang ditetapkan di atas 0.05 guna mencegah terjadinya permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Dewan Direksi	0.300	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Dewan Komisaris	0.595	
Komite Audit	0.143	

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Sig. dari variabel dewan direksi sebesar 0.300, dewan komisaris sebesar 0.595 dan komite audit sebesar 0.143 terlihat dari tabel di atas. Sehingga dapat ditetapkan bahwa model regresi telah memadai dan data terlepas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam suatu penelitian mempunyai korelasi kuat yang dapat mempengaruhi seberapa erat korelasi variabel independen dan variabel dependen. Salah satu prasyarat untuk pengujian regresi berganda adalah ini. Uji multikolinearitas dinilai menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Direksi	0.302	3.310	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris	0.242	4.129	
Komite Audit	0.615	1.625	

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hitungan uji multikolinearitas menandakan nilai *tolerance* yang diperoleh variabel komite audit 0.615, nilai *tolerance* variabel dewan komisaris sebesar 0.242, dan nilai *tolerance* variabel dewan direksi sebesar 0.302. Seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10. Kemudian perhitungan nilai VIF memperlihatkan bahwa nilai VIF yang dimiliki dewan direksi sebesar 3.310, dewan komisaris sebesar 4.129, dan komite audit sebesar 1.625. Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi ini layak digunakan dan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada model regresi, uji autokorelasi mencari keterkaitan antara error periode saat ini (t) dengan error periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dinilai menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Temuan uji autokorelasi tercantum di bawah ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Nilai DW	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4-dL	Nilai 4-dU
1.936	1.6297	1.7437	2.3703	2.2563

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan temuan di atas, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.936. Apabila kita lihat tabel DW dengan sig. 0.05 dan n sebanyak 108 serta banyaknya variabel bebas (k=3) diketahui nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1.6297 dan 1.7437. Dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena DW berada di antara $dU < DW < (4-dU)$, atau $1.7437 < 1.936 < 2.2563$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diteliti pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan usaha perbankan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Di bawah ini adalah temuan dari regresi linier berganda.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
<i>Constant</i>	0.011	0.003
Dewan Direksi	0.001	0.021
Dewan Komisaris	-0.001	0.516
Komite Audit	-0.001	0.333

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Model persamaan regresi yang dibuat dalam penelitian ini berasal dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini.

$$ROA = 0.011 + 0.001DD - 0.001DK - 0.001KA$$

Berdasarkan model persamaan regresi ditentukan nilai konstanta (α) hasilnya positif 0.011. Nilai koefisien regresi dewan direksi (β_1) kemudian bernilai positif sebesar 0.001. Hasilnya, nilai koefisien regresi dewan komisaris (β_2) mempunyai nilai negatif dengan nilai -0.001. Selain itu, nilai koefisien regresi (β_3) komite audit bernilai negatif dengan nilai -0.001. Tanda positif pada variabel dewan direksi (X_1) menandakan variabel itu mempunyai pengaruh yang baik kepada kinerja keuangan. Sedangkan variabel dewan komisaris (X_2) dan komite audit (X_3) sama-sama bertanda negatif sehingga menunjukkan adanya dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji T

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atas variabel dependen, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t.

Tabel 7. Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Dewan Direksi	2.338	1.98304	0.021	H1 diterima
Dewan Komisaris	-0.652	1.98304	0.516	H2 ditolak
Komite Audit	-0.973	1.98304	0.333	H3 ditolak

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan uji t dapat dijelaskan H1 diterima, artinya dewan direksi (X_1) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t_{hitung} variabel dewan direksi lebih besar dari nilai t_{tabel} $2.338 > 1.98304$, dan $sig. 0.021 < 0.05$. Dapat disimpulkan H2 ditolak karena dewan komisaris (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t_{hitung} variabel dewan komisaris lebih kecil dari nilai t_{tabel} $-0.652 < 1.98304$, dan $sig. 0.516 > 0.05$. Jelas H3 ditolak karena nilai t_{hitung} variabel komite audit lebih kecil dari nilai t_{tabel} $-0.973 < 1.98304$, dan $sig. 0.333 > 0.005$ menunjukkan bahwa komite audit (X_3) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi "berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" menurut hasil analisis data yang diperoleh. Ini membahas bagaimana arahan dewan mempengaruhi kinerja keuangan. Demikian pula, secara teoritis dipastikan bahwa dewan direksi sepenuhnya bertugas mengawasi profitabilitas dan popularitas perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan, laporan kinerja perusahaan, dan laporan tata kelola kinerja perusahaan yang baik juga menjadi tanggung jawab direksi menurut Anggani (2016). Hal ini menunjukkan bagaimana arahan yang ditetapkan oleh dewan mempengaruhi hasil keuangan.

yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya pemisahan tugas dewan direksi dengan dewan komisaris maka memudahkan dewan direksi dalam mengelola kebijakan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga apabila semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka pengelolaan perusahaan akan lebih baik lagi dan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Riset ini mendukung riset sebelumnya dari Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang menyatakan direksi mempengaruhi kinerja keuangan disebabkan akan lebih mudah bagi dewan direksi untuk mengelola strategi dan sumber daya penelitian dalam jangka panjang dan pendek karena adanya pembagian tugas antara dewan direksi dan dewan komisaris. Sehingga apabila semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka pengelolaan perusahaan akan lebih baik lagi dan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan apa yang ditemukan riset dari Febrina & Sri (2022) karena semakin sulit mengembangkan kebijakan perusahaan jika semakin banyak anggota dewan, hal ini akan menyebabkan konflik tambahan. Arahan dewan mempunyai dampak kecil kepada kinerja keuangan, berapapun ukurannya.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Kesimpulan bahwa "dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" ditolak berdasarkan temuan analisis data. Hal ini menjelaskan mengapa kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh dewan komisaris. Tanggung jawab komisaris melakukan pengendalian dan memberikan rekomendasi atau masukan kepada direksi, klaim Anggani (2016). Namun yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan hanyalah dewan direksi. Dengan begitu hal

tersebut menegaskan jumlah anggota dewan komisaris, baik besar maupun kecil, tidak mempengaruhi kinerja keuangan perseroan.

Temuan tersebut dikuatkan oleh penelitian dari Praleo (2021) yang menjabarkan bahwa komisaris tidak berdampak terhadap kinerja keuangan karena pelaksanaan fungsi pengawasan dirasa kurang praktis dengan bertambahnya komisaris, sulitnya koordinasi dalam memberikan nasihat atau kepada direksi, dan hal ini akan berdampak buruk pada kinerja keuangan. Menurut riset dari Febrina & Sri (2022) dewan komisaris berdampak kepada kinerja keuangan karena bertugas membatasi operasional perusahaan dan memantau penerapan kebijakan. Dengan demikian, fungsi pengendalian akan menjadi efektif dan finansial keuangan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah komisaris.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Kesimpulan "komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" ditolak berdasarkan perhitungan analisis data. Hal tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Demikian hal tersebut juga dijelaskan dalam teori bahwa komite audit bertugas untuk mengawasi proses pengelolaan risiko dan kontrol, mengawasi proses pelaksanaan GCG dan mengawasi proses penyusunan dan audit eksternal Anggani (2016). Akibatnya, keanggotaan komite audit diklaim tidak memiliki dampak kepada kesuksesan finansial perusahaan.

Temuan riset ini serupa dengan riset dari Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang menghasilkan kesimpulan serupa. Riset ini menjelaskan komite audit tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan lantaran tugasnya adalah mengevaluasi praktik, akuntansi perusahaan, menilai sistem pelaporan eksternal, menilai pengendalian internal, dan mematuhi persyaratan hukum. Sehingga keanggotaan komite audit baik besar maupun kecil tidak berdampak atas kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sibuea & Wenny Setiawati (2021) berbeda dengan penelitian ini, namun mendapati adanya ikatan antara komite audit dengan peningkatan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa periode 2018-2021, bank tradisional yang tercatat di BEI, kinerja keuangannya dipengaruhi oleh dewan direksi (X_1), namun dewan komisaris (X_2) dan komite audit (X_3) tidak mempunyai dampak signifikan yang sama.

Keterbatasan yang dimiliki pada riset ini adalah tidak membedakan antara perusahaan perbankan kecil dan perusahaan perbankan yang besar. Sehingga dapat dilihat dari rasio yang diukur menggunakan ROA menunjukkan perusahaan bank besar memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank yang lebih kecil. Kemudian saran yang bisa disampaikan untuk penelitian berikutnya adalah dapat memperkaya variabel-variabel independen lainnya yang terkait dengan kinerja keuangan dan untuk menambahkan periode penelitian serta menggunakan teknik pengukuran lainnya selain *return on asset* (ROA) yang telah dipakai pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, saudara kandung, pasangan, dan sahabat-sahabat yang telah mendukung penulis selama melakukan penelitian ini dengan kasih sayang, dukungan, waktu, dan tenaganya

KONTRIBUSI AUTHOR

Author pertama Moh. Irman Hakim selaku mahasiswa berkontribusi dalam menulis penelitian ini mulai dari awal hingga akhir.

Author kedua Gideon Setyo Budiwitjaksono selaku dosen pembimbing, selama melakukan penelitian membantu dengan memberikan saran dan masukan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2 (2), 54–70.
- Anggani, E. K. P. (2016). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/23477/>
- Azim, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Periode 2015-2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 73–91.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1 (1), 77–89.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan* (Edisi Pert). Referensi.
- Husaini, & Efendi, S. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal Visioner & Strategis*, 10 (1), 9–14.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management*, 2 (1), 137–150.
- Mursalim, N. R. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Praleo, V. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahardja, P. P. S. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3), 1–7.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3 (2), 14–27.
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro terhadap Peningkatan Nasabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Sibuea, P. I., & Wenny Setiawati, L. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *E Journal Atma Jaya*, 13 (2), 298–318.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 2).

Hakim & Budiwitjaksono: *Analisis Dewan Direksi...*

- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28 (02), 254–266.
- Wior, T. E., Wullur, M., & Rotinsulu, J. J. (2017). Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan BUMN yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5 (2), 1793–1801.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN KERJA DAN KODE ETIK TERHADAP KINERJA AUDITOR

I Gusti Ayu Ketut Berliana Deasusanti¹, Wirawan Suhaedi², Iman Waskito³

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

deasusanti968@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

wirawan.suhaedi@unram.ac.id

³Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

waskitoiman@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 06 September 2023

Revised: 27 September 2023

Accepted: 05 Oktober 2023

Published: 13 Oktober 2023

Corresponding Author:

Nama: I Gusti Ayu Ketut Berliana
Deasusanti

Email: deasusanti968@gmail.com

DOI: [10.29303/aksioma.v22i2.236](https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.236)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *The study aims to test and determine the effect Work Experience, Work Training, Code Of Ethics on Auditor Performance. This study uses a quantitative approach. The populations in this study are all auditors who work in office West Lombok District Inspeccorate and Mataram City Inspectorate. The sampling technique used is a saturated sample where all members are used as samples, with a total sample of 46 auditors. Data collection was carried out by giving questionnaires directly to all sample, and 44 questionnaires wer returned. Data analysis techniques in this study using Partial Last Square (PLS). The results of this study indicate that Work Experience, Work Training, Code of Ethics have a positive and significant effect on auditor performance. The contribution of this research for auditors, can be to prioritize the principles of a code of ethics to prevent unethical behavior, follor the training provided and kearn fron previous experiences when carrying out tasks, including inspection tasks, reviews and othertasks that can improve auditor performance as a whole individual and overall organizational performance.*

Keywords: *Auditors Performance; Code of Ethics; Work Experience; Work Training*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja dan Kode Etik terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja dikantor Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dan Inspektorat Kota Mataram. sample jenuh digunakan sebagai teknik sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan total sample sebanyak 46 auditor, pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner secara langsung kepada seluruh sample dan kuisisioner yang

kembali sebanyak 44 kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Last Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja dan Kode Etik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Kontribusi dari penelitian ini bagi auditor dapat mendepankan prinsip kode etik untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, mengikuti pelatihan yang diberikan dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah ada sebelumnya disaat melakukan tugas baik tugas pemeriksaan, reuiu dan tugas lainnya yang dapat meningkatkan kinerja auditor secara individual maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kata kunci: Kinerja Auditor; Kode Etik; Pengalaman Kerja; Pelatihan Kerja;

PENDAHULUAN

Berbagai masalah kecurangan, penyimpangan, penyalahgunaan wewenang dan meningkatnya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang terjadi dari berbagai sektor di Indonesia. Dilansir melalui *Indonesia Corruption Watch* (ICW) sektor anggaran dana desa merupakan sektor yang tindak pidana nya mencapai 154 kasus di tahun 2021 hal ini menyebabkan negara rugi mencapai Rp233 miliar. Salah satu Kasus korupsi dilingkungan Desa yaitu kasus penanganan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang terjadi di desa Selat Kecamatan Narmada dan Kedaro Kecamatan Sekotong Lombok Barat. Kasus ini diketahui bermula Inspektorat Lombok Barat Barat menemukan indikasi penyimpangan pada tahun anggaran 2017 dan 2018 (Redaksi 1, 2021).

Efek dari kasus penyalahgunaan wewenang maupun tindak korupsi di lingkungan pemerintahan membuat masyarakat menjadi kurang percaya terhadap pemerintah dalam mengelola laporan keuangan, dengan adanya pemikiran tersebut masyarakat Indonesia menginginkan Indonesia memiliki penyelenggara pemerintah yang baik yang sesuai dengan *Good Governance Government* (GCG). Untuk mewujudkan keinginan tersebut penyelenggara pemerintah menerbitkan dua undang-undang yang berkaitan, yang pertama Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara serta yang kedua Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Diterbitkannya Undang-Undang tersebut dapat dijadikan upaya konkrit dalam mewujudkan transparansi serta akuntabilitas dengan cara menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan secara transparan.

Selain menerbitkan undang-undang, pemerintah daerah membentuk satuan pengawas internal yang disebut dengan Inspektorat Daerah. Inspektorat merupakan instansi pemerintahan yang fungsinya sebagai lembaga pengawasan di daerah. Pada lingkungan pemerintah, inspektorat memiliki fungsi sebagai auditor internal dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan disetiap provinsi, kabupaten dan kota. Profesi auditor di Indonesia berkembang pesat sejalan dengan berkembangnya perusahaan nasional dan internasional Yendrawati and Narastuti (2014). Sehingga dalam menjalankan tugas pemeriksaan, auditor harus meperhatikan kualitas serta kuantitas kinerja yang dapat diwujudkan oleh auditor, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu pekerjaan (Chairunnisah et al, 2021). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kasus penyalahgunaan wewenang maupun tindak pidana korupsi tidak hanya terjadi pada sektor pemerintahan namun kasus korupsi juga terjadi dilingkungan profesi auditor, salah satu kasus yang menyeret profesi auditor yaitu kasus penyelewengan hasil pengauditan laporan kuangan PT Garuda Indonesia. Kasus ini mengakibatkan kerugian

negara mencapai 8,8 triliun (Nurul, 2019) selain itu juga terdapat Kasus manipulasi laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan window dressing untuk mempercantik portofolio dan melakukan pelanggaran seperti pajak pihak ketiga selama tiga tahun tidak ditagih, namun dicatat sebagai penghasilan PT KAI dalam laporan keuangan tahun 2005, tidak membebankan persediaan suku cadang pada tahun 2002 yang seharusnya dibebankan pada tahun 2005 sebesar Rp24 milyar, dan PT KAI tidak melakukan penyisihan kerugian (Sharah, 2023).

Dengan adanya kasus yang melibatkan profesi auditor di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat auditor yang belum dapat melaksanakan serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan profesi yang dijalankan belum sesuai dengan kode etik pada profesi auditor itu sendiri. Permenpan nomor: PER/05/M.PAN/03.2008 mendefinisikan kode etik sebagai pernyataan mengenai prinsip moral yang digunakan pedoman oleh auditor dalam bertingkahtaku disaat melaksanakan tugas pengawasan. Oleh karena itu adanya kode etik ini juga dapat dijadikan sebagai penilaian masyarakat untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang auditor apakah sudah sesuai dengan etika yang telah ditetapkan. Etika profesi (kode etik) pada auditor juga dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan, hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memiliki kecakapan profesional, kecakapan profesional diartikan sebagai auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian serta pengalaman untuk dapat melakukan audit secara objektif dan hendaknya seorang auditor juga mengutamakan prinsip-prinsip kode etik yang terdiri dari integritas, objektivitas, kompetensi dan kerahasiaan. Apabila seorang auditor memiliki etika profesi yang tinggi dan selama bekerja selalu mengedepankan kode etik maka pengambilan keputusan yang dihasilkan akan semakin baik (Tiara, 2021). Selain melakukan pekerjaan yang dilandasi dengan kode etik, setiap organisasi dan perusahaan diharapkan mempunyai tenaga kerja yang berkualitas, kualitas disini dimaksud sebagaimana pegawai yang kinerjanya telah mencapai target perusahaan.

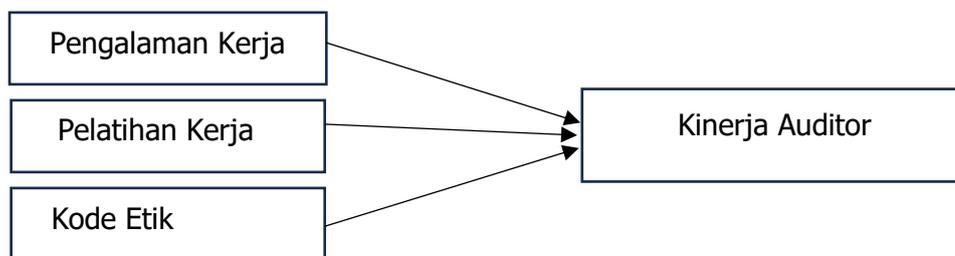
Di dalam instansi pemerintahan (Inspektorat) kinerja pegawai di instansi ini diharapkan telah memperoleh hasil atau *outcome* yang baik dan tentunya sesuai dengan harapan masyarakat. Selain itu untuk menilai apakah seorang auditor sudah bekerja dan memiliki kinerja yang baik maka diperlukannya pelatihan kerja. Untuk seorang auditor pelatihan kerja sangat diperlukan, adanya pelatihan kerja untuk auditor ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada auditor itu sendiri maupun organisasi audit secara keseluruhan. Seorang auditor wajib meningkatkan pengetahuan, keahlian serta keterampilan dan kompetensi yang dapat di tempuh dengan cara mengikuti pendidikan serta pelatihan profesional yang berkelanjutan (*Continuing Professional Education*) hal ini dilakukan agar kompetensi yang dimiliki oleh setiap auditor khususnya dibidang pemerintahan sesuai dengan kebutuhan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (AAIPI,2013). Seorang auditor yang mengikuti pelatihan akan mendapatkan berbagai ilmu yang nantinya dapat digunakan disaat melakukan pekerjaan dan nantinya dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan oleh karena itu teori pengambilan keputusan dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

Selain pelatihan bekerja, pengalaman bekerja juga sangat diperlukan oleh perusahaan khususnya dibidang auditor pemerintahan. Pengalaman kerja diartikan sebagai pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh auditor disaat melakukan pekerjaan yang berulang-ulang. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup akan lebih memahami berbagai permasalahan dan mudah memahami perkembangan yang semakin kompleks khususnya dalam lingkungan audit (Efendi, 2022). Dengan adanya penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh auditor dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan maka dapat diberikan peluang untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih baik lagi nantinya. Pengalaman kerja juga dapat dijadikan sebagai ukuran pada

kinerja auditor tersebut, semakin lama seorang auditor bekerja maka semakin baik juga kinerja yang dihasilkan. Pengalaman juga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk seorang auditor, hal ini dikemukakan oleh George R. Terry dan Brincklo. Pengambilan keputusan yang didasari dengan pengalaman akan memiliki banyak manfaat sehingga orang yang memiliki pengalaman akan lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pengalaman juga akan dapat menaksir keadaan yang akan terjadi kedepannya dan dapat memprediksikan untung rugi dalam menghasilkan keputusan (Hayati, 2019).

Beberapa penelitian mengenai kinerja auditor terkait variabel pengalaman kerja dan kode etik telah dilakukan oleh Utami (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor inspektorat Provinsi Riau, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan kinerja auditor dan penelitian yang dilakukan oleh Lismaita et al (2017) mengenai kode etik penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja dan Kode Etik pada Kinerja Auditor. Adapun keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada obyek penelitian dimana peneliti menggunakan 2 obyek yaitu Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dan Inspektorat Kota Mataram, dan peneliti menambahkan satu variabel yang jarang digunakan yaitu pelatihan kerja auditor.

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel independent terdiri dari pengalaman kerja (X1), pelatihan kerja (X2) dan kode etik (X3) dan (Y) kinerja auditor sebagai variabel dependent yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis sebelumnya maka peneliti mengembangkan beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

H₁: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

H₂: Pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

H₃: Kode etik berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh terhadap dua variabel atau lebih (Abdullah, 2015, p. 124). Pada penelitian ini bentuk hubungan yang dimaksud yaitu berupa adanya variabel yang berpengaruh (*Dependent*) yaitu kinerja auditor (Y) dan variabel yang memengaruhi (*Independent*) yaitu pengalaman kerja (X1), pelatihan kerja (X2), dan kode etik (X3). Variabel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan poin 1-5. Setiap variabel masing-masing memiliki indikator.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh jabatan fungsional auditor Inspektorat Lombok Barat dan Inspektorat Kota Mataram dengan jumlah keseluruhan sebanyak 46

auditor. Pengumpulan data dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner penelitian secara langsung kepada responden. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan sampling jenuh atau sensus yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dari 46 kuisioner yang disebar, kuisioner yang telah terisi lengkap dan dapat diolah sebanyak 44 kuisioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan Analisis *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS ini terdiri dari evaluasi model pengukuran (*Outer Model*), evaluasi model struktural (*Inner Model*) dan pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan software SmartPLS 3.2.9 sebagai alat bantu olah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji *Validitas Konvergen*

Pada penelitian yang bersifat *explorative*, *Convergent Validity* akan dinyatakan baik apabila nilai loading factor yang terdapat dalam setiap konstruk laten ≥ 0.70 (Ghozali, 2014:39). Nilai loading factor yang dinyatakan valid pada penelitian ini dimana nilai loading harus mencapai 0.5 hal ini mengacu pada pendapat Chin (1998) dalam (Ghozali, 2014:39) bahwa untuk penelitian tahap awal nilai 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

Tabel 1 Nilai Validitas Convergent $\geq 0,5$

Variabel	Indikator	Nilai Outer
Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,669
	X1.2	0,893
	X1.3	0,878
Pelatihan Kerja (X2)	X2.2	0,720
	X2.3	0,756
	X2.4	0,868
	X2.5	0,787
	X2.6	0,843
	X3.1	0,573
Kode Etik (X3)	X3.2	0,721
	X3.3	0,664
	X3.4	0,689
	X3.8	0,665
	X3.9	0,722
	X3.13	0,670
	X3.14	0,685
	X3.15	0,669
	X3.16	0,711
	X3.18	0,665
	X3.19	0,762
Kinerja Auditor (Y)	X3.20	0,752
	X3.21	0,732
	X3.22	0,577
	Y1.1	0,854
	Y1.2	0,873
	Y1.3	0,807
	Y1.4	0,620
	Y1.5	0,580

Sumber: *Output* SmartPLS 3.2 diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 2 Nilai Validitas Convergent $\leq 0,5$

Variabel	Indikator	Nilai Outer
Pelatihan Kerja (X2)	X2.1	0,221
	X3.5	0,398
	X3.6	0,420
	X3.7	0,469
Kode Etik (X3)	X3.10	-0,189
	X3.11	-0,189
	X3.12	-0,121
	X3.17	-0,106
Kinerja Auditor (Y)	Y1.6	0,461

Sumber: *Output SmartPLS 3.2* diolah oleh peneliti (2023)

Total seluruh pertanyaan pada penelitian ini sebanyak 37, namun setelah dilakukannya uji validitas terdapat 28 pertanyaan yang nilai loadingnya ≥ 0.5 (valid), dan sebanyak 9 pertanyaan memiliki nilai loading factor ≤ 0.5 (tidak valid). Nilai yang tidak valid akan dieliminasi, dan nilai yang valid inilah yang akan diolah lebih lanjut.

Uji Validitas Diskriminant

Uji validitas discriminant dinilai berdasarkan cross loading, nilai cross loading digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden berdasarkan pertanyaan pada variabel laten lainnya.

Tabel 3. Nilai Uji Validitas Diskriminant

	Pengalaman Kerja (X1)	Pelatihan Kerja (X2)	Kode Etik (X3)	Kinerja Auditor (Y)
PK1	0.669	0.268	0.276	0.414
PK2	0.893	0.226	0.214	0.540
PK3	0.878	0.252	0.201	0.419
PLTHN2	0.351	0.720	0.469	0.428
PLTHN3	0.129	0.756	0.272	0.252
PLTHN4	0.339	0.868	0.296	0.492
PLTHN5	0.126	0.787	0.302	0.240
PLTHN6	0.093	0.843	0.290	0.281
KE1	0.092	0.310	0.537	0.320
KE2	0.348	0.434	0.721	0.503
KE3	0.037	0.272	0.664	0,373
KE4	0.068	0.325	0.689	0.410
KE8	0.288	0.130	0.665	0.417
KE9	0.109	0.176	0.722	0.387
KE13	0.336	0.381	0.670	0.424
KE14	0.129	0.290	0.685	0.272
KE15	0.257	0.314	0.669	0.270
KE16	0.308	0.318	0.711	0.279
KE18	0.143	0.253	0.665	0.346
KE19	0.248	0.263	0.762	0.436
KE20	0.148	0.226	0.752	0.360
KE21	0.180	0.193	0.732	0.336
KE22	0.116	0.357	0.577	0.517
KNRJA1	0.301	0.340	0.479	0.854
KNRJA2	0.229	0.337	0.520	0.873

	Pengalaman Kerja (X1)	Pelatihan Kerja (X2)	Kode Etik (X3)	Kinerja Auditor (Y)
KNRJA3	0.236	0.227	0.536	0.807
KNRJA4	0.817	0.284	0.262	0.620
KNRJA5	0.361	0.515	0.384	0.580

Sumber: *Output SmartPLS 3.2* diolah oleh peneliti (2023)

Setelah melakukan uji *validitas discriminant* mendapatkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki skor ≥ 0.50 maka dari itu indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut, dan hasil tersebut dapat diartikan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* dan *discriminant* yang baik hal ini dikarenakan nilai *cross-loading* (yang dicetak tebal) memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Ghozali & Latan (2015) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsisten serta ketetapan pada instrument untuk mengukur suatu konstruk, dan reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai pada Cronbach's Alpha dan Composite reliability, Penilaian dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan Cronbach's Alpha harus lebih atau sama dengan 0.60 dan pada Composite Reliability dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan harus lebih besar dari 0.70 (Hamid & Anwar, 2020, p. 42). Adapun hasil pada uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0.858	0.858	Reliabel
Pelatihan Kerja (X2)	0.896	0.929	Reliabel
Kode Etik (X3)	0.929	0.896	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0.876	0.858	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 3.2* diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji pada Cronbach's Alpha menghasilkan masing-masing konstruk *Cronbach's-Alpha* pada seluruh variabel memiliki nilai diatas 0.60. Begitu juga dengan hasil pada uji composite reliability paada penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai seluruh konstruk pada Composite Reliability memiliki nilai diatas 0,70. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk pada Cronbach's Alpha dan Composite Reliability memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai structural pada penelitian ini dilihat dari nilai path koefesien dan tingkat signifikannya. Semakin besar nilai koefesien jalur maka semakin kuat pengaruh antara variabel independent dan dependent. Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikannya dilihat dari perbandingan nilai pada *t-statistic* dan *t-tabel* Apabila nilai yang terdapat pada T-statistics \geq dibandingkan dengan nilai *T-tabel* maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis memiliki tingkat signifikan namun apabila nilai pada *T-statistik* lebih \leq dibandingkan nilai *T-tabel* maka tidak signifikan (Hair et al, 2014:171). Adapun hasil pada uji Inner Model dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Path Koefesien, T statistic, dan T tabel

	Path	T Statistics	P Values	T tabel	Ket
Pengalaman Kerja (X1) -> Kinerja Auditor (Y)	0.405	3.166	0.000	1.68	Berpengaruh
Pelatihan Kerja (X2) -> Kinerja Auditor (Y)	0.178	1.708	0.047	1.68	Berpengaruh
Kode Etik (X3) ->Kinerja Auditor (Y)	0.388	4.276	0.001	1.68	Berpengaruh

Sumber: *Output SmartPLS 3.2* diolah oleh peneliti (2023)

Persamaan struktural yang didapat adalah:

$$Y = 0.405 X1 + 0.178 X2 + 0.388 X3$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pada Nilai Koefesien variabel (X1) terhadap (Y) sebesar 0,405 dan nilai *T-Statistics* \geq dari *T-tabel* maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Pengalaman Kerja (X1) dengan variabel Kinerja Auditor (Y), apabila Pengalaman Kerja (X1) meningkat maka Kinerja Auditor (Y) juga dapat meningkat.
2. Nilai Koefesien pada (X2) terhadap (Y) sebesar 0,178 dan nilai *T-Statistics* \geq dari *T-tabel*, maka dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Pelatihan Kerja (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y). Apabila pelatihan kerja (X2) naik maka cenderung akan meningkatkan Kinerja Auditor (Y).
3. Nilai Koefesien pada variabel Kode Etik (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,388 dan nilai pada *T-Statistics* \geq dari *T-tabel* maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Kode Etik (X3) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Auditor (Y) Apabila nilai path kode etik (X3) naik maka akan meningkatkan Kinerja Auditor (Y).

Pengujian model struktural (*Inner Model*) melalui *R-square*

Menurut jogiyanto (2011) Nilai R-square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable laten eksogen tertentu pada variable laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-square (R²) akan dinyatakan bahwa model tersebut bersifat kuat, moderat dan lemah apabila nilai tersebut 0.75, 0.50 dan 0.25, semakin tinggi nilai R dapat diartikan bahwa semakin baik model perkiraan dari model penelitian yang telah diajukan (Hamid & Anwar, 2020, p. 43).

Tabel 6. Nilai R-square

Variabel	R-Square
Kinerja Auditor (Y)	0.535

Sumber: *Output SmartPLS 3.2* diolah peneliti (2023)

Nilai R-square pada variabel kinerja auditor adalah 0.535 yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Auditor (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja (X1), variabel Pelatihan Kerja (X2), dan variabel Kode Etik (X3) sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik, penelitian ini memiliki berapa temuan diantaranya, temuan (1) Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa pengalaman kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis H₁ diterima. Pengalaman kerja diartikan sebagai kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki dan yang pernah diperoleh dari pekerjaan yang sebelumnya

sudah pernah dikerjakan serta dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hasil temuan ini disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin bagus kinerja yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya apabila seorang auditor tidak memiliki pengalaman maka kinerja yang dihasilkan akan cenderung berkurang, selain itu semakin luas pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin mudah auditor tersebut menjalankan pekerjaannya dan pengalaman yang dimiliki akan digunakan sebaik-baiknya oleh auditor dalam mengerjakan pekerjaan yang akan datang yang nantinya dapat meningkatkan kinerja pada auditor itu sendiri. Hasil ini sejalan dengan (Lestari, 2019) yang menandakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor, apabila tidak memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang audit maka tidak menghasilkan kinerja audit yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang baik untuk meningkatkan kinerjanya. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan yang membuktikan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan. Auditor yang memiliki pengalaman akan lebih mudah mengambil keputusan dalam tugas auditnya, dan keputusan yang diambil akan sesuai dengan temuan-temuan dilapangan, jika keputusan yang diambil didasari dengan pengalaman yang dimiliki membuat auditor tersebut dapat memprediksi keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, sehingga keputusan yang akan diambil diharapkan menjadi keputusan yang tepat dan kinerja yang dihasilkan dapat meningkat.

Temuan (2) menemukan hasil bahwa pengujian hipotesis menunjukkan Pelatihan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Maka dapat dinyatakan Hipotesis H₂ diterima. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pada auditor. Inspektorat melaksanakan program pendidikan berupa pelatihan untuk auditor. Pelatihan dijadikan sebagai suatu proses dalam meningkatkan skill yang dilakukan dalam kurun waktu yang sangat singkat. Auditor wajib meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kompetensi yang dapat di tempuh dengan cara mengikuti pendidikan serta pelatihan profesional yang berkelanjutan atau *Continuing Professional Education* (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin sering auditor mengikuti pelatihan maka kinerja yang dihasilkan juga cenderung meningkat. Pelatihan dianggap sebagai suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan skill pada auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmana, 2020) serta Adhi and Wayan (2015) hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin sering auditor mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kinerja auditor itu sendiri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al. (2020) dengan hasil bahwa pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Secara teori temuan ini berkaitan dengan teori pengambilan keputusan. Seorang auditor diharapkan ahli dalam pekerjaannya oleh karena itu pelatihan sangat dibutuhkan, dengan adanya pelatihan juga dapat meningkatkan ketelitian seorang auditor dalam melakukan pekerjaan sehingga nantinya ketelitian yang didapatkan dapat membantu auditor dalam mengambil suatu keputusan. Maka hal ini dapat dijelaskan bahwa pelatihan auditor memiliki keterkaitan yang erat dengan teori pengambilan keputusan.

Temuan (3) terlihat bahwa Pelatihan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H₃ diterima. Kode etik merupakan pernyataan terhadap aturan maupun pedoman yang telah disepakati bersama. Kode etik dijadikan sebagai pedoman oleh seorang auditor dalam bertingkahtaku baik diluar maupun didalam lingkup pekerjaan. Kode etik dalam jabatan fungsional auditor diatur dalam *PERMENPAN* Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008. Kode etik mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kerahasiaan, prinsip ini dapat diartikan bahwa seorang auditor wajib memiliki pengetahuan, keahlian serta memiliki sikap yang jujur, berani, selalu berhati-hati dalam mengerjakan tugas maupun dalam

menjaga informasi yang diterima, bersikap professional, disiplin dan bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kode etik memiliki peran yang penting untuk seorang auditor semakin taat dengan kode etik maka dapat meningkatkan kinerja yang akan dihasilkan oleh auditor nantinya. Hasil ini searah dengan Lestari (2019), dan Michael and Jullie (2019) dalam penelitiannya mereka mengungkapkan bahwa kode etik dijadikan sebagai pedoman untuk mengontrol auditor dalam bertindak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan untuk meningkatkan kinerja auditor. Secara teoritis penelitian ini sependapat dengan teori pengambilan keputusan dimana disaat mengambil keputusan seorang auditor harus memiliki kepribadian yang jujur, berani, bertanggung jawab, memiliki sikap yang professional disaat melakukan pekerjaan guna untuk mencapai keputusan yang andal dan keputusan yang dihasilkan tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin bagus kinerja yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya apabila seorang auditor tidak memiliki pengalaman maka kinerja yang dihasilkan akan cenderung berkurang; (2) Pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pelatihan dianggap sebagai suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan skill pada auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor mengikuti pelatihan maka dapat meningkatkan kinerja pada auditor itu sendiri; (3) Kode etik berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hasil ini juga membuktikan bahwa Auditor yang mengedepankan kode etik terhadap pekerjaannya maka auditor memiliki arah yang jelas dan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dihasilkan sehingga kinerja yang dihasilkan pada auditor akan meningkat.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada auditor pemerintah dan masyarakat. Pada auditor pemerintah khususnya auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dan Inspektorat Kota Mataram diharapkan tetap mendepankan prinsip kode etik untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis dan selalu belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah ada sebelumnya disaat melakukan tugas baik tugas pemeriksaan, reviu dan tugas lainnya. Bagi masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dan senantiasa melaporkan apabila ditemui indikasi kecurangan atau gratifikasi yang melibatkan pemerintah. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya ukuran sampel yang digunakan relative kecil hal ini menyebabkan daya uji rendah, beberapa pertanyaan kuisioner belum bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) Hendaknya menambah variabel yang belum pernah digunakan seperti kualitas audit atau menambahkan variabel intervinjing maupun moderating diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini; (2) Dapat menambah serta memperluas wilayah sampel penelitian; (3) Diharapkan dapat menghindari pertanyaan yang bersifat normative agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Inspektur Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dan Inspektur Inspektorat Kota Mataram yang sudah banyak membantu dalam memberikan izin untuk dijadikan sebagai tempat peneliti meminta data dan tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh auditor yang berkerja di Inspektorat Kabupaten Lombok Barat dan Inspektorat Kota Mataram yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner yang peneliti berikan.

KONTRIBUSI AUTHOR

Adapun peran yang terlibat dalam proses pembuatan artikel ini adalah sebagai berikut: Wirawan Suhaedi (Dosen Pembimbing Satu) dan Iman Waskito (Dosen Pembimbing Dua) yang senantiasa secara sabar memberikan bimbingan berupa arahan dan masukan disaat melakukan penelitian sampai terselesainya penelitian yang dilakukan.

PENDANAAN dan KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti tidak menerima pendanaan dari pihak manapun baik dari eksternal maupun internal dan Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (E. Mahriani (ed.)). Aswaja Pressindo.
- Adhi:, N. I. B. S., & Wayan, R. I. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Audit Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia Free Powerpoint Templates* (pp. 1–50).
- Chairunnisah et al. (2021). Kinerja Karyawan. In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Pertama, p. 253). CV. Widina Media Utama. http://digilib.uinsgd.ac.id/40781/1/KINERJA_KARYAWAN_2_CETAK.pdf#page=38
- Efendi, S. (2022). Work Motivation Mediates: Relationship of Competence and Training on Auditor Performance. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 109–123. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1185>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edi). SAGE Publications, inc. https://books.google.co.id/books?id=JDWmCwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Hamid, & Anwar. (2020). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (Abiratno, S. Nurdiyanti, & A. Diniati (eds.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). PT Inkubator Penulis Indonesia. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.460>
- Hayati, Z. (2019). Teori-Teori Pengambilan Keputusan. *Universitas Negeri Padang*, 1–2.
- Imam Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)* (4th ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, L. (2019). *Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Dikota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lismaita, Basri, & Saputra. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Independensi Pemeriksa dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 31–40.
- Michael, T., & Jullie, j sondakh. (2019). Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 4945–4958.
- Nurul, H. (2019). *Ditemukan Pelanggaran Pada AUdit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat

- Jendral - Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Redaksi 1. (2021). Jaksa Temukan Dua Alat Bukti Dugaan Korupsi Dana Desa Selat dan Kedaro. *Lombok Post*.
<https://lombokpost.jawapos.com/kriminal/20/05/2021/jaksa-temukan-dua-alat-bukti-dugaan-korupsi-dana-desa-selat-dan-kedaro/>
- Sharah, P. S. (2023). *Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Pada Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI)*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/sharah36734/63bab2934addee59574daa62/pelanggaran-etika-profesi-akuntan-pada-kasus-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kereta-api-indonesia-pt-kai>
- Sukmana, E. (2020). Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Di Inspektorat Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 12(2), 97–116.
<https://doi.org/10.33701/jppdp.v12i2.944>
- Tiara, S. (2021). Pengaruh Etika Profesi , Pengalaman dan Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *MUDIMA Multi Disiplin Madani*, 1(3), 217–232.
- Utami, U. I. (2015). *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau*. 2(1), 1–15.
- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 28–35.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, HOTEL, DAN RESTORAN

Wahyuni¹, Yocelyn Yulianto², Ade Maulidianti³, Nina Febriana Dosinta⁴,
Khristina Yunita⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
b1031191085@student.untan.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
yocelynyulianto18@student.untan.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
ade.maulidianti@student.untan.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 25 Agustus 2023
Revised: 24 September 2023
Accepted: 09 Oktober 2023
Published: 23 Oktober 2023

Corresponding Author:

Nama: Wahyuni
Email:
b1031191085@student.untan.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.227

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Management accountability in financial reports is often the target of reporting techniques such as earnings management. Company management (agent) makes efforts to present financial reports that are attractive to external parties to the company so that they carry out earnings management practices. Good Corporate Governance is a system that can suppress earnings management practices, including the board of directors and audit committee. Financial performance is measured using profitability ratios through Return on Equity (ROE) and the Debt to Equity Ratio (DER) leverage ratio. This research examines the role of the board of directors size, audit committee size, ROE, and DER on earnings management. This research used 17 tourism, restaurant, and hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2017-2021. The results of this research show that, partially, earnings management cannot be influenced by the board of directors and audit committee, while ROE and DER have a negative influence on earnings management. Then, the board of directors, audit committee, ROE, and DER simultaneously have a significant effect on earnings management. The capability of company managers to reduce earnings management through good capital management by managing the company's debt-to-equity ratio will increase the company's ability to generate profits, which will be distributed to shareholders. Thus, the company's financial performance can suppress earnings management practices, bringing prosperity to shareholders (principals) as company owners. This research plays a role*

in increasing understanding regarding earnings management, primarily through agency theory, and assisting in decision-making for users of financial reports.

Keywords: *Audit Committee, Board of Directors, Debt Equity Ratio, Earnings management, Return on Equity*

Abstrak: Pertanggungjawaban manajemen berupa laporan keuangan sering menjadi target rekayasa pelaporan seperti manajemen laba. Manajemen perusahaan (*agent*) melakukan upaya untuk menunjukkan laporan keuangan yang menarik bagi pihak eksternal perusahaan sehingga melakukan praktik manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi sebuah sistem yang dapat menekan praktik manajemen laba, diantaranya dewan direksi dan komite audit. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) dan rasio *leverage Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ROE, dan DER terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh dewan direksi dan komite audit, sedangkan ROE dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian, dewan direksi, komite audit, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Kapabilitas manajer perusahaan dalam mengurangi manajemen laba melalui pengelolaan modal yang baik oleh manajer dalam mengelola rasio utang terhadap ekuitas perusahaan akan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan didistribusikan pada pemegang saham. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat menekan praktik manajemen laba yang akan mendatangkan kesejahteraan bagi pemegang saham (*principal*) sebagai pemilik perusahaan. Penelitian ini berperan dalam meningkatkan pemahaman terkait manajemen laba khususnya melalui *agency theory* dan membantu dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Kata kunci: *Debt Equity Ratio, Manajemen Laba, Return on Equity, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit*

PENDAHULUAN

Berdasarkan indeks daya saing perjalanan dan pariwisata yang dirilis oleh *World Economic Forum*, Indonesia mengalami kenaikan peringkat yang signifikan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Indonesia menduduki peringkat 42 pada tahun 2017 (*World Economic Forum* 2017), kemudian berada di peringkat 40 pada tahun 2019 (*World Economic Forum* 2019), dan meningkat signifikan pada tahun 2021 dengan menduduki peringkat 32 (*World Economic Forum* 2021). Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki Indonesia melalui kekayaan alam serta sumber daya yang dimiliki setiap daerah untuk dapat menarik wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang berwisata ke Indonesia.

Perkembangan sektor pariwisata, termasuk hotel dan restoran, harus tertunda akibat pandemi COVID-19. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terjadi penurunan akibat diberlakukannya kebijakan yang membatasi ruang gerak

masyarakat oleh pemerintah di setiap negara sebagai cara menurunkan angka penyebaran virus COVID-19. Sebelum pandemi ini muncul, jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia tahun 2017 berjumlah 14 juta orang, kemudian tahun 2018 berjumlah 15,8 juta orang, dan tahun 2019 berjumlah 16,1 juta orang (Badan Pusat Statistik 2022). Namun, setelah ditetapkan COVID-19 sebagai pandemi, jumlah wisatawan asing yang datang tahun 2020 hanya sebanyak 4 juta orang dan bahkan terus menurun menjadi hanya 1,5 juta orang pada tahun 2021. Penurunan jumlah wisatawan tersebut menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan industri pariwisata hingga berdampak pada penurunan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian Karim et al. (2020) membuktikan bahwa setelah kejadian gempa bumi di Palu dan Lombok, tidak mengakibatkan perusahaan pada sektor pariwisata untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut sektor industri pariwisata menjadi sektor yang rentan terjadi praktik manajemen laba untuk dapat mempertahankan citra kinerja yang bagus di hadapan para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur.

Setiap perusahaan yang beroperasi memiliki orientasi terhadap laba. Laba menjadi indikator yang nyata untuk memperlihatkan keberhasilan pencapaian kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan digunakan sebagai dasar ukur dalam memperkirakan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan memiliki informasi terkait laba yang dapat digunakan dalam menilai kualitas suatu perusahaan dari pencapaian laba selama periode tertentu. Informasi laporan keuangan dapat berdampak pada keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penilaian oleh para pemangku kepentingan atas pencapaian perusahaan dapat dilakukan melalui analisis pada laporan keuangan seperti analisis rasio keuangan. Umumnya, pihak investor akan menilai performa perusahaan dari kemampuan pemanfaatan modal yang ditanamkan pemegang saham untuk memperoleh laba, sedangkan pihak kreditur akan menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaannya untuk memperoleh laba (Agustina et al. 2018). Laporan keuangan menjadi media pertanggungjawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan. Namun, seringkali terjadi upaya untuk memoles laporan keuangan oleh para manajemen perusahaan demi memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak eksternal perusahaan. Upaya tersebut sering dikenal sebagai manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dideteksi dengan pendekatan akrual dan pendekatan riil. Pendekatan akrual dapat dideteksi dengan mengukur *discretionary accrual* perusahaan (Dechow et al. 1995).

Pengawasan yang ketat dari pihak internal perusahaan, khususnya pihak atasan (*principal*), perlu dilakukan agar tidak merugikan para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang menyesatkan terkait laba perusahaan (Sihombing & Rano 2020). Kehadiran GCG (*Good Corporate Governance*) atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi sebuah alat yang dapat membantu mengawasi dan mengendalikan praktik manajemen laba pada suatu perusahaan (Man 2013). Implementasi GCG dapat menghindari asimetri informasi yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pihak pemangku kepentingan perusahaan, sehingga mencegah manajer dalam bertindak melakukan praktik manajemen laba (Firman & Widodo 2022). Dalam pengimplementasian GCG, dibutuhkan organ-organ penting seperti dewan direksi dan komite audit untuk dapat mengawasi serta mendeteksi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Dewan direksi adalah organ terpenting dalam GCG. Dewan direksi menjadi pihak yang memiliki tanggung jawab dan berwenang dalam mengurus perusahaan serta bergerak atas nama perusahaan. Dewan direksi berperan dalam pengawasan dan pendisiplinan terhadap manajemen perusahaan untuk berfokus pada kepentingan para

stakeholder (Griselda & Sjarief 2019). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, anggota direksi dalam sebuah perusahaan paling sedikit terdiri atas dua orang. Satu dari dua anggota tersebut diangkat sebagai direktur utama perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab terkait pengelolaan perusahaan dalam menciptakan dan mengelola mekanisme tata kelola perusahaan. Rinta (2021) menyatakan besaran ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Githaiga et al. (2022) mendapati bahwa semakin besar ukuran dewan direksi dapat menyebabkan koordinasi serta pemecahan masalah akan semakin sulit sehingga praktik manajemen laba dapat terjadi dan meningkat. Sementara itu, Firman & Widodo (2022) hanya memperoleh hasil manajemen laba dipengaruhi juga oleh ukuran dewan direksi. Dimana dewan direksi memiliki kewenangan untuk mengawasi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Pengawasan terhadap praktik manajemen laba menjadi lebih efektif apabila jumlah dewan direksi lebih sedikit. Namun, Griselda & Sjarief (2019); Susanto (2013) tidak memperoleh pengaruh antara dewan direksi dengan manajemen laba.

H₁: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Kemudian selain dewan direksi, peran komite audit dalam suatu perusahaan yaitu membantu dewan direksi mengawasi aktivitas manajemen dalam melakukan pelaporan keuangan. Tanggungjawab komite audit dengan memastikan keintegritasan angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan dan menyajikan informasi yang relevan. Eksistensi komite audit memiliki pengaruh dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba dalam perusahaan (Susanto 2013). Pada penelitian Rinta (2021) besaran anggota komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya Firman & Widodo (2022) tidak memperoleh pengaruh antara komite audit dengan manajemen laba.

H₂: Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Selain kedua faktor GCG di atas, terdapat faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang berfungsi sebagai penilaian terhadap kapabilitas perusahaan dalam mengelola keuangan. Rasio keuangan dijadikan patokan dalam menentukan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya, serta menjadi bahan evaluasi dalam periode tertentu (Sihombing & Rano 2020), diantaranya profitabilitas dan *leverage* sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Tingkat perolehan keuntungan perusahaan dengan menggunakan modal diukur dengan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE). Sedangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan modal yang tersedia diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki. ROE menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari jumlah modal yang dimiliki. Peningkatan ROE digunakan sebagai indikator penilaian tingkat keberhasilan perusahaan menciptakan laba. Penelitian Agsari (2020); Lestari & Wulandari (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ROE. Sebaliknya, Sihombing & Rano (2020); Wowor & Morasa (2021) tidak mendapati manajemen laba dipengaruhi oleh ROE.

H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Selanjutnya, rasio *leverage* menunjukkan modal yang digunakan untuk membiayai hutang perusahaan. Proporsi *leverage* dalam suatu perusahaan dalam pembiayaan aktiva akan memperbesar risiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan diikuti tingkat pengembalian yang lebih besar dari investor. Tingginya tingkat *leverage* akan mendorong manajer untuk melakukan penyesuaian terhadap pelaporan keuangannya. Dalam penelitian Arthawan & Wirasedana (2018); Susanto (2013), menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh *leverage*. Sementara Agustina et al. (2018); Priharta

et al. (2018) mendeteksi adanya pengaruh yang positif antara *leverage* dengan manajemen laba.

H₄: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan intervensi dalam menyampaikan laporan kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *Kementrian Pariwisata* (2018), bidang usaha pariwisata diantaranya meliputi "daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa penyedia makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa". Seluruh bidang usaha tersebut dirangkum menjadi satu sektor usaha dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor pariwisata, restoran dan hotel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba di perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait praktik manajemen laba dan sebagai alternatif pembuat keputusan khususnya bagi pengguna laporan keuangan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode dokumentasi dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan dalam memperoleh data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25 sebagai alat bantu yang digunakan untuk pengujian. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang menyisakan 17 perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dari 51 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diuji sebanyak 85 data, disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021 sebagai populasi penelitian.	51
2.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI, namun tidak menyajikan laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2021	(28)
3.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI menyajikan laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2021 serta menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan	23
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(6)
Total sampel yang memenuhi kriteria		17
Total sampel yang digunakan periode 2017-2021 (17 perusahaan x 5 tahun)		85

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba akrual. Adapun rumus dalam memperhitungkan nilai manajemen laba akrual mengacu pada Modified Jones Model (Dechow et al., 1995). Pengukurannya untuk memperoleh nilai *discretionary accrual* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung total akrual yang dimiliki oleh perusahaan:
 $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- b. Menghitung nilai akrual yang diperkirakan dengan persamaan berbasis *ordinary least square*:
 $TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$
- c. Menghitung *nondiscretionary accrual*:
 $NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$
- d. Menghitung *discretionary accrual*:
 $DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$

Keterangan:

TA	= Total akrual
NI	= Laba bersih
CFO	= Kas dari operasi
ΔREV	= Selisih pendapatan
ΔREC	= Selisih piutang usaha
PPE	= Aset tetap
DA	= <i>Discretionary accruals</i>
NDA	= <i>Non discretionary accruals</i>
A	= Total aset
E	= <i>Error term</i>
i	= Perusahaan i
t	= Periode ke-t

Variabel independen yang akan diuji pada penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, profitabilitas dan *leverage*.

Dewan direksi memiliki wewenang dan kewajiban atas perusahaan yang sedang dikendalikan. Berdasarkan penelitian Griselda & Sjarief (2019), dewan direksi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Komite audit sebagai sekelompok individu yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengendalian dan pengelolaan serta berfokus pada bagaimana penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga sepadan terhadap ketentuan yang ada. Berdasarkan penelitian Sirait et al. (2022), komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Profitabilitas diukur dengan ROE yang bertujuan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan investasi dari pemegang saham demi menghasilkan *return*. Berdasarkan penelitian Lestari & Wulandari (2019), ROE diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* menunjukkan profit yang dihasilkan perusahaan melalui pembiayaan hutang terhadap ekuitas. Berdasarkan penelitian Arthawan & Wirasedana (2018), DER diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun data diuraikan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga model persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$MLA = \beta_0 + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 PR + \beta_4 LV + \varepsilon$$

Keterangan:

MLA	=	Manajemen laba akrual
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	Koefisien regresi
DD	=	Dewan Direksi
KA	=	Komite Audit
PR	=	Profitabilitas
LV	=	Leverage
ε	=	error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan memberikan pemaparan tentang objek penelitian dan gambaran terkait variabel yang diuji pada penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba	85	-,18	,34	,0204	,08180
Dewan Direksi	85	2	8	4,28	1,659
Komite Audit	85	2	4	3,01	,189
Profitabilitas (ROE)	85	-186	15	-4,2531	24,48232
Leverage (DER)	85	,02	768	58,7304	97,81083

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menguji 85 sampel dengan perolehan nilai *mean* (rata-rata) dari manajemen laba akrual sebesar 0,0204, lebih kecil dari nilai standar deviasi yakni 0,08180. Artinya, data manajemen laba pada perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel pada periode 2017-2021 bervariasi. Nilai terendah ditunjukkan dari manajemen laba sebesar -0,18, berarti perusahaan tersebut melakukan manajemen laba terendah di angka tersebut dan dimiliki oleh PT Fast Food Indonesia (FAST). PT Bayu Buana (BAYU) Tbk memiliki nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,34 yang menunjukkan adanya potensi perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai *mean* dewan direksi sebesar 4,28, lebih besar dibandingkan standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1,659. Didasarkan pada nilai tersebut, dewan direksi perusahaan pariwisata, restoran dan hotel periode 2017-2021 kurang bervariasi karena anggota dewan direksi hanya berjumlah antara 2 orang hingga 8 orang.

Komite audit menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,01 dengan standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,189, dan dapat diartikan komite audit kurang bervariasi karena jumlah anggota audit hanya berjumlah antara 2 hingga 4 orang. Nilai mean ROE sebesar -4,2531 yang lebih kecil dari standar deviasinya sebesar 24,48232, menunjukkan bahwa

data ROE bervariasi. ROE menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba, ROE dengan nilai sebesar -186% dimiliki oleh perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DES) dan nilai tertinggi sebesar 15% yang dimiliki perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP). DER memiliki nilai *mean* sebesar 58,7304 lebih kecil dibanding dengan nilai standar deviasinya sebesar 97,81083. Hal ini berarti data DER memiliki data yang bervariasi. Nilai terendah DER sebesar 0,02% dimiliki perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) dan nilai tertinggi sebesar 768% dimiliki perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DES). Tingkat DER menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, tingginya nilai DER dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

N	Taraf Signifikansi	Sig,
85	,05	,040

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov memiliki hasil pengujian pada Tabel 3 dengan total sampel sebanyak 85, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Perolehan tersebut menunjukkan data yang diuji tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti melakukan *outlier* terhadap sampel yang bermasalah dan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,075 pada Tabel 4. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga total sampel sebanyak 84 berdistribusi normal dan layak diuji.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Outlier

N	Taraf Signifikansi	Sig.
84	,05	,075

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

k	n	dL	dU	4-dU	4-dL	DW
4	84	1,5472	1,7462	2,2538	2,4528	1,769

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Didasarkan pada pengujian autokorelasi Tabel 5 menggunakan metode Durbin Watson, didapatkan angka sebesar $dU < 1,769 < 4-dU$ yang artinya tidak didapatkan gejala autokorelasi pada data. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6 yang dilakukan dengan uji glejser mendapatkan hasil signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ hasil tersebut berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi penelitian. Pengujian multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF yang dihasilkan pada Tabel 6, untuk mendeteksi indikasi terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pada Tabel 6 memperlihatkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yang diuji lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, yang artinya tidak adanya multikolinearitas. Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dilanjutkan dengan pengujian

linear berganda yang selanjutnya disajikan pada Tabel 7 sebagai hasil pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas

Variabel	Heteroskedastisitas		Multikolinearitas	
	Taraf Signifikansi	Sig.	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	,05	,464	,903	1,108
Komite Audit	,05	,537	,988	1,012
Profitabilitas (ROE)	,05	,658	,332	3,008
Leverage (DER)	,05	,841	,325	3,079

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,110	,118	-,931	,354
Dewan Direksi	-,002	,005	-,370	,713
Komite Audit	,053	,039	1,344	,183
Profitabilitas (ROE)	-,002	,001	-3,120	,003
Leverage (DER)	-,001	,000	-4,131	,000

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

Pengujian analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$MLA = -0,110 - 0,002 DD + 0,053 KA - 0,002 PR - 0,001 LV + \varepsilon$$

Nilai t-hitung yang diperoleh variabel dewan direksi adalah $-0,370 > t\text{-tabel } \pm 1,990$, artinya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Signifikansi sebesar $0,713 < 0,05$ mempertegas tidak adanya pengaruh dewan direksi pada manajemen laba. Nilai *discretionary accrual* yang dihasilkan pada setiap perusahaan sangat bervariasi, namun hal tersebut tidak dipengaruhi oleh kuantitas anggota dewan direksi yang terdapat pada perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan *agency theory*, dimana dewan direksi bertindak sebagai *agent* yang mengawasi tindakan manajer dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, manajemen laba tidak dipengaruhi oleh dewan direksi. Ukuran dewan direksi bukan penentu bahwa praktik manajemen laba dapat dicegah melainkan dari kemampuan masing-masing individu melakukan pengawasan yang efektif. Penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian Griselda & Sjarief, (2019); Susanto (2013) bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_1 yang diajukan ditolak.

Komite audit menunjukkan nilai t-hitung $1,344 < t\text{-tabel } \pm 1,990$ sehingga hipotesis ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,183 > 0,05$ sehingga besaran komite audit tidak berperan dalam praktik manajemen laba. Artinya, besar kecilnya kuantitas komite audit tidak menjamin manajemen laba pada suatu perusahaan dapat dikendalikan dan hasil tersebut tidak sejalan dengan *agency theory*. Dimana dalam teori tersebut komite audit berperan sebagai alat pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firman & Widodo (2022); Rinta (2021); Sirait & Yasa (2015) dimana manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran komite audit, sehingga H_2 ditolak.

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memiliki nilai $t -3,120 < t\text{-tabel } \pm 1,990$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Nilai koefisien ROE menunjukkan bahwa secara negatif profitabilitas memiliki pengaruh pada manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan *agency theory*, dimana manajer sebagai *agent* akan melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingannya. Meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti kinerja perusahaan sudah cukup baik sehingga manajer tidak terdorong untuk melakukan manajemen laba (Istanita & Ulfah 2023). Namun, tingkat ROE yang rendah sempat dirasakan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran sepanjang periode pandemi COVID-19, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham cenderung tidak berjalan sesuai harapan sehingga meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba. Dengan demikian, praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Sihombing & Rano (2020), dimana ROE secara positif mempengaruhi manajemen laba. Kemudian, hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian Wahyuni et al. (2023) dimana ROE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage memiliki nilai t sebesar $-4,131 < \pm 1,990$, maka hipotesis penelitian ini diterima. Adapun koefisien *leverage* bernilai negatif yang berarti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh *leverage* secara negatif. Peningkatan DER yang terjadi membuat praktik manajemen laba semakin menurun. Hal tersebut sekaligus membuat perusahaan berusaha mencari kepercayaan dari pihak lain untuk menutupi kewajiban yang tinggi tersebut, sehingga tingkat pengawasan yang dilakukan akan semakin tinggi dan berakibat pada penurunan praktik manajemen laba (Dewi & Wirawati, 2019). Manajemen perusahaan akan cenderung lebih berfokus untuk melunasi kewajibannya daripada melakukan praktik manajemen laba. Sementara itu, perusahaan dalam masa krisis akibat pandemi COVID-19 cenderung memerlukan pendanaan dari pihak eksternal, dimana kepercayaan kreditur pada perusahaan akan tumbuh jika nilai DER yang dimiliki perusahaan rendah serta perusahaan memiliki kapabilitas untuk memperoleh laba yang tinggi, sehingga manajer cenderung akan melakukan manajemen laba. Dengan demikian, *agency theory* berkaitan dengan hasil penelitian, dimana manajer cenderung akan mengutamakan kepentingannya termasuk dalam hal mencari kepercayaan dari pihak kreditur dengan melakukan manajemen laba. Arthawan & Wirasedana (2018) Ayuputri et al., (2023) mendukung hasil dimana DER secara negatif mempengaruhi praktik manajemen laba. Namun, (Priharta et al., 2018) memperoleh hasil yang berbanding terbalik, yaitu praktik manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh DER.

Uji F pada Tabel 8 menghasilkan nilai sebesar $5,425 > F\text{-tabel } 2,486$. Hasil pengujian F menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa dewan direksi, komite audit, ROE dan DER akan mampu mengendalikan praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan apabila diterapkan bersama-sama. Namun, pengaruh variabel independen

tersebut hanya sebesar 17,6%, dengan 82,4% lainnya berasal dari aspek lain yang tidak dijadikan sebagai bahan uji pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian F dan Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	F-Hitung	Sig.
Regresi	,176	5,425	,001

Sumber: Hasil statistik yang diolah (2023)

SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh dewan direksi dan ukuran komite audit dalam perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sejalan dengan *agency theory*, hal ini membuktikan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak dapat menjadi alat pengawasan sekaligus pengendalian terhadap manajer, selaku pihak yang diberi tanggung jawab sebagai pengelola dalam menyusun laporan keuangan. Hasil menunjukkan manajemen laba dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya ROE menunjukkan kapabilitas perusahaan yang baik dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan laba, sehingga manajer tidak lagi tertarik untuk melakukan manajemen laba. Demikian halnya ketika nilai DER yang dimiliki perusahaan tinggi, maka hal tersebut akan menyita perhatian pihak eksternal sehingga perusahaan berada dalam pengawasan yang ketat, kemudian perusahaan akan berfokus untuk melunasi kewajibannya sehingga manajer tidak berpeluang melakukan manajemen laba. Namun, di masa pandemi COVID-19 sedikit banyak berpengaruh terhadap tingkat ROE dan DER yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah, sehingga meningkatkan peluang manajemen melakukan manajemen laba. Implikasi penelitian ini dapat mendorong perusahaan pariwisata, restoran dan hotel untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas dan *leverage* sehingga dapat melakukan pengendalian praktik manajemen laba.

Penelitian ini hanya menggunakan dewan direksi dan komite audit sebagai proksi GCG, sehingga penelitian mendatang dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, diantaranya dewan komisaris, frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat komite audit dan proporsi komisaris independen yang dapat menggambarkan sistem tata kelola perusahaan untuk menjadi alat pengawasan praktik manajemen laba. Kinerja keuangan juga dapat dinilai menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) atau *Net Profit Margin* (NPM). Sebagai tambahan, perhitungan manajemen laba pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda untuk menilai indikasi manajemen laba akrual melalui model *Healy* atau model *DeAngelo*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Editor dan Mitra Bestari pada Jurnal Riset Akuntansi Aksioma atas saran serta arahan manuskrip artikel.

KONTRIBUSI AUTHOR

Wahyuni sebagai penulis pertama berkontribusi dalam menganalisis hasil pengujian kedalam tulisan. Yocelyn Yulianto sebagai penulis kedua berkontribusi dalam melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 25. Ade Maulidianti sebagai penulis ketiga berkontribusi di dalam mengobservasi laporan tahunan dan keuangan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Nina Febriana Dosinta dan Khristina Yunita selaku penulis keempat dan kelima

berkontribusi dalam memastikan serta melengkapi manuskrip artikel untuk disesuaikan dengan kelayakan publikasi artikel pada Jurnal Riset Akuntansi Aksioma.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan pendanaan dari pihak eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak internal dan eksternal berkenaan data-data yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsari, R. D. (2020). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Solvability and Company Sizes on Profit Management in Property and Real Estate Companies Which Are in the Indonesian Stock Exchange Period 2013 – 2017. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 1–14. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i2.354>
- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p01>
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F., A., & Girindatama, M., W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 87–106. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menurut Kebangsaan. <https://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505–553. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>
- Firman, K., & Widodo, H. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Earning Power and Leverage on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Industrial and Consumer Goods Sector. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 17, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v17i0.800>
- Githaiga, P. N., Kabete, P. M., & Bonareri, T. C. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2.479>
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 503–513. <https://doi.org/10.30872/jfor.v25i3.13512>
- Karim, N., K., Atikah, S., & Lenap, I., P. (2020). Earnings Management Analysis on Service Industries that Support Tourism Sector After the Earthquake of Lombok and Palu. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 109–121. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.90>

- Kementrian Pariwisata*. (2018). Cakupan Aktivitas Pariwisata Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. https://api2.kemendparekraf.go.id/storage/app/resources/media_1557465405_Publikasi_Cakupan_Aktivitas_Pariwisata_dalam_KBLI_2015.pdf
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Man, C. K. (2013). Corporate Governance And Earnings Management: A Survey Of Literature. *The Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391–418.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE: Journal of Applied Business and Economic*, 4(4), 227. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 85–99. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Sihombing, T., & Rano, K. B. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Sirait, C. P. H., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. 10(3), 778–796.
- Sirait, Y. H., Bukit, R. B., & Kesuma, S. A. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Earning Management on Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Mantik*, 6(3), 2882–2891. <https://doi.org/10.35335/mantik.v6i3.3002>
- Susanto, Y. K. (2013). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 157–167. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.146>
- Wahyuni, Maulidianti, A., Yulianto, Y., & Dosinta, N. F. (2023). Determinan Manajemen Laba Pada Sektor Transportasi Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 119–134. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11666>
- World Economic Forum*. (2017). The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017. https://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2017_web_0401.pdf
- World Economic Forum*. (2019). The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019. https://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2019.pdf
- World Economic Forum*. (2021). The Travel & Tourism Competitiveness Report 2021. https://www3.weforum.org/docs/WEF_Travel_Tourism_Development_2021.pdf
- Wowor, J. C. J., & Morasa, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32400>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN PEMAHAMAN PENERIMAAN DARI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Raharjeng Ayu Widayanti¹, Yanna Eka Pratiwi², Siwidyah Desi Lastianti³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia
ajeng.aw@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia
yannapratwi@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia
Siwi.dy@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 28 Agustus 2023

Revised: 01 Oktober 2023

Accepted: 05 Oktober 2023

Published: 23 Oktober 2023

Corresponding Author:

Nama: Raharjeng Ayu Widayanti

Email: ajeng.aw@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.232

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. The percentage of taxpayers in the last three years has decreased from 71.1% to 60.8%. This condition is certainly caused by decreased compliance with paying taxes. Meanwhile, taxpayer compliance in paying taxes is determined by many factors. For example, knowledge about taxes, ease of the process of paying taxes, socialization of tax payments, and many more. This study aims to determine the effect of tax knowledge and understanding of revenue from land and building taxes on taxpayer compliance. The population in this study were all registered taxpayers in Kedamean District, Gresik Regency, East Java Province, totaling 46,807 taxpayers with a sample size of 348 respondents determined using the Issac table method. The instrument used to collect data was a questionnaire and analyzed with simple linear regression and multiple linear regression. The results of the study concluded that the taxpayer's knowledge of taxes (X_1) and understanding of revenue from land and building tax independently (X_2) had a positive effect on taxpayer compliance (Y), as well as together. The contribution of X_1 to Y is 49,4%, X_2 to Y is 41,4%, and together (X_1 and X_2) to Y is 50,3%.

Keywords: *taxpayer compliance; tax knowledge; understanding of land and building tax revenue*

Abstrak: Persentase pembayar pajak dalam tiga tahun terakhir terus menurun dari 71,1% menjadi 60,8%. Kondisi ini tentu disebabkan kepatuhan membayar pajak menurun. Sedangkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak ditentukan oleh banyak faktor. Misalnya pengetahuan tentang pajak, kemudahan proses membayar pajak, sosialisasi pembayaran pajak, dan masih banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

pengetahuan pajak dan pemahaman penerimaan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur sejumlah 46.807 orang wajib pajak dengan ukuran sampel sebanyak 348 responden yang ditetapkan dengan metode tabel Issac. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket dan analisisnya dengan regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang pajak (X_1) dan pemahaman penerimaan dari pajak bumi dan bangunan (X_2) secara mandiri berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), begitu juga secara bersama-sama. Kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 49,4%, X_2 terhadap Y sebesar 41,4% dan secara bersama-sama (X_1 dan X_2) terhadap Y sebesar 50,3%

Kata kunci : *kepatuhan wajib pajak; pengetahuan pajak; pemahaman penerimaan pajak bumi dan bangunan*

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan penting sebagai salah satu pangkal pendapatan negara dalam rangka pembangunan nasional, sejalan dengan tujuan Pancasila untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, memerlukan peningkatan partisipasi masyarakat. Pajak adalah bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang didapatkan pemerintah daerah dan digunakan buat mendukung program pembangunan. Demi kelanjutan pembangunan daerah hendaknya masyarakat selaku warga negara memahami tentang pajak serta mengerti metode melakukan kewajibannya selaku wajib pajak. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu pajak daerah yang berpotensi besar untuk pendapatan. Pajak atas tanah dan bangunan dikenakan karena mereka yang menguasai atau mendapatkan manfaat darinya. Pemerintah memberikan kebebasan untuk tiap-tiap wilayah untuk menghimpun sumber anggaran, menata, serta mengatur pembangunan daerahnya dengan kemampuan serta kapasitas finansial wilayah itu sesuai dengan perundang-undangan. Pajak Bumi dan Bangunan ialah sumber pendapatan yang amat potensial untuk daerah. Pajak Bumi dan Bangunan berfungsi untuk kesinambungan serta kelancaran pembangunan, sehingga dibutuhkan perhatian serta pengelolaan yang lebih intensif.

Realisasi pemungutan pajak dalam rangka memenuhi target ternyata sulit. Perihal ini diakibatkan rendahnya tingkat disiplin wajib pajak serta keyakinan warga pada administrasi pengurusan pajak. Berdasarkan observasi data di kantor Kecamatan Kedamean, kepatuhan membayar PBB belum maksimal, juga adanya bermacam kasus dalam penagihan serta kesadaran dalam membayar, termasuk pemahaman cara pembayaran. Tidak terdapatnya sanksi yang jelas kepada wajib pajak yang mempunyai tagihan Pajak Bumi dan Bangunan membuat minimnya kesadaran warga yang hendak melunasi pajak bumi dan bangunan. Karena hal tersebut maka banyak PBB terutang, yang mengakibatkan pembayaran yang tidak sesuai dengan pajak yang seharusnya. Akibatnya tidak tercapainya target pajak yang sudah ditetapkan. Oleh karena minimnya disiplin dalam melunasi pajak bumi dan bangunan maka pendapatan pajak tidak maksimal. Pemahaman tentang pentingnya pajak, pentingnya membayar pajak, juga pemahaman tentang penggunaan pendapatan dari pajak juga perlu diperhatikan. Karena kemungkinan masyarakat yang tidak membayar pajak karena kurang pahamnya tentang hal ini. Karena kurangnya pemahaman tentang hal ini maka kepatuhan membayar pajak

menjadi kurang baik. Pada tahun 2018 persentase pembayaran pajak sebesar 71,1%, Tahun 2019 sebesar 67,3% dan terus menurun sampai pada Tahun 2022 hanya 60,8% dari target yang dicanangkan. Dari kondisi tersebut ada dua hal yang menyebabkan persentase menurun yaitu karena target dinaikkan dan kepatuhan membayar pajak tetap atau menurun. Kondisi yang demikian ini menjadikan sebuah perbedaan dibandingkan dengan target pembayaran pajak yang dituntut mencapai 100%. Oleh karena hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian penyebab ketidaktercapaian target pajak dilihat dari kepatuhan pembayaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Riset terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak dicoba oleh Febriani (2021), Sari (2020), Razi (2019), dan Murniati (2019), para penulis menegaskan bahwa pemenuhan tanggungjawab perpajakan mempunyai dampak penting dan konstruktif terhadap pendapatan yang dihasilkan melalui sistem Anggaran Berbasis Kinerja (PBB). Studi tambahan mengenai kepatuhan wajib pajak dilakukan oleh Salmah (2018) dan Kamaroellah (2017) yang keduanya merumuskan kalau mempunyai wawasan perpajakan mempengaruhi positif kepada kepatuhan wajib pajak. Ada ikatan positif antara tingkatan wawasan perpajakan dengan tingkatan pemahaman wajib pajak.

Jumlah pembayar pajak yang dalam tiga tahun terakhir terus menurun dari 70,1% menjadi 60,8% (seperti di jelaskan di bagian atas) memberikan kesenjangan yang semakin besar antara target dan capaian. Kondisi ini harus segera diperbaiki, tentu diperlukan data dan penelitian agar tepat sasaran. Penelitian ini diharapkan menghasilkan kebaruan yang dapat mendukung pengambilan kebijakan. Kebaruan dari penelitian ini ada 3 hal. Yang pertama adalah lokasi penelitian yang sampai saat penelitian ini dilakukan belum ditemukan penelitian yang sama di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Kebaruan yang kedua adalah variabel penelitian dan pola hubungan yang diteliti belum pernah ada yang meneliti sampai penelitian ini dilakukan, dan yang ketiga adalah bahwa angket/instrumen penelitian dikembangkan sendiri dengan indikator hasil kajian sehingga tidak sama dengan instrumen-instrumen/angket yang sudah ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besar pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, mengetahui besar pengaruh pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, dan mengetahui besar pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan secara bersama-sama terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Sekaligus adalah mencari besar kontribusi pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah (1) ada pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, (2) ada pengaruh pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, dan (3) ada pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif *ex-post facto* yang didesain tidak ada perlakuan pada sampel. Lokasi penelitian di Kecamatan Kedamean

Kabupaten Gresi Propinsi Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) yang terdaftar di 15 desa wilayah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur sebanyak 48.637 orang yang tersebar dalam 15 desa. Penentuan ukuran sampel digunakan tabel Issac dengan tingkat kepercayaan 95% yang akhirnya diperoleh ukuran sampel sebesar 348 orang. Dengan teknik sampling *proporsional random sampling* akhirnya diperoleh distribusi sampel setiap desa yang jumlah keseluruhan sama dengan ukuran sampel yaitu sebesar 348 orang. Untuk menentukan nama-nama sampel yang menjadi responden di setiap desa ditentukan dengan *simple random sampling* yang jumlahnya respondennya sama dengan hasil distribusi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dengan instrumen berbentuk angket tertutup berskala 4 Likert. Instrumen sudah diujicoba pada 20 responden di luar sampel dan sudah dianalisis sehingga memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear tunggal dan ganda. Uji regresi linear tunggal menggunakan rumus umum $Y = a + bX$ dan untuk uji regresi linear ganda menggunakan rumus umum $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan koefisien signifikansi yang diperoleh dari analisis dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam rangka mengelompokkan kecenderungan kondisi masing-masing variabel, digunakan model pengelompokan seperti berikut ini.

Sangat baik : $X \geq Mi + 1,5 S_{Bi}$

Baik : $Mi + 0,5 S_{Bi} \leq X < Mi + 1,5 S_{Bi}$

Sedang : $Mi - 0,5 S_{Bi} \leq X < Mi + 0,5 S_{Bi}$

Kurang : $Mi - 1,5 S_{Bi} \leq X < Mi - 0,5 S_{Bi}$

Sangat Kurang : $X < Mi - 1,5 S_{Bi}$, dengan ketentuan bahwa X adalah rerata, Mi adalah mean ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum+nilai minimum), dan S_{Bi} adalah simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (Nilai maksimum-nilai minimum)

Berdasarkan angket pengetahuan wajib pajak tentang pajak diketahui bahwa jumlah butir 10, penskoran 1-4, skor tertinggi 40, skor terendah 10, rerata ideal adalah 25, dan simpangan baku ideal adalah 5. Karena skor rerata yang didapat adalah 33,3, berdasarkan pedoman pengelompokan yang ada, variabel pengetahuan tentang pajak dari wajib pajak masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan angket pemahaman wajib pajak tentang penerimaan PBB diketahui bahwa jumlah butir 10, penskoran 1-4, skor tertinggi 40, skor terendah 10, rerata ideal adalah 25, dan simpangan baku ideal adalah 5. Karena skor rerata yang didapat adalah 33,1, berdasarkan pedoman pengelompokan yang ada, variabel pemahaman tentang penerimaan pajak bumi dan bangunan masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan angket pengetahuan wajib pajak tentang pajak diketahui bahwa jumlah butir, 6 penskoran 1-4, skor tertinggi 24, skor terendah 6, rerata ideal adalah 15, dan simpangan baku ideal adalah 3. Karena skor rerata yang didapat adalah 19,7, berdasarkan pedoman pengelompokan yang ada, variabel kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan masuk kategori sangat baik.

Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak (X_1), pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan

(X_2), dan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y), dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 23, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov

		X_1	X_2	Y
N		348	348	348
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.3420	33.1609	19.6782
	Std. Deviation	2.86100	2.53221	2.77284
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.087	.112
	Positive	.076	.080	.112
	Negative	-.119	-.087	-.107
Test Statistic		.119	.087	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi untuk ketiga variabel dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas data untuk variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak (X_1), pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan (X_2), dan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y), dilakukan dengan uji korelasi bivariat dengan bantuan SPSS 23, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

		X_1	X_2
X1	Pearson Correlation	1	.255**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	348	348
X2	Pearson Correlation	.255*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	348	348

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel di atas didapatkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas tidak ada yang lebih dari 0,800 dan data signifikan pada tingkat kesalahan 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians data untuk variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak (X_1), pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan (X_2), dan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y), dilakukan dengan uji Livene dengan bantuan SPSS 23, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas varians

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	3.376	9	338	.001
	Based on Median	2.403	9	338	.012
	Based on Median and with adjusted df	2.403	9	170.626	.014

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
X ₂	Based on trimmed mean	3.254	9	338	.001
	Based on Mean	4.919	9	338	.000
	Based on Median	3.606	9	338	.000
	Based on Median and with adjusted df	3.606	9	293.495	.000
	Based on trimmed mean	4.674	9	338	.000

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen. Dikarenakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji homogenitas tersebut dipenuhi maka analisis data dengan menggunakan statistik inferensial parametrik khususnya regresi baik tunggal maupun ganda dapat dilakukan.

Analisis Regresi

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23, dengan variabel bebas (X₁) pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan variabel terikat (Y) kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan diperoleh hasil analisis data seperti berikut ini.

Tabel 4. Hasil analisis regresi tunggal X₁-Y

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	-3.040	1.240	
	X ₁	.661	.037	.703

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi tunggalnya adalah $Y=0,681X_1-3,04$. Dengan persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap perubahan X₁ sebesar 1 satuan X₁ mempengaruhi Y sebesar 0,681.

Analisis data dengan variabel bebas (X₂) pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan dan variabel terikat (Y) kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan diperoleh hasil analisis data seperti berikut ini.

Tabel 5. Hasil analisis regresi tunggal X₂-Y

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	-3.677	1.499	
	X ₂	.704	.045	.643

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi tunggalnya adalah $Y=0,704X_2-3,677$. Dengan persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap perubahan X₂ sebesar 1 satuan X₂ mempengaruhi Y sebesar 0,704.

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23, dengan variabel bebas (X₁) pengetahuan wajib pajak, (X₂) pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan tentang pajak dan variabel terikat (Y)

kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan diperoleh hasil analisis data seperti berikut ini.

Tabel 6. Hasil analisis regresi ganda X1; X2-Y

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta
1	(Constant)	-4.663	1.387	
	X ₁	.537	.068	.554
	X ₂	.194	.077	.178

Sumber: Hasil analisis SPSS

Dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi gandanya adalah $Y=0,537X_1+0,194X_2-4,663$. Dengan persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap perubahan X₁ dan X₂ sebesar 1 satuan X₁ dan X₂ mempengaruhi Y sebesar $0,537+0,194 = 0,731$.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 'Terdapat pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik' didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis X₁-Y

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.040	1.240		-2.452	.015
	X ₁	.681	.037	.703	18.389	.000

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,015. Signifikansi statistik kedua variabel $< 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh nyata pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Hasil pengujian hipotesis 'Terdapat pengaruh pemahaman wajib pajak tentang pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik' didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 8. Hasil uji hipotesis X₂-Y

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.677	1.499		-2.452	.015
	X ₂	.704	.045	.643	15.624	.000

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,015. Signifikansi statistik kedua variabel $< 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh nyata pemahaman wajib pajak tentang pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Hasil pengujian hipotesis 'terdapat pengaruh secara bersama-sama pengetahuan wajib pajak dan pemahaman wajib pajak tentang pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik' didapatkan hasil seperti berikut ini.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis X_1 ; X_2 -Y

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.663	1.387		-3.361	.001
X1	.537	.068	.554	7.900	.000
X2	.194	.077	.178	2.533	.012

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, nilai signifikansi sebesar 0,001, 0,000, dan 0,012. Signifikansi statistik ketiga variabel $< 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh nyata secara bersama-sama antara pengetahuan wajib pajak dan pemahaman wajib pajak tentang pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Kontribusi Variabel Bebas

Penelitian ini menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,494 untuk variabel (X_1) yang mewakili kesadaran wajib pajak tentang pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang pajak menyumbang 49,4% variasi dalam kepatuhan membayar pajak. Hasil analisisnya seperti berikut ini.

Tabel 10. Hasil analisis R^2 untuk X_1 -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703a	.494	.493	1.97477

Sumber: Hasil analisis SPSS

Hasil analisis dengan variabel (X_2) pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,414. Data di atas menunjukkan bahwa sejauh mana pemahaman wajib pajak terhadap penerimaan uang pajak bumi dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yaitu sebesar 41,4% dari keseluruhan variasi. Hasil analisisnya seperti berikut ini.

Tabel 11. Hasil analisis R^2 untuk X_2 -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643a	.414	.412	2.12630

Sumber: Hasil analisis SPSS

Penelitian tersebut menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,503 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan wajib pajak (X_1) dengan pemahaman wajib pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (X_2) dalam kaitannya dengan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gabungan pengaruh variabel pengetahuan wajib pajak

dan pemahan wajib pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 50,3%. Hasil analisisnya seperti berikut ini.

Tabel 12. Hasil analisis R² untuk X₁: X₂-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.503	.501	1.95949

Sumber: Hasil analisis SPSS

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

Persamaan regresi tunggal $Y=0,681X_1-3,04$ memberikan makna bahwa setiap perubahan X_1 sebesar 1 satuan X_1 mempengaruhi Y sebesar 0,681. Sedangkan kontribusi variabel ini secara mandiri sebesar 49,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan 51,6% di tentukan oleh variabel di luar pengetahuan wajib pajak tentang pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisdayanti, Gunarianto, & Wahyudi, (2022) yang menemukan hasil bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Kepatuhan membayar pajak ini dapat meningkatkan partisipasi dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan realisasi target pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muna & Satyawati (2021) dan Yulia dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan membayar pajak ditentukan oleh faktor ekonomi dan faktor sosiologi. Faktor ekonomi meliputi kemampuan membayar pajak, kemampuan membayar denda, dan pengetahuan tentang denda. Sedangkan faktor sosiologi adalah kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan pentingnya membayar pajak harus dimiliki setiap pemilik wajib pajak agar kepatuhan wajib pajak dapat terealisasi.

Pengaruh pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

Persamaan regresi tunggalnya $Y=0,704X_2-3,677$ memberikan makna bahwa setiap perubahan X_2 sebesar 1 satuan X_2 mempengaruhi Y sebesar 0,704. Sedangkan kontribusi variabel ini sebesar 41,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan 59,6% di tentukan oleh variabel di luar pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ma'rif & Supatminingsih (2019) yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak tentang perpajakan dan tingkat pengetahuan tentang pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Pemahaman wajib pajak juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial dimana pada teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia memiliki interaksi timbal balik yang terus menerus antara pengaruh kognitif, perilaku dan lingkungan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa seseorang yang memahami mengenai pentingnya membayar pajak akan memiliki kesadaran sehingga seseorang itu secara tidak langsung akan patuh dalam hal pembayaran pajak. Hal ini seiring dengan penelitian Abdullah, Tuli, dan Pakaya (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak.

Pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan

Persamaan regresi ganda $Y=0,537X_1+0,194X_2-4,663$ memberikan makna bahwa setiap perubahan X_1 dan X_2 sebesar 1 satuan X_1 dan X_2 mempengaruhi Y sebesar $0,537+0,194=0,731$. Sedangkan kontribusi kedua variabel ini adalah sebesar 50,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan 49,7% di tentukan oleh variabel di luar pengetahuan tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan dari pajak bumi dan bangunan. Kedua variabel bebas dalam penelitian ini, dalam beberapa penelitian merupakan indikator dari variabel kesadaran pembayaran pajak sehingga hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Inayah (2019) dan Rahman (2018) yang menyimpulkan bahwa keasadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah. Kondisi target pajak yang tidak terpenuhi dalam tiga tahun terakhir harus segera diperbaiki dengan meningkatkan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan dengan cara meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang pajak dan pemahaman wajib pajak tentang penerimaan pendapatan pajak bumi dan bangunan. Dengan meningkatnya dua variabel bebas tersebut maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat 50,3% seperti hasil penelitian ini bahwa kontribusi dua variabel tersebut adalah 50,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan data selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesadaran wajib pajak terhadap pajak dengan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Gresik. Hubungan ini ditemukan memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 49,4%. Pengaruh mengetahui wajib pajak berapa banyak uang yang dihasilkan dari pajak bumi dan bangunan ialah positif. Terdapat hubungan yang cukup besar antara besaran kepatuhan pembayaran pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dengan kontribusi sebesar 41,4%. lebih lanjut, ditemukan adanya dampak positif terhadap kesadaran serta pemahaman wajib pajak pada peraturan perpajakan, serta pemahaman mereka terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Hal ini pada gilirannya memberikan kontribusi yang cukup sebesar 50,5% terhadap kepatuhan pembayaran pajak bumi dan bangunan di kabupaten tersebut.

Berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada masyarakat utamanya wajib pajak perlu diberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pajak. Pengetahuan meliputi sosialisasi tentang besar pajak, waktu jatuh tempo membayar pajak, manfaat pajak, tunggakan pajak, dan kepatuhan terhadap pajak. Kepada petugas pajak perlu dengan sabar dan telaten membimbing masyarakat untuk dapat mengikuti prosedur membayar pajak baik secara langsung maupun secara on line. Kepada Dinas Pendapatan Pajak atau dinas terkait, perlu menginformasikan kepada masyarakat tentang target pajak dan realisasi pajak termasuk juga distribusi hasil pembayaran pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yanna Eka Pratiwi dan Ibu Siwidyah Desi Listianti yang telah membimbing serta menyelaraskan manuskrip akhir penulisan jurnal.

Widayanti, Pratiwi, dan Lastianti: *Pengaruh Pengetahuan Pajak...*

KONTRIBUSI AUTHOR

Raharjeng Ayu Widayanti: melakukan penelitian, penulisan serta pengumpulan data. Yanna Eka Pratiwi dan Siwidyah Desi Lastianti: Pembimbing serta penyelaras akhir manuskrip.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan karena dalam penelitian ini penulis tidak menerima pendanaan secara eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. W., Tuli, Hartati, & Pakaya, Lukman. (2022). Pengaruh Kesadaran dan Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Jambura Accounting Review, Volume 3 No. 2 Agustus 2022 Hal. 116 – 128*.
- Akib, M., Sari, I. M., & Asnia. (2017). Pengaruh Tanggung Jawab Moral Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume II/2/ Oktober 2017*.
- Amalia, R., Topowiyono, & Dwiatmanto (2016). Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Samsat Kabupaten Bengkalis Riau). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 31 No. 1. Universitas Brawijaya*.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta:Salemba Empat
- Inayah, Ardita Nurul. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kota Bogor. *Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 4 Nomor 1*.
- Kamaroellah, R. A. (2017). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 4. No. 1*.
- Krisdayanti, M., Gunarianto, & Wahyudi , U. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Tirtoyudo. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Vol. 4 2022*.
- Ma'ruf, M.H. & Supatminingsih, Sri. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 2020, 276-284*.
- Muna, N. H. & Satyawan, M.D. (2021). Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2). *AKUNESA: JurnalAkuntansi Unesa, Vol 09, No 03, Mei 2021*
- Murniati, Nia. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniary Banda Aceh*
- Pajak, P., & Bangunan, B. (2021). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (Studi Kasus Desa Pemana Kabupaten Sikka Provinsi NTT)*.
- Rahman, Arif. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Razi, M.F. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap

- Perimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Salim, A., & Haeruddin. (2019). Dasar-Dasar Perpajakan (Berdasarkan UU & Peraturan Perpajakan Indonesia). *LPP-Mitra Edukasi*, 1–459.
- Salmah, Siti. (2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB). *Jurnal Ekuitas*, 2 (1), hlm 165.
- Sari, N. I. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pelayanan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Sihombing, S., & Alestria, S. (2020). Perpajakan teori dan aplikasi. *Widina (Vol. 44, Issue 8)*.
- Siregar, Syofian .(2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syafril. (2000). *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wijayanti, Rahayu. (2015). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemenintah dan Hukum terhadap Kepatuhan dalam Membayar Wajib Pajak. *Peran Profesi Akuntansi. Vol (16). 306-3*
- Yuli,, Y. Wijaya, R.A., Sari, D.P., & Adawi, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Umkm Dikota Padang. *JEMSI, Volume 1, Issue 4, Maret 2020*.
- Zain, Muhammad. (2010). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA E-COMMERCE

Alicia Tanaya¹, Amelia Setiawan², Samuel Wirawan³, Hamfri Djajadikerta⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
aliciatanaya16@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
amelias@unpar.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
samuelwirawan@unpar.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia,
talenta@unpar.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 20 September 2023
Revised: 25 Oktober 2023
Accepted: 07 November 2023
Published: 17 November 2023

Corresponding Author:

Nama: Alicia Tanaya
Email: aliciatanaya16@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.242

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *The presence of the COVID-19 disease has resulted in changes of people's shopping activities habits. It is reflected in the increment in the number of visits to e-commerce applications. However, the loyalty level of e-commerce users tends to be low. Therefore, user satisfaction is very important to increase their loyalty to the application. This study aims to discover the effect of system quality, information quality, as well as perceived security on e-commerce application user satisfaction. The collection of data was conducted by collecting 130 respondents' data through Google Form. Data processing and analysis techniques were carried out using hypothesis testing and multiple regression analysis. The results of this study indicate that system quality and perceived security partially affect the satisfaction of e-commerce application users, while information quality has no statistical effect on e-commerce application user satisfaction. Simultaneously, system quality, information quality, and perceived security affect the satisfaction of e-commerce application users. This research is expected to add insight to the developers and designers of e-commerce applications so that they can pay attention to various aspects when developing their applications, as well as add insight to readers regarding factors that can affect user satisfaction with e-commerce applications.*

Keywords: *E-Commerce Application; Information Quality; Perceived Security; System Quality; User Satisfaction*

Abstrak: *Hadirnya pandemi COVID-19 telah mengakibatkan perubahan kebiasaan berbelanja masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah kunjungan ke aplikasi e-*

commerce. Namun, tingkat loyalitas pengguna *e-commerce* cenderung rendah. Oleh karena itu, kepuasan pengguna menjadi sangat penting untuk meningkatkan loyalitas mereka terhadap aplikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan 130 data responden melalui *Google Form*. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem dan persepsi keamanan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*, sedangkan pengaruh kualitas informasi tidak berpengaruh secara statistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Secara simultan, kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengembang dan perancang aplikasi *e-commerce* agar dapat memerhatikan berbagai aspek saat mengembangkan aplikasinya, serta menambah wawasan pembaca terkait faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*.

Kata kunci: Aplikasi E-Commerce; Kepuasan Pengguna; Kualitas Informasi; Kualitas Sistem; Persepsi Keamanan

PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi kini, adanya kemajuan serta perkembangan teknologi tentunya tidak dapat dihindari (Haseeb et al., 2019; Herminingrum, 2020). Perkembangan ini tentunya dipercepat melalui kemunculan pandemi COVID-19 pada awal 2020 lalu (Ahmed et al., n.d.; Behera & Sahoo, 2022). Seluruh masyarakat dipaksa untuk beradaptasi agar tetap dapat melakukan kegiatan meskipun mengalami berbagai hambatan. Beberapa kegiatan yang dipengaruhi oleh kehadiran teknologi diantaranya adalah pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari lainnya (Herdiana et al., 2021). Berbagai akses pada kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan berbagai perangkat yang ada, termasuk kegiatan pembelian dan berbelanja. Pandemi menyebabkan pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk memperketat protokol kesehatan. Pembeli harus memerhatikan berbagai aspek saat hendak mengunjungi tempat berbelanja seperti penggunaan masker, *hand sanitizer*, dan bagaimana cara untuk meminimalisir kontak fisik. Perubahan ini tentunya memengaruhi pola belanja masyarakat (Dewi et al., 2022; Guo et al., 2020) yang semula berbelanja secara langsung, menjadi tidak langsung (secara *online*). Salah satu *platform* yang digunakan untuk kegiatan perdagangan secara online adalah aplikasi *e-commerce* (Tudor, 2022). Perubahan kebiasaan pada masa pandemi ini dibuktikan melalui meningkatnya kunjungan pengguna yang melakukan kegiatan berbelanja secara *online* pada situs dan aplikasi *e-commerce* di Indonesia (Hernikawati, 2021).

Meskipun telah dua tahun berlalu sejak pandemi hadir di Indonesia, situs dan aplikasi *e-commerce* tetap ramai dikunjungi (Putri, 2022). Namun, tingkat loyalitas yang dimiliki oleh pengguna *e-commerce* tidak sejalan dengan kemudahan yang dapat dirasakan oleh pengguna. Berdasarkan SurveySensum, 42 persen pengguna aplikasi *e-commerce* memiliki tingkat loyalitas yang rendah (Rahma, 2022). Pengguna cenderung terbiasa untuk membandingkan harga dan promosi antara setiap *e-commerce* dan berpindah antar aplikasi. Namun, tidak mungkin aplikasi *e-commerce* menyediakan

promosi secara terus menerus (Ji, 2022). Maka, untuk mendapatkan pengguna loyal, aplikasi *e-commerce* tidak dapat bersaing hanya melalui promosi yang dilakukan. Aplikasi *e-commerce* perlu meningkatkan salah satu faktor krusial yang memengaruhi loyalitas, yaitu kepuasan yang dirasakan pengguna (Rafiah, 2019).

Ketika menggunakan sebuah aplikasi, tentunya kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dan memengaruhi kepuasan penggunanya (Deliyana et al., 2021; Laila & Herawati, 2021; Meilani et al., 2020; Tulodo & Solichin, 2019; Vicramaditya, 2021). Kualitas sistem merupakan penilaian mengenai bagaimana proses dari sebuah sistem informasi dengan fokus pada produk interaksi antara pengguna dengan sistemnya (Pawirosumarto, 2016). Kinerja sistem dikatakan baik jika sistem tersebut menyediakan kinerja yang memuaskan dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Ketika sebuah aplikasi mampu menyediakan sistem informasi yang dapat berinteraksi secara baik dengan penggunanya, pengguna aplikasi tersebut dapat merasa puas. Studi kasus pada pengguna aplikasi Berrybenka yang dilakukan oleh (Amarin & Wijaksana, 2021) menyimpulkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh positif pada kepuasan penggunanya. Begitu pula dengan hasil penelitian (Kumala, 2014; Tulodo & Solichin, 2019) yang menguraikan bahwa variabel kualitas sistem tidak memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna. Kedua hasil ini bertolak belakang pada studi kasus yang dilakukan terhadap pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (Meilani et al., 2020).

Sementara itu, kualitas informasi adalah bila hasil pengolahan informasi yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan (Rusdiana & Irfan, 2014). Bila informasi yang disediakan oleh aplikasi dapat memenuhi kebutuhan penggunanya, maka penggunanya akan merasa puas. Penelitian yang dilakukan oleh (Meilani et al., 2020; Tulodo & Solichin, 2019; Vicramaditya, 2021), menyebutkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan penggunanya. Namun, hasilnya berbeda dengan penelitian (Kumala, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas informasi secara parsial tidak berpengaruh pada kepuasan pengguna. Penelitian yang dilakukan (Ernawatiningsih & Arizona, 2022) juga menyatakan bahwa kualitas sistem informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Selain kualitas sistem dan kualitas informasi, keamanan (*security*) menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk mendapatkan kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Banyaknya interaksi di internet pada masa kini membuat masyarakat perlu memerhatikan keamanan informasi personalnya (Setiawan et al., 2019). Pengaruh dari variabel persepsi keamanan terhadap kepuasan pengguna juga telah diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya. Persepsi pengguna mengenai keamanan menjadi faktor yang krusial untuk mendapatkan kepuasan saat menggunakan aplikasi. Penelitian (Deliyana et al., 2021; Laila & Herawati, 2021) pada pengguna *e-money* dan *mobile banking* menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Mileniumiati et al., 2022) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masih ditemukan perbedaan dan inkonsistensi mengenai pengaruh variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan terhadap kepuasan pengguna sehingga variabel tersebut dipilih untuk dapat ditelaah lebih lanjut. Kemudian, belum ada penelitian yang menggabungkan secara bersama-sama ketiga variabel yang diteliti sehingga dapat menjadi kebaruan dari penelitian ini. Penelitian atas pengaruh dari ketiga variabel ini terhadap kepuasan pengguna akan dilakukan pada pengguna *e-commerce* di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kualitas sistem, kualitas informasi, serta persepsi keamanan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kepuasan pengguna

aplikasi *e-commerce*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengembang dan perancang aplikasi *e-commerce* agar dapat memerhatikan berbagai aspek saat mengembangkan aplikasinya, serta menambah wawasan pembaca terkait faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Maka, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *E-Commerce*

H2: Kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *E-Commerce*

H3: Persepsi keamanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *E-Commerce*

H4: Kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *E-Commerce*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang disasar pada penelitian kali ini merupakan masyarakat Indonesia yang merupakan pengguna aktif aplikasi *e-commerce*. Namun, penelitian akan dilakukan dengan cara meneliti beberapa sampel. Menurut Nurlinda (2018), jumlah sampel minimal dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah minimum sampel yang dibutuhkan untuk penelitian

Z = *confidence level* untuk menentukan sampel, pada penelitian ini ditetapkan sebesar 95% (0,95)

Moe = kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi (*margin of error*), yaitu sebesar 5% (0,05)

Berlandaskan rumus, jumlah sampel yang ingin dicapai pada penelitian ini minimal sebanyak 90,25. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari respon minimal 90 masyarakat di Indonesia yang aktif menggunakan aplikasi *e-commerce*. Respon yang diberikan akan berisi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas sistem pada sebuah aplikasi *e-commerce*, kualitas informasi yang disediakan oleh aplikasi *e-commerce*, persepsi keamanan seorang pengguna aplikasi *e-commerce*, dan bagaimana kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* tersebut. Data akan dihimpun dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dalam berbentuk *Google Form* yang disebarluaskan pada responden mulai dari tanggal 12 April 2023 hingga 9 Mei 2023.

Kuesioner yang disebar akan berisikan pertanyaan dengan skala Likert yang dapat diisi oleh responden. Pada penelitian kali ini, data akan diolah dengan metode statistika menggunakan program SPSS versi 26. Metode statistika pada penelitian kali ini dibagi menjadi uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel yang diteliti. Uji hipotesis terbagi menjadi uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

$$KP = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 KI + \beta_3 PK + e$$

Keterangan:

KP = Kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*

α = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi arah regresi

KS = Kualitas sistem

KI = Kualitas informasi
 PK = Persepsi keamanan
 e = *standard error*

Sementara itu, berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel yang diteliti:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pertanyaan
X1: Kualitas Sistem	Kualitas sistem merupakan pengukuran mengenai bagaimana proses dari sebuah sistem informasi dengan fokus pada produk interaksi antara pengguna dengan sistem yang digunakan (Pawirosumarto, 2016).	<i>Accessibility, reliability, response time, flexibility, integration</i>	7 item pertanyaan
X2: Kualitas Informasi	Kualitas informasi adalah bila hasil pengolahan informasi memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan kualitas informasi (Rusdiana & Irfan, 2014).	<i>Complete, relevant, easy to understand, accurate, timeline</i>	6 item pertanyaan
X3: Persepsi Keamanan	Persepsi keamanan adalah ketika pengguna merasa yakin bahwa informasi pribadinya aman saat pengguna tersebut memberikan datanya dan melakukan transaksi pada sebuah <i>marketplace</i> (Almaidah & Suhardi, 2020).	<i>Privacy/ Confidentiality, integrity, authentication, availability, access control, non-repudiation</i>	7 item pertanyaan
Y: Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Commerce	Kepuasan merupakan perasaan pengguna, dapat berupa perasaan kecewa atau senang, yang berasal dari perbandingan antara kinerja sebenarnya yang diterima dari sebuah barang atau jasa dengan kinerja yang sebelumnya diharapkan (diekspetasikan) (Kotler & Keller, 2016)	Kepuasan pengguna secara keseluruhan, ekspektasi pengguna, <i>re-purchase, word of mouth, loyalty</i>	5 item pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* secara *online* pada tanggal 13 April 2023 hingga 9 Mei 2023. Berikut merupakan keterangan terkait tingkat pengembalian dari kuesioner yang disebar:

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	130	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	130	100%

Kemudian, setelah data primer terkumpul, pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan validitas atau kesesuaian setiap butir pertanyaan dalam kuesioner ketika memperoleh data dari responden. Kriteria untuk menilai uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Pertanyaan kuesioner akan dianggap valid bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Raharjo, 2021b). Nilai r tabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 0,1723 dengan $DF = 128$ yang diperoleh dari rumus $DF = n - 2$ dan nilai $n = 130$ (jumlah pengisi kuesioner) dengan α sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil uji validitas dari setiap variabel:

a) Variabel Kualitas Sistem

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas variabel kualitas sistem, pada kolom KS yang merupakan total, nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan kuesioner lebih besar dari 0,1723. Artinya, seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian valid dan sah.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
KS1	0,1723	0,695	Valid
KS2	0,1723	0,702	Valid
KS3	0,1723	0,657	Valid
KS4	0,1723	0,663	Valid
KS5	0,1723	0,680	Valid
KS6	0,1723	0,574	Valid
KS7	0,1723	0,675	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26 (2023)

b) Variabel Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas variabel kualitas informasi, pada kolom KI yang merupakan total, nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan kuesioner lebih besar dari 0,1723. Artinya, seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian valid dan sah.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
KI1	0,1723	0,711	Valid
KI2	0,1723	0,778	Valid
KI3	0,1723	0,762	Valid
KI4	0,1723	0,727	Valid
KI5	0,1723	0,708	Valid
KI6	0,1723	0,700	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26 (2023)

c) Variabel Persepsi Keamanan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas variabel persepsi keamanan, pada kolom PK yang merupakan total, nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan kuesioner lebih besar dari 0,1723. Artinya, seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian valid dan sah.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Keamanan

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
PK1	0,1723	0,773	Valid
PK2	0,1723	0,764	Valid
PK3	0,1723	0,690	Valid
PK4	0,1723	0,803	Valid
PK5	0,1723	0,611	Valid
PK6	0,1723	0,657	Valid
PK7	0,1723	0,614	Valid

Sumber: *Output SPSS versi 26 (2023)*

d) Variabel Kepuasan Pengguna

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas variabel kepuasan pengguna, pada kolom PK yang merupakan total, nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan kuesioner lebih besar dari 0,1723. Artinya, seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian valid dan sah.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengguna

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
KP1	0,1723	0,772	Valid
KP2	0,1723	0,748	Valid
KP3	0,1723	0,796	Valid
KP4	0,1723	0,865	Valid
KP5	0,1723	0,814	Valid

Sumber: *Output SPSS versi 26 (2023)*

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Pertanyaan kuesioner akan dianggap reliabel saat nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Raharjo, 2021a).

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
1	Kualitas Sistem	0,782	7
2	Kualitas Informasi	0,824	6
3	Persepsi Keamanan	0,831	7
4	Kepuasan Pengguna	0,858	5

Sumber: *Output SPSS versi 26 (2023)*

Berdasarkan hasil pengolahan data, *Cronbach's Alpha* untuk variabel kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi keamanan, dan kepuasan pengguna secara berturut-turut adalah sebesar 0,782, 0,824, 0,831, dan 0,858. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan yang diajukan seluruhnya bersifat reliabel untuk dijadikan pengukuran dalam penelitian.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketika nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 (*alpha*), dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

	Variabel	Sig.
1	(Constant)	.000
	Kualitas Sistem	.000
	Kualitas Informasi	.074
	Persepsi Keamanan	.000

Sumber: *Output SPSS* versi 26 (2023)

Sesuai tabel 8, makna dari angka signifikansi yang tertera yaitu:

- Variabel kualitas sistem memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai *alpha* yang digunakan, yaitu 0,05. Maka, kualitas sistem berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Oleh karena itu, hipotesis pertama terkait kualitas sistem memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* diterima.
- Variabel kualitas informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074. Nilai signifikansi yang tertera lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan, yaitu 0,05, maka hipotesis kedua ditolak. Artinya, kualitas informasi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*.
- Variabel persepsi keamanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0003 yang lebih kecil dibandingkan tingkat *alpha* yang digunakan, yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* dan hipotesis ketiga diterima.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 (*alpha*), maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.389	3	.463	43.170	.000 ^b
	Residual	1.351	126	.011		
	Total	2.739	129			

a. Dependent Variable: LN_KP

b. Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi

Sumber: *Output SPSS* versi 26 (2023)

Hasil dari uji statistik F seperti yang tertera pada tabel menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,0000000000000003 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat terkait pengaruh secara simultan kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis untuk persamaan regresi linear berganda diuji menggunakan *software* SPSS. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dari hasil uji koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.975	.095		20.834	.000
	Kualitas Sistem	.020	.004	.426	5.413	.000
	Kualitas Informasi	.007	.004	.155	1.801	.074
	Persepsi Keamanan	.010	.003	.278	3.692	.000

a. Dependent Variable: LN_KP

Sumber: *Output* SPSS versi 26 (2023)

$$KP = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 KI + \beta_3 PK + e$$

$$KP = 1,975 + 0,020KS + 0,007KI + 0,010PK + e$$

Keterangan:

- KP = Variabel dependen = Kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*'
- KS = Kualitas sistem
- KI = Kualitas informasi
- PK = Persepsi keamanan
- e* = *standard error*

Berdasarkan Tabel 5 dan persamaan regresi, dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel kualitas sistem, variabel kualitas informasi, dan variabel persepsi keamanan bernilai positif. Ini berarti kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan memiliki hubungan yang searah dengan kepuasan pengguna. Secara lebih rinci, berikut merupakan makna dari persamaan regresi linear berganda:

- a. Nilai koefisien regresi variabel kualitas sistem sebesar 0,020 dengan arah positif, artinya bila kualitas sistem naik semakin tinggi kualitas sistem, maka akan semakin tinggi kepuasan pengguna.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kualitas informasi sebesar 0,007 dengan arah positif, artinya kepuasan pengguna akan meningkat jika kualitas informasi semakin baik. Namun, diantara ketiga variabel independen yang diujikan, pengaruh yang diberikan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna memiliki kontribusi peningkatan paling kecil.
- c. Nilai koefisien regresi variabel persepsi keamanan sebesar 0,010 dengan arah positif, artinya bila persepsi keamanan yang dimiliki pengguna ketika menggunakan aplikasi *e-commerce* tinggi, tingkat kepuasan pengguna juga akan semakin besar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.495	.10354

a. Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi
b. Dependent Variable: LN_KP

Sumber: *Output SPSS* versi 26 (2023)

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga digunakan nilai *Adjusted R Square* (R^2) untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R²* adalah 0,495 atau sebesar 49,5%. Artinya, pada model regresi yang digunakan, sebesar 49,5% kepuasan pengguna dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan. Sementara itu, sebesar 50,5% dari variabel kepuasan pengguna dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain yang kemungkinan dapat memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* adalah kualitas layanan, persepsi nilai, persepsi risiko, persepsi kemudahan, privasi, kepercayaan, dan harga.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi *E-Commerce*

Sesuai Tabel 3, variabel kualitas sistem memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil bila dibandingkan dengan *alpha* yang digunakan, yaitu 0,05. Maka, kualitas sistem berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Nilai dari koefisien regresi yang positif juga menunjukkan hubungan yang searah antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Saat kualitas sistem mengalami peningkatan, maka kepuasan pengguna juga akan meningkat. Kualitas sistem informasi berbicara tentang bagaimana proses pada sebuah sistem informasi dengan fokus pada interaksi antara pengguna dengan sistem tersebut. Beberapa karakteristik yang dapat dijadikan acuan saat mengevaluasi kualitas sebuah sistem dalam penelitian ini adalah seberapa mudah sebuah sistem pada aplikasi dapat diakses, navigasi pada sistem aplikasi *e-commerce*, kecepatan sistem untuk melakukan proses *recovery* saat terjadi *error*, kecepatan dan ketepatan respon yang diberikan sistem aplikasi *e-commerce*, kecepatan pemrosesan transaksi pada aplikasi *e-commerce*, seberapa sering dilakukan pembaharuan pada sebuah sistem, serta tingkat integrasi sistem dengan aplikasi lain yang dapat membantu pengambilan keputusan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa bila sistem pada sebuah aplikasi mampu memenuhi dan memberikan kualitas yang diharapkan, maka akan terjadi peningkatan pada kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Ketika seseorang merasa bahwa sistem yang digunakan memiliki kualitas yang baik, cepat dalam merespon permintaan pengguna, dapat diintegrasikan dengan sistem lain, serta mudah untuk diakses, akan timbul perasaan puas karena realita dari penggunaan sistem tersebut telah sesuai dengan yang diekspetasikan sehingga menimbulkan rasa kepuasan dalam diri pengguna.

Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) bahwa kualitas sistem yang baik dapat menyebabkan lebih banyaknya penggunaan aplikasi dan meningkatkan kepuasan pengguna. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Meilani et al. (2020). Penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 400 tersebut menyimpulkan bahwa kualitas sistem SIAKAD yang digunakan pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIAKAD. Maka, berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi *e-commerce* akan merasa puas saat aplikasi

e-commerce yang digunakan memiliki kualitas sistem yang baik. Sebaliknya, ketika kualitas sistem pada *e-commerce* kurang baik, kepuasan pengguna pun akan rendah.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi *E-Commerce*

Hasil uji statistik t yang tertera pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas informasi adalah 0,074. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, artinya hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh kualitas informasi tidak berpengaruh secara statistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Informasi dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika hasil dari pengolahan informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan. Kualitas informasi diukur melalui tingkat kelengkapan, relevansi, akurasi, kemudahan informasi tersebut untuk dipahami, dan seberapa informasi tersebut menyediakan informasi dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, rata-rata dari setiap jawaban untuk butir pertanyaan variabel kualitas informasi berkisar antara 3,83 hingga 4,24. Hal ini menggambarkan bahwa untuk setiap indikator yang digunakan untuk menguji kualitas informasi pada *e-commerce*, para pengguna sebenarnya cukup setuju bahwa kualitas informasi yang disediakan oleh *e-commerce* telah lengkap, relevan, mudah dimengerti, akurat, dan tepat waktu. Namun meski begitu, baiknya kualitas informasi yang disediakan oleh aplikasi *e-commerce* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini mungkin terjadi karena pengguna merasa bahwa sudah sepatutnya aplikasi *e-commerce* menyediakan informasi yang dapat menunjang pengambilan keputusan. Kualitas informasi dianggap sebagai *competitive necessity*, bukan sebagai *competitive advantage* yang perlu disediakan oleh *e-commerce*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2020) yang menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Meilani et al., 2020; Tulodo & Solichin, 2019; Vicramaditya, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi *E-Commerce*

Pada Tabel 3, tertera hasil uji statistik t, di mana nilai signifikansi untuk variabel persepsi keamanan adalah 0,0003 yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya variabel persepsi keamanan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Nilai koefisien regresi yang positif juga menggambarkan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan yang dimiliki pengguna, akan semakin tinggi juga kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*.

Persepsi keamanan merupakan rasa aman dan yakin yang dimiliki pengguna bahwa ketika ia melakukan transaksi pada aplikasi *e-commerce*, informasi pribadinya akan aman selama pemrosesan transaksi maupun penyimpanan. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur persepsi keamanan yang dimiliki pengguna, yaitu apakah pengguna tersebut merasa bahwa aplikasi *e-commerce* dapat menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi, datanya tidak dapat diakses atau diubah pihak lain, datanya terautentikasi, apakah akses data yang dilakukan pada aplikasi memerlukan persetujuan pengguna, serta apakah terdapat bukti untuk seluruh transaksi yang dilakukan. Ketika pengguna aplikasi *e-commerce* merasa bahwa transaksi yang dilakukan pada *e-commerce* serta data pribadinya aman, maka kepuasan pengguna akan meningkat. Munculnya rasa aman ketika menggunakan sebuah aplikasi tentunya sangat penting pada masa kini mengingat kejahatan *cyber* lebih mudah dan marak dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deliyana et al. (2021) pada 100 orang pengguna *mobile banking* BCA yang menyatakan

bahwa persepsi keamanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laila & Herawati (2021) dan Fatikasari (2018) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh bagi kepuasan pengguna. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi keamanan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna. Semakin baik persepsi keamanan yang dimiliki seorang pengguna saat menggunakan aplikasi *e-commerce*, akan semakin tinggi juga kepuasan pengguna aplikasi tersebut.

Pengaruh Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Persepsi Keamanan terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi *E-Commerce*

Pada Tabel 4 yang berisi hasil uji statistik F, tertera bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000000000000003. Artinya, kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan secara bersama-sama (simultan) memengaruhi kepuasan pengguna pada aplikasi *e-commerce*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika hendak mengembangkan aplikasi *e-commerce*, kualitas sistem, kualitas informasi, serta persepsi keamanan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Ketika pengguna berhasil merasa puas, maka besar kemungkinan pengguna tersebut akan menjadi loyal dan kembali melakukan transaksi pada aplikasi *e-commerce* tersebut.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil pengujian dan analisis statistik, diperoleh kesimpulan yaitu kualitas sistem yang diukur dengan aksesibilitas, reliabilitas, waktu respon, fleksibilitas, serta tingkat integrasi memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Hal ini menggambarkan bahwa ketika aplikasi *e-commerce* menyediakan kualitas sistem yang baik, kepuasan pengguna aplikasi akan meningkat. Kualitas informasi yang diukur dengan tingkat kelengkapan, relevansi, kemudahan untuk dipahami, akurasi, dan ketepatan waktu tidak berpengaruh secara statistik terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang disediakan oleh *e-commerce* dapat dikatakan sebagai komponen dasar yang wajib dimiliki oleh setiap aplikasi. Terlebih lagi, informasi memang seharusnya tersedia untuk melakukan transaksi dan menggunakan aplikasi *e-commerce*. Oleh karena itu, kualitas informasi hanyalah berupa *competitive necessity* yang tidak memengaruhi kepuasan penggunanya. Persepsi keamanan yang diukur dengan adanya privasi, integritas, autentikasi, ketersediaan, kontrol akses, serta *non repudiation* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Hal ini berarti bahwa ketika pengguna merasa bahwa transaksi yang dilakukan pada *e-commerce* aman, serta data mereka terjaga dengan baik, kepuasan yang dirasakan pengguna saat menggunakan aplikasi *e-commerce* akan meningkat. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce*. Hal ini berarti ketika menggunakan sebuah aplikasi *e-commerce*, pengguna mempertimbangkan kualitas sistem, kualitas informasi, serta keamanan yang didapatkan.

Meski begitu, pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti terbatasnya jumlah responden dan penelitian hanya dilakukan pada tiga variabel independen saja. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meneliti topik penelitian ini adalah mempertimbangkan untuk turut meneliti variabel independen lain yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna aplikasi *e-commerce* seperti kualitas layanan, persepsi nilai, maupun persepsi privasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian supaya data menjadi lebih representatif bagi keseluruhan populasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengutarakan ucapan terima kasih untuk Ibu Amelia Setiawan yang telah menjadi dosen pembimbing pertama, Bapak Samuel Wirawan selaku dosen pembimbing kedua, serta Bapak Hamfri Djajadikerta sebagai dosen pembimbing ketiga yang telah mengarahkan, membimbing, memberi saran, serta membantu penulis dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel jurnal ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Alicia Tanaya selaku penulis pertama berkontribusi dalam melakukan penyusunan jurnal, mengumpulkan data, menyebarkan kuesioner, melakukan pengolahan data, serta menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Amelia Setiawan, Samuel Wirawan, dan Hamfri Djajadikerta sebagai penulis kedua, ketiga, dan keempat, berkontribusi dalam memberikan saran dan bimbingan bagi penulis pertama dalam menyelesaikan artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa data yang dipublikasikan tidak terlibat dengan konflik kepentingan pada pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Z., Hoang, &, & Le, P. (n.d.). *Linking Information Communication Technology, trade globalization index, and CO 2 emissions: evidence from advanced panel techniques*. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-11205-0/Published>
- Almaidah, D., & Suhardi, Y. (2020). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen Aplikasi Shopee (Studi Kasus pada Pengguna Shopee di Kelurahan Sukamandi Jaya, Kabupaten Subang). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 0–15.
- Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 37–52. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.6001>
- Behera, J., & Sahoo, D. (2022). Asymmetric relationships between information and communication technology (ICT), globalization, and human development in India: evidence from non-linear ARDL analysis. *Journal of Economic Structures*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-022-00269-5>
- Deliyana, R., Permatasari, B., & Sukmasari, D. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Mobile Banking BCA. *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 1–16. <http://repository.teknokrat.ac.id/3581/3/b217411267.pdf>
- Dewi, A. S., Rohman, F., & Hapsari, R. D. V. (2022). The antecedents of repurchase intention in Indonesian e-commerce marketplace customers during the COVID-19 pandemic with age as a moderating variable: A study on e-commerce marketplace customers in Java. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(5), 33–45. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1880>
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Arizona, I. P. E. (2022). Analisis Determinan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 131–140. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.181>
- Guo, H., Liu, Y., Shi, X., & Chen, K. Z. (2020). The role of e-commerce in the urban food system under COVID-19: lessons from China. *China Agricultural Economic Review*,

- 13(2), 436–455. <https://doi.org/10.1108/CAER-06-2020-0146>
- Haseeb, A., Xia, E., Saud, S., Ahmad, A., & Khurshid, H. (2019). Does information and communication technologies improve environmental quality in the era of globalization? An empirical analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(9), 8594–8608. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04296-x>
- Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(2), 160–175.
- Hermingrum, S. (2020). The Dichotomy of Proliferating Information Technology in Globalization of Education: A Case Study. *Jurnal Humaniora*, 32(3), 240. <https://doi.org/10.22146/jh.41523>
- Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Kunjungan pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 191. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.4389>
- Ji, W. (2022). *The Impact of COVID-19 on the E-commerce Companies in China*. 11(1), 155–166.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management. In *Soldering & Surface Mount Technology* (15th ed., Vol. 13, Issue 3). Pearson Education Limited 2016. <https://doi.org/10.1108/ssmt.2001.21913cab.040>
- Kumala, R. A. (2014). *The Impact of Information Quality and System Quality On User Satisfaction In Web-Based Information System*. 2(2), 1–12. <http://repository.ub.ac.id/117526/>
- Laila, N., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Dan Keamanan Terkait Uang Elektronik Terhadap Kepuasan Penggunaan E-Money (Studi Pada Pengguna Jasa Transportasi Laut Ketapang-Gilimanuk). *Publish*, 12(2), 403–412. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29207>
- Meilani, L., Suroso, A. I., & Yuliati, L. N. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- Mileniumiati, N., Nursanta, E., & Masitoh, S. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengguna Dompot Elektronik Ovo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 227–237.
- Nurlinda, R. (2018). Model Purchase Intention Sebagai Intervening Variable dari Kepercayaan, Kemudahan, dan Kualitas Informasi terhadap Keputusan Pembelian di Online Shop. *Forum Ilmiah*, 15, 36–47.
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(3), 416–433.
- Putri, R. A. (2022). *Maturity, Merger & Marketing: Bagaimana E-Commerce Indonesia Berkembang Pasca Pandemi?* <https://iprice.co.id/insights/id/digital-economy/e-commerce-indonesia-paruh-pertama-2022/>
- Rafiah, K. K. (2019). Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan dan Kepercayaan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan dalam Berbelanja melalui E-commerce di Indonesia. *Al Tjajah*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.21111/tjajah.v5i1.3621>
- Raharjo, S. (2021a). *Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Raharjo, S. (2021b). *Cara melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Rahma, N. N. (2022). *Tingkat Loyalitas Pengguna E-Commerce Cenderung Rendah, Berikut Laporan dari SurveySensum*. <https://wartaekonomi.co.id/read393810/tingkat-loyalitas-pengguna-e-commerce->

- cenderung-rendah-berikut-laporan-dari-surveysensum
- Rusdiana, & Irfan, M. (2014). Sistem Informasi Manajemen. In B. A. Saebani (Ed.), *Penerbit Pustaka Setia* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Setiawan, A., Lusanjaya, G., & Kurnia, T. (2019). Kesadaran Keamanan Privasi dan Masyarakat 5.0. *Journal of Accounting and Business Studies*, *4*(2), 3–14.
- Tudor, C. (2022). Integrated Framework to Assess the Extent of the Pandemic Impact on the Size and Structure of the E-Commerce Retail Sales Sector and Forecast Retail Trade E-Commerce. *Electronics (Switzerland)*, *11*(19). <https://doi.org/10.3390/electronics11193194>
- Tulodo, B. A. R., & Solichin, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, *10*(1), 25–43. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Utomo, G. S., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kualitas E-Government Terhadap Kepuasan Pengguna E-Filing: Studi Kasus Wajib Pajak Di Surakarta. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *6*(1), 13–21. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2752>
- Vicramaditya, P. B. (2021). Pengaruh E-Service Quality, Kualitas Informasi dan Perceived Value terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan Grabbike. *Journal of Business and Banking*, *10*(2), 325. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2379>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksionama

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Marselina Dwi Cahyani¹, Anwar Hariyono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, selimarselina47@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, anwar_hariyono@umg.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 19 September 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 07 November 2023

Published: 20 November 2023

Corresponding Author:

Nama: Marselina Dwi Cahyani

Email: selimarselina47@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.240

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This research has objectives that involve evaluating the impact of company size, leverage, and liquidity on the level of corporate social responsibility (CSR) disclosure. The focus of this research is on State-Owned Enterprises (BUMN) that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2017 to 2021. The sample was determined using the purposive sampling method. Data analysis in quantitative form was applied using multiple linear regression tests. The research results show that company size has a significant and positive impact on the level of CSR disclosure. However, the influence produced by the leverage and liquidity variables on CSR disclosure failed to reach an adequate level of significance in a statistical context. These findings confirm the success of the first hypothesis, but suggest that the second and third hypotheses do not receive sufficient support. It is hoped that this research will make a significant contribution to the development of understanding of this topic and expand the existing literature on this issue.*

Keywords: *company size; leverage; liquidity; corporate social responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yang melibatkan evaluasi dampak dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Fokus penelitian ini tertuju pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 hingga 2021. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dalam bentuk kuantitatif diterapkan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, pengaruh yang dihasilkan oleh variable *lever*

age dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR tidak berhasil mencapai tingkat signifikansi yang memadai dalam konteks statistik. Temuan ini mengonfirmasi keberhasilan dari hipotesis pertama, tetapi menyatakan bahwa hipotesis kedua dan ketiga tidak memperoleh dukungan yang cukup. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pemahaman tentang topik ini dan dapat memperluas literatur yang saat ini ada mengenai masalah tersebut.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan; Leverage; Likuiditas; Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Penting bagi sebuah perusahaan untuk memahami bahwa keberhasilan dapat terpengaruh oleh berbagai aspek, aspek tersebut dapat berasal internal maupun eksternal, yang memiliki potensi untuk memengaruhi jalannya bisnis. Perusahaan diharapkan untuk memberikan prioritas bukan hanya kepada kepentingan pemegang sahamnya, tetapi juga kepada kepentingan karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan sekitar, perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Konsep *triple bottom line* menggarisbawahi bahwa kemakmuran suatu entitas bukan hanya ditentukan oleh profitabilitas finansialnya melainkan juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Nengah et al., 2019). Ketentuan yang mengatur pelaksanaan CSR dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Pasal 74 UU Perseroan Terbatas. Peraturan tersebut menuntut perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial (CSR). Namun masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menaati peraturan tersebut. Keengganan ini mungkin berasal dari kekhawatiran mengenai beban keuangan tambahan yang terkait dengan kegiatan CSR (EgsaUGM, 2022). Beberapa perusahaan mungkin juga terlibat dalam CSR terutama untuk memenuhi persyaratan hukum dan menghindari hukuman. Menurut hasil penelitian *Research Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pada tahun 2016, Indonesia memperoleh nilai penilaian kualitas pelaksanaan CSR sebesar 48,4. Penilaian tersebut didasarkan pada evaluasi 100 perusahaan di empat negara dan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai alat pengukuran. Terbaik dalam penilaian kualitas pelaksanaan CSR adalah negara Thailand dengan skor penilaian 56,8 dari 100 poin, sementara negara Singapura mendapatkan skor 48,8 (Suastha, 2016).

Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), adalah praktik dimana perusahaan dengan transparan memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kontribusi sosial, efek lingkungan, dan dampak ekonomi yang timbul dari aktivitas bisnisnya. Harapannya, perusahaan dapat menghubungkan nilai-nilai yang diterapkan dalam praktik operasional dengan etika yang berlaku dalam masyarakat di lokasi operasional perusahaan. Konsep ini selaras dengan teori legitimasi yang dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 dalam (I. Ghazali & Anis, 2007). Dalam upaya untuk melakukan pengungkapan CSR, perusahaan secara rutin menyusun laporan yang mencakup tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Laporan-laporan ini biasanya disertakan dalam berbagai dokumen, termasuk laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan. Pedoman ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tindakan perusahaan, yang dilakukan atas kemauan sendiri maupun yang diamanatkan oleh peraturan hukum. Tingkat pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor yang meliputi, antara lain, ukuran perusahaan, tingkat *leverage* keuangan, dan tingkat likuiditas. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi seberapa luas perusahaan memilih

untuk mengomunikasikan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingannya. Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yakni dapat berupa besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan sendiri yakni metrik yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menjadi kecil atau besar, dan hal ini dapat memiliki dampak pada tingkat informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Umumnya, perusahaan yang memiliki tingkatan sumber daya yang lebih banyak cenderung memberikan informasi yang lebih terperinci daripada perusahaan yang memiliki keterbatasan sumber daya (Iriani, 2021). Kesenjangan ini muncul dari konflik kepentingan yang melekat dalam manajemen perusahaan terkait alokasi sumber daya. Perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar, yang sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar dan struktur organisasi yang lebih kompleks, umumnya memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa ukuran suatu perusahaan tidak serta merta menentukan kualitas pengungkapan CSR-nya. Perusahaan berskala kecil juga dapat melakukan pengungkapan CSR, meskipun dengan skala yang lebih kecil. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan dengan kehadiran substansial di dunia bisnis mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat, sehingga upaya CSR perlu dikomunikasikan kepada publik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan penelitian dari (Widiastuti et al., 2018) menemukan adanya korelasi positif antara variabel ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR perusahaan secara signifikan. Berbanding terbalik dengan penelitian (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022) memberikan hasil yang bertolak belakang, yaitu variabel bebas ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada luasnya pengungkapan CSR secara signifikan.

Selain ukuran perusahaan, rasio *leverage* juga dapat berperan dalam mempengaruhi pengungkapan CSR. *Leverage* sendiri merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau entitas menggunakan sumber dana dalam bentuk pinjaman dibandingkan dengan modal yang ditanamkan dalam bentuk ekuitas (Arif Aulia & Wawo, 2016). Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang dalam operasional sehari-hari. Tingginya tingkatan *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwasannya perusahaan bergantung pada pendanaan dari sumber eksternal sehingga Perusahaan sering kali menekankan pengungkapan CSR sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dan upaya untuk mempertahankan reputasi positif, seperti yang diamati oleh (Nur & Priantina, 2012). Sesuai dengan teori legitimasi, di mana pengungkapan CSR berfungsi sebagai sarana untuk membangun legitimasi dan kepercayaan antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian (Purba & Candradewi, 2019) dan (Ruroh & Latifah, 2018) mencatat bahwa variabel *leverage* memiliki dampak pada luasnya pengungkapan CSR. Akan tetapi, penemuan tersebut tidak memiliki hasil penelitian yang sama dari (Tua, 2021) dan (Maulana et al., 2014), yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, likuidnya keuangan yang dimiliki perusahaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR sendiri.

Likuiditas sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dalam jangka pendek, dengan menggunakan asset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, termasuk uang kas, serta asset-aset lain yang dapat digunakan untuk membayar tagihan, utang, gaji, dan kewajiban keuangan

lainnya yang masih harus dipenuhi. Ini berkaitan dengan kemampuan membayar kewajiban dalam waktu singkat, biasanya kurang dari 1 tahun. (Munawir, 2014). Ketika tingkat likuiditas tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk dengan mudah mengonversi asetnya menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang rendah bisa mengisyaratkan adanya tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang solid memiliki keunggulan dalam alokasi sumber daya tambahan untuk berinvestasi dalam program CSR dan memenuhi tanggung jawab sosial dengan lebih efisien. Hal ini dapat berkontribusi untuk membangun rasa legitimasi bagi perusahaan di antara para pemangku kepentingannya. Temuan penelitian yang dilakukan (Tua, 2021) dan penelitian (Iswandika et al., 2014) mendukung anggapan bahwa luasnya pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas keuangan suatu perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (S. Firdausi & Prihandana, 2022) dan (Putri et al., 2019) justru bertentangan dengan temuan tersebut, yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Jika dahulu perusahaan hanya berfokus pada indikator kinerja ekonomi, kini perlu juga bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai dampak sosial untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat, sehingga keberlangsungan kegiatan perusahaan dapat terjamin (Purwanto, 2011). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel dependen yang berfokus pada *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran CSR dalam penelitian ini didasarkan pada pelaporan keberlanjutan yang mengikuti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021. Pengukuran CSR ini melibatkan 7 indikator pengukuran yang terdiri dari 50 sub indikator. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas dapat mempengaruhi tingkat CSR yang diukur sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yakni antara lain: 1) untuk menguji bagaimana ukuran perusahaan sebagai variabel independen mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2) untuk menguji pengaruh dari variabel independen *leverage* terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3) untuk menilai pengaruh variabel independen likuiditas terhadap tingkat pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Harapan penelitian ini dapat berkontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan topik-topik terkait sebagai tambahan literatur dan sumber wawasan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan lebih memahami pentingnya menjaga serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang memiliki fokus pada pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka atau nilai numerik. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui penerapan metode statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menitikberatkan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai populasi penelitian, yang melibatkan periode waktu tahun 2017 hingga 2021. Dalam proses pemilihan sampel penelitian, digunakan metode *purposive sampling* yang merujuk pada kriteria khusus, antara lain: 1) BUMN yang bergerak diberbagai sektor usaha terkecuali perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. 2) BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut dari tahun 2017-2021. 3) Perusahaan BUMN yang melaporkan *corporate social responsibility* tiap tahun. 4)

Penggunaan nilai mata uang rupiah pada laporan keuangan. Beberapa sumber informasi yang digunakan untuk data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan, laporan tahunan serta laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langsung mengakses situs resmi perusahaan ataupun melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel terikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Corporate social responsibility* merupakan suatu kegiatan perusahaan yang menggambarkan tentang bentuk kepedulian dan tanggung jawab oleh perusahaan terhadap keadaan lingkungan, sosial, dan masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Adapun cara peneliti untuk dapat mengukur variabel Y (pengungkapan CSR) dilakukan dengan mengacu pada indikator yang terdapat pada laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dimana hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam pedoman ini, terdapat tujuh indikator utama pengukuran dan 50 sub-indikator pengukuran yang tersedia, yang rinciannya dapat ditemukan di lampiran 2 pada halaman 39. Ketujuh indikator tersebut mencakup strategi keberlanjutan, ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan, profil perusahaan, penjelasan direksi, tata Kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, dan lain-lain. Pada setiap elemen tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam indikator SEOJK akan diberikan penilaian 1 apabila diungkapkan dan penilaian 0 apabila tidak diungkapkan (Prasetio & Paramitha, 2020). Adapun rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X_i : jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR ($n=50$)

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Ukuran perusahaan merupakan metrik evaluatif yang diperoleh dengan menggabungkan total aset dan penjualan yang dapat memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya finansial yang berguna sebagai penunjang investasi untuk mencapai keuntungan perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Untuk menghitung ukuran suatu perusahaan dalam penelitian ini digunakan logaritma total aset (Iriani, 2021). Rumus yang digunakan untuk variabel ini sebagai berikut:

Size = Log natural (total aset)

Leverage yakni indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitasnya untuk mendanai aset perusahaan guna mencapai profit dalam suatu periode (Arif Aulia & Wawo, 2016). Rasio pengukuran *leverage* diukur dengan skala pengukuran *debt to equity ratio* (DER) (Iriani, 2021). Adapun rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Equity}}$$

Likuiditas adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengalihkan aset-asetnya menjadi uang tunai atau melakukan konversi aset dengan cepat menjadi

kas (Munawir, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) (Rahmawati & Retnani, 2021). Adapun rumus CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Metode analisis yang digunakan yakni metode analisis kuantitatif yang melibatkan uji regresi linier berganda. Proses analisis terdiri dari serangkaian tahap, yang mencakup uji statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data, dan kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data memenuhi syarat yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda, seperti asumsi normalitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama periode 2017 hingga 2021, dilaporkan terdapat 22 perusahaan BUMN yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi penelitian dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan atau disebut dengan *purposive sampling* dari proses seleksi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 10 BUMN yang tercatat di BEI yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Total data dalam penelitian ini berjumlah 50 data penelitian dimana sampel berjumlah 10 dan masa periode penelitian selama 5 tahun (2017-2021).

Uji Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data, metode statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi yang luas atau membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif melibatkan perhitungan statistik seperti rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini terdiri dari 50 data, tetapi ditemukan adanya 12 data penelitian yang dianggap sebagai *outlier*. *Outlier* adalah data penelitian yang memiliki nilai yang ekstrim, artinya nilai tersebut sangat berbeda secara signifikan dengan sebagian besar nilai lainnya dalam kelompok data tersebut (Imam. H. Ghozali, 2018). Total data dalam penelitian ini berjumlah akhir sebanyak 38 data. Berikut hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini data *outlier* perlu dikeluarkan agar tidak mengganggu dalam proses penyusunan model penelitian dan data dapat berdistribusi normal. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Sesudah *outlier*

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIZE	38	29.59	32.28	31.2763	.80118
X2_DER	38	.42	7.82	2.3887	1.73326
X3_CR	38	.28	2.49	1.2553	.47155
Y_CSR	38	.56	1.00	.8716	.11584
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil temuan uji analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa variabel terikat pengungkapan CSR yang diukur berdasarkan laporan keberlanjutan memiliki nilai terendah sebesar 0,56 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata pada variabel Y pengungkapan CSR sebesar 0,8716 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11584. Hasil uji statistik deskriptif variabel bebas (X1) ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai total aset memiliki nilai terendah 29,59 serta nilai tertinggi sebesar 32,28. Serta nilai rata-rata 31,2763 dan nilai standar deviasi 0,80118. Uji statistik deskriptif untuk variabel bebas (X2) *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3887 dengan nilai terendah 0,42 dan nilai tertinggi 7,82 serta nilai standar deviasi 1,73326. Uji statistik deskriptif untuk variabel bebas (X3) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata 1,2553 dengan nilai terkecil 0,28 dan nilai tertinggi 2,49 dengan nilai standar deviasi 0,47155.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai apakah dalam model regresi yang digunakan memiliki akurasi yang cukup dalam estimasi, tidak mengalami bias serta konsisten maka dilakukannya uji asumsi klasik. Uji dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda dimana dalam uji ini terdapat serangkaian uji lainnya yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji *runs test*, uji multikolinearitas dan yang terakhir uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam bentuk ringkasan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keterangan
Normalitas (<i>One Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>)	Asymp. Sig (2-tailed) = 0.104	Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05	Data berdistribusi normal
Autokorelasi (<i>Durbin-Watson Test</i>)	DW = 1.476	$dU < d < (4-dU)$	Hasil menunjukkan tanpa keputusan dengan persamaan $dL (1.3177) < d (1.476) < dU (1.6563)$ sehingga dilakukan uji <i>runs test</i>
Autokorelasi (<i>Runs Test</i>)	Asymp. Sig. 2 (-tailed) = 0.070	Asymp. Sig. 2 (-tailed) > 0.05	Tidak terjadi adanya autokorelasi
Multikolinearitas (VIF test)	VIF = 1.168; 1.568; 1.401 Tolerance = 0.856; 0.638; 0.714	VIF < 10; Tolerance > 0.10	Terbebas dari gejala multikolinearitas
Heteroskedastisitas (<i>scatterplot</i>)	Grafik (<i>scatterplot</i>)	Pola menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta jauh dari garis diagonal 0	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan syarat nilai Asymp. Sig. > 0,05 diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,104 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi yang diukur dengan *Durbin-Watson Test* menunjukkan tanpa keputusan dengan nilai persamaan $dL (1,3177) < d (1,476) < dU (1,6563)$ dan tidak sesuai dengan standar pengujian $dU < d < (4-dU)$, sehingga dilakukannya uji *runs test* dengan syarat nilai Asymp. Sig. > 0,05 dan hasil menunjukan nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,070 sehingga tidak terdapat masalah korelasi residual pada periode sebelumnya atau terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF test diperoleh nilai VIF pada tiap-tiap variabel sebesar ukuran perusahaan (1,168), *leverage* (1,568), likuiditas (1,401) dengan nilai *tolerance* masing-masing ukuran perusahaan (0,856), *leverage* (0,638), likuiditas (0,714). Dimana nilai tersebut sesuai dengan standar pengujian nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 dengan begitu dalam data yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Melihat gambar grafik *scatterplot*, terbukti bahwasannya model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari pola sebaran data yang merata dan tidak terbentuk suatu pola tertentu, serta jaraknya yang cukup jauh dari garis diagonal 0.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menilai apakah tiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh masing-masing pada variabel terikat, maka dilakukannya uji parsial (uji T). Uji parsial atau uji T dapat memberikan hasil apakah variabel bebas secara terpisah dapat memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat dalam model regresi (I. Ghazali, 2013). Dalam uji t, nilai signifikansi (α) umumnya diatur pada tingkat kepercayaan tertentu, seperti $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi (nilai p) yang dihasilkan dari uji t lebih kecil dari α , yaitu nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Namun, jika nilai p lebih besar dari α , yaitu nilai $p > 0,05$, dan nilai t yang dihitung (t hitung) kurang dari nilai t tabel yang sesuai, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Dapat diketahui $N = 38$, $K = 4$ sehingga $df = N - K = 38 - 4 = 34$ dan nilai t tabel diketahui sebesar 2,03224. Hasil uji T disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T atau Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.266	.727		-1.742	.091
	X1_SIZE	.066	.023	.453	2.798	.008
	X2_DER	-.001	.013	-.012	-.066	.948
	X3_CR	.072	.044	.293	1.651	.108

a. Dependent Variable: Y_CSR
 Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Variabel ukuran perusahaan (X1) berada pada tingkat signifikan 0,008 dimana tingkat signifikan tersebut lebih rendah dari ketentuan nilai signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar 2,798 dimana hal ini melampaui batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya 2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan

bahwasannya variabel X1 ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penerimaan H1 dan penolakan H0.

Disisi lain, variabel *leverage* (X2) berada pada tingkatan signifikan 0,948 dimana tingkat signifikan tersebut lebih tinggi dari ketentuan nilai signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar -0,066 dimana hal ini kurang dari batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya -2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya variabel X2 *leverage* tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penolakan H2 dan penerimaan H0.

Terakhir, variabel likuiditas (X3) berada pada tingkat signifikansi 0,108 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih tinggi dari ketentuan nilai signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar 1,651 dimana hal ini kurang dari batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya 2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya variabel X3 likuiditas tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penolakan H3 dan penerimaan H0.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel bebas (X) secara kolektif dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada analisis regresi maka dilakukan uji F (simultan). Apabila hasil uji F memiliki nilai yang signifikan serta bernilai positif maka dapat dikatakan bahwasannya dalam variabel bebas yang digunakan setidaknya satu variabel bebas memberikan dampak yang signifikan pada variabel terikat. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F atau Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	3	.039	3.511	.025 ^b
	Residual	.379	34	.011		
	Total	.497	37			

a. Dependent Variable: Y_CSR

b. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_SIZE, X2_DER

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4 dimana dapat diketahui bagaimana hasil dari uji secara simultan pada variabel X1, X2 dan X3 secara kolektif dapat mempengaruhi variabel Y secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkatan signifikan yang dihasilkan berada pada nilai 0,025 hal tersebut dibawah 0,05 serta F_{hitung} 3,511 melebihi nilai F_{tabel} 2,883. Dengan memvalidasi bahwasannya variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas) secara kolektif mempengaruhi variabel dependen luas pengungkapan CSR secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared (R^2) adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model regresi dengan data yang diamati. Dimana uji ini dapat menilai sejauh mana variasi yang digunakan dalam variabel bebas pada penelitian dapat menjelaskan variabel terikat. Tingginya nilai *R-squared*

menunjukkan semakin baik model dalam menjelaskan variasi data, namun sebaliknya rendahnya nilai *R-squared* menunjukkan bahwa model kurang sesuai dengan data. Hasil analaisi uji koefien determinasi (*Adjusted R Square*) ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.237	.169	.10559

a. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_SIZE, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² sebesar 0,169 mengindikasikan bahwa sekitar 16,9% variasi dalam pengungkapan CSR dapat diterangkan oleh variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sementara itu, sekitar 83,1% variasi (100% - 16,9% = 83,1%) dalam pengungkapan CSR terkait dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis pertama (H1), yang melibatkan analisis dampak variabel X1 (ukuran perusahaan) yang diukur dengan menggunakan rumus *logaritma natural* (Ln) dari nilai total aset terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), terbukti adanya pengaruh secara positif serta signifikan pada variabel Y. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji T dimana tingkat signifikan menunjukkan $0,008 < 0,05$. Dengan, nilai T hitung sebesar 2,798, > daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah 2,03224. Sehingga uji hipotesis pertama diterima dan H0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan dengan aset lebih banyak dapat menghasilkan lebih banyak publisitas dan menarik perhatian lebih banyak investor dan pemegang saham. Oleh karna itu, perusahaan besar mempunyai tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat secara keseluruhan dan manajemennya (Erawati et al., 2018). Sesuai dengan prinsip teori legitimasi, perusahaan yang memiliki operasi yang luas memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya lebih besar guna mendapatkan pengakuan dan akseptasi dari masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai pengakuan ini adalah melalui pengungkapan CSR kepada masyarakat. Beberapa studi, sama halnya dilakukan (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan (Purba & Candradewi, 2019), telah menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif serta secara signifikan antara ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR. Membuktikan bahwa perusahaan besar cenderung untuk lebih luas dalam menginformasikan tentang CSR. Namun (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022), menyajikan temuan yang berbeda dengan meyakini bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besaran tingkat pengungkapan CSR.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis kedua (H2), yang melibatkan analisis dampak variabel X2 (*leverage*) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), tidak menghasilkan bukti adanya pengaruh. Terbukti dengan hasil uji T (parsial) dimana tingkatan signifikansi pada variabel ini berada pada nilai $0,948 > 0,05$. Dengan, nilai T hitung $-0,666$ yang $<$ daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah $-2,03224$. Sehingga uji hipotesis kedua ditolak dan H0 diterima. Dari hasil tersebut mengindikasikan besaran tingkat hutang perusahaan, yang diukur melalui DER, tidak memainkan peran yang penting dalam pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat hutang dapat berhubungan dengan pihak ketiga, namun tidak secara langsung memengaruhi bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk program CSR atau memberikan informasi yang lebih rinci tentang aktivitas CSR. Hasil ini konsisten dengan konsep teori legitimasi yang telah diuraikan sebelumnya, dimana tingkat utang perusahaan cenderung menjadi masalah internal dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap cara perusahaan menjalankan program CSR. Tujuan utama dari program CSR adalah membangun kepercayaan masyarakat agar tetap memakai dan mencari produk ataupun jasa yang dipasarkan oleh perusahaan, dan tampaknya tingkat *leverage* tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan program CSR (Pamungkas & Winarsih, 2020). Hasil uji ini berlawanan dengan hasil yang diperoleh (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022), yang mengindikasikan bahwa rasio *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Berbeda dengan temuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki hasil yang sama seperti yang dilakukan (Afifah & Imanuela, 2021) yang membuktikan bahwasannya *leverage* tidak berdampak signifikan pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan fokus perusahaan dengan tingkat hutang tinggi pada mencari keuntungan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, sehingga pelaksanaan kegiatan CSR mungkin tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), yang melibatkan analisis dampak variabel X3 (likuiditas) yang diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh. Ini dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) dimana tingkatan signifikansi pada variabel ini berada pada nilai $0,108 > 0,05$. Dengan, nilai T hitung sebesar $1,651$ yang $<$ daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah $2,03224$. Sehingga uji hipotesis ketiga ditolak dan H0 diterima. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui kesimpulan bahwasannya likuiditas tidak berperan secara signifikan dalam pengungkapan CSR.

Tidak berpengaruhnya likuiditas pada pengungkapan CSR disebabkan perusahaan akan tetap menjalankan aktivitas CSR tersebut sebagai bentuk komitmennya terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Meskipun tingkat likuiditas keuangan perusahaan baik ataupun buruk perusahaan akan tetap berusaha melakukan kegiatan CSR karena pelaksanaan CSR sudah diatur dalam undang-undang sehingga untuk menghindari sanksi tersebut perusahaan akan secara terbuka memberikan informasi tanggung jawab mengenai aspek sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan, sesuai dengan teori legitimasi bahwasannya perusahaan akan beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip dan moral yang dianut dalam lingkungan sosial sekitar (S. Firdausi & Prihandana, 2022). Hasil temuan pada penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian (Pratiwi & Hasnawati, 2022) dan yang menemukan bahwa likuiditas sebagai variabel independen

memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan CSR. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan (Putri et al., 2019), yang juga menemukan bahwa likuiditas sebagai variabel independen tidak memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dan implementasi temuan dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa: ketika dievaluasi secara terpisah, terdapat adanya pengaruh secara signifikan pada ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR dengan studi penelitian BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2017 hingga 2021. Di sisi lain, variabel *leverage* dan likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada luasnya tingkatan pengungkapan CSR. Namun, ketika ketiga variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, digabungkan dalam analisis yang sama (secara simultan), mereka memberikan pengaruh terhadap variabel terikat Y pengungkapan CSR.

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan serta keterbatasan yang perlu diperbaiki sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi: jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya terdapat 38 data penelitian yang digunakan dalam analisis. Penggunaan variabel bebas yang sangat terbatas yakni hanya menggunakan tiga jenis variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, dan juga membatasi periode penelitian pada rentang lima tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2021. Sebagai rekomendasi untuk penelitian mendatang, pertama, perluasan sampel penelitian perlu dipertimbangkan agar hasil penelitian yang didapatkan memiliki tingkat generalisabilitas yang lebih tinggi. Kedua, peneliti dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang berpotensi memengaruhi pengungkapan CSR, seperti profitabilitas atau faktor-faktor lain yang relevan. Ketiga, peneliti dapat memperluas periode penelitian untuk mengamati perubahan dalam pengungkapan CSR dari waktu ke waktu.

Untuk perusahaan, rekomendasi adalah untuk meningkatkan pengungkapan CSR melalui penyusunan laporan *sustainability reporting* yang lebih komprehensif dan berkualitas. Perusahaan juga perlu memperhatikan kualitas pengungkapan CSR dalam laporan tersebut. Dalam beberapa kasus, masih ada perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability reporting*, meskipun hal ini dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan mengenai pengungkapan CSR. Bagi penelitian di masa depan yang mengambil topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dalam hal sampel penelitian maupun tahun pengamatan. Menambahkan variabel independen lain yang relevan juga dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan pemahaman tentang pengungkapan CSR dalam konteks perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur serta terima kasih penulis kepada Allah SWT, orang tua, teman-teman, dan juga kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Anwar Hariyono, yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menulis artikel jurnal ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Marselina Dwi Cahyani sebagai penulis pertama berkontribusi dalam melakukan observasi penelitian melalui *website* resmi perusahaan serta *website* bursa efek Indonesia untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2017 – 2021 untuk menguji ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Anwar Hariyono sebagai penulis kedua

berkontribusi membantu membimbing penulis pertama dalam menyusun artikel jurnal penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Imanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 09, 109–123. <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Arif Aulia, F., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 177–195. <https://doi.org/10.24252/v6i2.2883>
- EgsaUGM. (2022, November 21). *Problematika Bentuk dan Perwujudan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Egsaugm. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/11/21/problematika-bentuk-dan-perwujudan-corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia/>
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi*, 136–159. <http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v3i1.4995>
- Firdausi, M. F., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability* dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan *Financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1775–1784. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14894>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 12–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p12-23>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Anis, C. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi 3). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9).
- Iriani, S. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018). Universitas Islam Indonesia.
- Iswandika, R., Murtanto, & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–18.
- Maulana, F., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Munawir, s. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed.4 Cet.3). Yogyakarta : Liberty, 2014.
- Nengah, N., Dan, A., Made, I., Semara, T., Tinggi, S., & Internasional, P. B. (2019). Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Dalam Program *Corporate Social*

- Responsibility* Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management Disubmit*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1, 22–34. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1317–1331.
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1–10.
- Pratiwi, C., & Hasnawati. (2022). Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 719–732. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14549>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akutansi & Auditing*, 8, 12–29. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.12-29>
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2>
- Rahmawati, A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19, 1–12. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v19i1.244>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1, 42–58. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6952>
- Suastha, R. D. (2016, July). Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. *Www.Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG : ALFABETA,CV , 2008.
- Tua, M. S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Growth*, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG PADA PT. CENTRAPLAST INDONESIA

Fitria Febriani¹, Yanna Eka Pratiwi², Siwidyah Desi Lastianti³

¹Fakultas Akuntansi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia,
febrianifitria1@gmail.com

²Fakultas Akuntansi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia,
yannapratiiy@gmail.com

³Fakultas Akuntansi, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia,
siwi.dy@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 17 Agustus 2023

Revised: 26 Oktober 2023

Accepted: 08 November 2023

Published: 20 November 2023

Corresponding Author:

Nama: Fitria Febriani

Email: febrianifitria1@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.226

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract *This study aims to determine and analyze the effectiveness of internal control over trade receivables at PT Centraplast Indonesia in accordance with COSO theory. The type of research used is descriptive qualitative research. The data sources used are primary data and secondary data obtained from interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is triangulation analysis, so that researchers can combine different points of view and perspectives to gain a better understanding of the phenomenon being studied. The findings obtained from the results of this study are that in overcoming internal control problems at PT Centraplast Indonesia must evaluate and update internal control procedures according to the COSO framework and then PT Centraplast Indonesia must improve communication and collaboration between the marketing and finance departments with management to ensure that accounts receivable problems can be resolved immediately. Furthermore, strengthening the financial reporting system to ensure that the financial statements reflect the actual financial state of the company. In addition, by introducing the latest technology and information systems, PT Centraplast Indonesia can ensure compliance with applicable rules and regulations. The results of this study are expected to provide information as a basis for consideration, support, and contribution of ideas to decision makers in an effort to be able to improve the company's performance. Hopefully the results of this research can provide information as a basis for consideration, support and contribution of thought to decision makers in business in order to improve internal control in accounts receivables.*

Keywords: *Accounting, Accounts receivable, Internal control, Procedures for recording*

receivables,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas pengendalian internal terhadap piutang dagang pada PT. Centraplast Indonesia sesuai dengan teori COSO. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis triangulasi, sehingga peneliti dapat menggabungkan berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian ini ialah dalam mengatasi masalah pengendalian internal di PT. Centraplast Indonesia harus mengevaluasi dan memperbaiki prosedur pengendalian internal sesuai kerangka COSO lalu PT. Centraplast Indonesia harus meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara departemen pemasaran dan keuangan dengan manajemen untuk memastikan bahwa masalah piutang dapat segera diatasi. Selanjutnya perkuatan sistem pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu dengan memperkenalkan teknologi dan sistem informasi terbaru, PT. Centraplast Indonesia dapat memastikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam usaha guna dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan pengembangan usaha

Kata kunci : *Akuntansi, Pengendalian internal, Prosedur pencatatan piutang, Piutang dagang,*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, mendorong perusahaan untuk ikut mengikuti perkembangan zaman. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, mempertahankan keberlangsungan perusahaan untuk dapat survive di tengah-tengah perkembangan zaman yang saat ini tidak menentu. Penjualan merupakan salah satu kegiatan operasional didalam perusahaan yang sangat penting guna untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya dengan cara memberikan penjualan kredit.

Penjualan kredit dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempertahankan konsumen lama dan baru, yang menghasilkan piutang dagang atau piutang usaha. Perusahaan melakukan penjualan kredit dengan mengirimkan barang sesuai permintaan pembeli dan memberikan tagihan kepada pembeli untuk jangka waktu tertentu (Makaria, 2015). Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang (Peris Simanjuntak et al., 2017). Penjualan kredit diartikan sebagai penjualan yang memberikan kredit kepada pelanggan. Pelanggan mengambil produk sekarang dan setuju untuk membayar dikemudian hari. Penjualan kredit memfasilitasi pelanggan untuk tetap melakukan transaksi bisnis dengan

memberikan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati. Dengan adanya penjualan kredit ini bisa disebut sebagai pinjaman bebas bunga ke pelanggan (Hasty & Artiska, 2018).

Pemanfaatan penjualan kredit yang memberikan hasil piutang memfasilitasi pelanggan untuk mendapat pinjaman usaha serta memberikan asset kepada perusahaan dalam bentuk piutang. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan (Habibie, 2013). Pengelolaan piutang harus ditangani dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terwujud. Untuk memperkecil risiko piutang tak tertagih perlu adanya pengendalian internal (Musfirah, 2013). Beberapa perusahaan harus mengendalikan dengan baik piutang, yang pada dasarnya merupakan sumber pendapatan perusahaan. Untuk keberhasilan bisnis dan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan langganan, prosedur yang wajar dan pemahaman yang cukup tentang piutang sangat penting (Wuisan, 2018). Piutang adalah transaksi yang terjadi setelah perusahaan menjual barang dan jasa yang dia buat. Dalam piutang dagang, penagihan terhadap pihak lain, biasanya disebut pelanggan, dilakukan dengan membuat invoice dan mengirimkannya kepada pelanggan untuk dijadwalkan dalam perdagangan. Karena penjualan dilakukan dengan kredit, penjual memiliki hak piutang untuk menagih uang kepada pembeli (Abdul Latif & Solang, 2016).

Piutang sebagai asset perusahaan memerlukan sistem pengendalian yang tepat. Sistem pengendalian intern dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan hubungan bisnis. Setiap bisnis harus memiliki sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa transaksi dicatat dengan akurat, jujur, dan efisien dalam menangani sumber daya (Makaria, 2015). Menurut definisi yang diberikan oleh Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) pada 1992, pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari dewan komisaris, manajemen, dan anggota staf lainnya yang dimaksudkan memberikan kepercayaan yang cukup untuk mencapai tiga tujuan: efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan, dan pelaporan. Menurut COSO, ada lima bagian pengendalian internal: lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Pengendalian internal yang baik sangat penting untuk pengelolaan perusahaan yang baik karena tujuan mereka adalah menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Amanda et al., 2015). Pengendalian *intern* dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah diterapkan oleh manajemen, dengan adanya penerapan sistem pengendalian *intern* secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit (Ristanty, 2019). Sistem pengendalian internal piutang usaha merupakan salah satu hal penting dalam menjamin keberhasilan setiap perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan keuntungan finansial. Dengan mengoptimalkan sistem tersebut, pihak pimpinan dan manajemen, khususnya manajemen marketing, mampu untuk mendapatkan para pelanggan atau customers yang membeli barang secara piutang dan selanjutnya membayarkan angsuran untuk unit yang dibeli secara rutin dan lancar (Tahumang et al., 2017) Pentingnya pengendalian internal perusahaan agar terhindar dari kecurangan yang dapat mengganggu jalannya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak

dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya (Fajar & Rusmana, 2018).

Pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti menemukan bahwa pengendalian internal terhadap piutang dagang (Wuisan, 2018) pengendalian piutang kurang efektif, penilaian resiko sudah berjalan efektif. Dalam penelitian (BANGSAWAN, 2019) menemukan bahwa sistem pengendalian internal terhadap piutang dagang sudah berjalan secara efektif sesuai dengan kerangka kerja acuan COSO dan sesuai dengan SOP perusahaan.

PT. Centraplast Indonesia adalah perusahaan di bidang pemasaran produk packaging plastik diantaranya plastik PE, PP, HD, Stretch Film, Plastik Klip, Kotak Mika, Plastik PE Mulsa, PE UV, Geomembrane. Sebagian besar penjualan yang dilakukan PT. Centraplast Indonesia adalah melakukan penjualan secara kredit yang akan menimbulkan piutang dagang. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala dalam proses penagihan piutang. Perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal pada penjualan kredit dengan baik agar dapat membantu efektifitas pengelolaan piutang. Salah satu penyebab kegagalan sebuah perusahaan adalah kurang baiknya manajemen yang di laksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut (Ramdanty et al., 2015). PT. Centraplast Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasional penjualannya banyak melakukan penjualan kredit yang menimbulkan piutang. Masih lemahnya persetujuan kredit, yang dimana marketing dituntut untuk mencari omzet tetapi pada kenyataannya marketing sendiri yang memutuskan untuk memberikan penjualan secara kredit. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menimbulkan piutang tak tertagih atau terlambat pembayarannya. Dalam proses penagihan seringkali mengalami kendala salah satunya pihak pembeli sering kali memberikan janji pembayaran saja. Umur piutang yang tidak tertagih bisa dikatakan lewat dari jatuh tempo yang seharusnya bahkan hampir setengah tahun baru dibayarkan oleh pembeli. Maka dari itu, peranan pengendalian internal dalam hal ini bagian Account Receivable (piutang) sangat diperlukan sesuai dengan teori pengendalian internal COSO dan pentingnya peranannya perusahaan dalam memberikan persetujuan kredit untuk meminimalisir piutang yang tak tertagih atau terlambat pembayarannya. Struktur Organisasi yang tertera dengan antara yang lain melakukan pemisahan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi lain, serta sistem dan prosedur pencatatan yang baik. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan (Wati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengendalian internal dalam penjualan kredit yang berpengaruh dalam penerimaan piutang dagang. Peneliti mencoba meninjau metodologi dan temuan peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas pengendalian internal pada PT. Centraplast Indonesia sesuai dengan teori COSO Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam usaha guna dapat meningkatkan pengendalian internal pada piutang dagang.

METODE

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Centraplast Indonesia yang beralamat di Jl. Mawar No. 7 Surabaya. Sedangkan waktu penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, yaitu antara bulan April

sampai dengan Juni 2023. Informan menggunakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dalam hal ini General Manager, staf keuangan bagian piutang dan Marketing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi sumber data dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, wawancara dengan informan, analisis dokumen, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ialah hasil wawancara dengan General Manager (GM) bapak sucahyo raharjo, staf keuangan bagian piutang (SKP) ibu wiwik dan Marketing (M) mbak fitria ditemukan hasil sebagai berikut:

Dalam wawancara dengan General Manager PT Centraplast Indonesia bapak sucahyo raharjo menyatakan bahwa "menyadari adanya peningkatan piutang konsumen, dan sudah ada upaya untuk menyelidiki masalah tersebut. Beliau menyatakan bahwa ada kemungkinan target pasar perusahaan tidak terdefinisi dengan baik atau mungkin juga strategi penetapan harga kurang kompetitif sehingga mengakibatkan konsumen tidak mampu membayar secara tunai".

SKP ibu wiwik menjawab dengan kesan bahwa "marketing yang memiliki andil dalam permasalahan piutang ini. "proses penagihan kami oleh marketing tidak efisien atau mungkin juga tim pemasaran kami tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam menargetkan pelanggan yang tepat -yang tidak layak kredit" jawab beliau.

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan departemen pemasaran (M) mbak fitria mengungkap "adanya ketidak-jelasan mengenai peran mereka dalam persetujuan kredit. Mereka menyampaikan bahwa selama ini tidak ada pihak yang secara resmi diberi kewenangan untuk memutuskan apakah pelanggan diperbolehkan untuk membayar secara kredit, membayar mundur atau tidak. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa selama ini pelanggan diwajibkan untuk membayar uang muka, namun mereka tidak pernah menyampaikan bahwa pelanggan boleh membayar mundur ataupun secara kredit. Namun permasalahan baru timbul ketika tahap pelunasan, di mana sebagaimana pelanggan meminta untuk membayar mundur dengan alasan bahwa mereka belum mendapatkan pembayaran penuh dari klien mereka". Setelah dikonfirmasi, General Manager (GM) bapak sucahyo raharjo dan staf keuangan bagian piutang (SKP) ibu wiwik juga menyatakan bahwa "memang tidak ada staf atau manajer yang ditunjuk untuk memutuskan boleh tidaknya pelanggan membayar mundur".

Lebih lanjut ketika ditanya mengenai struktur perusahaan, GM bapak sucahyo raharjo menjawab bahwa "Divisi Finance & Accounting telah memiliki sub divisi terpisah, yakni Account Payable, Account Receivable dan Kasir, sehingga seharusnya sub-divisi Account Receivable yang memiliki wewenang untuk menentukan pemberian kredit. Namun ketika dikonfirmasi, SKP menjawab bahwa "deskripsi tugas mereka hanya terbatas pada pencatatan keuangan, bukan pada kewenangan untuk mengambil keputusan pemberian pinjaman atau penagihan piutang".

Dalam wawancara membahas internal control, GM bapak sucahyo raharjo mengakui bahwa "hingga saat ini belum ada karyawan yang bertanggung-jawab dalam hal internal control". Sedangkan SKP ibu wiwik dan M mbak fitria menjawab bahwa "mereka tidak mengetahui apabila ada divisi internal control karena mereka tidak mengetahui struktur perusahaan".

Hasil wawancara dengan General Manager (GM) PT Centraplast Indonesia, Bapak Sucahyo Raharjo, serta staf keuangan bagian piutang (SKP) Ibu Wiwik dan departemen pemasaran (M) Mbak Fitria mengungkapkan beberapa permasalahan dalam perusahaan: (1) Peningkatan Piutang Konsumen: Terdapat kesadaran akan peningkatan piutang konsumen, namun, penyebabnya belum pasti. Salah satu

kemungkinan adalah target pasar perusahaan yang tidak terdefinisi dengan baik atau strategi penetapan harga yang tidak kompetitif. (2) Permasalahan dalam Proses Penagihan: Departemen pemasaran (M) merasa bahwa proses penagihan yang dilakukan oleh mereka tidak efisien, dan mungkin mereka tidak menargetkan pelanggan yang tepat. (3) Ketidakjelasan Peran Departemen Pemasaran dalam Persetujuan Kredit: Departemen pemasaran (M) mengungkapkan ketidakjelasan mengenai peran mereka dalam persetujuan kredit, yang seharusnya dilakukan oleh sub-divisi Account Receivable. (4) Tidak Ada Penentu Kewenangan untuk Membayar Mundur: Tidak ada staf atau manajer yang ditunjuk untuk memutuskan apakah pelanggan boleh membayar mundur, sehingga muncul permasalahan ketika tahap pelunasan. (5) Tidak Ada Karyawan yang Bertanggung-Jawab atas Internal Control: Tidak ada karyawan yang bertanggung-jawab dalam hal internal control, dan bahkan SKP dan M tidak mengetahui apakah ada divisi internal control dalam struktur perusahaan.

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan adanya ketidakjelasan dalam struktur organisasi perusahaan, kurangnya koordinasi antara departemen, dan ketidakjelasan mengenai prosedur yang mengakibatkan permasalahan terkait penagihan piutang dan pengelolaan internal control. Perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam dan perbaikan dalam hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan mengatasi permasalahan yang ada.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal berikut: Jika terjadi kemunduran pembayaran atau bahkan gagal bayar, maka yang dipersalahkan dan harus bertanggung-jawab adalah pihak marketing; Piutang tidak dievaluasi. Banyak piutang yang belum terbayar, dan baru terlacak ketika divisi keuangan melakukan pengecekan terhadap purchase order baru yang diajukan manager marketing; Divisi Audit Internal hanya tertulis secara struktural, namun pada kenyataannya tidak ada pejabat fungsionalnya.

Pembahasan

Analisis triangulasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tren, memeriksa konsistensi dan meningkatkan validitas temuan.

No.	Kode	General Manager	Staf Keuangan	Marketing
1	Pemesanan	-	-	✓
2	Pembelian	-	✓	✓
3	Pembayaran	-	✓	✓
4	Piutang	✓	✓	✓
5	Jabatan	✓	✓	✓
6	Wewenang	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah, 2023

Pengendalian Internal menurut teori COSO adalah suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen suatu organisasi untuk memberikan kepastian yang memadai mengenai pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Riska Fitri Wulandari et al., 2023) Kerangka acuan COSO, yang dikenal sebagai kerangka acuan pengendalian internal COSO, memiliki lima komponen utama yang saling berhubungan:

Lingkungan Pengendalian internal menciptakan dasar untuk pelaksanaan pengendalian internal lainnya. Ini mencakup nilai-nilai etika organisasi, komitmen manajemen terhadap integritas, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab yang

jas, serta pengelolaan sumber daya manusia. Pada hal ini PT. Centraplast Indonesia untuk nilai-nilai etika organisasi manajemen terhadap integritas, struktur organisasi, serta pengelolaan sumber daya manusia bisa dikatakan berjalan cukup baik tetapi pada tugas dan tanggung jawab yang jelas masih belum ada pemisahan tugas dan tanggung jawab yang baik, dalam hal ini tidak adanya tim approval kredit jadi pihak marketing yang memutuskan boleh tidaknya kredit.

Penilaian risiko melibatkan identifikasi, penilaian, dan respons terhadap risiko-risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Proses ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi ancaman dan peluang yang mungkin mempengaruhi keberhasilan organisasi dan merancang pengendalian yang sesuai untuk meresponsnya. PT. Centraplast Indonesia dalam penilaian risiko masih belum efektif dikarenakan tidak adanya tim yang bertanggung jawab secara penuh untuk kelayakan kredit kepada calon konsumen.

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen diimplementasikan untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi. Ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti otorisasi, rekonsiliasi, pemantauan kinerja, dan pengendalian fisik yang bertujuan untuk melindungi aset organisasi, memastikan keakuratan dan keterandalan informasi keuangan, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dalam hal aktivitas pengendalian PT. Centraplast Indonesia masih belum berjalan efektif dikarenakan ada beberapa hal yang tidak sesuai salah satunya keterandalan dan keakuratan informasi keuangan dalam hal ini bagian piutang masih belum terupdate bahkan untuk piutang yang belum terbayar baru terlacak ketika manager marketing mengajukan purchase order dari pelanggan.

Informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan harus diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan secara efektif kepada pihak-pihak yang memerlukan. Hal ini mencakup sistem pelaporan yang baik, komunikasi yang efektif antara berbagai tingkatan organisasi, dan aksesibilitas informasi yang memadai bagi yang berwenang. PT. Centraplast Indonesia dalam hal informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif. Baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada karyawannya maupun sebaliknya.

Pemantauan adalah proses yang dirancang untuk mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian internal suatu organisasi seiring waktu. Ini melibatkan peninjauan dan penilaian terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan pengendalian serta pengidentifikasian dan pelaporan kelemahan atau kegagalan dalam sistem pengendalian. Dalam hal pemantauan PT. Centraplast Indonesia belum berjalan secara efektif dikarenakan masih banyaknya piutang yang belum terbayar dan Audit Internal hanya tertulis secara struktural, namun pada kenyataannya tidak ada pejabat fungsionalnya.

Penelitian ini menemukan bahwa permasalahan utama dari PT. Centraplast Indonesia bukanlah pada piutang yang terjadi, namun karena dua hal berikut yang pertama tidak adanya kebijaksanaan dan prosedur dalam mengatur cara pembayaran pelanggan dan yang kedua tidak terlaksananya internal control dalam perusahaan.

Dalam bahasan ini juga terdapat dua hal yang berhubungan mutual-kausalitas (saling menjadi penyebab dan akibat) dalam terjadinya piutang usaha, yakni:

Tidak adanya staf yang ditunjuk secara spesifik yang memiliki kewenangan untuk menganalisa dan memutuskan (appraisal) apakah pelanggan boleh atau tidak melakukan piutang usaha. Meskipun ada sub-divisi Keuangan bagian Piutang, namun mereka secara prosedural, tidak tertulis bahwa mereka memiliki kewenangan untuk memutuskan pemberian kredit ataupun memiliki kewajiban untuk menagih piutang.

Tidak adanya kebijaksanaan yang resmi dan tertulis (standard operating procedure /SOP) yang mengatur tata cara pembayaran pelanggan. Maksud bahwa

kedua penyebab di atas saling mempengaruhi adalah, jika ada staf yang berwenang dalam appraisal, maka ia berhak menerbitkan kebijakan tertulis atau SOP, dan sebaliknya jika sudah ada kebijakan terlebih dahulu, maka dibutuhkan staf yang bertanggung-jawab untuk melaksanakannya. Intinya entah harus dimulai dari yang mana, keduanya tetap harus ada dan saling bersinergi. Selanjutnya, perusahaan perlu memastikan bahwa staf yang bertanggung jawab dalam melakukan appraisal dan melaksanakan kebijakan pembayaran bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik. Tim pengendalian internal dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara departemen pemasaran dan keuangan dengan manajemen untuk memastikan bahwa masalah piutang dapat segera diatasi.

Tim internal control yang independen dan aktif akan dapat segera mengetahui jika ada permasalahan di seluruh internal perusahaan, sehingga dapat dikontrol dan membantu pencarian solusinya.

Sebagai kantor pusat perusahaan, PT. Centraplast Indonesia yang berlokasi di Surabaya memiliki kantor cabang di beberapa kota lain, sehingga pengendalian internal yang efektif menjadi semakin penting. Cabang sangat bergantung pada kantor pusat untuk dukungan dan bimbingan, dan setiap masalah yang dihadapi oleh kantor pusat dapat menimbulkan efek riak pada cabang; dan jika hal ini terjadi akan semakin meningkatkan kesulitan dalam penyelesaian masalah. Hal ini terutama berlaku untuk piutang, yang secara langsung dapat mempengaruhi arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Sedangkan dalam fungsi usahanya menangani pemasaran produk plastik PE, PP, HD, Stretch Film, Plastik Klip, Kotak Mika, Plastik PE Mulsa, PE UV, Geomembrane hasil manufaktur PT Cahaya Mas Makmur, maka ketika terjadi peningkatan piutang pada PT. Centraplast Indonesia juga akan mempengaruhi pembayaran kewajibannya terhadap produsen, yakni PT Cahaya Mas Makmur, yang selanjutnya dapat juga mempengaruhi pembayaran PT Cahaya Mas Makmur kepada para suppliernya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa permasalahan piutang yang tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak bagi kelancaran usaha para stakeholder.

Permasalahan yang timbul kedua adalah tidak terlaksananya internal control dalam perusahaan. Pengendalian internal adalah komponen penting dari setiap bisnis yang sukses. Ini membantu untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi, pelaporan keuangannya dapat diandalkan, dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku. Seperti didefinisikan dalam kerangka kerja COSO bahwa pengendalian internal merupakan: Proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel perusahaan; Dirancang untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan; Terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasional; Terkait dengan keandalan pelaporan keuangan; Terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Kelemahan pengendalian internal dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Piutang yang diharapkan pada saat jatuh tempo berubah menjadi kas, tidak menjadi kenyataan (Dian Oktaviani & Harahap, 2022).

Dan dari hasil wawancara dan observasi, dari kelima komponen kerangka acuan pengendalian internal teori COSO, empat diantaranya tidak berjalan efektif. Artinya, terjadinya masalah piutang pada PT. Centraplast Indonesia tidak efektif dan tidak segera diantisipasi. Hal ini terlihat pada bidang-bidang berikut: Dewan direksi, manajer umum, dan manajemen perusahaan tidak mengetahui masalah piutang yang meningkat; Permasalahan piutang yang meningkat ini hanya diketahui oleh sebagian personel pemasaran dan keuangan, namun mereka tidak berada pada level manajemen untuk mengambil keputusan (decision making); Adanya stigma bahwa divisi pemasaran yang memulai permasalahan piutang tersebut tanpa berkonsultasi

terlebih dahulu dengan pihak keuangan, sementara pihak divisi marketing menegaskan bahwa "keputusan di lapangan" diambil karena tidak ada pihak yang berwenang untuk memutuskan masalah pemberian kredit; Tidak ada tim pengendalian internal sehingga masalah piutang terjadi berlarut-larut dan tidak diketahui oleh top management perusahaan; Tidak ada rencana strategis dari divisi keuangan untuk menyelesaikan permasalahan piutang yang terus meningkat, namun justru menyerahkan sepihak kepada divisi pemasaran; Efektifitas dan efisiensi operasional terganggu karena dana yang seharusnya digunakan untuk operasional perusahaan tanpa disadari tertahan dalam piutang; Besarnya piutang tidak diketahui divisi keuangan secara real-time, sehingga pelaporan keuangan tidak dapat diandalkan karena tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Kurang efektifnya pengendalian intern di PT. Centraplast Indonesia memiliki beberapa konsekuensi negatif, antara lain: Perusahaan menghadapi risiko kerugian finansial karena meningkatnya piutang; Pelaporan keuangan perusahaan tidak dapat diandalkan, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mempersulit perolehan pembiayaan; Stakeholder menjadi tidak yakin bahwa perusahaan dikelola dengan baik, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan semangat kerja.

PT. Centraplast Indonesia tidak memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian tujuan dan tidak memberikan kepercayaan terhadap operasi perusahaan, pelaporan keuangan, atau kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.

Dalam mengatasi masalah pengendalian internal di PT. Centraplast Indonesia, perusahaan dapat mengambil beberapa langkah. Pertama, perusahaan harus mengevaluasi dan memperbaiki prosedur pengendalian internalnya untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kerangka COSO. Dengan mengadopsi kerangka COSO, PT. Centraplast Indonesia akan memperoleh manfaat dari peningkatan efektivitas pengendalian internal, efisiensi operasional, dan kualitas pelaporan keuangan. Kelebihan dari penggunaan kerangka COSO adalah bahwa perusahaan akan memiliki panduan yang jelas untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif. Kerangka COSO juga menyediakan kerangka kerja yang memudahkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan operasinya. Dalam jangka panjang, penggunaan kerangka COSO dapat membantu PT. Centraplast Indonesia untuk membangun reputasi sebagai perusahaan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, penggunaan kerangka COSO juga dapat membantu PT. Centraplast Indonesia untuk mempercepat proses audit internal dan eksternal. Dalam hal ini, perusahaan akan dapat memperoleh manfaat dari penghematan waktu dan biaya yang terkait dengan audit. Penghematan ini dapat digunakan untuk memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kedua, PT. Centraplast Indonesia harus memiliki rencana strategis untuk mengatasi masalah piutang yang meningkat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan piutang. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki prosedur pengelolaan piutang dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan. Selain itu, PT. Centraplast Indonesia juga perlu mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai manajemen piutang yang baik, agar mereka dapat memahami pentingnya menjaga piutang tetap terkendali dan dapat membantu dalam proses penagihan piutang.

Ketiga, PT. Centraplast Indonesia harus meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara departemen pemasaran dan keuangan dengan manajemen untuk memastikan bahwa masalah piutang dapat segera diatasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan rapat rutin antara departemen dan manajemen untuk secara

khusus membahas masalah piutang dan cara mengatasinya. Divisi pemasaran perlu memberikan informasi yang akurat tentang pelanggan dan penjualan kepada departemen keuangan untuk membantu mereka mengelola piutang dengan lebih efektif. Sebaliknya, departemen keuangan perlu memberikan informasi yang akurat tentang piutang kepada divisi pemasaran untuk membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal penjualan dan pemasaran. Dengan melakukan koordinasi antara departemen pemasaran dan keuangan dengan manajemen, PT. Centraplast Indonesia dapat mengatasi masalah piutang dengan lebih cepat dan efektif dibandingkan apabila melakukan tindakan penyelesaian masalah secara terpisah antara divisi keuangan dan pemasaran, ataupun usaha penyelesaian secara personal, seperti yang dilakukan saat ini, yakni menyerahkan tanggung-jawab penagihan kepada divisi pemasaran dengan dasar alasan bahwa sumber permasalahannya adalah para pemasar.

Keempat, PT. Centraplast Indonesia harus memperkuat sistem pelaporan keuangannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini penting karena laporan keuangan yang akurat dan terpercaya dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan yang memadai juga dapat membantu perusahaan dalam menarik investor dan kreditor untuk memberikan dukungan finansial maupun pada saat mengajukan pembiayaan pada lembaga-lembaga keuangan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa sistem pelaporan keuangannya memenuhi standar akuntansi dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan memperkuat sistem pelaporan keuangannya, PT. Centraplast Indonesia dapat menghindari risiko kecurangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga harus ditingkatkan. Manajemen perusahaan harus menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah pengendalian internal dan memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka kepada stakeholders. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab.

Pentingnya PT. Centraplast Indonesia memperkuat sistem pengendalian internalnya dengan memiliki tim internal control yang independen dan aktif. Tim internal control ini bertugas memastikan bahwa seluruh proses bisnis di perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan memiliki tim internal control yang independen, maka perusahaan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada fakta dan data yang valid serta tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. Selain itu, tim internal control juga harus aktif dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh proses bisnis di perusahaan, sehingga dapat segera mengetahui jika ada permasalahan yang terjadi dan membantu mencari solusinya. Dengan memiliki tim internal control yang kuat dan aktif, PT. Centraplast Indonesia dapat memastikan bahwa seluruh internal perusahaan terkontrol dengan baik dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

PT. Centraplast Indonesia dapat memperbarui sistem akuntansi mereka untuk memastikan bahwa semua catatan keuangan tercatat secara akurat dan tepat waktu. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan otomatisasi proses di departemen keuangan, seperti otomatisasi faktur dan pembayaran, untuk mengurangi risiko kesalahan manusia. Selain itu, perusahaan dapat memperkuat sistem pengendalian akses dengan memperkenalkan otentikasi dua faktor untuk penggunaan sistem informasi dan memperbarui kebijakan akses sistem. Penerapan teknologi dan sistem informasi terbaru dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengendalian internal PT. Centraplast Indonesia. Dengan adopsi teknologi terbaru, perusahaan dapat menghemat waktu dan tenaga kerja dalam proses akuntansi dan memastikan keakuratan data. Selain itu, teknologi juga dapat membantu perusahaan

dalam melakukan pemantauan dan pelaporan keuangan secara real-time, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat ketika terjadi permasalahan.

Terakhir, dengan memperkenalkan teknologi dan sistem informasi terbaru, PT. Centraplast Indonesia dapat memastikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Dalam era digital, peraturan dan kebijakan keamanan informasi semakin ketat, dan perusahaan harus memastikan bahwa sistem mereka memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Dengan memperkuat sistem pengendalian akses dan memperkenalkan otentikasi dua faktor, perusahaan dapat memastikan bahwa hanya pengguna yang sah yang dapat mengakses sistem informasi dan data sensitif perusahaan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko keamanan informasi dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan temuan (Wuisan, 2018) ialah pengendalian piutang kurang efektif dan sistem pengelolaan risiko tidak terdapat dalam perusahaan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (BANGSAWAN, 2019) yang menyatakan bahwa penendalian internal terhadap piutang dagang berjalan efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal terhadap piutang dagang pada PT. Centraplast Indonesia tidak berjalan efektif. Ketidakefektifan tersebut antara lain 1) Tidak adanya kebijaksanaan dan prosedur dalam mengatur cara pembayaran pelanggan. Dalam bahasan ini juga terdapat dua hal yang berhubungan mutual-kausalitas (saling menjadi penyebab dan akibat) dalam terjadinya piutang usaha, yakni: a) Tidak adanya staf yang ditunjuk secara spesifik yang memiliki kewenangan untuk menganalisa dan memutuskan (appraisal) apakah pelanggan boleh atau tidak melakukan piutang usaha. Meskipun ada sub-divisi Keuangan bagian Piutang, namun mereka secara prosedural, tidak tertulis bahwa mereka memiliki kewenangan untuk memutuskan pemberian kredit ataupun memiliki kewajiban untuk menagih piutang. b) Tidak adanya kebijaksanaan yang resmi dan tertulis (standard operating procedure /SOP) yang mengatur tata cara pembayaran pelanggan. 2) Tidak terlaksananya internal control dalam Perusahaan.

Dalam mengatasi masalah pengendalian internal di PT. Centraplast Indonesia, perusahaan dapat mengambil beberapa langkah. Pertama, perusahaan harus mengevaluasi dan memperbaiki prosedur pengendalian internalnya untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kerangka COSO. Kedua, PT. Centraplast Indonesia harus memiliki rencana strategis untuk mengatasi masalah piutang yang meningkat. Ketiga, PT. Centraplast Indonesia harus meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara departemen pemasaran dan keuangan dengan manajemen untuk memastikan bahwa masalah piutang dapat segera diatasi. Keempat, PT. Centraplast Indonesia harus memperkuat sistem pelaporan keuangannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kelima, dengan memperkenalkan teknologi dan sistem informasi terbaru, PT. Centraplast Indonesia dapat memastikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yanna Eka Pratiwi dan Ibu Siwidyah Desi Lastianti yang telah membimbing serta menyelaraskan manuskrip akhir penulisan jurnal.

KONTRIBUSI AUTHOR

Fitria Febriani: Melakukan penelitian, penulisan serta pengumpulan data. Yanna Eka Pratiwi dan Siwidyah Desi Lastianti: Pembimbing serta penyelarasan akhir manuskrip.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan karena dalam penelitian ini penulis tidak menerima pendanaan secara eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, & Solang, Y. Van. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, 14–25. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/lifalah/article/view/486/475>
- BANGSAWAN, H. A. (2019). Analisis pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Bumi Karsa. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>, 3(3), 1–9.
- Binanggal, C. V. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Dian Oktaviani, & Harahap, L. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Lease: Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Pt. Fif. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4200>
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 7. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1242/1355>
- Fitriyani, A. N., Mukmin, M. N., & Hambani, S. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera Bogor. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 381-393.
- Hasibuan, R. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG DI CV CIPTA PIRANTI PERSADA MEDAN. *JURNAL NERACA*, 1(1).
- Habibie, N. (2013). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA PADA PT ADIRA FINANCE CABANG MANADO. *EMBA*, 1(May), 106. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1849>
- Hasty, A., & Artiska, C. L. M. C. (2018). *EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT. SEKAWAN MUJUR SEJAHTERA MAKASSAR*. EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting. <http://ojs.stkip-yupup.ac.id/index.php/equity/article/view/77>
- Makaria, B. (2015). EVALUASI ATAS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DAN PENERIMAAN KAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi pada PT. KASIN Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 18(1), 85363.
- Musfirah. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Mengurangi Risioko Piutang Tak Tertagih pada PT. Finansia Multifinance Cabang Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muna, N. A. (2020). *SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA PADA CV MESUROGO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Peris Simanjuntak, J., Rahayu, S., & Muslih, M. (2017). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Dan Pengendalian Internal Piutang (Studi Pada PT Pos Indonesia (Persero) Regional V) ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM TO

- SUPPORT EFFECTIVENESS INTERNAL CONTROL OF SALES AND. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 452–457.
- Ramdanty, P., Irwadi, M., & Hidayat, M. (2015). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA CV. CAHAYA NIAGA TANI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Global Masa Kini*, 06(01), 28–34. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v6i1.52>
- Riska Fitri Wulandari, R. F. W., Susi Retna Cahyaningtyas, & Zuhrotul Isnaini. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 14–26. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.187>
- Ristanty, K. V. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Sura Medan. *SITRA*, 5(1), 7–27. <https://doi.org/10.58872/si.v1i2.67>
- Singal, C. R., & Tirayoh, V. Z. (2015). Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua International City. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Tahumang, S., Ilat, V., & Runtu, T. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 241–250. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17549.2017>
- Wati, T. A. (2019). *Anaisis sistem pengendalian internal piutang pada PT. Perusahaan Pupuk Nusantara Cabang Medan*. 8(5), 55.
- Wuisan, J. S. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(4), 10–27.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



AKUNTANSI BERKELANJUTAN PADA UMKM: PEMAHAMAN ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Bryan Habib Gautama¹, Tasdik Mahandito², Dwi Salsabila³

¹Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia,
3082220074_bryan@pknstan.ac.id

²Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia,
4111210025_tasdik@pknstan.ac.id

³Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia,
4131210004_dwi@pknstan.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 26 September 2023

Revised: 13 November 2023

Accepted: 18 November 2023

Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Bryan Habib Gautama

Email: 3082220074_bryan@pknstan.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.244

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *There is concern over intergenerational problems caused by the economic development carried out by countries in the world. As a form of this awareness, the global community compiled the Global Reporting Index (GRI) which is an international initiative that focuses on reporting and establishes at least the principles of risk management and continuous improvement. This study aims to determine the application of GRI indicators as a sustainability report by MSMEs in Indonesia. The implementation of GRI is important for MSMEs to encourage sustainability, considering that MSMEs are the largest group that contributes to the Indonesian economy. The research was conducted using content analysis, descriptive analysis, and confirmatory factor analysis (CFA) to determine the indicators that are most easily understood and applied by MSMEs so that they can be proposed as a sustainability report format. The results showed that there are 28 indicators that can be proposed as a sustainability report format. Meanwhile, 10 other indicators that are difficult for MSMEs to understand are not proposed as report formats. This research has a contribution as a reference in preparing formats and can be used by MSMEs to prepare sustainability reports.*

Keywords: *Global Reporting Index (GRI); MSMEs; Report Format*

Abstrak: Terdapat kekhawatiran akan adanya masalah antargenerasi yang diakibatkan oleh pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Sebagai bentuk kesadaran tersebut, masyarakat global menyusun *Global Reporting Index* (GRI) yang merupakan sebuah inisiatif internasional yang berfokus pada pelaporan dan menetapkan setidaknya prinsip-prinsip manajemen risiko dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan indikator GRI sebagai laporan

keberlanjutan oleh UMKM di Indonesia. Penerapan GRI penting dilakukan oleh UMKM untuk mendorong keberlanjutan, mengingat UMKM merupakan kelompok terbesar yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis konten, analisis deskriptif, dan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk mengetahui indikator yang paling mudah dipahami dan diterapkan oleh UMKM sehingga dapat diusulkan sebagai format laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 28 indikator yang dapat diajukan sebagai format laporan keberlanjutan. Sementara itu, 10 indikator lain yang sulit dipahami oleh UMUM tidak diusulkan menjadi format laporan. Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi dalam penyusunan format dan dapat digunakan oleh UMKM untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Kata kunci : *Global Reporting Index (GRI); UMKM; Format Laporan*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah menjadi perhatian dunia atas dampaknya pada kesenjangan antar generasi (Vasconcellos Oliveira, 2018). Dalam Komisi Brundtland 1987, keberlanjutan didefinisikan sebagai pembangunan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (Sipayung, 2023). Pada awalnya isu ini disadari oleh karena adanya tanda-tanda perubahan iklim dunia dan fakta menipisnya sumber daya alam yang terbatas karena masifnya industrialisasi (Park, 2015). Hal ini dikhawatirkan akan mengancam kualitas hidup (Humphreys, 2022). Isu kerusakan alam tersebut kemudian melahirkan kesadaran pentingnya menyusun pembangunan yang berkelanjutan di semua sektor meliputi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Kumar et al., 2015; Simon, 2018).

Terdapat hubungan sirkular antara isu keberlanjutan dengan isu aktivitas usaha (Harnphattananusorn & Puttitanun, 2021; Munadiya, 2022). Muncul tren yaitu angkatan kerja tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga mencari lingkungan kerja yang berkelanjutan terkait upah, pensiun, dan keselamatan kerja (Vanroelen, 2017). Selain itu, investor juga sedang *concern* memperhatikan isu berkelanjutan dalam memilih investasi (Formankovaa & Trenz, 2018).

Bisnis semakin didorong untuk mengungkapkan langkah mereka menuju pembangunan berkelanjutan melalui partisipasi dalam SDGs PBB (Subramaniam et al., 2023). Dalam akuntansi berkelanjutan, PBB berkolaborasi dengan *Coalition for Environmentally Responsible Economics* (CERES) membentuk *Global Reporting Initiatives* (GRI)—sebuah organisasi standar internasional yang membantu perusahaan, pemerintah, dan organisasi lain, dalam mengkomunikasikan keberlanjutan—khususnya standar laporan terkait dampak—dari dan oleh—operasi perusahaan. Melalui upayanya, GRI telah menciptakan konsistensi yang digunakan dalam praktik pelaporan keberlanjutan, baik bagi organisasi maupun bagi para pemangku kepentingan (de Villiers et al., 2022).

Standar GRI berperan sebagai panduan bagi organisasi dalam mengungkapkan dampak penting yang dihasilkan organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia serta bagaimana organisasi mengelola dampak-dampak tersebut. Standar GRI disusun sebagai sistem standar yang saling terkait, terbagi menjadi tiga seri yaitu Standar GRI Universal, Standar GRI Sektor, dan Standar GRI Topik (Global Sustainability Standards Board, 2022). Pelaporan berdasarkan standar GRI tidak hanya digunakan dalam pembuatan laporan

keberlanjutan tetapi sekaligus menjadi manajemen keberlanjutan bagi sebuah organisasi, laporan ini juga melegitimasi sebuah organisasi bahwa operasional yang mereka jalankan benar-benar merupakan langkah keberlanjutan. GRI telah terbukti menjadi laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan dan paling signifikan pengaruhnya pada SDGs (Dewi & Sudana, 2022).

Fakta krisis ekonomi akibat pandemi *covid-19* mengartikan perekonomian *business as usual* belum berkelanjutan (Kholaf & Ming, 2022; Min & Perucci, 2020). Hal ini mendasari permintaan atas pengungkapan laporan berkelanjutan semakin tinggi di Indonesia, terutama untuk UMKM. Ada 2 alasan yang memperkuat argumen UMKM Indonesia harus berkelanjutan. Pertama, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, kontribusi terhadap PDB mencapai 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Kedua, banyak penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang mempraktekkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) berhasil bertahan selama pandemi: laporan keberlanjutan mendukung perusahaan mencapai target keuangan dan prospek pertumbuhan jangka panjang (Hassan et al., 2021), menerima *return* yang cenderung lebih baik (Garel & Petit-Romec, 2021), bahkan sebelumnya kinerja TJSL dapat berperan sebagai asuransi isu buruk perusahaan (Lins et al. dalam Dewi & Sudana, 2022). Menurut Fernández & Fernández (2021), UMKM akan berkembang sebagai hasil dari komitmen untuk menghasilkan laporan keberlanjutan.

Penelitian terkait laporan keberlanjutan UMKM menunjukkan beberapa kendala dan tantangan. Hasil penelitian Permatasari & Kosasih (2022) terhadap UMKM di Indonesia, menunjukkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang ada memiliki banyak indikator yang sulit diungkapkan untuk UMKM dengan sumber daya dan pengetahuan yang umumnya terbatas. Indikator lingkungan dan sosial belum diungkap sepenuhnya oleh UMKM yang diteliti karena belum dapat diukur dan dihitung. Menurut Kurniawan (2017), kendala yang terjadi disebabkan oleh kurangnya motivasi, sumber daya yang terbatas, masih berorientasi pada fokus bisnis, tidak ada laporan standar dan tingkat kompleksitas pemangku kepentingan yang minim. Di negara lain, terdapat kesulitan pada laporan keberlanjutan bagi UMKM. Menurut Walt (2018), indikator dalam laporan keberlanjutan memiliki beberapa aspek yang sulit diimplementasikan oleh UMKM karena kompleksitasnya dan kesulitan dalam pengukurannya.

Urgensi tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman UMKM Indonesia terkait GRI. Hasil survei akan digunakan untuk menghasilkan *output* yaitu format laporan keberlanjutan yang dapat dijadikan contoh aktual oleh UMKM. Penelitian berkontribusi bagi akademisi sebagai referensi dalam penyusunan format laporan keberlanjutan bagi UMKM. Selain itu, usulan format dapat digunakan oleh UMKM untuk menyusun laporan keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan kombinasi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keberlanjutan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah laporan keberlanjutan Perusahaan-perusahaan peringkat terbaik (platinum) berdasarkan *National Center of Corporate Reporting* (NCCR). Dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode *specific-case purposive sampling*, penelitian ini menjadikan perusahaan dengan laporan keberlanjutan terbaik sebagai sampel. Kelima laporan keberlanjutan tersebut akan dianalisis dengan metode analisis konten (*content analysis*) untuk mendapatkan indikator GRI yang sudah dilaporkan oleh perusahaan Indonesia.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang berisikan indikator GRI yang sudah diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Desain kuesionernya adalah menggunakan rentang 1-6 pemahaman UMKM. UMKM Indonesia dipilih secara acak dengan jumlah sampel minimum 30 sesuai teorema limit sentral (Alwi, 2015). Tujuannya adalah mengkuantifikasi data kualitatif untuk kemudian dianalisis secara statistik deskriptif serta diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *confirmatory factor analysis*. Hasil yang diharapkan adalah data pendukung tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pemahaman UMKM Indonesia terkait pemahaman atas laporan keberlanjutan pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keberlanjutan

Untuk menentukan format laporan keberlanjutan yang tepat bagi UMKM memerlukan pertimbangan dari perspektif pemangku kepentingan dalam penerapan akuntansi keberlanjutan (Schwartz & Kay, 2023). Penelitian ini mengkaji peran dua pemangku kepentingan, *National Center of Corporate Reporting* (NCCR) dan UMKM. NCCR didirikan oleh lima organisasi besar: Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Asosiasi Indonesia-Belanda (INA), Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI), Komite Nasional Tata Kelola (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dengan tujuan untuk menyebarkan dan menginformasikan panduan pelaporan keberlanjutan berdasarkan Kerangka Pelaporan Keberlanjutan GRI.

Setiap tahun, NCCR memeringkat laporan keberlanjutan yang disediakan dan dilaporkan oleh bisnis dari berbagai industri. Peringkat terbaik setiap tahunnya merupakan perusahaan dengan kategori platinum. Penentuan peringkat terbaik didasarkan pada beberapa kriteria seperti *assurance engagement*, *SDGs compass*, aplikasi GRI *standards*, *full disclosure* pada indikator energi dan emisiasi, serta ketaatan terhadap peraturan terkait (NCCR, 2023a). Tujuan dari penghargaan ini adalah untuk merangsang dan mempercepat pelaporan keberlanjutan perusahaan dengan memberikan penghargaan kepada upaya luar biasa untuk menyampaikan kinerja perusahaan dalam tiga dimensi kinerja GRI (ekonomi, sosial, dan lingkungan).

Tabel 1. Perusahaan dengan Peringkat Terbaik 5 tahun terakhir

Tahun	Nama Perusahaan	Sumber Laporan
2018	PT Vale Indonesia	Vale Indonesia (2018)
2019	PT Agincourt Resources	Agincourt Resources (2019)
2020	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Austindo Nusantara Jaya (2020)
2021	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Austindo Nusantara Jaya (2021)
2022	PT Pupuk Indonesia	Pupuk Indonesia (2023)

Sumber: data diolah 2023, NCCR (2023b)

Untuk menentukan referensi indikator laporan keberlanjutan bagi UMKM, idealnya menggunakan data peringkat perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah. Namun, belum terdapat standar dan pedoman khusus bagi UMKM (Kurniawan, 2017). Hal ini menyebabkan belum ada data referensi khusus UMKM berupa pedoman laporan maupun data pemeringkatan. Berdasarkan hal tersebut, untuk menentukan indikator yang sering digunakan dalam pelaporan keberlanjutan, peneliti menggunakan referensi dari lima perusahaan dengan peringkat terbaik menurut NCCR dalam menyajikan laporan keberlanjutan. Laporan terbaik dianalisis dengan untuk mendapatkan indikator GRI yang sudah dilaporkan oleh perusahaan Indonesia. Dengan menggunakan metode *specific-case purposive sampling*, kelima perusahaan tersebut menjadi sampel untuk menentukan indikator pelaporan. Kriteria yang digunakan adalah minimal 4 perusahaan

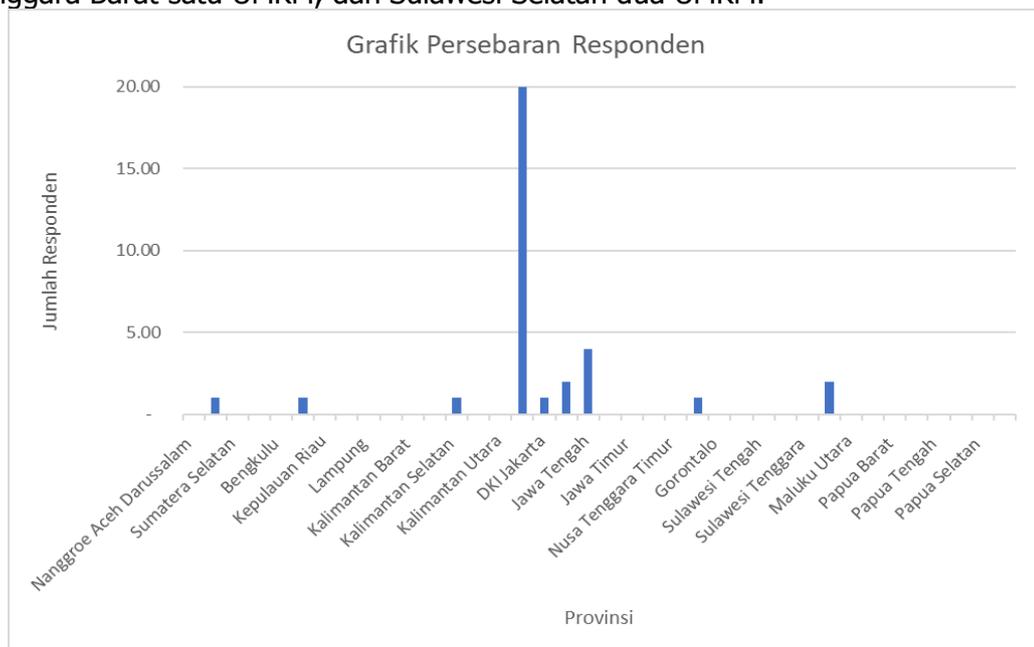
melaporkan indikator tersebut maka terdapat 33 indikator GRI yang dilaporkan dan 5 indikator standar (*general disclosures*) sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Hasil Analisis Konten

<i>Universal Standards (General Disclosures)</i>		
Profil Perusahaan	Strategi	Etika dan Integritas
	Tata Kelola	Keterlibatan Pemangku Kepentingan
<i>GRI Standards</i>		
201-1	305-3	403-4
201-2	305-4	403-5
201-3	305-7	403-6
201-4	306-1	403-7
202-1	306-2	403-8
302-1	306-3	403-9
302-3	306-4	403-10
302-5	306-5	404-1
303-1	403-1	404-2
305-1	403-2	404-3
305-2	403-3	405-2

Sumber: data diolah 2023, *output* Excel

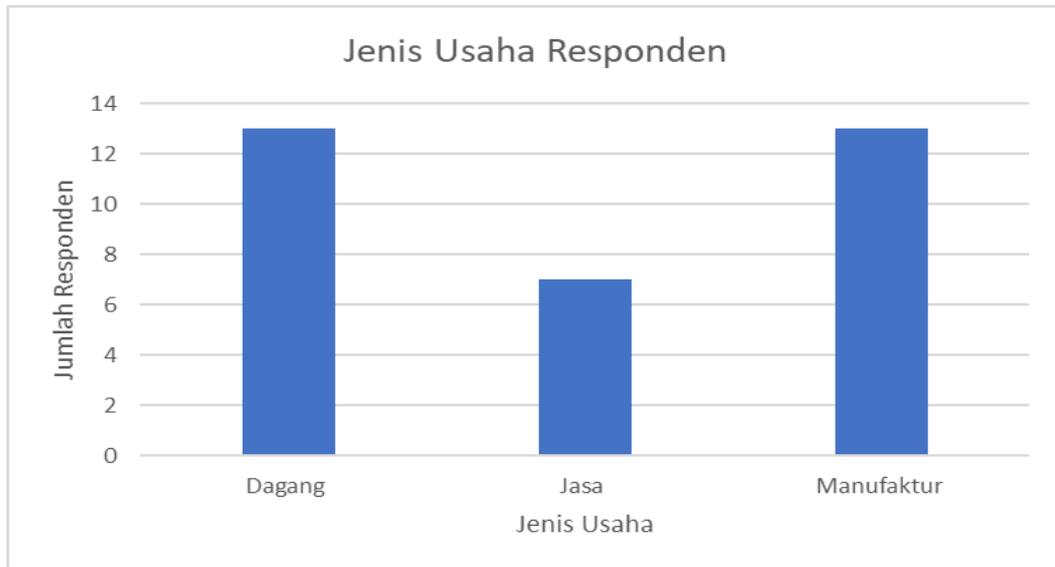
Analisis deskriptif dilakukan melalui kuesioner dengan komponen pertanyaan berdasarkan indikator hasil analisis konten melalui media sosial berupa *instagram* dan *whatsapp*. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah tiga puluh tiga orang yang tersebar di sembilan provinsi berbeda di Indonesia dan Banten merupakan provinsi dengan responden terbanyak, dengan rincian yang berasal dari Sumatera utara satu UMKM, Kepulauan Riau satu UMKM, Kalimantan Selatan satu UMKM, Banten dua puluh UMKM, DKI Jakarta satu UMKM, Jawa barat dua UMKM, Jawa Tengah satu UMKM, Nusa Tenggara Barat satu UMKM, dan Sulawesi Selatan dua UMKM.



Gambar 2. Grafik Sebaran Responden

Sumber: data diolah 2023, *output* Excel

Para responden terbagi ke dalam tiga jenis usaha yaitu dagang, jasa, dan manufaktur. Persebaran jenis usaha responden dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 3. Jenis Usaha Responden

Sumber: data diolah 2023, output Excel

Para responden memiliki jumlah aset yang beragam, peneliti membagi jumlah aset menjadi tiga kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sebesar apa usaha yang dimiliki oleh responden. Pembagian tersebut meliputi pengusaha dengan jumlah aset di bawah Rp 50.000.000 yang merupakan usaha mikro, jumlah aset di antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, dan pengusaha dengan jumlah aset lebih dari Rp 500.000.000. Pembagian kelompok jumlah aset tersebut berdasarkan pembagian kriteria UMKM & Usaha Besar berdasarkan aset, Usaha mikro memiliki aset maksimal senilai Rp 50.000.000, usaha kecil memiliki jumlah aset > Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 miliar, dan usaha menengah memiliki jumlah aset > Rp 500.000.000 (LPPI, 2015). Berdasarkan grafik yang diolah dari hasil kuesioner di atas, didapati bahwa terdapat tujuh belas usaha mikro, empat belas usaha kecil, dan dua usaha menengah yang mengisi kuesioner.



Gambar 4. Jumlah Aset Usaha Responden

Sumber: data diolah 2023, output Excel

Dalam menentukan standar GRI yang akan digunakan dalam struktur laporan keberlanjutan dilakukan analisis terhadap *mean* dan *median* data kuesioner. Berdasarkan tabel 3, dari 38 indikator yang digunakan terdapat 28 indikator yang dapat digunakan dan sepuluh indikator yang tidak disarankan untuk mengisi struktur dalam laporan keberlanjutan bagi UMKM. Indikator pertama, kedua, dan ketiga memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu 4.55, sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh indikator kedelapan belas dan kedua puluh tiga yaitu 3.15. Batas minimum rata-rata indikator yang dapat disarankan untuk menjadi komponen dalam laporan keberlanjutan adalah 3.5 yang merupakan median dari skala kuesioner, jika indikator memiliki rata-rata di bawah 3.5 maka indikator tersebut tidak disarankan untuk menjadi komponen laporan keberlanjutan UMKM dan jika indikator memiliki rata-rata sebesar 3.5 atau lebih besar dari 3.5 maka indikator tersebut disarankan untuk menjadi komponen penyusun laporan keberlanjutan UMKM.

Tabel 3. Hasil Analisis Indikator

Indikator	Rata-rata	Median	Keputusan
Profil Perusahaan	4,55	3,50	<i>Proposed</i>
Strategi	4,55	3,50	<i>Proposed</i>
Etika dan Integritas	4,55	3,50	<i>Proposed</i>
Tata Kelola	4,36	3,50	<i>Proposed</i>
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	3,91	3,50	<i>Proposed</i>
201-1: Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan langsung	4,33	3,50	<i>Proposed</i>
201-2: Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	4,15	3,50	<i>Proposed</i>
201-3: Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan programnya	3,88	3,50	<i>Proposed</i>
201-4: Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	4,21	3,50	<i>Proposed</i>
202-1: Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	3,67	3,50	<i>Proposed</i>
302-1: Konsumsi energi dalam organisasi	3,64	3,50	<i>Proposed</i>
302-3: Intensitas energi	3,39	3,50	<i>Not-Proposed</i>
302-5: Pengurangan konsumsi energi	3,61	3,50	<i>Proposed</i>
303-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	3,82	3,50	<i>Proposed</i>
305-1: Direct (Scope 1) GHG emissions	3,36	3,50	<i>Not-Proposed</i>
305-2: Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	3,15	3,50	<i>Not-Proposed</i>
305-3: Other indirect (Scope 3) GHG emissions	3,03	3,50	<i>Not-Proposed</i>
305-4: Intensitas emisi GHG	3,15	3,50	<i>Not-Proposed</i>
305-7: Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	3,21	3,50	<i>Not-Proposed</i>
306-1: Timbulnya sampah dan dampak signifikan terkait sampah	3,52	3,50	<i>Proposed</i>
306-2: Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	3,42	3,50	<i>Not-Proposed</i>
306-3: Limbah yang dihasilkan	3,18	3,50	<i>Not-Proposed</i>
306-4: Limbah dialihkan dari pembuangan	3,15	3,50	<i>Not-Proposed</i>
306-5: Limbah diarahkan ke pembuangan	3,36	3,50	<i>Not-Proposed</i>
403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	3,64	3,50	<i>Proposed</i>

Indikator	Rata-rata	Median	Keputusan
403-2: Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	3,97	3,50	<i>Proposed</i>
403-3: Pelayanan kesehatan kerja	3,97	3,50	<i>Proposed</i>
403-4: Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	4,00	3,50	<i>Proposed</i>
403-5: Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	4,00	3,50	<i>Proposed</i>
403-6: Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	4,00	3,50	<i>Proposed</i>
403-7: Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis	3,79	3,50	<i>Proposed</i>
403-8: Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	3,85	3,50	<i>Proposed</i>
403-9: Cedera terkait pekerjaan	3,88	3,50	<i>Proposed</i>
403-10: Kesehatan buruk yang berhubungan dengan pekerjaan	3,73	3,50	<i>Proposed</i>
404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	3,82	3,50	<i>Proposed</i>
404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi	4,15	3,50	<i>Proposed</i>
404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karier secara berkala	3,79	3,50	<i>Proposed</i>
405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki	3,61	3,50	<i>Proposed</i>

Sumber: data diolah 2023, output Excel

Tahapan selanjutnya adalah pengujian validitas dan reliabilitas terhadap indikator yang digunakan. *Convergent validity* berguna untuk menunjukkan variabel yang dipelajari benar-benar mencerminkan laten membangun yang dirancang (Fornell & Larcker, 1981). Nilai *standardized factor loading* > 0.5 atau lebih baik 0.7, *average variance extracted (AVE)* ≥ 0.5, *composite reliability* > 0.7 yang merupakan *acceptance level* bagi *convergent validity*. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SmartPLS yang ditunjukkan pada tabel di atas, bahwa seluruh indikator dalam penelitian memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.7 dan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Composite Reliability	AVE
<i>Reporting Sustainability Report</i>	1,000	1,000
<i>GRI: General Disclosures</i>	0,965	0,846
<i>GRI 200: Economic</i>	0,931	0,732
<i>GRI 300: Environment</i>	0,988	0,854
<i>GRI 400: Social</i>	0,987	0,844

Sumber: data diolah 2023, output SmartPLS 3

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SmartPLS yang ditunjukkan pada tabel di atas, bahwa seluruh indikator memiliki nilai AVE ≥ 0.5 dan CR > 0.7 sehingga data dapat dinyatakan valid. Seluruh indikator yang diuji memenuhi *acceptance level convergent validity* sehingga indikator dinyatakan memenuhi uji validitas *Convergent validity*.

Indikator dinyatakan reliabel jika composite reliability memiliki nilai > 0.7 , hasil dari pengolahan data menggunakan SmartPLS. Berdasarkan data pada tabel 4, indikator memenuhi uji reliabilitas dengan nilai CR > 0.7 .

Format Laporan Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat beberapa indikator GRI yang dapat diusulkan untuk menjadi komponen dalam laporan keberlanjutan bagi UMKM. Dari tiga puluh delapan indikator yang diuji terdapat sepuluh indikator yang tidak diusulkan untuk menjadi komponen penyusun laporan keberlanjutan bagi UMKM, sedangkan dua puluh delapan indikator lainnya dapat diusulkan. Sepuluh indikator tersebut merupakan indikator yang jarang digunakan dan diukur pada taraf UMKM, hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman UMKM terhadap indikator tersebut. Adapun indikator yang tidak digunakan sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Indikator yang Digunakan dan Tidak Digunakan

Indikator		
Digunakan		Tidak Digunakan
Profil Perusahaan	Kinerja Sosial:	Kinerja Lingkungan:
Strategi	403-1	302-3
Etika dan Integritas	403-2	305-1
Tata Kelola	403-3	305-2
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	403-4	305-3
Kinerja Ekonomi:	403-5	305-4
201-1	403-6	305-7
201-2	403-7	306-2
201-3	403-8	306-3
201-4	403-9	306-4
202-1	403-10	306-5
Kinerja Lingkungan:	404-1	
302-1	404-2	
302-5	404-3	
303-1	405-2	
306-1		

Sumber: data diolah 2023, *output* Excel

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 28 indikator yang digunakan terdiri atas 5 indikator pada komponen *general disclosure (universal standards)*, 6 indikator pada kinerja ekonomi, 4 indikator pada kinerja lingkungan, dan 14 indikator pada kinerja sosial. Sedangkan terdapat 10 indikator kinerja lingkungan yang tidak digunakan. Hal ini menggambarkan tingkat pemahaman UMKM yang masih rendah pada kinerja lingkungan.

Penyusunan format laporan keberlanjutan didasarkan pada pemahaman UMKM terhadap indikator GRI sehingga memudahkan UMKM dalam pelaporannya. Berdasarkan tabel 6, terdapat 2 komponen utama dalam laporan keberlanjutan UMKM yaitu *general disclosure* dan *specific topic* yang terdiri atas kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada bagian kinerja ekonomi terdiri atas 5 indikator. Bagian kinerja lingkungan terdiri atas 8 indikator dan bagian kinerja sosial terdiri atas 14 indikator. Adapun format laporan sebagaimana berikut:

Tabel 6. Format Laporan untuk UMKM

Komponen Laporan	Indikator
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	
Profil Perusahaan	<i>General Disclosures</i>
Nama Usaha	
Kegiatan, merek, produk, dan jasa	
Lokasi Usaha	
Strategi Keberlanjutan	<i>General Disclosures</i>
Etika & Integritas	<i>General Disclosures</i>
Tata kelola Perusahaan	<i>General Disclosures</i>
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	<i>General Disclosures</i>
Kinerja Ekonomi	
Nilai Ekonomi yang dihasilkan langsung	201-1
Pendapatan	
Nilai ekonomi yang didistribusikan langsung	201-1
Biaya operasional	
Upah karyawan	
Pembayaran kepada penyedia modal	
Pembayaran kepada pemerintah	
Investasi masyarakat	
Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	201-2
Kewajiban Program pensiun manfaat pasti dan programnya	201-3
Bantuan Finansial yang diterima dari pemerintah	201-4
Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	202-1
Kinerja Lingkungan	
Energi	
Konsumsi energi	302-1
Pengurangan konsumsi energi	302-5
Air	
Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	303-1
Limbah	
Timbulnya sampah dan dampak signifikan terkait sampah	306-1
Kinerja Sosial	
Kesehatan dan keselamatan Kerja	
Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	403-1
Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	403-2
Pelayanan kesehatan kerja	403-3
Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	403-4
Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	403-5
Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	403-6
Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	403-7
Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	403-8
Kecelakaan kerja	403-9
Penyakit akibat kerja	403-10

Komponen Laporan	Indikator
Pelatihan dan Pendidikan	
Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	404-1
Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	404-2
Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	404-3
Keberagaman dan kesetaraan	
Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	405-2

Sumber: data diolah 2023, *output* Excel

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, UMKM telah memahami sebagian besar indikator dalam laporan keberlanjutan. Namun, terdapat sepuluh indikator yang tidak disarankan untuk mengisi struktur dalam laporan keberlanjutan bagi UMKM. Batas minimum rata-rata indikator yang dapat disarankan untuk menjadi komponen dalam laporan keberlanjutan adalah 3.5 yang merupakan median dari skala kuesioner, jika indikator memiliki rata-rata di bawah 3.5 maka indikator tersebut tidak disarankan untuk menjadi komponen laporan keberlanjutan UMKM. Hal tersebut menunjukkan UMKM belum memahami indikator tersebut. Format laporan yang dapat diusulkan untuk menjadi komponen dalam laporan keberlanjutan bagi UMKM terdiri atas 28 indikator. Indikator yang digunakan terdiri atas 5 indikator pada komponen *general disclosure (universal standards)* terdiri atas profil perusahaan, strategi, etika dan integritas, tata kelola, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Terdapat 6 indikator pada kinerja ekonomi yang digunakan terdiri atas nilai ekonomi yang dihasilkan langsung (201-1), nilai ekonomi yang didistribusikan langsung (201-1), implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim (201-2), kewajiban program pensiun manfaat pasti dan programnya (201-3), bantuan finansial yang diterima dari pemerintah (201-4), rasio upah karyawan *entry-level standar* berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional (202-1). Pada kinerja lingkungan terdapat 4 indikator yang digunakan terdiri atas konsumsi energi (302-1), pengurangan konsumsi energi (302-5), interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama (303-1), dan timbulnya sampah dan dampak signifikan terkait sampah (306-1). Sedangkan untuk kinerja sosial terdapat 14 indikator yang digunakan yaitu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (403-1), identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden (403-2), pelayanan kesehatan kerja (403-3), partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja (403-4), pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (403-5), peningkatan kualitas kesehatan pekerja (403-6), pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis (403-7), pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (403-8), kecelakaan kerja (403-9), penyakit akibat kerja (403-10), rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (404-1), program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan (404-2), persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier (404-3), dan rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki (405-2).

Sedangkan 10 indikator kinerja lingkungan yang tidak diusulkan untuk menjadi komponen penyusun laporan keberlanjutan bagi UMKM karena kurangnya pemahaman UMKM terhadap indikator tersebut. Indikator tersebut terdiri atas intensitas energi (302-3), *direct GHG emissions (scope 1)* (305-1), *indirect GHG emissions (scope 2)* (305-2), *other direct GHG emissions (Scope 3)* (305-3), intensitas emisi GHG (305-4), NOX, SOX,

dan emisi udara signifikan lainnya (305-7), pengelolaan dampak signifikan terkait limbah (306-2), limbah yang dihasilkan (306-3), limbah dialihkan dari pembuangan (306-4), limbah dialihkan ke pembuangan (306-5).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pemahaman responden terhadap laporan keberlanjutan. Namun, pendalaman melalui observasi dan wawancara pada responden untuk mengetahui kendala teknis lainnya belum dilakukan. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar untuk menggambarkan hasil analisis yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat melakukan pendalaman atas pemahaman UMKM dengan analisis keterkaitan antar indikator serta melakukan penentuan indikator dengan skema wawancara dengan ahli terkait UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah membantu penelitian ini dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

KONTRIBUSI AUTHOR

Penulis pertama berkontribusi dalam melakukan penyusunan rancangan kegiatan penelitian, penentuan metodologi, dan perancangan kuesioner. Penulis kedua berkontribusi dalam penyusunan kuesioner dan analisis terhadap data yang digunakan. Sedangkan penulis ketiga berperan dalam analisis indikator yang digunakan serta penyusunan format laporan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menggunakan dan menerima pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa data yang digunakan tidak mengandung unsur konflik kepentingan dengan pihak manapun. Jika ditemukan adanya konflik kepentingan, maka tanggung jawab berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agincourt Resources. (2019). *Laporan Keberlanjutan 2019*.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Austindo Nusantara Jaya. (2020). *Laporan Keberlanjutan 2020*.
- Austindo Nusantara Jaya. (2021). *Laporan Keberlanjutan 2021*.
- de Villiers, C., La Torre, M., & Molinari, M. (2022). The Global Reporting Initiative's (GRI) past, present and future: critical reflections and a research agenda on sustainability reporting (standard-setting). *Pacific Accounting Review*, 34(5), 728–747. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2022-0034>
- Dewi, N. P. Y., & Sudana, I. P. (2022). Sustainability Reporting dan Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2251. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p02>
- Fernández, X. G., & Fernández, D. V. (2021). *Best practices in sustainability by Peruvian MSMEs. Global Reporting Index. GRI*. <https://www.globalreporting.org/media/myken1ru/msmesperu-publication-en.pdf>
- Formankovaa, S., & Trenz, O. (2018). The future of investing – sustainable and responsible investing. *Marketing and Management of Innovations*, 2, 94–102. <https://doi.org/10.21272/mmi.2018.2-08>

- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Garel, A., & Petit-Romec, A. (2021). Investor rewards to environmental responsibility: Evidence from the COVID-19 crisis. *Journal of Corporate Finance*, 68, 101948. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101948>
- Global Sustainability Standards Board. (2022). *GRI 1: Landasan 2021*. Globalreporting.Org. <https://globalreporting.org/pdf.ashx?id=14360&page=8>
- Harnphattananusorn, S., & Puttitanun, T. (2021). Generation gap and its impact on economic growth. *Heliyon*, 7(6), e07160. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07160>
- Humphreys, S. (2022). Against Future Generations. *European Journal of International Law*, 33(4), 1061–1092. <https://doi.org/10.1093/ejil/chac068>
- Kholoif, M. M. N. H. K., & Ming, X. (2022). COVID-19's fear-uncertainty effect on green supply chain management and sustainability performances: the moderate effect of corporate social responsibility. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(15), 42541–42562. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21304-9>
- Kumar, V., Gunasekaran, A., Singh, K., Papadopoulos, T., & Dubey, R. (2015). Cross sector comparison of sustainability reports of Indian companies: A stakeholder perspective. *Sustainable Production and Consumption*, 4, 62–71. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2015.08.005>
- Kurniawan, P. S. (2017). Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *AKUNTABEL*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v14i1.1153>
- Limanseto, H. (2022). UMKM Menopang Ekonomi Indonesia. In *Ekon.go.id*.
- Min, Y., & Perucci, F. (2020). Impact of COVID-19 on SDG progress: a statistical perspective. In *Policy Brief* (pp. 1–5). United Nations Department of Economic and Social Affairs.
- Munadiya, R. (2022). Isu Keberlanjutan dan Persaingan Usaha: Kapan Otoritas Harus Campur Tangan? *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.55869/kppu.v2i2.66>
- NCCR. (2023a). *Criteria for Asia SR Rating*. Nccr.Id. <https://nccr.id/asia-sr-rating/criteria-for-asia-sr-rating/>
- NCCR. (2023b). *List of Winner Asia Sustainability Reporting Rating*. Nccr.Id. <https://nccr.id/category/list-of-winner/>
- Park, J. T. (2015). Climate Change and Capitalism. *Consilience: The Journal of Sustainable Development*, 14(2), 189–206.
- Permatasari, P., & Kosasih, E. (2022). Analysis of Small and Medium Enterprises' (SMEs) Sustainability Reporting to Develop Sustainability Reporting Guideline. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijeass.v2i1.822>
- Pupuk Indonesia. (2023). *Laporan Keberlanjutan 2022*.
- Schwartz, M. S., & Kay, A. (2023). The COVID-19 global crisis and corporate social responsibility. *Asian Journal of Business Ethics*, 12(1), 101–124. <https://doi.org/10.1007/s13520-022-00165-y>
- Simon, P. (2018). Achieving Sustainable Development and Promoting Development Cooperation United Nations. In *United Nations*.

- Sipayung, T. (2023, February 10). *Konsep dan Definisi Sustainable Keberlanjutan*. Palm Oil Strategy Agribusiness Strategy Policy Institute. <https://palmoilina.asia/sawit-hub/konsep-dan-definisi-sustainable/#3-definisi-sustainable-menurut-komisi-bruntland-1987>
- Subramaniam, N., Akbar, S., Situ, H., Ji, S., & Parikh, N. (2023). Sustainable development goal reporting: Contrasting effects of institutional and organisational factors. *Journal of Cleaner Production*, 411, 137339–137339. Science DIrect. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137339>
- Indonesia. (2018). *Laporan Keberlanjutan 2018*.
- Vanroelen, C. (2017). Longer working careers and sustainable work: the issue of social inequality. *Society, Health & Vulnerability*, 8(sup1), 1332854. <https://doi.org/10.1080/20021518.2017.1332854>
- Vasconcellos Oliveira, R. (2018). Back to the Future: The Potential of Intergenerational Justice for the Achievement of the Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 10(2), 427. <https://doi.org/10.3390/su10020427>
- Walt, van der C. (2018). *Sustainability Reporting Practices in Small-to-Medium Sized Enterprises*. University of Tampere.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

Zidni Saidah¹, Anwar Hariyono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, zidnisaidah29@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, anwar_hariyono@umg.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 30 September 2023

Revised: 09 November 2023

Accepted: 18 November 2023

Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Zidni Saidah

Email: zidnisaidah29@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.245

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *The aim of this research is to obtain empirical evidence on the influence of dividend policy, managerial ownership and company size on income smoothing actions. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Purposive sampling technique was used to select samples according to the criteria that the researchers had decided, so that a sample of 22 companies with three years of research was obtained. Logistic regression is used as an analysis method due to the use of dummy variables in the dependent variable and to classify income smoothing. The research results prove that dividend policy has no influence on income smoothing actions. Meanwhile, managerial ownership and company size have a significant positive influence on income smoothing. Thus the first hypothesis is rejected while the second and third hypotheses are accepted. It is hoped that this research can contribute as additional literature and sources of information to support further research on the topic of income smoothing.*

Keywords: *Company Size, Dividend Policy, Income Smoothing, Managerial Ownership.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah diputuskan peneliti, sehingga didapatkan sampel sejumlah 22 perusahaan dengan tahun penelitian selama tiga tahun. Regresi logistik digunakan

sebagai metode analisis dikarenakan penggunaan *variabel dummy* pada variabel terikat dan untuk mengklasifikasikan tindakan perataan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak sedangkan untuk hipotesis kedua dan ketiga diterima. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur dan sumber informasi untuk mendukung penelitian selanjutnya mengenai topik perataan laba.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha membawa berbagai dampak terhadap persaingan antar perusahaan. Hal tersebut mendesak pihak manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, informasi laba perusahaan menjadi fokus para pemangku kepentingan. Tingkat laba yang stabil dapat memperkirakan kinerja suatu perusahaan, yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan di masa depan (Natalia et al., 2019). Laporan keuangan menjadi indikator penilaian prestasi sebuah perusahaan dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan untuk menjadi alat bantu pengambilan keputusan bagi para pemegang saham dalam melakukan investasi menurut (Kusmiyati dan Hakim 2020). Menyadari pentingnya informasi dalam laporan keuangan, manajemen berupaya mengambil langkah untuk memanfaatkan informasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba atau mempertahankan stabilitas laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan teknik perataan laba (Roziq et al., 2021).

Tindakan perataan laba adalah cara manajemen dalam menekan tingginya fluktuasi laba selama suatu periode waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui manipulasi variabel akuntansi dan transaksi. Melakukan perataan laba, akan berdampak pada pengungkapan informasi laporan keuangan menjadi tidak andal yang dapat mengakibatkan pihak investor mengambil keputusan yang salah (Angelista et al. 2021). Kondisi ini muncul karena ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan, manajer perusahaan adalah mereka yang memahami lebih banyak mengenai kondisi perusahaan daripada pihak investor. Perataan laba dianggap menjadi usaha yang disengaja untuk mengurangi fluktuasi laba melalui penentuan metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen ketika menyiapkan laporan keuangan dengan tujuan mengecoh pihak pemegang kepentingan tentang kegiatan operasional perusahaan (Kurniawan et al., 2012).

Bukan hal baru terjadi skandal pelaporan keuangan di dunia bisnis. Skandal paling terkenal yang terjadi adalah penipuan akuntansi perusahaan energi Amerika Serikat (Enron). Kasus terkait dugaan kecurangan informasi keuangan juga banyak terjadi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus terkait dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2018, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) tahun 2019 dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019. Hal ini membuktikan tindakan perataan laba yang secara sengaja dilaksanakan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan agar tampil baik di mata pemegang saham, pemangku kepentingan dan investor (Beidleman, 1973). Terdapat banyak faktor yang dipandang dapat

mempengaruhi tindak perataan laba, diantaranya kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji ketiga faktor tersebut dalam kaitannya dengan tindakan perataan laba dengan periode penelitian selama tiga tahun.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tindak perataan laba adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan ketetapan perusahaan yang menetapkan apakah akan membagikan keuntungan yang dicapai pada akhir tahun dalam bentuk dividen kepada investor atau menahannya guna penambahan modal untuk memodali investasi di masa mendatang (Doraini dan Wibowo 2017). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipilih akan menggambarkan kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* adalah tingkatan keuntungan perusahaan yang harus dibayarkan terhadap investor dalam bentuk *cash dividend*. Pembagian *dividend payout ratio* yang tinggi di suatu perusahaan meninggalkan kesan kepada investor jika perusahaan tersebut dapat memberikan return tinggi dan dapat mendorong keinginan investor untuk menginvestasikan modalnya. Dikaitkan pada teori keagenan, manajemen akan berusaha untuk membuktikan kepada investor tentang pengembalian dividen yang tinggi dan resiko berinvestasi yang rendah di perusahaan tersebut. Serta memberikan informasi bahwa perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi dan risiko investor yang rendah, maka manajemen terdorong untuk mempraktikkan perataan laba untuk memastikan bahwa laba perusahaan selalu dalam keadaan stabil (Widyaningsih et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Prananda dan Anwar (2021), dan Jayanti et al. (2020) memberikan bukti bahwa *dividend payout ratio* memberikan pengaruh pada tindakan perataan laba. Tapi dalam penelitian lain didapatkan hasil penelitian yang berbeda dimana variabel *dividend payout ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba (Afriliana, 2018), dan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015).

H1 :Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba adalah Kepemilikan manajerial. Didefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dipegang pelaku operasional dalam sebuah perusahaan (Maotama dan Astika 2020). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat lebih memajukan keberhasilan perusahaan, dibuktikan dengan keputusan yang diambil dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam teori keagenan kehadiran kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan mampu meminimalisir terjadinya konflik keagenan karena pihak agen sekaligus juga pemegang saham memiliki tujuan yang sama demi meningkatkan keuntungan yang diterima. Hal ini dikarenakan pihak manajerial juga akan bertindak sebagai pemegang saham dan akan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan insentif yang diterimanya sebagai pemegang saham. Manajemen sebagai investor dan juga pengelola perusahaan, mempunyai kemampuan untuk menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang akan dianut oleh perusahaan. Semakin banyaknya manajemen perusahaan yang memiliki saham, dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut melaksanakan perataan laba dan mengubah nilai sebenarnya dalam laporan keuangan untuk keuntungannya sendiri ketika mengambil keputusan investasi sebagai pemegang saham. Dari hasil analisis yang dilaksanakan Yunitasari dan Agustningsih (2022), dan Hasyul et al. (2017) menyatakan jika kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada tindakan perataan laba. Berbanding terbalik pada bukti analisis yang dilakukan Pratiwi dan Handayani (2014), dan Oktoriza (2018) yang memberikan bukti analisis dimana kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba.

H2 :Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Selain Kebijakan Dividen dan kepemilikan manajerial, perataan laba juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditetapkan menurut total aset, penjualan, karyawan, dan lain sebagainya (Josep et al., 2016). Perusahaan yang lebih besar akan menjadi lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar mendapatkan perhatian dan desakan lebih besar dari para pemangku kepentingan, pemerintah dan publik. Keadaan ini didukung dengan pandangan teori keagenan yang menerangkan bahwasanya *agent* sebuah perusahaan hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk terus bekerja sejalan dengan kepentingan *prinsipal* guna mengoptimalkan nilai perusahaan termasuk nilai aset perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan mempertahankan kestabilan labanya demi mempertahankan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melancarkan tindakan perataan laba. Hasil analisis yang dilaksanakan Wijaya et al.(2020), dan Jayanti et al.(2020)berpendapat bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan perataan laba. Sebaliknya sebuah penelitian Sesilia et al.(2021), dan Yunengsih et al. (2018) berpendapat jika ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan perataan laba.

H3 :Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Manipulasi variabel akuntansi dan transaksi dapat menyebabkan tidak andalnya rasio keuangan pada laporan keuangan. Yang mampu menyebabkan pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak akurat, sedangkan informasi tersebut digunakan sebagai penentuan keputusan keuangan, akibatnya keputusan yang ditentukan secara tidak langsung merupakan keputusan yang telah dimanipulasi. Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi peneliti mengkaji kembali beberapa variabel yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Didasari pada banyaknya perbedaan pada hasil penelitian-penelitian yang menyangkut penerapan beberapa variabel bebas antara lain kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dalam mengetahui pengaruh pada tindakan perataan laba yang menjadi variabel terikat. Untuk kebaruan pada penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada durasi penelitian selama 3 tahun pada periode 2019-2021 dan objek penelitiannya berupa seluruh perusahaan manufaktur. Maksud penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur dan sumber informasi untuk mendukung penelitian selanjutnya mengenai topik perataan laba. Dan meningkatkan kesadaran bahwa perataan laba dapat merugikan banyak pihak yang menerima informasi dari laporan keuangan, khususnya pihak di luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

METODE

Penelitian ini menjadi bagian dari penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas berupa kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan pada variabel terikat tindakan perataan laba. Penelitian kuantitatif Sugiyono (2017) mengartikan menjadi suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis populasi serta sampel tertentu, pengumpulan bahan analisis serta mengaplikasikan pada alat analisis, dan melakukan analisis data statistik kuantitatif untuk mencapai uji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dalam perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan memakai data sekunder berbentuk laporan tahunan yang dipublikasi perusahaan sampel. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun yaitu 2019-2021. Data

penelitian berupa data sekunder dapat dikumpulkan pada web Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id dan sumber pendukung lainnya. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 menggambarkan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* menjadi cara yang dipakai dalam penentuan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan, antara lain: Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, Perusahaan yang membukukan laporan tahunan lengkap dengan rutin pada tahun 2019-2021, Perusahaan yang memakai mata uang rupiah Indonesia, Perusahaan yang menunjukkan perolehan laba pada tahun 2019-2021 dan Perusahaan yang memperlihatkan data dan informasi terkait analisis variabel penelitian.

Menurut Beidleman(1973) perataan laba digunakan menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Tindakan perataan laba merupakan suatu tindakan yang secara sadar dilaksanakan manajemen demi menekan fluktuasi laba suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan untuk maksud tertentu. Indeks Eckel merupakan ukuran yang diperlukan dalam menguji tindakan perataan laba. Dalam perhitungan *indeks eckel* jika didapatkan hasil *indeks eckel* < 1 maka diasumsikan perusahaan sedang melaksanakan tindakan perataan laba. Sebaliknya jika didapatkan hasil *indeks eckel* ≥ 1 maka diasumsikan perusahaan tidak melaksanakan tindakan perataan laba. Nilai satu (1) diberikan apabila perusahaan dikategorikan melaksanakan tindakan perataan laba dan nilai nol (0) diberikan apabila perusahaan bukan dikategorikan melaksanakan tindakan perataan laba. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Nazira & Ariani, 2016):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV : *Coefficient Variation*

ΔI : Perubahan Laba Bersih dalam periode tertentu

ΔS : Perubahan Penjualan dalam periode tertentu

Kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menggambarkan variabel bebas pada penelitian kali ini. Kebijakan dividen menjadi ketentuan yang harus diambil melalui rapat umum pemegang saham, apakah akan membagikan laba yang dihasilkan pada akhir tahun dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menahannya guna penambahan modal untuk memodali investasi di masa mendatang. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipilih dalam menggambarkan kebijakan dividen pada penelitian ini. *Dividend payout ratio* merupakan tingkatan keuntungan perusahaan yang harus dibayarkan bagi para investor dalam bentuk dividen tunai. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share* (Karina, 2020).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Perusahaan yang manajemen, direktur, dan komisarisnya juga memiliki saham perusahaan dan ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi antara total kepemilikan manajemen atas total modal saham perusahaan beredar (Hasyul et al., 2017).

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang didasari pada banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Selain total aset ukuran perusahaan

didefinisikan melalui jumlah kapitalisasi pasar, penjualan, dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan (Sanjaya & Surjadi, 2018).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik dipakai akibat variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel dummy. Jika menggunakan regresi logistik variabel bebas tidak perlu berdistribusi normal, dan metode analisis ini tidak membutuhkan uji heteroskedastisitas, uji normalitas, serta uji asumsi klasik terhadap variabel bebasnya (Ghozali 2011). Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apa pengaruh variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan populasi pada penelitian ini untuk kurun waktu penelitian selama 3 tahun pada tahun 2019-2021. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber pendukung lain. Sampel mencakup tiga sektor perusahaan manufaktur diantaranya sektor industri barang konsumsi, dasar dan kimia, dan aneka industri. Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021 sebanyak 164 perusahaan. Untuk hasil sampling yang diperoleh dari hasil teknik *purposive sampling* berjumlah 22 perusahaan manufaktur untuk lama pengamatan selama 3 tahun sehingga total data penelitian yang sebanyak 66 data penelitian. Terdapat data *outlier* dalam penelitian ini yang mungkin mempengaruhi hasil uji statistik dan kesimpulan yang akan diambil data *outlier* perlu dikeluarkan agar tidak mengganggu dalam proses penyusunan model penelitian. Tercatat sebanyak 8 data teridentifikasi sebagai data *outlier*. Maka jumlah data yang dapat diaplikasikan dalam penelitian ini sebanyak 58 data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut Ghozali (2011) melalui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dapat dijadikan untuk mendeskripsikan data yang disebut dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang semua variabel yang akan diaplikasikan pada model penelitian. Variabel yang diuji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah variabel terikat berupa tindakan perataan laba dan variabel bebas berupa kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DPR	58	.02	1.72	.3893	.34904
X2_MOWN	58	.02	48.46	10.2000	13.32183
X3_SIZE	58	26.81	33.54	29.0769	1.63561
Y_Perataan Laba	58	0	1	0.78	.421
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Variabel tindakan perataan laba memperoleh mean sejumlah 0,78 untuk standar deviation yang diperoleh 0,421. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai minimum 0. Variabel kebijakan dividen memperoleh mean sejumlah 0,3893 untuk

standar deviation yang diperoleh 0,34904. Untuk nilai maksimum sejumlah 1,72 dengan nilai minimum 0,02. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh mean sejumlah 10,2000 untuk standar deviation yang diperoleh 13,32183. Untuk nilai maksimum sebesar 48,46 dengan nilai minimum 0,02. Variabel ukuran perusahaan memperoleh mean sejumlah 29,0769 untuk standar deviation yang diperoleh 1,63561. Dan untuk nilai maksimum sebesar 33,54 dengan nilai minimum 26,81.

Uji keseluruhan model memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi logistik yang telah dihipotesiskan sudah sesuai dengan data. Jika sudah sesuai, maka model regresi logistik layak digunakan. Langkah ini dapat diterapkan dengan cara membandingkan hasil *-2Log Likelihood awal* yang model hanya memiliki konstanta dengan hasil *-2Log Likelihood akhir* yang modelnya memiliki konstanta dan variabel bebas.

Tabel 2 Hasil -2Log Likelihood Awal

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	61.921	1.103
	2	61.723	1.237
	3	61.723	1.242
	4	61.723	1.242

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Tabel 3 Hasil -2Log Likelihood Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	49.227	-8.754	1.086	.043	.309
	2	43.048	-14.999	1.963	.092	.514
	3	40.204	-19.100	2.753	.159	.643
	4	38.974	-21.332	3.443	.237	.706
	5	38.746	-22.506	3.888	.288	.739
	6	38.740	-22.741	3.977	.298	.746
	7	38.740	-22.746	3.979	.298	.746
	8	38.740	-22.746	3.979	.298	.746

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Perbandingan hasil *-2log likelihood awal* dan hasil *-2log likelihood akhir* dilakukan untuk mendefinisikan keseluruhan model penelitian dan menentukan kesesuaian antara model hipotesis dengan data sampel yang diperoleh. Apabila timbul kemerosotan hasil *-2log likelihood awal* dengan hasil *-2log likelihood akhir*, dapat dianalisis bahwa model regresi logistik yang dipakai telah sesuai dengan data. Dalam tabel 2 dan 3 terdapat hasil *-2log likelihood awal* yang menunjukkan nilai sebesar 61,723 dan hasil *-2log likelihood akhir* sebesar 38,740. Hasil tersebut memperlihatkan kemerosotan nilai antara *-2log likelihood awal* dengan hasil *-2log likelihood akhir* sebesar 22,983. Maka, model regresi logistik yang diterapkan dalam penelitian ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan data.

Uji kelayakan model regresi dihitung menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data, yang dihitung menggunakan nilai *chi-square* dan membandingkan probabilitas signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.688	8	.884

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Menurut hasil uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* terlihat nilai *chi-square* sejumlah 3,688 untuk nilai signifikansi sejumlah 0,884. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara estimasi model regresi logistik dan data observasi, maka model dalam penelitian ini pantas dan mampu memperhitungkan nilai observasi dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi dirancang untuk menguji seberapa besar variabilitas suatu variabel terikat yang mampu dideskripsikan oleh variabilitas variabel bebas (Ghozali 2011). Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat diketahui pada nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.740 ^a	.327	.500

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Dalam tabel model summary terdapat nilai *Nagelkerke R Square* sejumlah 0,500 setara 50%. Hasil tersebut mengungkapkan jika 50% tindakan perataan laba dapat dideskripsikan melalui variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan lainnya 50% dideskripsikan dalam model penelitian variabilitas variabel lain. Nilai tersebut menunjukkan dalam penelitian ini terdapat ikatan yang erat pada variabel terikat dengan variabel bebas.

Uji Wald diterapkan guna menilai hipotesis yang telah dirumuskan dalam analisis regresi logistik. Tujuan dari uji wald untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α) dari setiap hipotesis. Tingkat signifikansi yang diperbandingkan sebesar 0,05 (5%).

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_DPR	3.979	2.282	3.039	1	.081	53.459
	X2_MOWN	.298	.134	4.937	1	.026	1.347
	X3_SIZE	.746	.328	5.185	1	.023	2.108
	Constant	-22.746	9.580	5.637	1	.018	.000

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Variabel kebijakan dividen (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,081 > 0,05 maka kebijakan dividen tidak mempengaruhi tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. Variabel kepemilikan manajerial (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,026 < 0,05 maka kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis kedua diterima. Variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai signifikansi 0,023 < 0,05 maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tindakan Perataan Laba

Dalam menentukan kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share*. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan jika kebijakan dividen (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,979 dan tingkat signifikansi sebesar 0,081 nilai yang tercantum melebihi probabilitas 0,05. Berarti hasil tersebut tidak mengkonfirmasi hipotesis pertama yang dirumuskan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Dengan demikian, ada tidaknya kebijakan dividen tidak mempengaruhi penerapan tindakan perataan laba. Besar kecilnya dividen yang diberikan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba dikarenakan penerapan kebijakan dividen sebagai bentuk keputusan *principal* dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Christiana, 2012). Oleh karena itu manajemen ragu-ragu untuk mengambil tindakan perataan laba. Selain itu, return saham lebih menarik bagi para investor dibandingkan dengan pembagian dividen dikarenakan sebagai bentuk penghindaran pajak. Kebijakan dividen yang tercantum dalam prospektus perusahaan tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manajemen sebab kebijakan dividen akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertimbangan investor dalam membeli saham perusahaan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015).

Dilihat dari hasil penelitian, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Lahaya (2017), dan Afriliana (2018) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen yang dihitung dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berbeda dengan penelitian Riska et al. (2021) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba

Kepemilikan manajerial adalah kumpulan saham yang dimiliki oleh manajemen seperti halnya, direksi, manajer serta komisaris yang terlibat langsung dalam penentuan keputusan operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan bahwa kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 dimana nilai yang tercantum lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga hal ini mengkonfirmasi hipotesis kedua yang dirumuskan jika kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan tindakan perataan laba. Semakin banyaknya pihak manajemen yang menanamkan modal dalam perusahaan, mengakibatkan semakin banyak peluang yang dimiliki manajemen akan melakukan perataan laba dalam menggunakan nilai laporan keuangan yang aktual untuk keuntungan mereka dalam pengambilan keputusan investasi sebagai pemegang saham (Bestivano, 2013). Dikarenakan informasi internal perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak manajerial yang memiliki saham perusahaan dibanding dengan pemegang saham lainnya. Hal ini berdampak pada fakta bahwa kehadiran kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu menekan konflik keagenan dikarenakan pihak agen sekaligus juga pemegang saham memiliki tujuan yang sama demi meningkatkan keuntungan yang diterima. Kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menentukan praktik serta kebijakan akuntansi, menjadi celah bagi bagi pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan untuk mengambil keputusan operasional yang dapat menguntungkan baginya selaku manajemen sekaligus pemegang saham (Karina, 2020).

Adapun kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Agustiniingsih(2022), dan Hasyul et al.,(2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk melaksanakan tindakan perataan laba disebabkan manajemen mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan nilai-nilai yang diterbitkan pada laporan keuangan dengan melakukan tindakan perataan laba(Karina, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian Utami et al.(2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perataan laba. Artinya kepemilikan manajemen dapat menurunkan efektivitas tindakan perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah besaran perusahaan dinilai menurut jumlah aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur menggunakan Ln (*logaritma natural*) dari total aset perusahaan. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,746 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 dimana nilai yang tercantum lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga hal ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga yang dirumuskan jika ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan tindakan perataan laba. Dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dan aset lebih banyak akan memperoleh pandangan lebih dari pihak eksternal yang menuntut adanya kestabilan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan yang lebih besar umumnya mendapatkan pengawasan yang lebih besar dari pemerintah dan publik(Arum et al., 2017). Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula pandangan dan kesan baik yang diterimanya. Terlebih pada perusahaan yang menghasilkan laba relatif tinggi maka dapat menarik perhatian pihak eksternal seperti penanam modal, kreditor dan pemerintah. Untuk menghitung keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, tersedia segala informasi mengenai perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi minat investasi investor. Lebih Lanjut perataan laba dilakukan demi menjaga citra baik perusahaan yang tercermin dari kestabilan laba perusahaan(Sanjaya & Surjadi, 2018). Sehingga pihak manajemen berupaya melakukan perataan laba untuk menjaga nilai perusahaan, yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi adanya teori agensi, bahwa *agent* perusahaan selalu berusaha untuk terus beroperasi sesuai dengan kepentingan *prinsipal* guna mempertahankan nilai perusahaan, termasuk dalam hal aset perusahaan(Jensen & Meckling, 1976).

Dilihat dari hasil penelitian, terdapat kesamaan hasil penelitian Fitriani(2018), dan Sugiari et al.(2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Perusahaan besar akan mendapat perhatian dan analisis lebih dari pemangku kepentingan, pemerintah, dan publik dibandingkan perusahaan kecil. Berbeda dengan penelitian Shabilla & Nugroho (2020) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta implementasi diatas, dapat ditarik kesimpulan jika secara simultan variabel kebijakan dividen, variabel kepemilikan manajerial dan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dan secara parsial variabel kebijakan dividen tidak pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sementara itu variabel kepemilikan

manajerial dan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel tindakan perataan laba dalam studi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2019–2021.

Terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian berikutnya diantaranya jumlah sampel yang terbatas berjumlah 22 perusahaan, variabel bebas yang dipergunakan hanya beberapa variabel yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, jangka waktu penelitian yang hanya 3 tahun 2019-2021. Rekomendasi yang dapat diberikan dari keterbatasan yang ada. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa, dapat memperbesar lingkup penelitian dari segi sampel penelitian maupun jumlah tahun pengamatan, dan memperbanyak variabel bebas lain seperti nilai saham, kinerja keuangan dan perencanaan pajak yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tindakan perataan laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih terkhusus kepada Bapak Anwar Hariyono selaku dosen pembimbing saya dan seluruh dosen FEB Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga teman-temanku yang banyak membantu dalam prose penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Zidni Saidah sebagai penulis pertama berkontribusi dalam melakukan observasi penelitian menggunakan situs bursa efek Indonesia maupun sumber lain yang menunjang dalam proses menganalisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Anwar Hariyono sebagai penulis kedua berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam menyusun artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Size Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.33>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Beidleman, C. R. (1973). Income smoothing: The role of management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Christiana, L. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–

75. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i4.249>
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306185>
- Ferry Sandria (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. CNBC Indonesia. Diunduh tanggal 3 September 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Hasyul, E. R. P., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (studi Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2012-2014). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kurniawan, M. S., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI). *Journal of Accounting and Investment*, 13(2), 68–82.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (Income Smoothing). *E-JurnalAkuntansi*30(7)1767–1779 <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p12>
- Natalia, C., Susanto, L., & others. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3),

- 619–628.<https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5564>
- Nazira, C. F., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158–170.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).<https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Prananda, A. R., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).<https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.577>
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Riska, M., Yusraini, Y., & Nurmayanti, P. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bura Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 249–266.<https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.12275>
- Roziq, A., Annisa, W., & others. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.<https://doi.org/10.24034/j25485024.v2021.v5.i1.4801>
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347–358.<https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan LABa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 80–92.<https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Shabilla, A., & Nugroho, W. S. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. *UMMagelang Conference Series*, 207–226.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 68–80.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Utami, D. R., Evana, E., & Yuliansyah, Y. (2020). The influence of audit opinion and managerial ownership on income smoothing in banking companies. *International Research Journal of Business Studies*, 13(1), 15–26.<https://doi.org/10.21632/irjbs.13.1.15-26>
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh financial leverage, dividend payout ratio, dan penerapan corporate governance terhadap praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 157–172.
- Widyaningsih, N. U. R. H., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan, Dan Cash Holding Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 1013–1026.
- Wijaya, H., Mauren, H. C., & others. (2020). Factors influencing income smoothing practices with firm size moderation. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 250–265.<https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.695>
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net

- Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4718–4725. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1744>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN

Ni Putu Cening Ardani¹, Animah², L. Takdir Jumaidi³

¹Universitas Mataram,
ardanicening15@gmail.com

²Universitas Mataram,
animahmtr@unram.ac.id

³Universitas Mataram,
takdirjumaidi@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 09 November 2023

Accepted: 18 November 2023

Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Ni Putu Cening Ardani

Email: ardanicening15@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.250

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *There are problems that occur within the company, such as several villages stopping collaborating with Mahadesa GNE. This caused Mahadesa to fail to carry out the program to realize the economic vision of NTB Gemilang. This causes sustainable employment and empowerment opportunities in the village to cease. Conditions like this must be quickly corrected by internal problems with the relevant parties. Regarding existing problems, researchers conducted research with the aim of testing whether the accounting information system or independent variables had a significant effect on the effectiveness of internal inventory control or dependent variables at PT Mahadesa GNE, Mataram. It is hoped that this research can provide information and encourage Mahadesa GNE to strengthen its internal control system and provide an evaluation of the implementation of the accounting information system so that it can create an active implementation of inventory management. The theory that supports this research is the Theory of Reasoned Action (TRA), where users will enjoy the benefits of the accounting information system. This research uses quantitative methods with simple linear regression data techniques in 2023 using SPSS software version 2.6. There are 9 BUMDes and all employees in Mahadesa GNE who are the population and sample for research. The results of the research show that the accounting information system regression coefficient is 0.852, which states that the accounting information system has a significant effect on internal inventory control with a T-statistic value of $4.090 > 2.02619$ (T-table).*

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control, and Theory of Reasoned Action (TRA)*

Abstrak: Adapun masalah yang terjadi di dalam perusahaan seperti beberapa desa yang berhenti menjalin

Kerjasama dengan Mahadesa GNE. Hal ini menyebabkan Mahadesa gagal menjalankan program dalam mewujudkan visi ekonomi NTB Gemilang. Ini menyebabkan peluang kerja dan pemberdayaan yang berkelanjutan pada desa tersebut terhenti. Kondisi seperti ini harus cepat diperbaiki masalah internalnya dengan pihak-pihak terkait. Terkait dengan permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji apakah sistem informasi akuntansi atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan atau variabel dependen pada PT Mahadesa GNE, Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong Mahadesa GNE agar memperkuat sistem pengendalian internalnya dan menjadi evaluasi tentang penerapan dari sistem informasi akuntansi sehingga dapat menciptakan pelaksanaan pengelolaan persediaan barang yang aktif. Adapun teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dimana pengguna akan menikmati manfaat dari sistem informasi akuntansi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik data regresi linier sederhana pada tahun 2023 dengan menggunakan software SPSS versi 2.6. Terdapat 9 BUMDes dan seluruh karyawan di Mahadesa GNE yang menjadi populasi dan sampel untuk diteliti. Hasil penelitiannya menunjukkan koefisien regresi sistem informasi akuntansi sebesar 0.852 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan dengan nilai *T-statistic* $4.090 > 2.02619$ (*T-table*).

Kata kunci : Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Theory of Reasoned Action* (TRA)

PENDAHULUAN

Di perkembangan teknologi, bagian terpenting dalam aktivitas perusahaan ialah penggunaan dari sistem informasi akuntansi. Namun, pada perusahaan masih kurang memperhatikan pencatatan dan pelaporan barang serta proses penerimaan dan penarikan persediaan, yang berdampak pada pelaporan keuangan dan persediaan sehingga tidak sinkron dengan pesanan internal. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dikatakan penting dikarenakan dapat membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi juga memiliki peranan penting untuk memudahkan manajemen Perusahaan untuk merencanakan hingga mengarahkan kegiatan di perusahaan, memperlancar kegiatan yang dilakukan tim operasional dan memperoleh informasi penting.

PT Gerbang NTB Emas atau sering disebut dengan PT GNE merupakan satu satunya BUMD/PERSERODA milik pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat yang bisnisnya bergerak dalam beberapa usaha dan kini sedang berbenah, berinovasi dan terus bekerja keras dalam rangka menghadirkan kontribusi real bagi peningkatan ekonomi daerah melalui peningkatan deviden terhadap pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. PT GNE terus membangun ide dan terobosan guna mencari konsep dan formulasi bisnis terkini yang potensial yang sedang dikerjakan dan sedang dikembangkan salah satunya yaitu Mahadesa. Mahadesa adalah salah satu program pemerintah provinsi NTB dalam mewujudkan visi ekonomi NTB Gemilang.

Mahadesa dirancang agar sebuah Desa dapat memiliki infrastruktur ekonomi yang kuat. Mahadesa GNE dibangun oleh pemerintah Provinsi NTB untuk membangun infrastruktur perekonomian daerah secara mandiri di berbagai desa, kabupaten, dan provinsi. Konsepnya PT. GNE tersebut menjalin jaringan pusat bisnis dan distribusi yang berfokus pada bisnis dan transaksi dalam konsep pengelolaan wilayah di tingkat Desa. Mahadesa membangun TDC guna untuk menyalurkan warga dan UMKM dalam melayani kebutuhan sales & distribution point.

PT. GNE bertindak sebagai market gather untuk produk UKM/IKM NTB. TDC Mahadesa adalah upaya dalam menciptakan kesempatan kerja dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Tidak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari tetapi TDC Mahadesa telah memulai layanan perbankan. Mengetahui bahwa anak perusahaan PT GNE yaitu Mahadesa melayani kebutuhan sales & distribution point untuk menyalurkan ke warga dan UMKM. Dengan prosedur penjualan dalam perusahaan ini juga harus ada pencatatan untuk masuk keluarnya barang atau pencatatan pengendalian perusahaan.

Theory of Reasoned Action (TRA) atau yang biasa disebut dengan teori tindakan beralasan deviriasi penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori dan perilaku (Jogiyanto, 2007). Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan aktivitas. Dalam model teori TRA dikembangkan suatu konstruksi bahwa perilaku suatu individu bergantung beberapa variabel yang saling berhubungan, yakni keyakinan, sikap, norma dan niat. Alasan seseorang akan memanfaatkan sistem informasi adalah sistem yang digunakan akan menghasilkan manfaat bagi penggunaannya (Mahyarni, 2013).

Adanya sistem informasi akuntansi, dapat meminimalkan terjadinya kecurangan yang akan terjadi suatu perusahaan. Begitu juga dengan sistem informasi akuntansi yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan sistem pengendalian internal. Karena suatu sistem informasi akuntansi yang memadai adalah sistem informasi yang berguna, sesuai dengan kebutuhan dan tepat waktu. Secara sederhana dengan struktur dan operasi yang mudah dimengerti serta seluruh prosedurnya mudah diikuti. Sistem informasi yang memadai perusahaan dapat melakukan pengelolaan persediaan yang akan terlaksana dengan efektif. Pengendalian internal persediaan yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas pengendalian di perusahaan secara efektif dan dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Perusahaan akan dengan mudah untuk mengendalikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan persediaan barang dengan baik jika sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas dari pengendalian internal tersebut. begitu juga dengan pengendalian barang dagang, karena informasi sangat diperlukan dalam rangka mengadakan aktivitas pengendalian, sehingga adanya sistem informasi akuntansi persediaan, akan menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan sebuah perusahaan.

Pada penelitian terkait dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan sangat kuat. Dari data yang di dapat, terdapat 19 BUMDes yang masih bekerja sama dengan Mahadesa, namun fakta lain menyatakan BUMDes yang masih bekerja sama dengan Mahadesa hanya sisa 9 BUMDes. Hal ini dikarenakan ada beberapa factor dalam pengendalian internal mereka yang kurang baik sehingga menimbulkan dampak seperti hutang transaksi warga yang belum lunas, pembayaran set-up yang tidak sesuai dengan komitmen awal, bumdes yang mau diganti dan ada beberapa permasalahan internal di desa tersebut.

Dengan berkurangnya desa yang menjalin kerjasama dengan Mahadesa, maka Mahadesa gagal menjalankan program dalam mewujudkan visi ekonomi NTB Gemilang. Selain itu, peluang kerja dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk Masyarakat desa pun terhenti. Kondisi ini harus cepat ditangani dan diperbaiki dengan cara memperbaiki

masalah internal pada pihak-pihak terkait. Penelitian ini diharapkan menghasilkan kebaruan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan yang dilakukan oleh Kasih Purwatini, Eni Endaryati dan Iwan Koerniawan (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi sangat signifikan yang dimana pada penelitian tersebut terdapat kendala keterlambatan penyampaian laporan penjualan maupun stok kepada pemimpin.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mifta Hul Huda (2019) dan Aris Wahyudi (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas dari perusahaan tersebut. Karena ditemukan bahwa kompetensi daya manusia dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas perusahaan tersebut namun dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internalnya belum dilakukan secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong Mahadesa GNE agar memperkuat sistem pengendalian internalnya dan menjadi evaluasi tentang penerapan dari sistem informasi akuntansi sehingga dapat menciptakan pelaksanaan pengelolaan persediaan barang yang aktif. Pembaharuan dalam penelitian ini ialah menjadikan seluruh karyawan PT Mahadesa GNE dan beberapa BUMDes untuk menjadi sampel. Sehubungan dengan masalah yang dialami PT Mahadesa GNE, jadi disini peneliti tertarik untuk melihat seberapa signifikan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh salah satu BUMD tersebut. Maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan".

METODE

Dalam penelitian ini menguji pengaruh sistem informasi akuntansi pada pengendalian internal persediaan di PT Mahadesa GNE. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivism. Filsafat positivism biasanya lebih konkrit dalam menyatakan hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi dan Sampel

	Nama Bumdes / Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Bumdes Asri (Lombok Barat)	12	2
2	Bumdes Lebah Sejahtera (Lombok Barat)	10	2
3	Bumdes Bumi Mas (Lombok Barat)	9	2
4	Bumdes Makmur Bersama (Lombok Barat)	10	3
5	Bumdes Usaha Mandiri (Lombok Barat)	15	2
6	Bumdes Karya Bersama (Lombok Barat)	18	3
7	Bumdes Pijar Abadi (Lombok Tengah)	10	2
8	Bumdes Jago Jaya (Lombok Tengah)	11	2
9	Bumdes Polah Palih Polos (Lombok Utara)	15	2
10	Karyawan Mahadesa GNE	18	18
	Total	128	38

Sumber: data diolah (2023), Mahadesa GNE

Penelitian ini memiliki populasi yaitu staf/petugas mitra bumdes dan bekerja sama dengan Mahadesa GNE dan seluruh karyawan Mahadesa GNE yang berjumlah 128 orang. Dan untuk sampel, metode yang digunakan adalah purposive sample. Teknik ini digunakan berdasarkan kriteria untuk dijadikan pertimbangan atau rasio. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 38 orang dengan kriteria karyawan yang bertanggung jawab

akan sistem yang dijalankan oleh Mahadesa. Metode pengeumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi pustaka, dokumentasi dan kuesioner. Teknik yang digunakan yaitu dengan purposive sampling dengan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.479	6.589		1.135 .264
	Sistem Informasi Akuntansi (X)	.852	.208	.563	4.090 .000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Dari persamaan regresi diatas, hubungan variabel independent dengan dependen terjadi secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Tidak adanya perubahan variabel pada sistem informasi akuntansi dikarenakan nilai *constant* sebesar 7.479 maka pengendalian internal pada Mahadesa GNE bernilai 0.852 satuan.
2. Dilihat dari nilai koefisien regresinya, sistem informasi akuntansi bernilai 0.852 yang berarti variabel pengendalian internal meningkat sebesar 7.479 jika variabel sistem informasi akuntansi meningkat 1%.

Uji Validitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas

NO	Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	Sistem Informasi Akuntansi	0.342	0.320	Valid
2	Sistem Informasi Akuntansi	0.679	0.320	Valid
3	Sistem Informasi Akuntansi	0.671	0.320	Valid
4	Sistem Informasi Akuntansi	0.692	0.320	Valid
5	Sistem Informasi Akuntansi	0.596	0.320	Valid
6	Sistem Informasi Akuntansi	0.489	0.320	Valid
7	Sistem Informasi Akuntansi	0.440	0.320	Valid
8	Sistem Informasi Akuntansi	0.479	0.320	Valid
9	Pengendalian Internal	0.772	0.320	Valid
10	Pengendalian Internal	0.569	0.320	Valid
11	Pengendalian Internal	0.524	0.320	Valid
12	Pengendalian Internal	0.605	0.320	Valid
13	Pengendalian Internal	0.636	0.320	Valid
14	Pengendalian Internal	0.606	0.320	Valid
15	Pengendalian Internal	0.689	0.320	Valid

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Dari tabel diatas, variabel sistem informasi akuntansi bernilai signifikan yaitu < 0.05 dan nilai $n = 38$ angka merupakan jumlah responden sebanyak 38, maka nilai r tabel yang digunakan sebesar 0.320. Dapat disimpulkan semua pernyataan pada penelitian ini bersifat valid.

Uji Reliabilitas**Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	18

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Variabel akan dinyatakan reliabel jika nilainya melebihi 0.70. Dan pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0.905, dapat disimpulkan pada penelitian ini semua variabel bersifat reliabel.

Uji Normalitas**Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39623987
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.060
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Nilai signifikan pada uji ini ialah jika nilainya melebihi 0.05. Dan pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai dari uji normalitas sebesar 0.200, dapat disimpulkan bahwa semua variabel layak di uji lebih lanjut karena nilai residual berdistribusi secara norma.

Uji Linearitas**Tabel 1.6 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Internal * SIA	Between Groups	(Combined)	620.160	12	51.680	3.024	.009
		Linearity	332.272	1	332.272	19.444	.000
		Deviation from Linearity	287.888	11	26.172	1.532	.182
Within Groups			427.208	25	17.088		
Total			1047.368	37			

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Variabel akan dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika nilainya melebihi 0.05. Dan pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai linearitas pada penelitian ini sebesar 0.182, dapat disimpulkan pada penelitian ini semua variabel memiliki hubungan linier.

Uji Heteroskedastistas

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastitas

Model		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.223	3.928		.311	.757
	SIA	.072	.124	.096	.576	.568

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Variabel akan dinyatakan signifikan jika nilainya melebihi 0.05. Dan pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai uji heteroskedastistas pada penelitian ini sebesar 0.568, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastistas pada penelitian model regresi ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 1.8 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.479	6.589		1.135	.264
	Sistem Informasi Akuntansi (X)	.852	.208	.563	4.090	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Dari tabel diatas, kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada Mahadesa GNE dikarenakan memiliki nilai signifikan pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0.025; 37) = 2.02619$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.090 > 2.02619$) maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563a	.317	.298	4.45688

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X)

Sumber: data diolah (2023), SPSS 2.6

Dari tabel diatas, nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0.298, menyatakan bahwa pada penelitian ini variabel independent hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29.8% sisanya sebesar 70.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercantum pada penelitian ini.

Pembahasan

Implementasi sistem informasi akuntansi Mahadesa GNE menggunakan metode FIFO atau "first in first out" dan aplikasi Microsoft Excel digunakan sebagai alat bantu akuntansi persediaan barang. Menginput pencatatan lebih optimal pada Mahadesa GNE menggunakan Microsoft Excel dan web yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan metode pencatatan berkelanjutan untuk membuat pencatatan lebih efisiensi dan efektif. Peranan dalam melaksanakan pengendalian intern pada perusahaan sangat penting dan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner dan beberapa indikator yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yaitu:

Perangkat Keras (*Hardware*), untuk menghasilkan hasil pengolahan yang baik perusahaan dan BUMDes memiliki bagian input serta memiliki peralatan output yang cukup baik. Perangkat Lunak (*Software*), agar mempermudah karyawan atau pegawai untuk bekerja perusahaan dan BUMDes menggunakan sistem operasi yang sederhana dan cukup lengkap dalam menjalankan aktivitas dikomputer. Manusia (*Brainware*) pada perusahaan dan BUMDes dikatakan cukup baik karena masih ada beberapa pegawai yang di kerjakan tidak sesuai bidangnya atau kurang dalam bertanggung jawab atas pekerjaan. Basis data (*Database*), ditemukan pada BUMDes menggunakan penyimpanan computer yang masih standar sehingga dalam penyimpanan data kurang efisien. Namun pada perusahaan sudah menggunakan penyimpanan yang cukup lengkap dan dilengkapi dengan indikator teknologi jaringan telekomunikasi yang baik. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*) sangat baik di perusahaan karena didukung oleh lokasi yang strategis yaitu di tengah kota. Meski tidak bisa dikatakan jaringan komunikasi di BUMDes baik karena ada beberapa BUMDes lokasinya di pelosok yang sangat jauh dari kota atau jalan raya sehingga cukup berpengaruh dalam mengakses internet.

Tentang pengendalian internal suatu perusahaan, pada Mahadesa GNE cukup baik untuk pertanggung jawaban karyawan atas tugas yang harus dijalankan. Efektivitas pengendalian internal adalah hal yang penting untuk mewujudkan visi misi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil kuesioner responden memiliki tanggapan yang baik terhadap variabel pengendalian internal. Berikut indikator-indikator yang membantu dalam pengujian variabel tersebut:

Pengendalian lingkungan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan, perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan kebijakan nilai beretika dalam memberikan keteladanan. Penilaian risiko, perusahaan menganalisis risiko di dalam perusahaan sehingga tingkat setiap kejadian mempengaruhi pencapaian tujuan dan perusahaan melakukan mengelola risiko tersebut guna untuk menjaga komunikasi tetap berjalan efektif. Aktivitas pengendalian, pada perusahaan diadakan kegiatan pengendalian evaluasi secara berkala yaitu 2-3 kali dalam sebulan guna untuk menjalankan pengendalian umum. Informasi dan komunikasi, pada lingkup perusahaan informasi yang dimiliki cukup baik mengenai perusahaan itu sendiri namun informasi dan komunikasi yang dijalankan dengan BUMDes sering terjadi kelalaian hingga terjadilah beda pemahaman antara dua belah pihak tersebut. Pemantauan, pada perusahaan dilakukan terhadap organisasi dan setiap BUMDes yang bekerjasama secara berkala, mengecek apakah penjualan lancar atau ada terjadi kendala. Selain itu perusahaan melakukan evaluasi terpisah dengan memiliki sumber daya, kemampuan untuk memperkuat pengendalian internal yang berjalan.

Penelitian ini selain didukung oleh indikator-indikator diatas, juga didukung dengan adanya *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang memaparkan tentang seseorang atau individu akan menyadari bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat bagi penggunaanya dalam hal ini yaitu pada perusahaan Mahadesa GNE. Dengan perkembangan zaman yaitu dapat mengakses internet dimanapun dan kegunaannya semakin luas, adapun kegunaan sistem informasi akuntansi yang disebutkan dapat

meminimalkan adanya kecurangan dan kekeliruan dalam memasukan data atau memproses data. Kegunaan lainnya yaitu dapat mengevaluasi hasil yang diterima perusahaan dengan dana keluar untuk keperluan persediaan dapat diminimalisir. Seperti contoh pada penelitian Kasih Purwatini, Eni Endaryati dan Iwan Koerniawan (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi sangat signifikan yang dimana pada penelitian tersebut terdapat kendala keterlambatan penyampaian laporan penjualan maupun stok kepada pemimpin.

Hasil dari pada penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yaitu Mifta Hul Huda (2019) dan Aris Wahyudi (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengendalian internal pada kualitas dari perusahaan tersebut. Ditemukan bahwa kompetensi daya manusia dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas perusahaan tersebut namun dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internalnya belum dilakukan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Mahadesa GNE dapat menyimpulkan bahwa struktur organisasi perusahaan sudah terbagi struktur pekerjaan yang cukup jelas apa yang harus dilakukan, aktivitas pemantauan terhadap pengendalian internal pada persediaan telah dilakukan oleh karyawan yang bertanggung jawab, hasilnya akan dilaporkan ke pimpinan dan dievaluasi kembali untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai, dan kurang adanya sistem koordinasi antara perusahaan dengan BUMDes sehingga memunculkan miskomunikasi tentang kebijakan-kebijakan yang seharusnya dari awal disetujui. Dan ini menyebabkan kurang efektifnya suatu sistem pengendalian internal sebuah perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian berfokus kepada Perusahaan dan BUMDes yang masih bekerjasama bukan keseluruhan BUMDes yang pernah bekerjasama, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengisian kuesioner sehingga data yang dihasilkan terfokus dengan hasil kuesioner yang telah diisi saja, dan kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden. Dan saran yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas keseluruhan BUMDes yang pernah bekerjasama, menggunakan metode penelitian yang belum pernah dilakukan dan sebaiknya penelitian selanjutnya mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Animah, SE. M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak L. Takdir Jumaidi, SE., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian penelitian artikel jurnal ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Ni Putu Cening Ardani sebagai penulis pertama berkontribusi melakukan observasi ke beberapa BUMDes dan ke Perusahaan PT Mahadesa GNE, Mataram untuk dilakukannya penelitian dengan menyebar kuesioner dan mengolah data menggunakan *software* SPSS 2.6. Animah, SE., M.Si. sebagai penulis kedua dan L. Takdir Jumaidi, SE., M.Si., Ak. sebagai penulis ketiga berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa data-data yang diperoleh dan dipublikasikan pada penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun. Jika dikemudian hari, ditemukan adanya hal tersebut, maka tanggung jawab sepenuhnya berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N., Alfian, A., & Sofia, P. (2020). Effect Of Employee Competence and Internal Control Systems on Accounting Information Quality of The Local Government in West Java Region. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra1), 146–154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3774595>
- Anuruddha, M. S. (2021). Influence the Quality of Accounting Information Systems and the Effectiveness of Internal Control on Public Financial Reporting Quality; an Empirical Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(02). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i2-09>
- Arfismanda, C., & Rum Hendarmin, R. M. (2021). The Effect of Accounting Information System and Internal Control System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. In *International Journal of Community Service & Engagement* (Vol. 2, Issue 3).
- Aris Wahyudi, A. (2020). *Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Persediaan Pada Industri Manufaktur Di Era Pandemi Covid-19 (Pt So Good Food)*.
- Al-Dmour, A. (2018). The Impact Of The Reliability Of The Accounting Information System Upon The Business Performance Via The Mediating Role Of The Quality Of Financial Reporting. In *The International Journal of Accounting and Business Society* (Vol. 56, Issue 1).
- Djajun DJuhara, & Januariska. (2014). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada Cv. Tri Multi Manunggal Bandung*.
- Gayatri, P. P., Ayu, G., & Damayanthi, E. (2020). The Effect of Accounting Information Systems and Internal Control of Employee Performance with Organizational Culture as A Mediation Variable. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 1). www.ajhssr.com
- Handayani, N., Sondakh Evaluasi Penerapan Sistem, J., Handayani, N., Sondakh, J. J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Musyarakah Pada Pt. Bank Muamalat Kantor Cabang Manado. *Maret*, 4(1), 772–780.
- Ilham Firmansyah, & Udi Pramiudi. (2020). *Analisis Pengendalian Intern Atas Sistem Informasi Penjualan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.)*.
- Kartimah, D. (2015). Analysis Of Accounting Information System In Merchantability Inventory With Fifo And Average Method At Pt. Main Dennis. *International Journal Of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Khoirul Huda. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya*.
- Kumar Singhal, A., Professor, A., Bedada Head, D., Alemu, O., & Yekum, D. (2020). Study of Effectiveness of Accounting Information System on Internal Control. *International Journal of Management (IJM)*, 11(7), 1304–1313. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.7.2020.115>
- Mahmuda, Q. A., Sari, W., & Agustin, D. (2020). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Aktivitas Produksi* (Vol. 1, Issue 1).

- Mitha Astuti. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Bramble House.
- Alawaqleh, Q. A. (2021). The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 855–863. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0855>
- Moh. Halim, Achmad Syahfrudin Z., & Linda Azizah. (2018). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Peralatan Sparepart Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt. Mpm Diponegoro Motor Jember)*.
- Muchamad Aqil Nugroho. (2019). *Analysis Of Internal Control Of Inventory Accounting Information System At PT. Andre Laurent*. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Rahmawati, R., & Zulkarnaini, D. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas sistem Pengendali Internal (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe). In *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* | (Vol. 4).



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



Determinan *Fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen *Fraud Hexagon*

Utami Avista Dwi Ari¹, Biana Adha Inapty², Iman Waskito³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
avistautami@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
bianainapty@hotmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia,
waskito.iman@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 11 Oktober 2023
Revised: 14 November 2023
Accepted: 20 November 2023
Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Biana Adha Inapty
Email: bianainapty@hotmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.251

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study aims to determine the effect of hexagon fraud namely pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, and collusion on village fund fraud in villages in Jonggat District. This type of research is quantitative research with an associative approach. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to respondents directly. The population in this study were village officials who worked in the village office environment in the Jonggat sub-district by using a purposive sampling technique to determine the sample. The analytical tool used in this study is software SmartPLS (Partial Least Square) version 3.0. The results of this study indicate that opportunity, rationalization, arrogance, and collusion have a positive and significant effect on the fraud of village funds in villages in Jonggat District. Meanwhile, the variables of pressure and competence do not affect the fraud of village funds.*

Keywords: *Fraud, Fraud Hexagon Theory, Village Fund Fraud*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud hexagon yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi terhadap fraud dana desa di desa Kecamatan Jonggat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja di lingkungan kantor desa di kecamatan Jonggat dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SmartPLS (Partial Least Square) versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

peluang, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud dana desa di desa-desa di Kecamatan Jonggat. Sedangkan variabel tekanan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap fraud dana desa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan dan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pengelolaan dana desa untuk mengambil kebijakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Kecurangan, Kecurangan Pengelolaan Dana Desa, Teori *Fraud Hexagon*

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkan kebijakan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa setiap tahunnya pemerintahan desa menerima pemasukan dari pemerintah pusat berupa dana desa. Peraturan tersebut diharapkan akan menghasilkan perubahan yang signifikan yang ditujukan untuk penguatan pelayanan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat pedesaan (R. D. Putra et al., 2021). Namun dalam implementasinya pengelolaan dana desa kadang tidak berjalan dengan sesuai dengan rencanakan karena masih ditemukan korupsi dana desa. Pada tahun 2022 kasus korupsi dana desa ini ditemukan pada salah satu desa di Kecamatan Jonggat yaitu desa Puyung yang dilakukan oleh pengelola dana desa dengan kerugian negara mencapai 600 juta rupiah (Rosidi, 2022). Adanya kasus korupsi dan kerugian negara yang tinggi tentu memberikan dampak bagi masyarakat dan menjadi catatan dan evaluasi tersendiri bagi pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun desa. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan tiga bentuk *fraud* yaitu *Fraudulent Statement*, *Asset Misappropriation*, dan *Corruption*. Dalam *fraud hexagon theory* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi.

Faktor pertama berdasarkan *hexagon fraud theory* ialah tekanan. Albrecht et al. (2012) menyatakan bahwa meningkatnya tekanan kemungkinan akan meningkatkan terjadinya kecurangan. Pada pemerintahan desa, desa diberikan anggaran berupa dana desa oleh pemerintah dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pengelola dana desa yang berada dalam tekanan. Hal tersebut didukung dalam penelitian Omukaga (2020), Putu et al. (2019), Abdullahi dan Mansor (2018), Said et al. (2018), Kurniawan et al. (2023) dan Nadia et al. (2023) mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh tekanan secara positif.

Kemudian faktor kedua ialah kesempatan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa kesempatan ialah peluang seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Sehingga seorang individu bisa dengan leluasa berbuat curang seiring dengan besarnya peluang yang terjadi. Para aparatur pengelola dana desa diberikan tanggung jawab untuk mengelola dana desa, hal tersebut merupakan salah satu peluang untuk melakukan *fraud* bagi para aparatur desa, terlebih lagi selama mengelola anggaran desa pengawasannya-pun hanya terbatas. Hal tersebut didukung dalam penelitian Kazemian et al. (2019), Desviana et al. (2020), Said et al. (2018), dan Agustina dan Pratomo (2019) yang mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh kesempatan secara positif.

Faktor ketiga ialah rasionalisasi, Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan rasionalisasi diartikan sebagai perilaku seseorang yang membenarkan segala tindakan kejahatannya dan berasumsi bahwa tindakan yang dilakukannya adalah hal yang

wajar. Suryandari dan Pratama (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi dalam *fraud* dana desa disebabkan karena kurangnya pengetahuan aparat desa akan tujuan dana desa sehingga membuat aparat desa merasa hal yang wajar apabila menyelewengkan dana desa untuk kepentingan pribadinya. Hal tersebut didukung dalam penelitian Omukaga (2020), Suryandari dan Pratama (2021), Fahjar (2019), Abdullahi dan Mansor (2018), dan Nadia et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh rasionalisasi secara positif.

Selanjutnya faktor keempat adalah kompetensi, Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam suatu pekerjaan, kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam hal positif atau negatif. Penelitian Sholawati dan Bhilawa (2022) mengungkapkan kompetensi berpengaruh terhadap *fraud*, dimana semakin tinggi kapasitas atau kompetensi seorang individu memicu peluang besar munculnya tindakan untuk berbuat curang. Hal tersebut didukung dalam penelitian Desviyana et al. (2020), Sherliana dan Nuswantara (2021) dan Sari et al. (2020) yang menjelaskan *fraud* dipengaruhi oleh kompetensi secara positif.

Kemudian faktor kelima ialah arogansi, Aprilia (2017) menyebutkan arogansi adalah Perilaku egois dan sombong yang dilakukan oleh individu serta adanya rasa bisa melakukan segala hal bentuk kecurangan tanpa takut kejahatannya akan diketahui oleh pihak lain. Suryandari dan Pratama (2021) mengungkapkan pemimpin dalam suatu lembaga pemerintahan desa yakni kepala desa, dimana kepala desa akan mempercayakan pengelolaan dana desa kepada perangkat desanya. Mendapatkan kepercayaan tersebut bisa saja menimbulkan sikap sombong dan angkuh pada perangkat desa karena merasa merupakan orang kepercayaan kepala desa, sehingga kondisi inilah yang memicu tindakan curang. Hal ini didukung oleh penelitian Zuberi dan Mzenzi (2019), Suryandari dan Pratama (2021), Setianingsih dan Fadilah (2020), dan Sumbari et al. (2023) yang mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh arogansi dalam arah positif.

Selanjutnya faktor terakhir adalah kolusi, Vousinas (2019) menjelaskan kolusi merupakan kerja sama beberapa pihak untuk melindungi dan mendukung sekawannya dalam melakukan tindakan kejahatan yang melanggar hukum. Kolusi ini bisa saja terjadi pada pemerintahan desa, dimana kepala desa bersama dengan bawahannya yaitu pengelola dana desa melakukan kesepakatan untuk menyalahgunakan anggaran melalui manipulasi laporan dana yang keluar. Hal ini didukung oleh penelitian Susandra dan Hartina (2016) dan Suryandari dan Pratama (2021) yang mengungkapkan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh kolusi dalam arah positif.

Berdasarkan pembahasan *fraud hexagon theory* dan beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini merumuskan enam hipotesis, yaitu:

- H₁ : Tekanan berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₂ : Kesempatan berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₃ : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₄ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₅ : Arogansi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₆ : Kolusi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji aspek-aspek yang mempengaruhi praktik kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Jonggat melalui elemen *fraud hexagon theory*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suryandari dan Pratama (2021) yang dimana sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan *fraud* pada pengelolaan

dana desa melalui *fraud hexagon theory* di daerah Yogyakarta. Namun penelitian ini mengaplikasikannya pada desa di Kecamatan Jonggat, daerah ini dipilih karena pada Kecamatan Jonggat adalah salah satu daerah yang dimana ditemukan praktik kecurangan dana desa yang dilakukan pada salah satu desa. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan acuan dari penelitian Apriani (2020), Sholawati dan Bhilawa (2022), dan Putra (2019) yang sebelumnya melakukan penelitian mengenai kecurangan namun masih menggunakan teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon*, yang kemudian dikembangkan pada penelitian ini menggunakan *fraud hexagon theory*. Kebaharuan atau *novelty* dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang belum diteliti sebelumnya dan penambahan variabel kolusi yang mengadaptasi dari penelitian Suryandari dan Pratama (2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa untuk mencegah terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa.

METODE

Metode pendekatan dalam riset mengimplementasikan metode kuantitatif dengan jenis riset asosiatif. Sampel dalam riset ini ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Data sampel diambil dari anggota populasi yang merupakan aparatur desa yang kinerjanya di Kantor Desa Kecamatan Jonggat, dimana karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel yakni aparatur desa yang berwenang melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan Permendagri No. 20 tahun 2018 terkait pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur, dan kasi. Berdasarkan teknik dan karakteristik penentuan data sampel ditemukan 104 orang yang responden dalam riset. Metode dalam mengumpulkan data yakni melalui lembaran kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) melalui *software* SmartPLS Versi 3.0. dengan dua model yakni *Inner Model* dan *Outer Model*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	<i>Fraudulent statement</i> <i>Corruption</i> <i>Asset misappropriation</i>	ACFE
Tekanan	Lingkungan kerja mendorong melakukan hal negatif Rekan dan atasan mendorong seseorang melakukan hal negatif Terkadang atasan tidak menghargai kinerja padahal sudah banyak berkontribusi melaksanakan pekerjaan untuk instansi Merasa posisi/kedudukan teman kerja lebih nyaman	(Suryandari dan Pratama, 2021)
Kesempatan	Kepercayaan Posisi Jabatan Kebebasan Pengurangan Tindakan Pengawasan Rasa Ingin tahu	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
Rasionalisasi	Pembelaan diri Ketertarikan melakukan tindakan yang bersifat merugikan Merasionalisasikan tindakan Pendirian kuat Keberanian diri Keyakinan diri	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)
Kompetensi	Kemampuan memanfaatkan keadaan sebagai peluang Kepercayaan diri Kemampuan mengatasi masalah Keyakinan diri Bekerja penuh risiko Berani mengambil risiko	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)
Arogansi	Sulit menerima orang lain yang tidak sepaham Menganggap orang yang tidak menyukai saya adalah musuh Menutupi kelemahan dengan kesombongan yang dimiliki Merasa lebih baik dari orang lain dengan skill yang dimiliki Selalu berkata "Ya!" bahkan untuk tugas yang belum tentu bisa dilakukan	(M. I. Y. Putra, 2019)
Kolusi	Adanya kesepakatan melakukan kecurangan antara dua orang atau lebih.	(Suryandari dan Pratama, 2021)

Suatu indikator dikatakan valid apabila setiap nilai dari *loading factor* dan AVE tidak lebih kecil dari 0.50 dan untuk nilai *cross loading* dan akar AVE tidak boleh lebih kecil dibandingkan nilai korelasi antar konstruk atau indikator. Suatu indikator dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* tidak kurang dari 0.70 (Ghozali dan Lantan, 2015). Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel endogen dan eksogen. Suatu hipotesis dapat diterima jika nilai *T-statistic* tidak kurang dari 1.66 dan nilai *p values* tidak lebih dari 0.05. Adapun model dalam penelitian ini dirumuskan:

$$FDD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y: *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

A: Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Tekanan

X₂ : Kesempatan

X₃ : Rasionalisasi

X₄ : Kompetensi

X₅ : Arogansi

X₆ : Kolusi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

KETERANGAN	DESKRIPSI	JUMLAH	PRESENTASI
	Jumlah Responden:	86	100%
Jenis Kelamin	• Laki-laki	69	80%
	• Perempuan	17	20%
	Jumlah Responden:	86	100%
Jabatan di Kantor Desa	• Kepala Desa	5	6%
	• Sekretaris Desa	11	13%
	• Kepala Urusan	35	41%
	• Kepala Seksi	35	41%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Lokasi yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data riset yakni Kantor Kepala Desa di Kecamatan Jonggat yang berjumlah 13 desa yang disebarkan dari tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 24 Februari 2023. Peneliti menyebarkan kuesioner sejumlah 104 buah dengan masing-masing kantor desa memperoleh kuesioner sejumlah 8 buah. Berdasarkan penyebaran kuesioner terdapat 18 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner beberapa responden tidak hadir karena ada kegiatan di luar Kantor Kepala Desa dan ada beberapa responden yang menolak untuk mengisi kuesioner.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Rule of thumb dari *outer loading* yang ditunjukkan untuk setiap konstruk harus lebih dari 0,7, namun menurut Chin (1998) nilai *loading factor* 0,5 sd 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015;74).

Tabel 3. *Outer Loading*

Indikator	Arogansi	<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Kesempatan	Kolusi	Kompe tensi	Rasion alisasi	Tekanan
A1	0.824						
A2	0.927						
A3	0.858						
A4	0.936						
A5	0.925						
FDD 1		0.869					
FDD 2		0.896					
FDD 3		0.928					
FDD 4		0.902					
FDD 5		0.935					
FDD 6		0.893					
FDD 7		0.928					
FDD 8		0.909					
FDD 9		0.904					
FDD 10		0.920					
FDD 11		0.930					

Indikator	Arogansi	<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Kesempatan	Kolusi	Kompe tensi	Rasion alisasi	Tekanan
FDD 12		0.910					
K1			0.766				
K2			0.855				
K3			0.878				
K4			0.850				
K5			0.866				
K6			0.746				
KO1				0.957			
KO2				0.954			
KO3				0.971			
KO4				0.927			
KO5				0.926			
KP 1					0.745		
KP 2					0.663		
KP 3					0.915		
KP 4					0.922		
KP 5					0.847		
KP 6					0.763		
R1						0.863	
R2						0.863	
R3						0.698	
R4						0.852	
R5						0.837	
R6						0.867	
T1							0.934
T2							0.959
T3							0.905
T4							0.749

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan nilai *outer loading* yang sudah disajikan dapat terlihat semua indikator yang nilainya lebih dari 0.50 yang artinya seluruh indikator dikatakan valid.

Tabel 4. AVE

	Rata-rata (AVE)	Varians	Diekstrak
Arogansi	0.801		
<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	0.829		
Kesempatan	0.686		
Kolusi	0.897		
Kompetensi	0.664		
Rasionalisasi	0.692		
Tekanan	0.793		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut hasil pengujian AVE (*Average Variance Extracted*) ditemukan adanya kevalidan dari setiap variabel yang diimplementasikan dalam riset dikarenakan setiap variabel mempunyai nilai AVE melebihi 0.50.

Discriminant Validity
Tabel 5. *Cross Loading*

	ARG	FDD_	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
A1	0.824	0.406	0.321	0.432	-0.135	0.296	0.053
A2	0.927	0.630	0.500	0.531	-0.190	0.455	-0.057
A3	0.858	0.544	0.413	0.463	-0.243	0.353	-0.060
A4	0.936	0.681	0.537	0.573	-0.154	0.505	-0.007
A5	0.925	0.741	0.560	0.590	-0.213	0.509	-0.050
FDD 1	0.620	0.869	0.649	0.567	-0.276	0.588	-0.172
FDD 10	0.617	0.920	0.673	0.606	-0.262	0.651	-0.060
FDD 11	0.664	0.930	0.663	0.675	-0.217	0.686	-0.045
FDD 12	0.628	0.910	0.656	0.639	-0.261	0.671	-0.031
FDD 2	0.587	0.896	0.605	0.471	-0.220	0.602	-0.200
FDD 3	0.669	0.928	0.655	0.644	-0.148	0.672	-0.104
FDD 4	0.599	0.902	0.595	0.612	-0.113	0.671	-0.110
FDD 5	0.638	0.935	0.669	0.721	-0.200	0.687	-0.081
FDD 6	0.624	0.893	0.650	0.578	-0.201	0.594	-0.163
FDD 7	0.646	0.928	0.718	0.654	-0.212	0.705	-0.115
FDD 8	0.677	0.909	0.623	0.666	-0.139	0.655	-0.104
FDD 9	0.574	0.904	0.625	0.553	-0.276	0.619	-0.114
K1	0.323	0.482	0.766	0.448	0.007	0.624	-0.113
K2	0.459	0.597	0.855	0.356	-0.229	0.494	-0.226
K3	0.541	0.636	0.878	0.534	-0.103	0.549	-0.062
K4	0.504	0.585	0.850	0.490	-0.181	0.461	-0.139
K5	0.450	0.674	0.866	0.466	-0.331	0.525	0.030
K6	0.356	0.541	0.746	0.396	-0.052	0.451	0.011
KO1	0.555	0.647	0.509	0.957	-0.183	0.564	0.080
KO2	0.527	0.641	0.474	0.954	-0.197	0.552	0.068
KO3	0.563	0.668	0.541	0.971	-0.201	0.575	-0.007
KO4	0.601	0.652	0.564	0.927	-0.202	0.559	0.013
KO5	0.531	0.602	0.474	0.926	-0.149	0.517	-0.011
KP 1	-0.145	-0.150	-0.146	-0.077	0.745	-0.029	0.055
KP 2	0.070	-0.030	-0.022	-0.065	0.663	0.019	0.130
KP 3	-0.209	-0.220	-0.188	-0.168	0.915	0.001	0.047
KP 4	-0.211	-0.273	-0.154	-0.244	0.922	-0.047	0.110
KP 5	-0.204	-0.172	-0.161	-0.212	0.847	0.046	0.041
KP 6	-0.097	-0.069	-0.219	-0.013	0.763	0.012	0.030
R1	0.413	0.600	0.579	0.466	-0.066	0.863	0.050
R2	0.313	0.619	0.548	0.492	0.011	0.863	-0.109
R3	0.473	0.588	0.450	0.490	0.028	0.698	-0.112
R4	0.366	0.532	0.422	0.422	0.007	0.852	-0.037
R5	0.368	0.589	0.560	0.499	-0.044	0.837	0.023
R6	0.489	0.626	0.519	0.535	0.016	0.867	-0.076

	ARG	FDD_	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
T1	0.017	-0.067	-0.012	0.083	0.161	0.057	0.934
T2	0.000	-0.104	-0.102	0.042	0.030	-0.071	0.959
T3	-0.052	-0.068	-0.088	0.013	0.076	-0.092	0.905
T4	0.080	0.047	0.020	0.108	0.091	0.007	0.749

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil dari nilai *cross loading* menunjukkan setiap indikator memiliki kontrak konvergen yang baik. Dimana nilai *cross loading* untuk setiap korelasi antar indikator lebih besar jika dibandingkan dengan konstruk lain.

Tabel 6. Akar AVE

	ARG	FDD	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
Arogansi	0.895						
FDD	0.691	0.911					
Kesempatan	0.536	0.713	0.828				
Kolusi	0.587	0.679	0.542	0.947			
Kompetensi	-0.210	-0.230	-0.190	-0.197	0.815		
Rasionalisasi	0.487	0.715	0.620	0.585	-0.010	0.832	
Tekanan	-0.033	-0.117	-0.097	0.030	0.078	-0.053	0.891

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid, dengan nilai akar AVE tidak lebih kecil jika dibandingkan dengan korelasi antar konstruk laten.

Uji Realibilitas

Tabel 7. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Arogansi	0.938	0.953
FDD	0.981	0.983
Kesempatan	0.908	0.929
Kolusi	0.971	0.978
Kompetensi	0.904	0.921
Rasionalisasi	0.910	0.931
Tekanan	0.944	0.938

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut data hasil pengujian reliabilitas ditemukan sifat reliabel dari seluruh variabel yang diimplementasikan dalam riset. Hal ini dikarenakan nilai "*composite reliability*" maupun "*cronbach's alpha*" setiap variabel melebihi 0,7.

Evaluasi Model Struktural
Tabel 8. Path Coefficient

	Simbol	Original Sample	T Statistics	P Values	R-Square	Ket
Tekanan -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₁	-0.067	0.794	0.214		Ditolak
Kesempatan -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₂	0.248	2.966	0.002		Diterima
Rasionalisasi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₃	0.314	3.191	0.001		Diterima
Kompetensi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₄	-0.080	1.193	0.117	0.745	Ditolak
Arogansi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₅	0.279	3.322	0.000		Diterima
Kolusi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₆	0.183	1.937	0.027		Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut pengujian yang telah dilakukan ditemukan dua hasil data yakni hasil pertama yakni *fraud* pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh kesempatan dan tekanan. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya *p-value* yang melebihi 0,05 dan *t-statistic* tidak mencapai 1,66 serta *original sample* bernilai negatif untuk variabel kompetensi dan tekanan. Kemudian hasil yang kedua, diperoleh *p-value* melebihi 0,05 dan *t-statistic* tidak kurang dari 1,66 serta *original sample* bernilai positif untuk variabel kolusi, arogansi, rasionalisasi, dan kesempatan. Sehingga *fraud* pengelolaan dana desa dipengaruhi dengan signifikansi oleh kolusi, arogansi, rasionalisasi, dan kesempatan secara positif. Menurut hasil uji didapatkan *R-Square value* senilai 0,745 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel kolusi, arogansi, kompetensi, rasionalisasi, kesempatan, dan tekanan mampu menjelaskan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 74%, sedangkan 26% dijelaskan oleh variabel yang tidak terlibat dalam riset.

Pengaruh tekanan terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tekanan tidak mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa tekanan tidak mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh bertentangan dengan *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa tekanan bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Berdasarkan analisis, tekanan aparatur pengelola dana desa masih cukup tinggi. Dimana tekanan disebabkan karena adanya dorongan dari pihak eksternal seperti atasan dan rekan kerja ataupun tekanan yang disebabkan karena merasa kurang nyaman dengan kedudukan yang ditempati, namun peningkatan tekanan tersebut tidak searah dengan naiknya tingkat *fraud* pengelolaan dana desa meskipun dalam implementasinya masih ada terdapat *fraud*. Lebih lanjut menurut Maulana (2020) walaupun pengelola dana desa merasa tertekan tidak akan mempengaruhi pengelola dana desa untuk melakukan kecurangan apabila dalam pemerintahan desa tersebut terdapat aturan untuk berperilaku secara etis.

Penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan Sherliana dan Nuswantara (2021) dan Hormati dan Pesudo (2019) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara tekanan dengan *fraud*.

Pengaruh kesempatan terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara *fraud* pengelolaan dana desa dan kesempatan. Maknanya setiap kenaikan kesempatan akan berdampak pada naiknya *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari kesempatan bisa memicu terjadinya tindakan curang (Wolfe & Hermanson, 2004). Kesempatan adalah keadaan yang memungkinkan individu memilih melakukan perilaku curang karena merasa kondisi yang terjadi mendukung tindakannya (Albrecht dkk., 2012). Penelitian ini selaras dengan hasil riset Said et al. (2018) dan Omukaga (2020) yang menunjukkan kesempatan memiliki pengaruh positif dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh rasionalisasi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *fraud* pengelolaan dana desa dan rasionalisasi. Maknanya setiap kenaikan rasionalisasi akan berdampak terhadap naiknya *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari rasionalisasi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) tindakan rasionalisasi adalah gagasan di mana penipu mencoba untuk membenarkan tindakannya dengan membuat tindakan mereka dapat diterima oleh orang lain. Riset ini selaras dengan hasil riset Sholawati dan Bhilawa (2022), Kusuma et al. (2019) dan Putu et al. (2019) yang menunjukkan rasionalisasi memiliki hubungan positif dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh kompetensi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi dengan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari kompetensi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Wolfe dan Hermanson, 2004);(Vousinas, 2019). Berdasarkan analisis, aparatur pengelola dana desa merasa kompetensinya terbilang tinggi dari sisi kemampuan maupun kepercayaan diri. Namun peningkatan kompetensi tersebut tidak searah dengan tingkat *fraud* pengelolaan dana desa. Atmaja (2016) mengungkapkan hal ini bisa terjadi karena seorang individu yang mempunyai kompetensi tidak begitu saja memiliki kebebasan untuk berbuat curang. Kasus korupsi dana desa yang semakin meningkat setiap tahunnya menjadikan pemerintahan desa menjadi sorotan masyarakat sehingga mempersempit ruang gerak untuk melakukan kecurangan. Pernyataan dalam riset ini selaras dengan hasil riset Agustina dan Pratomo (2019) dan Priyastivi dan Setyowati (2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kompetensi dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh arogansi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arogansi dan *fraud* pengelolaan dana desa. Maknanya setiap kenaikan arogansi akan menimbulkan kenaikan kepada *fraud* pengelolaan dana desa pula. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa arogansi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas,

2019). Menurut Aprilia (2017) arogansi adalah perilaku yang mengungkapkan rasa superioritas dan mereka merasa peraturan maupun kebijakan yang diberlakukan bukan untuk mereka sehingga mereka dengan leluasa berbuat curang dan bertindak serakah. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset Suryandari dan Pratama (2021) dan Sumbari et al. (2023) mengungkapkan bahwa terjadinya *fraud* dipengaruhi oleh arogansi dalam arah positif.

Pengaruh kolusi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kolusi dan *fraud* pengelolaan dana desa. Maksudnya setiap kenaikan kolusi akan menimbulkan kenaikan kepada *fraud* pengelolaan dana desa pula. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa kolusi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Vousinas (2019) menjelaskan kolusi adalah kesepakatan beberapa pihak untuk bertindak jahat kepada pihak lainnya atau bisa diartikan dengan pembentukan kesepakatan untuk melakukan tindakan penipuan, misalnya mencurangi pihak lain. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset Desviyana et al. (2020) mengungkapkan adanya *fraud* dipengaruhi oleh kolusi dalam arah positif yang menunjukkan kolusi mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa dalam arah positif.

SIMPULAN

Menurut pengujian dan penganalisaan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing elemen dalam *fraud hexagon theory* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap suatu tindakan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Elemen kesempatan, rasionalisasi, arogansi dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Sedangkan elemen tekanan dan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat digunakan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dana desa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa pada lingkup kantor pemerintahan desa di Kecamatan Jonggat sehingga dapat memberikan informasi kepada pegawai akan pemahaman, kecermatan dalam mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa serta pihak pengelola dana desa dapat membuat kebijakan-kebijakan atau upaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) penelitian ini hanya terbatas pada Kecamatan Jonggat sehingga hasil risetnya tidak dapat digeneralisir (2) penyebaran kuesioner penelitian ini hanya terbatas pada aparatur pengelola dana desa. Disarankan untuk penelitian selanjutnya (1) dapat memperluas objek riset agar hasil temuannya dapat digeneralisir (2) menambah populasi dan sampel salah satunya dengan mengikut sertakan Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat desa untuk menghindari *subjective assessment* oleh aparatur pengelolaa dana desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

KONTRIBUSI AUTHOR

Utami Avista Dwi Ari sebagai penulis pertama berkontribusi dalam menyusun latar belakang, menyusun rumusan penelitian, mengolah data, menyusun pembahasan, dan menyusun simpulan. Biana Adha Inapty dan Iman Waskito sebagai penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam memberikan ide berupa saran dan masukan, melakukan revisi dan pemeriksaan akhir artikel untuk publikasi.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008/FULL/XML>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.54783/MEA.V3I1.99>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Apriani, U. (2020). Pengaruh Komponen-Komponen Fraud Star Terhadap Korupsi Dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.25105/JMAT.V7I1.6311>
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132. <https://doi.org/10.17509/JASET.V9I1.5259>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68. <https://doi.org/10.25105/MRAAI.V16I1.2078>
- Desviyana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/SAKI.3.1.50-73>
- Ghozali, I., & Lantan, H. (2015). *Partial Least Squares-Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Kazemian, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vaklifard, H. (2019). Examining fraud risk factors on asset misappropriation: evidence from the Iranian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 447–463. [307](https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-</p></div><div data-bbox=)

0008/FULL/XML

- Kurniawan, D., Nelly Sari, R., & Silfi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Dana Desa Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 146–164. <https://doi.org/10.31258/CURRENT.4.1.146-164>
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.30997/JAKD.V5I1.1828>
- Maulana, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan Desa Di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur*. Universitas Islam Indonesia.
- Nadia, N., Nugraha, N., Politeknik Negeri Semarang, S., & Artikel, I. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/JAGO.3.2.125-139>
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141/FULL/XML>
- Priyastiwati, P., & Setyowati, H. (2021). Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.32477/JKB.V30I1.301>
- Putra, M. I. Y. (2019). Pengaruh fraud hexagon terhadap fraud asset missappropriation yang dimoderasi oleh religiusitas pada bank syariah di jakarta [Universitas Trisakti]. In *SKRIPSI-2019*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2018/000000000000000098244/0
- Putra, R. D., Santoso, R. E. A., & Nurcahyono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 110–122. <https://doi.org/10.26714/MKI.11.2.2021.110-122>
- Putu, N., Suryandari, E., Wahyuni, M. A., Putu, I., Program, J., S1, S. A., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V10I1.20563>
- Rohanisa, D., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Terhadap Potensi Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.32662/GAJ.V5I2.2158>
- Rosidi, A. (2022). *Korupsi Dana Desa Rp 600 Juta, Mantan Kades Puyung Lombok Tengah di Sel*. *Antarnews.Com*. <https://mataram.antarnews.com/berita/215869/korupsi-dana-desa-rp600-juta-mantan-kades-puyung-lombok-tengah-di-sel>
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating religiosity into fraud triangle theory: findings on Malaysian police officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027/FULL/XML>
- Setianingsih, R., & Fadilah, S. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 364–369. <https://doi.org/10.29313/V0I0.20503>
- Sherliana, C., & Nuswantara, D. A. (2021). The Effect of Fraud Diamond Elements on

- the Potential of Village Fund Fraud, Blitar District, Indonesia. *The International Journal of Business & Management*, 9(3), 151–158. <https://doi.org/10.24940/THEIJBM/2021/V9/I3/BM2103-049>
- Sholawati, A., & Bhilawa, L. (2022). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap potensi kecurangan program bantuan langsung tunai dana desa Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 4(12), 5393–5402. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1990/1734>
- Sumbari, S., Kamaliah, K., & Fitrioso, R. (2023). Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 179–196. <https://doi.org/10.31258/CURRENT.4.1.179-196>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/RABIN.V5I1.11688>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128/FULL/XML>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Zuberi, O., & Mzenzi, S. I. (2019). Analysis of employee and management fraud in Tanzania. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 412–431. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0012/FULL/XML>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



EVALUASI APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH - BARANG MILIK DAERAH (SIMDA BMD)

Intan Rakhmawati¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
intanrakhmawati@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 05 November 2023
Revised: 18 Desember 2023
Accepted: 21 Desember 2023
Published: 27 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Intan Rakhmawati
Email: intanrakhmawati@unram.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.266

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract:

Goods of Local Government (BMD) is a local government asset which is managed with Local Management Information System (SIMDA), BMD management is expected to be accountable and transparent. This research aims to evaluate the SIMDA BMD application system Version 2.0.7.11, to determine the reliability of the system. The reliability will be seen in terms of compliance with the Minister of Home Affairs Regulation (Permendagri) concerning Management of Goods of Local Government, after the enactment of the Financial Management Information System (FMIS).

This research is a descriptive study. Data was taken based on interviews from the section that handles regional assets in XX Regency, and observations of the SIMDA BMD V.2.0.7.11 application.

As a result, even though SIMDA Finance has become a website-based Financial Management Information System (FMIS), SIMDA BMD is still version 2.0.7.11 which based on desktop-system. Apart from that, although this version of SIMDA BMD has overcome capitalization and depreciation problems, because when inputting procurement, administrators can simultaneously choose the depreciation method used and the estimated economic life, but in terms of planning input, input to SIMDA BMD is still done manually because it is desktop based. Thus, some inputs in the SIMDA BMD procurement must be done manually. This includes posting of Goods Inventory Cards (KIB), which cannot be done automatically from the application. Likewise, the BMD deletion menu, accounting menu, and BMD reassessment menu, still have to be done manually. However, overall, the SIMDA BMD application version 2.0.7.11 is in accordance with the coding of goods with Minister of Home Affairs Regulation Number 108 of 2016. It is hoped that result of this research can be used as evaluation material for the ministry, because the SIMDA BMD application itself still desktop-based, different from other SIMDA, and not integrated with other SIMDA.

Keywords: System Evaluation, Goods of Local Government (BMD)

Abstrak:

Barang Milik Daerah (BMD) merupakan aset pemerintah daerah yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem aplikasi SIMDA BMD Versi 2.0.7.11, untuk mengetahui keandalan sistem. Keandalan dilihat dari segi kesesuaian dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, setelah berlakunya Financial Management Informations System (FMIS)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif . Data diambil berdasarkan wawancara bagian yang menangani aset daerah Kabupaten XX dan observasi aplikasi SIMDA BMD V.2.0.7.11.

Hasilnya, walaupun SIMDA Keuangan sudah menjadi FMIS berbasis website, namun SIMDA BMD masih versi 2.0.7.11 yang berbasis desktop. Selain itu, walaupun SIMDA BMD versi ini sudah mengatasi masalah kapitalisasi dan penyusutan, karena saat input pengadaan, administrator dapat sekaligus memilih metode penyusutan yang digunakan dan taksiran umur ekonomisnya, namun dari segi input perencanaan, input pada SIMDA BMD masih dilakukan secara manual karena berbasis desktop. Dengan demikian, sebagian input dalam pengadaan SIMDA BMD harus dilakukan secara manual. Termasuk dalam posting Kartu Inventaris Barang (KIB), tidak bisa dilakukan secara otomatis dari aplikasi. Demikian pula dengan menu penghapusan BMD, menu akuntansi, dan menu penilaian kembali BMD, masih secara manual. Namun secara keseluruhan, aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7.11 sudah sesuai koding barangnya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kementerian, karena aplikasi SIMDA BMD sendiri masih berbasis desktop, berbeda dengan SIMDA lainnya, dan belum terintegrasi dengan SIMDA lainnya.

Kata kunci : Evaluasi Sistem, Barang Milik Daerah (BMD)

PENDAHULUAN

Aset atau Barang Milik Daerah (selanjutnya disingkat BMD) merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (2014) dan (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (2020), Barang Milik Daerah (BMD) didefinisikan sebagai barang yang dibeli dengan alokasi sebagai beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber dana untuk pembelian atau perolehan juga bisa berasal dari perolehan daerah lainnya yang sah.

Barang Milik Daerah merupakan salah satu unsur penting dalam komposisi aset yang direkam dalam Sistem Informasi Manajemen Daerah (selanjutnya disingkat SIMDA). Input dan operasional SIMDA dijalankan oleh bagian aset pemerintah daerah. SIMDA sendiri merupakan aplikasi yang dibentuk oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP), dalam hal ini oleh Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah. SIMDA sendiri diselenggarakan dengan

tujuan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) dan transparansi.

Akuntabilitas dan transparansi dalam keuangan daerah, termasuk untuk pengadaan aset juga pemeliharannya diharapkan dilakukan mulai tahap perencanaan. Akuntabilitas dan transparansi diharapkan dapat dicapai melalui adanya Musrenbang. Pada tahap selanjutnya, akuntabilitas dan transparansi juga diharapkan dapat tercapai pada penganggaran pos-pos dalam bidang, kegiatan, pendapatan, maupun belanja pemerintahan. Akuntabilitas dan transparansi juga diharapkan tetap terlaksana hingga tahap pelaksanaan keuangan daerah, pelaporan, dan pertanggungjawaban, baik di tingkat pelaporan di SKPKD maupun tingkat SKPD.

Oleh karena ditujukan untuk akuntabilitas keuangan daerah, terdapat beberapa jenis SIMDA di dalamnya, yaitu:

- a. SIMDA Keuangan, yang telah menjadi FMIS berbasis website sejak 2023.
- b. Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (selanjutnya disingkat SIMDA BMD).
- c. SIMDA Gaji
- d. SIMDA Pendapatan
- e. Dashboard Keuangan, untuk menampilkan dan menarik data
- f. Koneksi CMS (*Cash Management System*), yang merupakan aplikasi yang mengintegrasikan bank dengan SP2D Online dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke rekening tujuan (rekening SKPD dan pihak ketiga), dengan konsep *Real-Time Online*.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, SIMDA BMD sendiri merupakan aplikasi yang digunakan oleh Bagian Aset di SKPKD, baik kota maupun kabupaten. Meskipun sama-sama bagian dari SIMDA, namun pengembangan jenis SIMDA tersebut belum berjalan bersamaan. Masih ada yang berbasis desktop, dan sudah ada yang berbasis website. Jika dihubungkan dengan sistem/aplikasi keuangan, FMIS/SIMDA Keuangan sudah berbasis website, sementara SIMDA BMD masih berbasis desktop. Hal ini yang menyebabkan Laporan Posisi Keuangan Pemerintah Daerah dari aplikasi SIMDA Keuangan masih harus mencantumkan nilai aset yang diinput secara manual.

Namun walaupun masih berbasis desktop, adanya SIMDA BMD mengacu pada harapan terciptanya pengamanan atas aset daerah. Kemudian terkait dengan aplikasi SIMDA BMD sendiri, aplikasi ini juga dikembangkan untuk Pengelolaan Barang Milik Daerah. Peraturan yang menjadi acuannya yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (2016) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan Dan Kodifikasi Barang Milik Daerah (2016). Peraturan ini merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah (2007). Peraturan ini yang menjadi dasar mapping kodifikasi atas Barang Milik Daerah (BMD).

Berdasarkan peraturan ini, tahapan Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) meliputi tahap: (a) perencanaan kebutuhan dan penganggaran, (b) pengadaan, (c) penggunaan, (d) pemanfaatan, (e) pengamanan dan pemeliharaan, (f) penilaian, (g) pemindahtanganan, (h) pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan (i) pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Pengembangan Program Aplikasi SIMDA BMD pada bulan Mei 2020 sendiri telah disempurnakan menjadi SIMDA BMD Versi 2.0.7.11. Peraturan yang menjadi acuan yaitu:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (2010).
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri (selanjutnya disingkat Permendagri) Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah.

- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (2016)
- d. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, Dan Pelaporan Barang Milik Daerah (2021).
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyusutan Barang Milik Daerah (2019).

Jika dikaitkan dengan SIMDA BMD, dari beberapa peraturan tersebut, Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 dan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 merupakan inti peraturan dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD), karena peraturan ini yang menjadi pengganti Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007. Peraturan ini mengharuskan adanya mapping kodefikasi Barang Milik Daerah/BMD. Dengan demikian, adanya perubahan dalam aplikasi SIMDA BMD dikarenakan adanya perubahan peraturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisa isi aplikasi SIMDA BMD, terutama setelah berlakunya FMIS. Analisa isi aplikasi ditujukan untuk evaluasi sistem. Permasalahan lain dalam penelitian ini telah dikemukakan sebelumnya, bahwa untuk SIMDA BMD, dari segi tampilan, masih seperti SIMDA Keuangan sebelum FMIS, SIMDA ini masih berbasis desktop. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi evaluasi bagi Kementerian Dalam Negeri, atas kelayakan sistem ini. Sifat SIMDA BMD yang berbeda dengan sistem lain, menyebabkan SIMDA belum terintegrasi total, sehingga masih harus ada yang diinput manual.

Selain itu, sepengetahuan peneliti, kebanyakan penelitian terdahulu masih menekankan pada kualitas sistem dan dukungan layanan, dan penelitian terdahulu masih berbasis kuesioner Delone Mclean yang menganalisa kelayakan sistem dari segi pengguna sistem. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Erimalata (2016) dengan kuesioner, yang menemukan bahwa ada hubungan timbal balik antara pengendalian organisasi dan kualitas informasi aset tetap. Melalui penelitian ini, argumen adanya peran pihak pengendali internal pada masing-masing SKPD bisa dibuktikan, sebagai penentu kualitas informasi aset tetap yang dihasilkan. Penelitian sejenis dilakukan oleh Supriyanto (2015), yang menemukan bahwa SIMDA-BMD yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara cukup baik dalam membantu pemerintah mengelola barang milik daerah, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014. Namun dalam aplikasi tersebut terdapat kekurangan yaitu prosedur akuntansi belum dapat diterapkan karena fungsi sub menu penyusutan belum diakomodir. Oleh karena sepengetahuan peneliti, penelitian terkait evaluasi SIMDA BMD masih terbatas dilakukan, maka penelitian ini bertujuan menganalisa isi aplikasi SIMDA BMD yang berlaku saat ini, untuk keperluan evaluasi sistem.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menganalisa isi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (SIMDA BMD). Data diambil berdasarkan wawancara dengan bagian yang menangani aset daerah pada Kabupaten XX. Metode wawancara adalah semi terstruktur, karena peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi awal atas sistem, kemudian bertanya lebih lanjut kepada informan mengenai prosedur input pada SIMDA BMD, pada setiap tahap pengelolaan keuangan, disertai dengan observasi aplikasi SIMDA BMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (2016), Barang Milik Daerah (BMD) adalah barang atau aset yang dibeli atau diperoleh dengan pembebanan belanja pada APBD, atau bersumber dari perolehan daerah lainnya yang sah. Barang Milik Daerah dipergunakan oleh Pengguna Barang sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD (Pasal 1 Ayat 31 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2016). Di dalamnya juga terdapat aktivitas/kegiatan untuk optimalisasi penggunaan/pemanfaatannya.

Dalam perlakuan BMD sebagai aset tetap, terdapat kapitalisasi aset. Yang dimaksud kapitalisasi aset yaitu pengeluaran/belanja pemerintah daerah yang membuat dibukukan menjadi aset, bukan hanya belanja. Jadi menambah jurnal finansial. Selain dari pembelian/pembangunan aset, belanja dianggap bisa dikapitalisasi jika menambah nilai/kapasitas/efisiensi/umur teknis aset.

Menurut Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah, yang dimaksud aset intrakomptabel adalah BMD berupa Aset Tetap yang nilainya memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi. Sementara Aset Ekstrakomptabel adalah BMD berupa aset tetap yang nilainya tidak memenuhi kriteria kapitalisasi.

Atas semua jenis transaksi BMD, kemudian perlu dilakukan rekonsiliasi. Rekonsiliasi adalah kegiatan pencocokan data transaksi keuangan dengan transaksi pembukuan BMD berdasarkan dokumen sumber yang sama. Transaksi ini dilakukan antara Bagian Aset dengan OPD, untuk memastikan jenis barang dengan akun belanja. Misalnya, jika belanja modal berupa *Personal Computer*/laptop karena barang yang dibeli adalah laptop, OPD bisa keliru mencatatnya sebagai belanja modal peralatan komputer. Demikian pula jika barang yang dibeli seperti printer sebagai peralatan komputer dan sudah dicatat sebagai belanja modal peralatan komputer oleh OPD, Bagian Aset bisa jadi keliru mencatatnya sebagai *Personal Computer*/PC. Kemudian setelah semua datanya cocok dengan data Bagian Aset, OPD kemudian melanjutkan rekonsiliasi dengan Bagian Akuntansi SKPD.

Atas semua transaksi terkait aset, baik pengadaan, penggunaan, penghapusan, pengamanan, maupun penyerahan aset daerah jika terjadi pemekaran, dijalankan dengan aplikasi SIMDA BMD. Aplikasi SIMDA BMD v2.0.7.11 dirilis sebagai bagian dari pemutakhiran Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), agar sesuai dengan Permendagri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Daerah (Lampiran 186) dan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Permendagri sebelumnya adalah Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Oleh karena adanya perubahan peraturan ini, diperlukan migrasi kodifikasi untuk bagan akun SIMDA BMD, untuk membuat Kartu Inventaris Barang (selanjutnya disingkat KIB). Migrasi kodefikasi juga diperlukan karena adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, dengan adanya penambahan dan penyempurnaan atas pengelompokan, pengkodean, dan pemberian daftar penamaan atas klasifikasi, kodefikasi dan nomenklatur atas Urusan, Bidang Urusan, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, fungsi, organisasi, sumber pendanaan, wilayah administrasi pemerintahan, dan rekening (Pradana et al., 2023). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (2019), akun Kegiatan kemudian diperinci menjadi Sub Kegiatan. Sedangkan akun Rincian Objek menjadi akun Sub Rincian Objek.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan Dan Kodefikasi Barang Milik Daerah (2016), Peraturan Kode Inventaris Barang (KIB) penomoran akun dibagi menjadi: Jenis, Sub Kelompok, Kelompok, Bidang, dan Golongan. Dalam SIMDA BMD, berikut tampilannya:

Kode Barang

PEMERINTAH KABUPATEN SIMULASI

Rek 1	Rek 2	Rek 3	Uraian Rekening
1	1	1	Tanah Perkampungan
1	1	2	Tanah Pertanian
1	1	3	Tanah Perkebunan
1	1	4	Tanah Kebun Campuran
1	1	5	Tanah Hutan
1	1	6	Tanah Kolam Ikan
1	1	7	Tanah Danau/Rawa
1	1	8	Tanah Tandus/Rusak
1	1	9	Tanah Alang-alang dan Padang Rumput
1	1	10	Tanah Pengguna Lain
1	1	11	Tanah Untuk Bangunan Gedung
1	1	12	Tanah Untuk Pertambangan
1	1	13	Tanah Untuk Bangunan Bukan Gedung

Kode: Cetak

Uraian:

Dengan demikian, pemberian kode BMD juga mengacu pada kode SIMDA Keuangan/FMIS, karena koding-nya menjadi 1.3. pada bagian jenis dan sub kelompok. Berdasarkan wawancara dan observasi aplikasi, sudah dilakukan mapping kodefikasi Barang Milik Daerah (BMD), dari Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 menjadi Permendagri 108 Tahun 2016. Misalnya, untuk peralatan Rambu Lalu Lintas, setelah mappig kodefikasi, klasifikasinya sudah berubah dari kode KIB B (Gedung dan Bangunan) menjadi KIB C (Peralatan dan Mesin). Atas perubahan-perubahan semacam ini, pada 2022, pemerintah kabupaten umumnya telah melakukan mapping kodefikasi barang.

Menurut website <https://simda-online.id/t/simda-bmd-v2-0-7-11-telah-dirilis/91>, atas hal ini perlu dilakukan reklasifikasi Golongan Aset dan Kelompok Barang berdasarkan perbandingan kedua Permendagri tersebut dari hasil mapping, karena hal ini akan menyebabkan perubahan tipe KIB. Informasi ini yang kemudian digunakan oleh bagian akuntansi untuk membuat jurnal koreksi berupa jurnal reklasifikasi pada Laporan Posisi Keuangan. Oleh karena adanya perubahan golongan aset ini pula, misalnya dari KIB B - Gedung dan Bangunan ke KIB C – Peralatan dan Mesin, akan mengubah masa manfaat aset tersebut.

Selain perubahan klasifikasi aset, dalam SIMDA BMD sendiri, kode dalam KIB berubah dari yang semula 5 digit menjadi 7 digit, karena KIB harus menyesuaikan dengan pemberian kode pada FMIS. Dari penggolongan akun "Golongan, Bidang, Kelompok, Sub Kelompok, dan Sub-sub Kelompok" (5 digit) menjadi penggolongan akun "Kelompok, Jenis, Obyek, Rincian Obyek, Sub Rincian Obyek, Sub-sub, dan Rincian Obyek" (7 digit). Misalnya, pada akun "Kelompok" yang berada pada kode 1 diubah menjadi akun "Kelompok" dengan kode 3.

Kode Rek 17 vs Kode Rek 108 – Level 3

GOL BIDANG PERMENDAGRI 17/2007				AKUN KEL JENIS OBYEK PERMENDAGRI 108/2016					
3	11	1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	1	3	3	1	1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
3	11	2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	1	3	3	1	2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL
3	11	3	Bangunan Menara	1	3	3	2	1	CANDI/TUGU PERINGATAN/PRASASTI
3	11	4	Bangunan Gedung Pameran	1	3	3	3	1	BANGUNAN MENARA PERAMBUAN
3	11	5	Bangunan Tempat Sarana Pertanian dan Perkebunan	1	3	3	4	1	TUGU/TANDA BATAS
3	12	1	Bangunan Bersejarah						
3	12	2	Tugu Peringatan						
3	12	3	Candi						
3	12	4	Monomen/Bangunan Bersejarah						
3	12	5	Tugu Peringatan Lain						
3	12	6	Tugu Titik Kontrol/Pasti						
3	12	7	Rambu-Rambu						
3	12	8	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara						

Kode barang 108 lebih sedikit...

Sumber: Manual Book - Slide SIMDA BMD 2.0.7.11 R7.1 (2023)

Selain KIB, terdapat pula KIR (Kartu Inventaris Ruangan). Menurut Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah Pasal 1 Ayat 25, Kartu Inventaris Ruangan yang selanjutnya disingkat KIR adalah Daftar Barang yang digunakan untuk mencatat barang-barang yang berada dalam ruangan.

Untuk aplikasi SIMDA BMD, berikut tampilan untuk setiap menu:

- a. Menu Perencanaan. Perencanaan kebutuhan barang milik negara/daerah berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Perumusan kebutuhan saat ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengadaan barang, ketersediaan barang, dan kondisi barang saat ini. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan kebutuhan adanya pengadaan, dengan menakar urgensi pelaksanaan tugas instansi pemerintah dengan adanya barang tersebut. Namun menu ini masih diaplikasikan secara manual karena database untuk Rencana Kebutuhan (RK) BMD belum berjalan sepenuhnya. Kendalanya adalah jika diinput dengan aplikasi, pada output hasil Perencanaan hanya mencantumkan nilai barang. Dengan demikian, fitur pelaporan BMD belum ada di aplikasi.

Pertimbangan lain juga apakah pengadaan kemudian akan dilakukan melalui pembelian, pinjam pakai, sewa, sewa-beli (*leasing*), atau mekanisme lainnya yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dalam perencanaan kebutuhan barang, selain memperhatikan standar kebutuhan, harus diperhatikan pula standar barang dan standar harga.

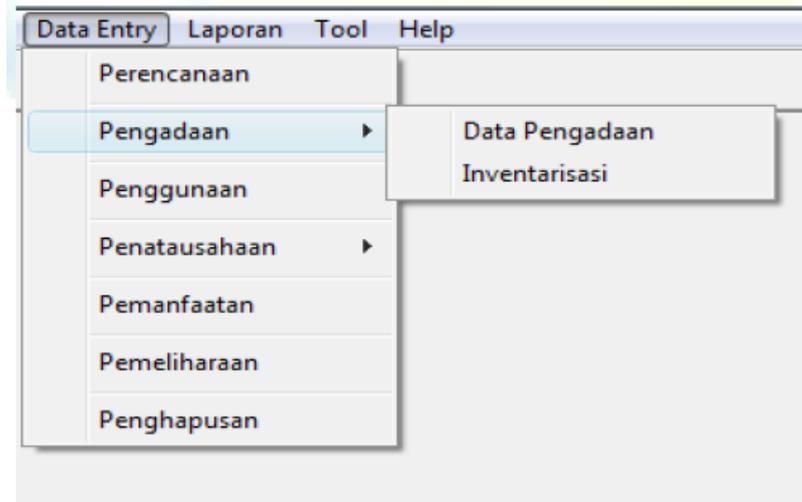
Berikut tampilan awal menu aplikasi perencanaan dalam SIMDA BMD:



Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Jika dilihat dari jenis transaksinya yang terhubung dengan aplikasi, perencanaan kebutuhan barang milik negara/daerah tersebut meliputi: (1) Perencanaan pengadaan, yang terhubung dengan Daftar Rencana Pengadaan Barang Daerah; (2) Perencanaan Pemeliharaan, yang terhubung dengan Daftar Rencana Pemeliharaan Barang Daerah; (3) Perencanaan Pemanfaatan; (4) Perencanaan Pemindahtanganan; dan (5) Perencanaan Penghapusan Barang Milik Negara/Daerah.

- b. Menu Pengadaan. Menu ini merupakan untuk melakukan input Daftar Hasil Pemeliharaan Barang, Daftar Hasil Pengadaan, dan Daftar Kontrak Pengadaan. Berikut tampilannya:



Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Namun karena SIMDA BMD masih berbasis desktop, maka belum ada integrasi dengan FMIS. Akibatnya, jika ada SP2D, akan terlebih dahulu diinput dalam FMIS, sementara dalam SIMDA BMD harus mengentry secara manual.



Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

SP2D Penunjang berisi nilai belanja penunjang yang dapat dikapitalisasikan menjadi aset. Misalnya, dalam pembangunan gedung, terdapat biaya jasa pengawas dan perencana. Selain itu, terdapat pula belanja honor panitia pengadaan. Nilai seperti ini yang dikapitalisasi menjadi nilai aset. Contoh tampilan dalam input Pengadaan SP2D dalam SIMDA BMD sebagai berikut:

The screenshot shows a web-based form for entering SP2D data. The form is divided into two main sections: 'Kontrak' and 'Perusahaan'.

Kontrak Section:

- No. SPK/Perjanjian/Kontrak:** 024/SPK/GED/2010
- Tgl. SPK/Perjanjian/Kontrak:** 20-Sep-2010
- Keterangan:** RENOVASI GEDUNG KANTOR
- Jangka Waktu:** 2 bln
- Nilai:** 257.500.000,00
- Jenis Posting:** Aset Baru Kapitalisasi

Perusahaan Section:

- Nama:** USAHA MANDIRI
- Bentuk:** CV
- Alamat:** SIMULASI
- Pimpinan:** ABU
- NPWP:** 09.00393-0938.000
- Bank:** BNI
- Atas Nama:** CV USAHA MANDIRI
- No. Rekening:** 12-03393810

At the bottom of the 'Kontrak' section, there is a search button labeled 'Cari'.

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Selanjutnya yaitu pembuatan BAST (Berita Acara Serah Terima) Barang. Dokumen ini dibuat saat barang/aset datang ke lokasi sesuai kontrak pengadaan. Dokumen ini juga berfungsi sebagai dasar pembayaran.

The screenshot shows a web-based form for entering BAST data. The form is titled 'SEKRETARIAT DEWAN' and 'BERITA ACARA SERAH TERIMA'.

Left Sidebar:

- Unit Organisasi
- Kontrak / SPK
- SP2D Termin
- SP2D Penunjang
- BAST
- Posting ke KIB

Main Content Area:

- No. Kontrak :** [Field]
- Tgl. Kontrak :** [Field]
- Nilai Kontrak :** [Field]
- Total SP2D :** [Field]
- Sisa Kontrak :** [Field]
- Total SP2D Penunjang :** [Field]

Table:

No. BAST	Tanggal	Uraian

Bottom Section:

- No. BAST:** [Field]
- Tgl. BAST:** [Field]
- Keterangan:** [Field]
- Cari No BAST:** [Field]

Buttons: Keluar, Tambah, Ubah, Hapus, Simpan, Batal, Tutup

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Kemudian untuk melakukan posting data aset ke dalam KIB, dengan menekan menu Posting ke KIB. Dari menu tersebut akan muncul menu apakah BMD merupakan barang baru, atau tambahan kapitalisasi untuk barang yang sudah ada sebelumnya. Kapitalisasi atau sebagai belanja, tergantung dari nilai kapitalisasi, dan efeknya pada asetnya.

Selanjutnya, menu Inventarisasi memuat hasil inventarisasi fisik dari menu Pengadaan. Menunya sebagai berikut:

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Menu inventarisasi mengarah pula pada mapping kodefikasi akun yang telah dijelaskan sebelumnya, tapi disesuaikan dengan menu input hasil inventarisasi fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian, item ini mengarah pada mapping kode dan daftar BMD dalam KIB.

PENYUSUTAN (KAPITALISASI)

Input data ini pada SIMDA BMD yaitu pada menu kapitalisasi, dari sub menu Penyusutan. Dalam aplikasi, dari menu Pengadaan bagian Kapitalisasi, double klik data kontrak yang akan diposting, kemudian pilih Metode Alokasi Belanja Penunjang untuk menentukan metode penyusutan/kapitalisasi, serta untuk memunculkan data kontrak di tab posting. Berikut tampilannya:

Data Kontrak Yang Belum Di Posting ke KIB

No. SPK/Perjanjian/Kontrak : 123/KONTRAK/2015
Tanggal : 02-Mar-2015

Metode Alokasi Belanja Penunjang 1. Rata-Rata Tertimbang

Tanggal Perolehan 02/Mar/2015 Tanggal Buku 18/Nov/2015

Kd Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Penunjang	Merk	Type
02.03.01.01.01	Sedan	1.00	3,000,000.00	3,000,000.00		
02.03.01.01.03	Stasion Wagon	4.00	175,000,000.00	1,750,000.00		

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Dari data kontrak yang belum diposting ke KIB, administrator kemudian harus memilih nomor register aset yang akan dikapitalisasi nilainya, sebagaimana tampilan berikut:

Kd Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Penjang	Merk	Type	Ukuran
03.11.01.01.01	Gedung Kantor Permanen	1,00	257.500.000,00	0,00	-		

Klik untuk memilih no register aset yang akan dikapitalisasi

Kode Aset	No Register	Nama Aset	Harga	Tgl Perolehan	Tgl Pembukuan
03.11.01.01.01	1	Gedung Kantor Permanen	423.854.500,00	01/01/1996	31/12/2006
03.11.01.01.01	2	Gedung Kantor Permanen	52.779.688,00	13/08/2009	31/12/2009
03.11.01.01.01	3	Gedung Kantor Permanen	96.725.272,00	13/08/2009	31/12/2009

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Berdasarkan data ini, penyusutan/kapitalisasi aset akan berjalan setiap periode.

- c. Menu Penatausahaan. Menu ini mencakup Buku Inventaris (BI), Kartu Inventaris Ruangan (KIR), dan Kartu Inventaris Barang (KIB). Untuk daftar, menu ini juga mencakup Rekap Hasil Sensus dan Daftar Mutasi Barang Daerah. Daftar mutasi ini berasal dari pengecekan dari perubahan kondisi fisik barang milik daerah (Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 14 ayat 4). Berikut tampilannya dalam SIMDA BMD:



Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Klik menu "Ubah Data KIB", kemudian pilih jenis aset yang akan dilakukan input. Selanjutnya pilih salah satu aset yang akan dilakukan perubahan datanya, sampai muncul ke menu pengisian riwayat seperti gambar berikut:

The screenshot shows a web-based form titled "Riwayat KIB C" with the following fields and values:

- Kode Pemilik: 12 (dropdown), Pemerintah Kabupaten/Kota
- Kode Aset: 11 1 1 1 (input fields), Gedung Kantor Permanen
- No. Register: 1 (input), (Otomatis)
- Tgl Perolehan: 3/8/2010 (calendar), Tgl Dok. Ubah: 11/7/2011 (calendar)
- Tgl Pembukuan: 11/7/2011 (calendar), No Dok. Ubah: (empty)
- Luas Lantai (M2): (empty)
- Alamat: (empty)
- Kondisi Bangunan: 1 (dropdown)
- Bertingkat: Bertingkat (dropdown), Beton / Tidak: Beton (dropdown)
- Tgl IMB: 11/7/2011 (calendar), No IMB: IMB 221 (input)
- Asal - Usul: Pembelian (dropdown)
- Harga: (empty), Nilai Sisa: (empty)
- Masa Manfaat: (empty)
- Keterangan: (empty text area)
- Status Tanah: (empty dropdown)
- Kode Aset: (empty input fields)
- Kecamatan: (empty dropdown)
- Kelurahan/Desa: (empty dropdown)

At the bottom of the form are several action buttons: Tambah, Ubah, Hapus, Simpan, Batal, and Tutup.

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

- d. Menu Penghapusan. Menu ini mencakup Daftar Barang yang Dihapuskan, Lampiran SK Penghapusan, dan SK Penghapusan.

The screenshot shows a dialog box with the following elements:

- Title: **Penghapusan Sebagian Aset**
- Primary button: **Penghapusan Aset**
- Secondary button: **Keluar**
- Close button: **Tutup** (partially visible)

Sumber: SIMDA BMD V207 (2019)

Sementara jika ada penghapusan barang, harus diinput secara manual. Untuk penghapusan, juga belum ada menu Perencanaan dalam SIMDA BMD. Padahal untuk penghapusan barang milik daerah, harus direncanakan setahun sebelumnya. Oleh karena itu jika ada penghapusan, Sub Bagian Penghapusan Aset masih harus melakukan entry secara manual, termasuk dalam SIMDA BMD.

- e. Menu Akuntansi. Mencakup Daftar Barang *Extra Comptable*, Daftar Barang yang masuk Neraca (*Intracomptable*), Rekapitulasi Barang Per SKPD, Lampiran

Neraca, Daftar Aset Lainnya (Barang Rusak Berat), serta Daftar Penyusutan Aset Tetap.

- f. Penilaian kembali BMD. Ketentuan ini diatur dalam peraturan bupati masing-masing daerah, berdasarkan Permendagri 19 tahun 2016.

Untuk tanah, penilaian menggunakan nilai NJOP. Jika NJOP sulit ditaksir, tim penilai menilai kembali dengan NJOP kembali pada tahun penilaian. Jika tidak ada, tim penilai NJOP menggunakan NJOP tanah yang berdekatan.

Sementara untuk mesin dan aset tetap lainnya, penilaian kembali dilakukan berdasarkan nilai taksiran aset untuk barang sejenis/setipe, dengan memperkirakan biaya pembelian baru untuk barang yang sama/jika tidak ada barang sejenis. Jika usia aset sudah di atas 9 tahun, nilai ini dikurangi dengan depresiasi 10%/tahun.

Khusus untuk penilaian aset kendaraan, penilaian dapat dilakukan menggunakan nilai jual kendaraan bermotor.

Sementara untuk penilaian gedung dan bangunan sama: menaksir biaya membangun baru dikurangi depreasi 2%/tahun. Biaya membangun baru dihitung dengan cara mengalikan luas bangunan dengan SHBJ standar harga barang dan jasa per meter persegi. Jika sudah lebih dari 40 tahun, aset bangunan dinilai 20% dari nilai taksiran dari tim penilai, dari peraturan Kementerian PUPR.

Dalam aplikasi SIMDA BMD sendiri, menu yang terintegrasi dengan FMIS adalah pada penambahan aset dan penyusutan. Penelitian mengenai SIMDA BMD sudah dilakukan, tapi penelitian hingga evaluasi sistem pengolahan data di dalamnya hanya dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian Erimalata (2016) yang meneliti SIMDA BMD di Kota Mataram dilatarbelakangi masalah karena kewajiban untuk *restatement* nilai aset berdasarkan basis akrual. Erimalata melakukan penelitian SIMDA BMD dengan *Hot-Fit Framework* melalui pengolahan *Generalized Structural Component Analysis*. Hasilnya, dari segi sistem pengolahan data, penatausahaan aset tetap di lingkungan Pemerintah Kota Mataram sudah terbantu dengan adanya SIMDA-BMD. SIMDA-BMD telah terbukti efisien dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Namun di sisi lain, dari segi hubungan timbal balik, hanya terdapat hubungan satu arah antara kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi aset tetap. Kepuasan pengguna dan hubungannya dengan kualitas informasi aset tetap tidak menunjukkan adanya hubungan timbal balik (*reciprocal*) antar keduanya.

Arah penelitian ini senada dengan penelitian Supriyanto (2015), yaitu pada evaluasi sistem. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara yang telah menerapkan penggunaan aplikasi SIMDA-BMD sudah terintegrasi cukup baik dalam membantu pemerintah mengelola BMD, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014. Namun Aplikasi SIMDA-BMD belum mengakomodir penyusutan, sehingga informasi yang disajikan belum sepenuhnya handal. Sementara dari segi pengendalian internal, adanya pengendalian aplikasi, pengendalian komputer, dan pengendalian fisik, pada akhirnya membuktikan bahwa pengaplikasian SIMDA-BMD telah memiliki kemampuan pengendalian intern yang memadai.

Penelitian lain yang dilakukan Fahrurrozi (2019), atas penggunaan SIMDA dilakukan pada 128 responden dari pengurus barang dan ASN Bidang Pengelolaan BMD. Hasilnya, upaya pencegahan *fraud* pengelolaan barang milik daerah dan kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi penggunaan SIMDA.

Hal senada ditemukan oleh Utami (2020). Peneliti melakukan penelitian pada BPKAD Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian ini menunjukkan (Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Musi Banyuasin No. 41 Tahun 2014 Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Barang Milik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun

Anggaran 2014 (2014) telah dijalankan dalam penggunaan SIMDA-BMD aset tetap. Selain masalah implementasi sistem, dalam penggunaan aplikasi SIMDA-BMD ditemukan sejumlah kendala, seperti dalam pengoperasiannya SIMDA-BMD hanya dapat terkoneksi ke sesama aplikasi SIMDA-BMD dan SIMDA Keuangan, dan tidak dapat terkoneksi ke aplikasi lain di luar aplikasi tersebut (SIMDA-BMD dan SIMDA Keuangan). Kendala aplikasi ini masih ditemui hingga saat ini.

Hasil serupa ditemukan oleh Ali et al. (2017) yang meneliti di Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif, melalui studi dokumentasi, pengamatan, dan wawancara secara mendalam. Metode *in-depth interview* semi terstruktur dilaksanakan dalam proses wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat dari tidak adanya Perda dan SOP sebagai regulasi, berdampak pada munculnya berbagai kendala dalam pengelolaan BMD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Minimnya pemahaman dan pengetahuan Pengguna Barang tentang pengelolaan BMD turut menjadi kendala dalam pengelolaan BMD. Selain itu, kondisi anggaran yang terbatas turut mempengaruhi perencanaan kebutuhan barang. Belum adanya gudang yang representatif sebagai tempat penyimpanan barang masih menjadi kendala dalam pengamanan dan pemeliharaan BMD. Selain itu, sertifikat sebagai bukti kepemilikan ada yang masih mengatasnamakan Kementerian. Terakhir, adanya barang yang tidak diketahui lagi keberadaannya, turut menghambat penghapusan aset.

Demikian pula dengan penelitian Wambrauw (2020) yang dilakukan di Pemerintah Kota Jayapura, dimana Wambrauw meneliti penggunaan SIMDA BMD untuk penatausahaan aset tetap kendaraan dinas. Analisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaiannya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah (2007). Melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasilnya tingkat kesesuaian penatausahaan aset tetap kendaraan dinas meliputi inventarisasi, pelaporan dan pembukuan melalui SIMDA BMD yaitu 70%. Angka ini termasuk kriteria "sesuai". Namun penyebab permasalahannya yaitu dari sumber daya manusia, administrasi, sistem informasi, keuangan dan birokrasi.

Dari segi sumber daya manusia, terbatasnya sumber daya manusia dan adanya mutasi pegawai yang menangani BMD menjadi permasalahannya. Dari sisi administrasi, ketidakjelasan temuan dalam penghapusan Barang Milik Daerah, dan ketidaklengkapan dokumen menjadi masalah dalam ketidakselarasan aset tetap. Dari segi sistem informasi penyebab permasalahannya dikarenakan penggunaan aplikasi SIMDA BMD yang belum bersifat online dan tidak terintegrasinya SIMDA BMD dengan bagian keuangan BPKAD. Dari segi keuangan, sama halnya dengan Gorontalo, terjadi karena terdapat masalah dalam penganggaran biaya pemeliharaan, keterbatasan anggaran, dan pelimpahan. Terakhir, dari segi birokrasi, permasalahan terjadi karena tidak adanya regulasi hukum yang mendasar, keterbatasan wewenang BPKAD, dan tidak terpusatnya pengadaan kendaraan dinas.

Adapun penelitian Ramanda et al. (2021), menganalisa data aplikasi SIMDA-BMD dan SIMDA Keuangan. Sebagai kesimpulannya, untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam pembuatan Laporan Aset dan Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah dibantu aplikasi SIMDA-BMD dan SIMDA Keuangan, dapat menyusun Laporan Aset dan laporan Keuangan, dengan aplikasi yang terotomatisasi serta didukung oleh pengendalian aplikasi yang baik.

Hasil senada dengan Ramanda et al. (2021) ditemukan oleh Laksono (2017). Hasilnya, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan *user*, dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan. Hal ini membuktikan bahwa penggerak bagi pengguna SIMDA-BMD untuk terus menggunakannya, berhubungan dengan

keakuratan, kelengkapan ketepatan waktu penyajian informasi, dan kemudahan dalam memahami kualitas informasi SIMDA-BMD.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, SIMDA BMD versi 2.0.7.11 sudah mengatasi masalah kapitalisasi dan penyusutan, karena saat input pengadaan, administrator dapat sekaligus memilih metode penyusutan yang digunakan dan taksiran umur ekonomisnya. Namun dari segi input perencanaan, masih dilakukan secara manual.

Dalam hal menu input pengadaan, sebagaimana dijelaskan di atas, oleh karena SIMDA BMD masih berbasis desktop, maka belum ada integrasi dengan SIMDA Keuangan/FMIS yang sudah berbasis website. Dengan demikian, jika ada SP2D, input dalam SIMDA BMD harus dilakukan secara manual. Termasuk dalam posting KIB, tidak bisa dilakukan secara otomatis dari aplikasi. Demikian pula dengan menu penghapusan BMD, menu akuntansi, dan menu penilaian kembali BMD, masih harus dilakukan secara manual. Namun secara keseluruhan, aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7.11 sudah sesuai koding barangnya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah.

SIMPULAN

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, SIMDA BMD versi 2.0.7.11 sudah mengatasi masalah kapitalisasi dan penyusutan, karena saat input pengadaan, administrator dapat sekaligus memilih metode penyusutan yang digunakan dan taksiran umur ekonomisnya. Namun dari segi input perencanaan, masih dilakukan secara manual.

Dalam hal input menu pengadaan, oleh karena SIMDA BMD masih berbasis desktop, maka belum ada integrasi dengan SIMDA Keuangan/FMIS yang sudah berbasis website. Dengan demikian, jika ada SP2D, input dalam SIMDA BMD harus dilakukan secara manual. Termasuk dalam posting KIB, tidak bisa dilakukan secara otomatis dari aplikasi. Basis sistem yang berbeda dengan FMIS, masih berbasis desktop pada SIMDA BMD, belum berbasis website, merupakan salah satu penyebabnya.

Demikian pula dengan menu penghapusan BMD, menu akuntansi, dan menu penilaian kembali BMD, masih harus dilakukan secara manual. Namun secara keseluruhan, aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7.11 sudah sesuai koding barangnya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini baru mengevaluasi sistem dari segi isi aplikasi dan keterkaitan dasarnya dengan FMIS, belum secara menyeluruh, hingga ke pengendalian dalam aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7.11. Evaluasi sistem secara menyeluruh untuk penelitian berikutnya, dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih mendalam kami sampaikan pada bagian yang menangani aset daerah Kabupaten XXX, yang telah memberikan banyak keterangan tentang SIMDA BMD.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi secara keseluruhan untuk penulisan dilakukan oleh penulis tunggal.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan, dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin SIMDA-Online.id. (November 2019). *SIMDA BMD v2.0.7.11 Telah Dirilis*. <https://simda-online.id/t/simda-bmd-v2-0-7-11-telah-dirilis/91>.
- Ali, R. R., Karamoy, H., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17174>.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2023. *Manual Book - Slide SIMDA BMD 2.0.7.11 R7.1 - Aplikasi SIMDA BMD Versi 2.0.7.11 Sesuai Permendagri 108 Tahun 2016*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Deputi Bidang Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah. 2021. *Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Pengenalan-Sistem-Informasi-Manajemen-Daerah-SIMDA-.bpkp>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Deputi Bidang Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah. 2019. *SIMDA BMD V207 - Pedoman Pengoperasian Aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Sulawesi Tenggara. 31 Desember 2021. *Penyerahan Aset Daerah Pemekaran*. <https://jdih.bpk.go.id/Info/Details?id=1c91f8c7-8734-4ec3-be80-9b256f6f1b8c>. Akses 20 Oktober 2023.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Papua. 31 Desember 2019. *Pengamanan Barang Milik Daerah*. <https://jdih.bpk.go.id/Info/Details?id=fcfb63e6-d737-4cc5-9e02-4ee0a0a47cec>. Akses 20 Oktober 2023.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2016. *Penghapusan Barang Milik Daerah Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016*. <https://ntb.bpk.go.id/wp-content/uploads/2014/10/PENGHAPUSAN-BMD.pdf>. Akses 20 Oktober 2023.
- Coesmana Family. 2021. *Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 Mengatur Tentang Barang Milik Daerah*. <https://www.coesmanafamily.com/2021/10/permendagri-nomor-47-tahun-2021.html>. Akses 21 Oktober 2023.
- Erimalata, S. (2016). Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 17*(2), 141–157. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0051.141-157>
- Fahrurrozi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan SIMDA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 2*(2), 124–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.20>.
- Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Musi Banyuasin No. 41 Tahun 2014 Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Barang Milik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Anggaran 2014. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/22376/perbup-kab-musi-banyuasin-no-41-tahun-2014>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139075/permendagri-no-90-tahun-2019>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Pradana, B., Alexius Sunaryo, & Aris Toening W. (2023). Analisa Implementasi Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah. *Jurnal Media Administrasi*, 6(2), 110–114. <https://doi.org/10.56444/jma.v6i2.490>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Laksono, H. (2015). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) Pada Pemerintah Kabupaten Klaten. *Tesis*. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/79782.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyusutan Barang Milik Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/121739/permendagri-no-1-tahun-2019>
- Ramanda, A., Safuan, S., & Alhabshy, M. A. (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Dengan Menggunakan Sistem Aplikasi (Studi Kasus Aplikasi SIMDA Keuangan Dan SIMDA BMD). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1585. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5349>.
- Supriyanto, S. (2015). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Barang Milik Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 70. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1890>
- Utami, R. (2020). Analisis Efektivitas Penatausahaan Aset Tetap Dan Penerapannya Terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA-BMD) Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tesis*. Universitas Tridnanti Palembang. <http://repository.univ-tridnanti.ac.id/1603/>.
- Wambrauw, M. P. (2020). Analisis Penatausahaan Aset Tetap Kendaraan Dinas Melalui Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (Studi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Jayapura). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59123>.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND FINANCIAL STATEMENT QUALITY IN INDONESIAN BANKING INDUSTRY

Eni Indriani¹, Biana Adha Inapty², Iman Waskito³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.
eni.indriani@unram.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.
bianainapty@hotmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.
waskitoiman@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 08 Desember 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 22 Desember 2023

Published:

Corresponding Author:

Nama: Eni Indriani

Email: eni.indriani@unram.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.272

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *The implementation of PSAK 71 requires the companies to have a greater allowance for impairment losses (CKPN) than the previous standard. This is an opportunity for companies to maintain the elements of management in such a way. Managers' opportunistic behavior in exploiting opportunities will affect the financial statement quality because they are assumed to contain earnings management. It is feared that an increase in CKPN determined by corporations will have an impact on the financial statement quality. This research aims to determine the impact of implementing PSAK 71 on the financial statement quality in Indonesian banking industry. The sample consist of 41 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2020 period. Based on the results of data processing with the use of Eviews version 12, it can be concluded that the implementation of PSAK 71 has a positive effect on financial statement quality in Indonesian banking industry. The results of this research contribute to the study of the the new PSAK implementation and as an evaluation for the standard-setter board.*

Keywords: *PSAK 71, allowance for impairment losses, earnings management, financial report.*

INTRODUCTION

The Financial Accounting Standards Statement (PSAK) is a set of standards governing the calculation, classification, and recording of accounting in Indonesia, formulated by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Indonesia Chatered Accountants (IAI). The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) is a guideline for carrying out accounting practices. The description of the material in it covers almost all aspects related to accounting, which in its preparation involve a group of people with abilities in the field of accounting who are members of an institution called the Indonesian Accountants Association (IAI). In other words, PSAK is a guidebook for accounting practitioners that contains guidelines about everything that has to do with

accounting. The understanding above provides an illustration of the Statement of Accounting Standards for Finance (PSAK), which contains procedures for preparing financial reports, which always refer to the prevailing theory, or, in other words, based on current conditions taking place. This does not rule out the possibility that Standard Statement Financial Accounting (PSAK) may experience changes or adjustments from time to time in line with changes in economic information needs.

The latest Financial Accounting Standards (SAK) issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) which are effective from 2020 are PSAK 71, 72 and 73. The three new PSAK are released as efforts of the authority's to converge the International Financial Reporting Standard (IFRS) issued by the International Accounting Standard Board (IASB). One of the PSAK was issued to accommodate non ideal financial conditions is PSAK 71, which regulates financial instruments. This PSAK replaces PSAK 55 and brings significant changes to: (1) classification and measurement; (2) impairment; and (3) hedge accounting. This standard is effective globally in January 1, 2018, so for subsidiaries or associations of a foreign company that have implemented IFRS 9, it is necessary to provide additional information (adjustments) for financial information purposes as well as to prepare for its implementation locally.

PSAK 71 mandates corporations to form allowance from the start of the credit period. Where the basis of the reserve is to anticipated credit loss based on a variety of factors, one of them is the economic forecast in the future. According to the SAK 71, a corporation must provide CKPN for all categories of credit or loans, whether they are performing or non performing. Therefore, PSAK 71 requires the banking industry to have a greater CKPN compared to previous regulatory provisions. (Ilat, Sabijono, dan Rondonuwu, 2020)

PSAK 71 adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 to replace PSAK 55 which was adopted from International Accounting Standard (IAS) 39. The PSAK 71 and PSAK 55 have difference in calculation arrangement of CKPN. Context in the banking industry, CKPN is an allowance prepared by banks to lower the risk of assets impairment losses such as credit and securities. In PSAK 55, allowance obligations only arise if an event that cause payment failure (incurred loss) has occurred. Meanwhile, in PSAK 71, allowance must be prepared from the start, i.e., when credit occurs by the corporation. (Sibarani, 2021).

A backward-looking method is used to calculated CKPN in PSAK 55 which is formed when there is objective evidence that the debtor is experiencing a decreasing ability to fulfil its credit obligations. Each bank has a different assessment policy in forming the CKPN. Determining the risk of reduced debtor payability is based on historical data. To illustrate, if in the last few years the credit card business loss was 10%, then the bank would set the CKPN as much as 10% of the Credit Card business loss. Different from PSAK 71, CKPN is calculated by the forward looking method of expected loss. According to IAI, to estimate the risk of financial instruments in initial recognition the method requires banks to consider the information such as economic growth projections, inflation, rates of unemployment, and commodity price index. (Indramawan, 2019).

In mid-March 2020, banks faced obstacles related to the spread of the Covid-19 pandemic. This pandemic has led to slowing economic growth, Indonesian and even the global economy are slowing down significantly (Isnawaty, Inapty, and Effendy; 2022). According to the data of BPS on Triwulan II Economic Growth Data for 2020, Indonesian economic growth by year on year (yoy) reached minus 5.32%. This is the lowest economic growth since the 1998 crisis due to the decline in Indonesia's GDP (Gross Domestic Product) which affects almost the entire sector. The Covid-19 pandemic has made it difficult for the industry to sustain its business, which indirectly affects the difficulty of bank debtors in paying their liabilities. Therefore, the Financial Services

Authority (OJK) has providing credit relaxation for micro and small businesses for values under IDR 10 billion, both credit and financing.

The facilities provided by OJK are a chance and an opportunity for the company to manage its financial information performance in such a way, as an attempt to obtain credit relaxation and financing. This gives manager the discretions to act according to the considerations based on their experience. It is concerned that it may lead to opportunistic behaviour when managers use their personal judgements and motivations in presenting financial statements that may mislead stakeholders related to company performance. (Indriani et al, 2019).

The opportunistic behaviour of managers in exploiting opportunities will affect the financial statements quality, as it is assumed contain earnings management. The view of earnings management is debatable, as it is assumed as an excess permitted by the generally accepted Financial Accounting Standards (SAK), but also has a less positive impact when earning management practiced and it becomes the basis to economic decision by the financial statements user. According to Harindra, Shoba, and Firmansyah (2023), the implementation of new financial accounting standards aims to improve the financial statement quality, however, the asymmetric information between managers and shareholders can be exploited by managers to find opportunities from new financial accounting standards which in line with their own interests. Different finding from Rizky, Qodarina, and Firmansyah (2022) research which found that earnings management practices were not taken by managers in response the changes of the PSAK 71 implementation.

In assessing future conditions, entities consider various relevant information available, for example the impact of Covid-19 and policies issued by authorities to support and mitigate the impact of the Covid-19 spread on the economy. (IAI, 2020). The banking sector is one of the industries that affected by Covid-19. So empirically, effect of PSAK 71 implementation on financial statement quality of banking industry sub-sector in Indonesia becomes relevant for further research. Several previous studies focused on testing of the CKPN value before and after implementing the PSAK 71 and to compare the company performance before and after implementing the PSAK 71. According to the Hasibuan, Juliyanto, and Firmansyah (2023) research finding of the PSAK 71 implementation, that had an impact on CKPN of the banking sub-sector companies.

The implementation of PSAK 71 causes CKPN calculation using the expected loss method, which is forward-looking. According to IAI, the expected loss method requires banks to estimate the risk of financial instruments since initial recognition using forward-looking information such as projections of economic growth, inflation, unemployment rate, and commodity price index at each reporting date. The corporation must provide CKPN for all credit or loan categories, whether those with current status (performing), doubtful (underperforming), or stuck (non-performing). PSAK 71 requires banks industry to have greater CKPN, compared to previous regulatory provisions. This is an opportunity at once for companies that do not rule out the possibility of containing elements management in such a way. Opportunistic behavior of managers in exploiting opportunities will affect the financial statement quality because they are assumed to contain earnings management. And it is feared that the CKPN determined by the corporation will increase the impact on the financial statement quality. Therefore, the problem formulation appears, which will be studied further, whether the implementation of PSAK 71 has an impact on the financial statement quality in Indonesian banking industry.

This research is expected to has contribution in increasing literature which discussing the impact of new financial accounting standards implementation in Indonesia, especially PSAK 71. The findings of this research also expected can be used

by the standard-setting boards to evaluating the implementation of PSAK 71, especially in banking companies as one of important industrial sector of Indonesian economy. And this study too are expected to be beneficial for the stakeholders in their economic decision-making.

METHOD

This research purposes is to determine the impact of PSAK 71 implementation on financial statement quality. Given the purposes of research, type of the research are categorized as causal research. The descriptive approach is used to gather, classify, analyze, and interpreting data of financial statements of the Indonesian Stock Exchange. Descriptive research is carried out by focusing on certain aspects and often showing the relationship between variables. The population are companies listed on the Indonesian Stock Exchange especially banking sub sector, which comprises 46 banking companies. Using the purposive sampling method, total of 41 companies were selected. The documentation method used to collect data from 2019 and 2020. Research data will be processed using the E-Views program application.

Consideration The years chosen are when the implementation of PSAK 71 will become effective as of January 1, 2020, and before the implementation of PSAK 71. So to capture the impact of banking profits, the 1-year financial report prepared is taken with PSAK 71 and the previous year's financial statements that applied PSAK 55, namely before the implementation of PSAK 71.

There are two variables studied in this research, first is the PSAK 71 implementation as the independent variable and the dependent variable is the company's financial statement quality. PSAK 71 introduces the expected credit loss method to measuring the loss of financial instruments due to the value decrease. Based on PSAK 71, an entity measures the allowance for impairment losses on the financial instrument as the amount of expected credit losses over its life if the risk credit on such financial instruments has increased significantly since the initial recognition. If, at the reporting date, the credit risk of financial instruments has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the provision losses for these financial instruments as compared to expected credit losses over the next 12 months. The loss represents by the expected credit loss that arises from financial instrument default events that may occur within 12 months after the reporting date. (ED PSAK 71: Financial Instruments, 2016). The implementation of PSAK 71 is projected with the Bank allowance of impairment losses (CKPN) calculated using the 12-month ECL method or the lifetime ECL with the use of macroeconomic projections (forward looking adjustment). (Suroso, 2017).

Financial statement quality is an indicator of financial information that can be understand by the user and can be used for future decision-making. The financial statement quality measured through discretionary accrual (DAcc) calculated using the Modified Jones Model with calculation steps is as follows:

$$Ta_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

$$Ta_{it}/A_{it-1} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Rec/A_{it-1}) + \alpha (PPET/A_{it-1}) + e$$

$$NDA_{it} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Sales_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + (PPET/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = (Ta_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Additional information:

DA_{it} = Discretionary Accruals of company i in period t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals of company i in period t

TA_{it} = Total Accruals of company i in period t

N_{it} = Net Profit of company i in period t

CFO_{it} = Cash flow from operating activities of company i in period t

A_{it-1} = Total Assets of company i in period t

$\Delta Sales_{it}$ = Sales Diferencial of company i in period t
 ΔRec_{it} = Changes in receivables of company i in period t
 PPE_{it} = Fixed Asset value (gross) of company i in period t
 e = error

According to Gujarati and Porter (2012), there are three methods of panel data approaches are the Common Effect Model (CEM) approach, the Fixed Effect Model (FEM), and the Random Effect Models (REM). Panel data regression models should be tested to choose the correct regression model used in research. The empirical model in this study uses the panel data regression as follows.

$$DACC_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 CKPN_{it} + e_i.$$

Additional information:

CKPN = Allowance for Impairment Losses of company i in period t

DACC_{it} = Financial quality reports of company i in period t

E_i = error

Based on the model, so the Goodness of fit test will determined by the determination coefficient (R^2) and t-statistical test.

RESULTS AND DISCUSSION

This research purpose is to determine the impact of PSAK 71 implementation on the financial statement quality in Indonesian banking industry. This research using secondary data of annual reports and company financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2020 period. Based on the established criteria, 41 banking companies are matched. So, total observations obtain 82 observation. The results presented in table 4.1. as follows:

Table 4.1. Descriptive Statistics

Value	DACC	CKPN
Mean	-0.0477	13.1604
Maximum	0.0470	17.8561
Minimum	-0.3181	5.7004
Std. Dev.	0.0599	2.4225
Observations	82	82

Source: Data processed (2022)

From the descriptive statistics table known that the size of the DACC of 82 samples has Mean value of -0.0477 which means the average company observed has a declining financial statement quality in 2019-2020. The CKPN which measured with the ECL has the average value of 13.1604 with standard deviation value of 2.4225, it indicates that the mean value is greater than the default deviation.

The study has three regression models, namely the common effect model (CEM), the fixed effect model (FEM) and the random effect model (REM). The best model selection tests are conducted to find out which panel data regression model is most suitable used to test the hypotheses. The Chow and Hausman tests are used to choose which model is the best among the three models.

The chow test is used to determined which are the best model between among CEM and FEM. The results of the Chow test shown in table 4.2. below:

Table 4.2. Chow Test Results

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.965008	(40,40)	0.5446
Cross-section Chi-square	55.390713	40	0.0535

Source: Data processed (2022)

The results of data processing shows that p-value > and chi-square values of both models are significant with chi-square of 0.5446 is greater than 0.05 so it can be concluded the best model is the Comon Effect Model and Hausman test is not required. The classical assumption test is performed to determine whether or not the classical hypothesis deviates from the double regression equation used. Since the best model is CEM, then the classical assumption test carried out is a test of heterocadastisity and multicollinearity, but because the independent variable is only one, then a multicollinearity test is not carried.

The zero hypothesis (Ho) of this chi-squared test is shows that there is no heteroskedastisity (homoskedastisity) in the regression model, and the alternative hypotheses (Ha) are the presence of symptoms of heteroskedastisity in the returning model. Based on p-value value (0,9499) greater than α (0,05) means that Ho stating no symptoms of heterocedasthesis on the regression model tested. Thus, based on the results of the residual heteroskedastisity test, the regression model assumption that does not allow the existence of the heteroskedasty is satisfied. After the common effect model chosen as the best model and ensured that the regressive model developed to test the hypothesis of this study does not indicated has classical assumptions problems.

Table 4.3. Common Effect Model Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.119825	0.036135	-3.316013	0.0014
X	0.005481	0.002700	2.029576	0.0457
R-squared	0.048968	Mean dependent var		-0.047697
Adjusted R-squared	0.037080	S.D. dependent var		0.060368
S.E. of regression	0.059238	Akaike info criterion		-2.790425
Sum squared resid	0.280730	Schwarz criterion		-2.731725
Log likelihood	116.4074	Hannan-Quinn criter.		-2.766858
F-statistic	4.119177	Durbin-Watson stat		1.996836
Prob(F-statistic)	0.045725			

Source: Data in processed (2022)

Information gather from table 4.3 shown that the regression model describes as follows:

$$DACC = -0.119825 + 0.005481 \text{ CKPN} + e$$

According to the regression model conclude that: a) uf the constanta value is -0.119825 and all independent variables are equal to zero (0) then the quality of the financial report is the value of -0.119825; b) CKPN value coefficient of 0.005481 indicates that CKPN has a positive impact on the quality of financial statements, and its shows that if CKPN rises one unit, assuming other variables are fixed, then the Financial Statement Quality will increase by 0.004481.

The value of determination coefficient (R^2) is 0.0489, this means that 4.89% of the dependent variable is influenced by independent variables and 95,10% is described by other variables. The t-statistic test has probability value of 0,0457, or (p-value < 0,05), it's shows that independent variables have an impact on dependent variables. This means that the implementation of the PSAK 71 has impact on the financial statement quality in Indonesian banking industry.

The implementation of PSAK 71 had a significant impact on the banking industry, especially in calculating CKPN. The context of CKPN in banking is the preparation by banks to face the risks default because of impairment losses on assets such as securities and credit. For all banking assets, there is risk of value loss as the form of bad credit caused by the debtor default. (Husni, Apriliani, Idayu, 2022). Managers in banking sub-sector companies have anticipated the possibility of increasing in CKPN due to the implementation of PSAK 71 with the expected credit loss method. IFRS provisions which have been adopted through the convergence of PSAK 71 provide opportunity for managers to make policy adjustments within the company. One of the policies is to increase the CKPN value gradually, possibly even before 2019.

Based on the results of empirical tests, it is known that the CKPN value of the companies studied is in the range of relatively high average values, meaning that companies increased their ECL in 2020, to anticipate unstable economic conditions due to the Covid-19 impact. On the other hand, from results of data processing its found that the Discretionary Accrual (DAcc) value as a proxy for the financial statement quality negative, which means the research sample practiced earnings management using income decreasing pattern. These findings provide evidence that the implementation of PSAK 71 has an impact on increasing CKPN and earnings management carried out by management as a form of prudence in responding to unstable economic conditions. This inline with research finding from Husni, Apriliani, Idayu (2022) which found that allowance for impairment losses (CKPN) was one of the factors impacted by the implementation of PSAK 71 related to the decline in banking profits/losses.

CONCLUSION

The purpose of this research is to analyze the impact of PSAK 71 implementation on the financial statement in Indonesian banking industry. The implementation of PSAK 71 has a significant impact on the banking industry, especially in calculating CKPN. The context of CKPN in banking is the preparation of allowance for losses by banks to face the risks posed by impairment losses on assets such as securities and credit. From results of data processing found that the value of determination coefficient (R^2) is 0.0489, this means that 4.89% of the dependent variable and the t-statistic test has probability value of 0,0457, or (p -value < 0,05), it's conclude that independent variables has impact on dependent variables and has a positive effect on the financial statements quality. Based on the results of the data processing it can be concluded that the implementation of PSAK 71 has a positive significant impact on the Financial Statement Quality in Indonesian Banking Industry.

The CKPN value of the companies studied is in the range of relatively high average values, meaning that companies increased their ECL in 2020, to anticipate unstable economic conditions due to the impact of Covid-19. On the other hand, from the results of data processing it was found that the Discretionary Accrual (DAcc) value as a proxy for the financial statement quality was negative, which means that the research sample practiced earnings management using an income decreasing pattern. These findings provide evidence that the implementation of PSAK 71 has an impact on increasing CKPN and earnings management carried out by management as a form of prudence in responding to unstable economic conditions.

The research was carried out only in the banking sub sector listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI), while the financial sector companies listed in the BEI are not only banking sub sector, but there are also insurance companies, securities companies, and other financial institutions. Therefore, it is recommended for further researchers to carry out research on the entire sector of the financial industry listed at the BEI. Furthermore, the research is limited to the analysis of financial quality using the

DACC proxy, therefore it is recommended for future research to analyze other proxy to obtain more comprehensive findings.

THANK-YOU NOTE

The author expresses his gratitude to the research and community service institutions and the Accounting Study Programme of the Faculty of Economics and Business in Mataram University for the funding facilities provided, as well as the various parties who contributed to the publication of this article.

AUTHOR'S CONTRIBUTION

Authors consisting of Eni Indriani, Biana adha Inapty, and Iman Waskito have contributed in drawing up backgrounds, formulating problems, designing research methods, analysing and interpreting data, and writing publication articles together.

FUNDING

This research is funded from the PNPB fund of Mataram University in 2022.

CONFLICT OF INTEREST

The author states that there is no conflict of interest with any party either in the research process or in the publication of the research results.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, N, Damodar dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harindra, Agrizal Zeeta, Hana Kurnia Shoba, and Amrie Firmansyah. 2023. Dampak Penerapan PSAK 71 terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Akuntansiku Vol 2 No.2*. 2023
- Hasibuan, Ardian Azmi, Dwi Juliyanto, and Amrie Firmansyah. 2023. Dampak Implementasi PSAK 71 pada Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Financial and Tax Vol 3 No. 1*. Maret 2023.
- <https://www.jsx.co.id>
- Husni, Mohamad, Wenny Ariesta Apriliani, and Riyanthi Idayu. 2022. Analisis Penerapan PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Volume 2 No. 1*. Januari 2022.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Press release dampak pandemi covid-19 terhadap penerapan PSAK 8 peristiwa setelah periode pelaporan dan PSAK 71 instrumen keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 71 Instrumen Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilat, Veronika, Harijanto Sabijono, dan Sintje Rondonuwu. 2020. Evaluasi Penerapan PSAK 71 Mengenai Instrumen Keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura Manado. *Jurnal Riset Akuntansi 15 (3)*. 2020.
- Indramawan, Dendi. 2019. Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Buletin Ikatan Bankir Indonesia*. 2019
- Indriani, Eni, Rahmi Sri Ramadhani, Robith Hudaya, dan Tuti Handayani. 2016. Manajemen Laba dan Konsekuensi Ekonomis (Suatu Pendekatan Eksperimen). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Vol 4, No. 1. Oktober, 2019.

- Isnawati, Biana Adha Inapty, and Lukman Effendy. 2022. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Beneish M-Score dan Model F-Score. *Jurnal Riste Akuntansi Aksioma Vol. 22 No. 2*. Desember 2022.
- Rizky, Muhammad, Nurlaely Qodarina, and Amrie Firmansyah. 2022. Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 6 No. 2*. April 2022.
- Sibarani, Bintang B. 2021. Penerapan PSAK 71 pada PT. Bank IBK Indonesia, Tbk. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 6 No. 2*. Juni 2021.
- Suroso. 2017. Penerapan PSAK 71 dan Dampaknya terhadap Kewajiban Modal Minimum Bank. *Jurnal Bina Akuntansi Vol. 4 No. 2*. Juli, 2017.